

**BERKEMBANG  
DALAM MEWUJUDKAN  
PRAKTIK HIJAU**



20 24

Laporan Keberlanjutan

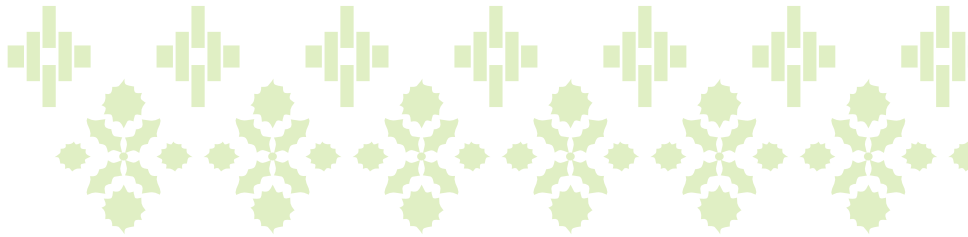


# Penjelasan Tema

## **BERKEMBANG DALAM MEWUJUDKAN PRAKTIK HIJAU**

**PT Indonesia Asahan Aluminium berkomitmen untuk terus bertumbuh secara berkelanjutan dengan menjadikan tanggung jawab lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari strategi bisnis. Sebagai produsen aluminium yang memanfaatkan energi terbarukan dari PLTA, Perusahaan terus mengembangkan operasional yang efisien dan rendah emisi. Setiap langkah pengembangan diarahkan untuk menciptakan dampak positif, tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi.**

Melalui inovasi teknologi, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, INALUM memperkuat perannya dalam mendukung transisi menuju industri yang lebih hijau. Perusahaan juga menjalin kolaborasi strategis untuk memperluas implementasi operasional yang ramah lingkungan, sembari tetap menjaga daya saing dalam rantai pasok aluminium nasional. Pendekatan tersebut mengukuhkan Keyakinan Perusahaan bahwa pertumbuhan industri dan kelestarian lingkungan dapat berjalan selaras menuju masa depan yang berkelanjutan.



## ▶ Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Keberlanjutan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, kinerja operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan keberlanjutan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang INALUM serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Pernyataan yang terdapat di Laporan Keberlanjutan ini bukan menjadi jaminan kinerja di masa yang akan datang, mengingat kinerja aktual di masa depan dapat berbeda dengan pernyataan pada Laporan Keberlanjutan ini karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di luar kendali Perusahaan.

Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium 2024 diterbitkan berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Laporan rujukan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Walau INALUM tidak termasuk emiten maupun perusahaan publik, peraturan dan surat edaran tersebut menjadi rujukan penulisan karena merupakan satu-satunya panduan yang diterbitkan oleh lembaga resmi di Indonesia. Adapun panduan global yang digunakan sebagai panduan penyusunan adalah *GRI Universal Standards 2021* yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative*, Amsterdam, Belanda.

Penyusunan laporan ini merupakan upaya INALUM dalam meningkatkan keterbukaan informasi kepada Pemegang Saham serta membangun pemahaman dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan kepada Perusahaan dengan menyediakan informasi yang tepat, seimbang, dan relevan. Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium 2024 memuat kata "INALUM" dan "Perusahaan" yang didefinisikan sebagai PT Indonesia Asahan Aluminium yang menjalankan kegiatan usaha di bidang Produksi dan Pengolahan Aluminium. Penyebutan satuan mata uang "Rupiah", "Rp" atau "IDR" merujuk pada mata uang resmi Republik Indonesia, sedangkan "Dolar AS", "US\$" atau "USD" merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat.

Laporan Keberlanjutan disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca dan dicetak dengan kualitas yang baik. Laporan Kebijakan ini dapat dilihat dan diunduh di situs resmi Perusahaan, yaitu [www.inalum.id](http://www.inalum.id).



# Daftar Isi

Penjelasan Tema	3
Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab	4
Daftar Isi	6
<b>Tentang Laporan</b>	
Tentang Laporan Keberlanjutan Ini	10
Penjelasan Direksi	12
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2024 PT Indonesia Asahan Aluminium	18
Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2024 PT Indonesia Asahan Aluminium	19
<b>Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan</b>	
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan	22
<b>Profil Perusahaan</b>	
Identitas Perusahaan	26
Struktur Organisasi	34
Struktur Organisasi di Bawah Dewan Komisaris	36
Struktur Grup Perusahaan	37
Kegiatan Usaha Serta Produk dan/atau Jasa Perusahaan	39
Produk/Jasa yang Dihasilkan	40
Wilayah Operasional Perusahaan	42
Pangsa Pasar	43
Rantai Pasokan	44
<b>MIND ID Sustainability Pathway</b>	
MIND ID <i>Noble Purpose</i>	52
MIND ID <i>Sustainability Pathway</i>	53
<i>Materiality Framework &amp; Assessment</i>	55
Implementasi MIND ID <i>Sustainability Pathway</i> di INALUM	62

## Pilar 1 Lingkungan dan Perubahan Iklim

Pencapaian Terbaik di Bidang Lingkungan	64
Komitmen dan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan INALUM	66
Sistem Manajemen Lingkungan	68
Keanekaragaman Hayati dan Konservasi	70
Air dan Udara	73
Dekarbonisasi	76
Produksi yang Bertanggungjawab	85

## Pilar 2 SMART OPERATIONS & PRODUCT STEWARDSHIP

Operasional yang Unggul	93
Automasi, Digitalisasi, dan Inovasi	95
Produk Berkualitas dan Bertanggung Jawab	98
Pemasaran dan Penjualan	99
Kepuasan Pelanggan	100
Manajemen Pasokan dan Kontraktor	101

## Pilar 3 Sumber Daya Manusia

Prestasi Terbaik Inalum di Bidang K3	103
Keselamatan, Kesehatan Kerja	104
Keamanan	112
Rekrutmen	113
Inklusi dan Keberagaman	115
Pelatihan dan Pengembangan	123
Hak-hak Pekerja	126



## Pilar 4 Masyarakat

Prestasi Terbaik Inalum di Bidang Masyarakat	132
Investasi Sosial	133
Hak Asasi Manusia	149
Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	151

## Pilar 5 Pengembangan Ekonomi

Pencapaian Terbaik di Bidang Ekonomi	155
Dampak Ekonomi	155
Pengembangan Lokal dan <i>Creating Share Value</i> (CSV)	161
Kinerja Keuangan	162
Ekspansi Bisnis dan Diversifikasi	163

## Pilar 6 Tata Kelola Perusahaan

Prinsip Prinsip GCG	166
Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan	167
Transparansi dan Akuntabilitas	177
Etika Bisnis dan Kepatuhan	180
Manajemen Risiko	189
Implikasi Finansial dan Risiko Lainnya Akibat Perubahan Iklim	194

## Lampiran

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen	200
Indeks Konten GRI Standard 2021	204
Aluminium Stewardship Initiative (ASI) Content Index	214
Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/POJK.03/2017	215
Tautan GRI Standar Dengan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	218
Index Metals & Mining Sustainability Accounting Standards Board (SASB)	225
Lembar Umpan Balik	228
Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya	230



01

Tentang Laporan





Penerbitan laporan ini merupakan implementasi atas komitmen INALUM melaksanakan Praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sekaligus menjadi media strategis untuk meningkatkan daya saing serta meraih kepercayaan pasar.

# Tentang Laporan Keberlanjutan Ini

PT Indonesia Asahan Aluminium sebagai perusahaan yang bergerak di industri ekstraktif dan pengolahan aluminium memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. Oleh karena itu, penerbitan Laporan Keberlanjutan setiap tahun menjadi penting bagi Perusahaan untuk memastikan transparansi dalam operasionalnya. Melalui laporan ini, INALUM mengungkapkan rencana dan implementasi dalam mengelola dampak lingkungan, serta kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar Perusahaan beroperasi.

Selain itu, Laporan Keberlanjutan juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas Perusahaan terhadap segenap pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Dengan adanya laporan ini, INALUM menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penerbitan Laporan Keberlanjutan juga menjadi strategi bagi INALUM untuk meningkatkan daya saing serta menjadi sarana penting dalam mendapatkan kepercayaan pasar. Lebih dari itu, keberadaan Laporan Keberlanjutan juga mencerminkan kontribusi INALUM dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terutama dalam aspek lingkungan dan pembangunan sosial. Dengan demikian, laporan ini bukan hanya sekadar dokumen kepatuhan, tetapi juga bentuk komitmen nyata Perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis dan lingkungan.

Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 merupakan laporan kedua setelah INALUM resmi *split off*/transformasi dari *Holding Industri Pertambangan* yang sekarang bernama PT Mineral Industri Indonesia (Persero) atau MIND ID. Namun demikian, pada tahun-tahun sebelumnya, INALUM telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan sejak 2019 hingga tahun buku 2022 dimana INALUM menjadi *Holding Industri Pertambangan* pada akhir tahun 2017 berdasarkan PP No. 47 tahun 2017 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke dalam Modal Saham Perusahaan PT Indonesia Asahan Aluminium.

Sebagai bagian dari *Holding Industri Pertambangan* MIND ID, Laporan Keberlanjutan INALUM berisi informasi dan data yang disesuaikan dengan struktur penulisan Laporan Keberlanjutan dari *Holding* MIND ID. Beberapa istilah kata pengganti digunakan dalam laporan ini untuk memudahkan proses penyusunan laporan, seperti penggunaan istilah "INALUM", "Perusahaan", dan "Kami" yang mengacu pada PT Indonesia Asahan Aluminium untuk memudahkan proses penyajian laporan. Adapun untuk kata yang merujuk pada unit/unit bisnis, INALUM menggunakan singkatan-singkatan pada bagian tertentu yang termasuk dalam ruang lingkup dalam Laporan ini.

## PRINSIP PELAPORAN

Dalam menyusun Laporan Keberlanjutan, INALUM merujuk pada delapan prinsip pelaporan sebagaimana ditentukan dalam GRI 1: Landasan 2021 sebagai berikut:

1. Akurasi  
Informasi yang disajikan akurat dan detail sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan dan melakukan asesmen terhadap dampak dari Perusahaan.
2. Keseimbangan  
Informasi yang disajikan menggambarkan dampak keberlanjutan atas aktivitas Perusahaan sehingga penilaian kinerja Perusahaan dapat dilakukan secara menyeluruh.
3. Kejelasan  
Informasi yang disajikan dapat dimengerti dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan.
4. Keterbandingan  
Informasi yang disajikan disusun secara konsisten sehingga para pemangku kepentingan dapat menganalisis perubahan kinerja Perusahaan dan dampak Perusahaan dari waktu ke waktu atau bahkan dengan Perusahaan lain.
5. Kelengkapan  
Informasi yang disampaikan telah secara lengkap dan memadai sehingga memungkinkan bagi pemangku kepentingan untuk melakukan penilaian dampak dari Perusahaan.
6. Konteks Keberlanjutan  
Perusahaan melaporkan informasi tentang dampak Perusahaan dalam konteks pembangunan keberlanjutan yang lebih luas.
7. Ketepatan Waktu  
Laporan harus tersedia secara rutin dan tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang terinformasi.
8. Dapat Diverifikasi  
Perusahaan mengumpulkan, mencatat, mengkompilasikan, dan menganalisis informasi sehingga memungkinkan untuk diverifikasi guna memastikan kualitas dari laporan.

## LINGKUP DAN BATASAN PELAPORAN [GRI 2-2]

Laporan Keberlanjutan ini mencakup operasional INALUM baik kinerja aspek ekonomi, sosial dan lingkungan beserta dampak yang ditimbulkannya untuk masa pelaporan 1 Januari 2024-31 Desember 2024. Susunan pelaporan merujuk pada 6 (enam) pilar *Sustainability Pathway* MIND ID. Walau laporan keuangan entitas anak Perusahaan masuk dalam Laporan Keuangan Konsolidasian INALUM, namun laporan ini tidak mencakup kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan entitas anak Perusahaan INALUM.



## PERIODE PELAPORAN DAN PERNYATAAN PENGGUNAAN [GRI 2-3]

Sebagai bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan Perusahaan, laporan ini terbit setahun sekali. INALUM telah melaporkan informasi yang dikutip pada indeks konten GRI untuk periode dari 1 Januari 2024-31 Desember 2024 “Sesuai dengan Standar GRI (*in Accordance with GRI Standards*)”.

## RUJUKAN LAPORAN

Laporan Keberlanjutan ini disusun berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021, *GRI Universal Standards 2021*, *Aluminium Stewardship Initiative (ASI)*, dan *Metals & Mining Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*. Untuk memudahkan pengguna laporan menemukan informasi yang sesuai dengan rujukan, kami menyertakan penanda khusus berupa angka dan huruf sesuai panduan di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Data lengkap kecocokan isi laporan dengan rujukan-rujukan tersebut disajikan di bagian belakang laporan ini dimulai pada halaman 204.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), Laporan Keberlanjutan ini merupakan media bagi INALUM dalam menyajikan informasi terkait kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Untuk itu, kami juga menyampaikan tautan materialitas laporan ini dengan SDGs, sesuai dengan *SDG Compass, The Guide for Business Action on the SDGs*, yang disusun oleh GRI, *United Nations Global Compact*, dan *the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, yang bisa ditemukan pada halaman 218.

## PERUBAHAN TERKAIT LAPORAN [GRI 3-2]

Topik material laporan keberlanjutan tahun 2024 tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya. Penentuan topik material ini dilakukan sesuai dengan *Framework Materiality Matrix* Grup MIND ID yang disebut *MIND ID Pathway* di mana topik material ditentukan berdasarkan *risk register* perusahaan dan ekspektasi pemangku kepentingan. Selaras dengan itu, INALUM telah melakukan peninjauan terhadap topik material tahun 2023 dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal sesuai panduan GRI Standards Universal Tahun 2021 melalui *Focus Group Discussion* secara tatap muka pada Senin, 10 Februari 2025 di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Melalui peninjauan tersebut, selain mengidentifikasi dan menilai dampak secara berkesinambungan, sekaligus Perusahaan telah memastikan bahwa topik material dalam laporan ini mewakili dampak paling signifikan selama tahun pelaporan. Selanjutnya, berdasarkan peninjauan secara internal dan eksternal tersebut, kedua pemangku kepentingan menyepakati untuk tidak melakukan perubahan topik material, terlebih lagi topik-topik tersebut telah sesuai dengan MIND ID Pathway.

## PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI [GRI 2-4]

Untuk mendukung validitas isi laporan, terdapat penyajian kembali informasi yang diberikan dalam laporan sebelumnya, kami memberi tanda \*disajikan kembali. Pada laporan ini, tidak terdapat penyajian kembali.

## VERIFIKASI OLEH PIHAK INDEPENDEN [GRI 2-5]

GRI merekomendasikan penggunaan *external assurance* oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Untuk itu, INALUM melakukan penjaminan terhadap laporan ini dengan menggandeng pihak ketiga yang independen, yaitu TUV Rheinland untuk melakukan verifikasi sesuai dengan standar *AA1000 Accountability Principles 2018*. Perusahaan tidak memiliki hubungan kerja sama lain dengan *assurer* selain pekerjaan penjaminan terhadap laporan ini. Selain itu, *assurer* juga tidak terlibat dalam proses penyusunan laporan sehingga tidak ada benturan kepentingan dalam proses penjaminan. Proses penetapan *assurer* dilakukan melalui persetujuan Direksi, yang diwakili oleh Sekretaris Perusahaan.

## AKSES INFORMASI ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN [GRI 2-3]

Selain telah diverifikasi oleh pihak ketiga yang independen, laporan ini telah di-review dan disetujui baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi.

INALUM memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

Sekretaris Perusahaan

**PT Indonesia Asahan Aluminium**

Mahyaruddin AR

Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara 21657

Telp : +62 622 31311

Email : [corsec@inalum.id](mailto:corsec@inalum.id)

Website : [www.inalum.id](http://www.inalum.id)

Instagram : @inalum

Facebook : PT Indonesia Asahan Aluminium

X : @inalum\_official

Linkedin : PT Indonesia Asahan Aluminium

Youtube : Inalum Official

## ▶ Penjelasan **Direksi** [OJK D.1] [GRI 2-22]



**Ilhamsyah Mahendra**  
Direktur Utama





## Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya, PT Indonesia Asahan Aluminium dapat melalui tahun 2024 yang penuh dinamika dengan membukukan kinerja yang baik. Sepanjang tahun pelaporan, Perusahaan berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang solid, tercermin dari peningkatan pada sejumlah indikator diantaranya volume produksi, pendapatan dan laba bersih di atas target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2024. Tak hanya mencerminkan efektivitas implementasi kebijakan dan inisiatif strategis yang diterapkan sepanjang tahun, pencapaian tersebut sekaligus menjadi bukti komitmen INALUM dalam menjaga kinerja positif dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Selain faktor internal, pencapaian INALUM turut didukung oleh membaiknya kondisi eksternal antara lain peningkatan harga komoditas aluminium di pasar global serta bertumbuhnya perekonomian domestik yang mendorong konsumsi industri dalam negeri. Selain itu, berbagai kebijakan pemerintah yang pro-investasi dan mendukung hilirisasi mineral memberikan peluang tambahan bagi INALUM untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah produk. Kondisi pasar yang lebih kondusif tersebut menjadi salah satu katalis utama yang memperkuat kinerja Perusahaan dan memperbesar peluang pertumbuhan INALUM sepanjang tahun 2024.

Melalui Laporan Keberlanjutan inilah, berbagai pencapaian tersebut kami sampaikan. Sesuai prinsip keberlanjutan, selain pencapaian kinerja aspek ekonomi, laporan juga menyampaikan pencapaian kinerja aspek lingkungan, sosial dan tata kelola.

## KEBIJAKAN INALUM UNTUK MERESPONS TANTANGAN DALAM PEMENUHAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam menghadapi tantangan pemenuhan strategi keberlanjutan tahun 2024, INALUM memperkuat kebijakan tata kelola perusahaan dengan menanamkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di seluruh lini operasional. Perusahaan menerapkan ESG berbasis risiko untuk mengidentifikasi, memitigasi, dan mengelola risiko-risiko lingkungan, sosial dan tata kelola yang berpotensi memengaruhi kinerja jangka panjang. Langkah ini diwujudkan melalui pembentukan unit khusus aspek keberlanjutan, peningkatan kapasitas internal, serta pelaporan berkelanjutan yang lebih transparan dan terintegrasi.

INALUM juga menerapkan kebijakan efisiensi energi dan sumber daya untuk menekan jejak karbon sejalan dengan target nasional dan global menuju ekonomi rendah karbon. Inisiatif-inisiatif

strategis seperti efisiensi energi dan diversifikasi sumber energi serta mempercepat transisi ke energi terbarukan, pengurangan emisi gas rumah kaca, serta peningkatan efisiensi air dan limbah diimplementasikan secara bertahap. Kebijakan ini tidak hanya bertujuan memenuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat, tetapi juga memperkuat posisi INALUM sebagai perusahaan industri yang berwawasan masa depan dan bertanggung jawab terhadap perubahan iklim.

Dalam dimensi sosial, INALUM memperkuat program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Seiring dengan itu, Perusahaan secara konsisten mengembangkan berbagai program kolaboratif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, pendidikan serta pelestarian lingkungan guna membangun ekosistem berkelanjutan yang harmonis antara INALUM dan masyarakat. Melalui kebijakan ini, Perusahaan tidak hanya berupaya memenuhi strategi keberlanjutan, tetapi juga menciptakan nilai bersama yang memperkuat keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

## PENERAPAN KEGIATAN BERKELANJUTAN TAHUN 2024

Selama tahun 2024, INALUM telah melaksanakan operasional bisnis sesuai kaidah kegiatan berkelanjutan dengan menyelaraskan pencapaian aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola dengan hasil sebagai berikut:

### 1. Kinerja Aspek Ekonomi

Per 31 Desember 2024, INALUM membukukan berbagai peningkatan kinerja dibanding tahun sebelumnya, sekaligus berhasil merealisasikan berbagai target yang ditetapkan dalam RKAP tahun 2024. Total produksi aluminium *primary* terealisasi sebesar 274.230 ton, atau mencapai 100,03% terhadap target sebesar 274.140 ton. Raihan tersebut 127,47% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 215.130 ton. Adapun dari sisi pemasaran, Perusahaan berhasil mencatatkan penjualan sebesar 276.381 ton di tahun 2024, atau mencapai 100,82% terhadap target sebesar 274.140 ton. Produksi dan penjualan di tahun 2024 yang lebih tinggi dari target utamanya didukung oleh adanya efisiensi operasi serta adaptasi strategi pemasaran dalam menghadapi tren permintaan pasar khususnya di pasar domestik.

Sementara itu, dari sisi pendapatan, Perusahaan berhasil merealisasikan sebesar USD716,99 juta di tahun 2024, atau mencapai 100,42% terhadap target sebesar USD714,02 juta. Realisasi pendapatan yang tercatat lebih tinggi terhadap target tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan harga LME Cash



menjadi sebesar USD2.419 per ton dari target yang sebesar USD2.279 per ton. Raihan pendapatan tersebut meningkat 31,59% dibanding tahun sebelumnya. Selaras dengan itu, Perusahaan juga berhasil membukukan laba bersih sebesar USD123,72 juta di tahun 2024 atau mencapai 319,25% terhadap laba bersih yang ditargetkan sebesar USD38,75 juta. Namun demikian, perolehan laba tahun berjalan turun dibandingkan tahun sebelumnya dengan perolehan laba sebesar USD475,83 juta. Penurunan tersebut lebih disebabkan oleh terdapat efek dari *split-off* pada tahun 2023.

## 2. Kinerja Aspek Lingkungan

Sepanjang tahun 2024, INALUM terus memperkuat komitmennya terhadap perlindungan lingkungan hidup melalui berbagai inisiatif berbasis prinsip keberlanjutan. Perusahaan berupaya mengoptimalkan efisiensi penggunaan energi dan air, mengurangi emisi gas rumah kaca, serta mengelola limbah produksi secara bertanggung jawab sesuai dengan standar nasional dan praktik terbaik internasional. Perusahaan juga mengadopsi penggunaan energi baru terbarukan secara bertahap di lini operasional, mendukung program penghijauan, serta memperluas kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mendorong konservasi keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasi. Berbagai langkah-langkah tersebut dilakukan INALUM untuk menguatkan tekad menjadi bagian aktif dari transisi menuju ekonomi hijau dan mewujudkan industri yang lebih ramah lingkungan untuk generasi mendatang.

Berbagai upaya efisiensi dan pengelolaan lingkungan terbaik membuahkan berbagai hasil positif. Hingga akhir tahun 2024, sebanyak 99,31% dari total energi yang digunakan INALUM berasal dari energi terbarukan dengan sumber utama dari dua unit PLTA di Sungai Asahan. Energi ini menjadi tulang punggung operasional di Pabrik Peleburan Kuala Tanjung, memperkuat komitmen Perusahaan dalam mendukung transisi energi berkelanjutan, sekaligus mengurangi emisi gas rumah kaca. Dibanding tahun 2023, penggunaan energi terbarukan pada tahun 2024 terjadi peningkatan yaitu dari 12.778.887 Gigajoule (GJ) pada tahun 2023 menjadi 16.339.725 GJ pada tahun 2024. Peningkatan ditopang oleh kenaikan jumlah penggunaan natural gas.

Dalam pengelolaan limbah, Perusahaan berhasil menurunkan *Spent Pot Lining* (limbah padat yang dihasilkan dari proses peleburan aluminium) dari 14.118,48 ton pada tahun 2023 menjadi 11.743,87 ton pada tahun 2024. Sementara itu, total limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir tahun 2024 untuk jenis limbah padat B3 naik, sedangkan jenis limbah padat non B3 turun dibandingkan tahun 2023. Kenaikan terjadi karena produksi anoda meningkat dari 144.564,45 Ton menjadi 192.183,29 Ton, sedangkan limbah non B3 turun karena adanya kegiatan perawatan fasilitas komposter. Komitmen INALUM untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik juga direalisasikan dengan mengalokasikan biaya lingkungan yang digunakan untuk berbagai keperluan terkait lingkungan. Pada tahun 2024, Perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp43.028.552.557, naik

dibandingkan tahun 2023, yang mencapai Rp39.376.913.290. Dana tersebut antara lain digunakan untuk pengelolaan limbah, pemantauan lingkungan, penanaman pohon, pengerukan DAS menuju bendungan dan sebagainya.

## 3. Kinerja Aspek Sosial

INALUM mewujudkan komitmennya terhadap kinerja aspek sosial melalui pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan internal, yaitu Pegawai dan manajemen lintas divisi, serta pemangku kepentingan eksternal seperti konsumen/pelanggan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Sepanjang tahun pelaporan, Perusahaan berhasil menjaga hubungan industrial yang harmonis dengan seluruh pegawai, tanpa adanya pengaduan atau sengketa perburuhan. Selain itu, tidak terdapat insiden diskriminasi, pekerja anak, maupun praktik kerja paksa di lingkungan kerja INALUM.

Secara spesifik, untuk meningkatkan kompetensi pegawai sebagai garda terdepan layanan, Perusahaan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan dengan total sebanyak 133.542 jam, naik dibanding tahun 2023 dengan 122.098 jam. Selain meningkatkan kompetensi pegawai, INALUM juga memaksimalkan upaya untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Pada tahun pelaporan, Perusahaan berhasil mempertahankan pencapaian tahun sebelumnya dengan tidak adanya *fatality* dan penyakit akibat kerja.

Adapun tanggung jawab kepada masyarakat direalisasikan INALUM dengan menyelenggarakan program TJSL melalui Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) serta Program TJSL Non-PUMK. Dana Program PUMK disalurkan ke sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, dan jasa serta berkolaborasi dengan Bank Rakyat Indonesia dengan total sebesar Rp944.000.000. Adapun dana TJSL Non-PUMK tercatat sebesar Rp42,39 miliar, yang difokuskan penggunaannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian lingkungan. Berbagai program TJSL tersebut memberikan dampak signifikan sebagaimana hasil perhitungan *Social Return of Investment* (SROI) di antaranya program Edu Ekowisata Mangrove Pantai Sejarah dengan nilai SROI 1:8,00; *Eco-Cultural Tourism* Desa Meat dengan nilai SROI 1:2,34; Beasiswa bersama Karya Salemba Empat dengan nilai SROI 1:1,12; dan Rumah BUMN dengan nilai SROI 1:2,11.

Kepada pelanggan, INALUM memenuhi tanggung jawab dengan memberikan produk dan layanan terbaik, serta melakukan inovasi berkelanjutan agar bisa memenuhi harapan mereka secara optimal. Berkaitan dengan upaya menjaga kualitas produk, INALUM telah memperoleh Sertifikat Standar Kinerja *Aluminium Stewardship Initiative* (ASI) untuk pabrik peleburan aluminium di Kuala Tanjung, Sumatera Utara, yang menegaskan bahwa INALUM menerapkan praktik industri aluminium yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selain itu, INALUM juga telah mengantongi sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, yang

memastikan bahwa proses produksi dan manajemen kualitasnya memenuhi standar internasional. Komitmen memberikan layanan terbaik membawa hasil meningkatnya kepuasan pelanggan dari 96,36% pada tahun 2023 menjadi 98,97% pada tahun 2024.

Konsistensi INALUM dalam menjalankan usaha dengan menyelaraskan pencapaian aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan mendapatkan apresiasi dari pemangku kepentingan dengan pemberian penghargaan. Selama tahun 2024, penghargaan yang diraih INALUM antara lain Proper Emas 2023 untuk IPP dan Proper Hijau 2023 untuk ISP; Penghargaan BUMN *Entrepreneurial Marketing* 2024 dengan raihan *The Most Promising Company in Tactical Marketing* kategori Silver dan Penghargaan Dewi BUMN; Penghargaan Indonesia Living Legend Companies Award 2024, Gold Living Legend Company in Increasing Capacity Through National Aluminium Downstreaming Ecosystem Development; serta Penghargaan TOP CSR Awards dengan raihan sebagai Top CSR Awards #Stars dan *Top Leader on CSR Commitment* 2024.

#### 4. Kinerja Tata Kelola Perusahaan

Selama tahun 2024, INALUM terus memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai fondasi dalam membangun keberlanjutan bisnis jangka panjang. Komitmen ini diwujudkan melalui penguatan struktur organisasi, transparansi pengambilan keputusan, serta kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip etika bisnis.

Struktur tata kelola INALUM dibentuk untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Organ pendukung pelaksanaan tata kelola di INALUM memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas sehingga tercipta mekanisme *control, check, and balance*. Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengelolaan dan pengawasan pengelolaan secara aktif. Sepanjang tahun 2024, Direksi menyelenggarakan rapat internal Direksi sebanyak 27 kali, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 15 kali serta rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris 100%.

Sebagai bagian dari penerapan prinsip transparansi, Perusahaan secara berkala menyediakan kebutuhan informasi bagi para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kinerja Perusahaan. Hal ini merupakan bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi. INALUM memiliki berbagai sarana yang berfungsi sebagai saluran pengungkapan informasi, di antaranya sebagai berikut:

- Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham merupakan sarana komunikasi INALUM dengan pemegang saham untuk menyampaikan informasi mengenai Perusahaan dan memungkinkan Pemegang Saham berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memerlukan persetujuan pemegang saham. Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan RUPS sebanyak 1 (satu) kali, yakni RUPS Tahunan Tahun Buku 2023 pada tanggal 16 Juli 2024.

- Pertemuan dengan Investor dan Analis, pertemuan ini menjadi sarana pertukaran informasi mengenai perkembangan industri dan Perusahaan kepada investor/analisis, terutama mengenai kinerja bisnis dan keuangan Perusahaan. Pertemuan ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok, baik secara tatap muka, telepon ataupun *conference call*.
- Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan tahunan yang dipublikasi melalui situs web perusahaan.
- Laporan tahunan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Perusahaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku. Laporan tahunan tersebut disampaikan kepada pemegang saham, regulator. Laporan tahunan dipublikasikan melalui situs Perusahaan.

Disamping itu dalam mencapai visi dan misi Perusahaan, seluruh aktivitas bisnis INALUM berlandaskan pada nilai-nilai etika yang tidak hanya mengedepankan tujuan ekonomis. Selama tahun 2024, INALUM telah:

- Menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dengan standar ISO 37001:2016. Evaluasi penerapan SMAP telah dilakukan melalui audit *surveillance* 1 oleh auditor eksternal dengan hasil audit tidak terdapat ketidaksesuaian. INALUM juga telah menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dengan standar Panduan Cegah Korupsi (“Pancek”) KPK dengan pendampingan dari oleh Satuan tugas (Satgas) 4 untuk Badan Usaha KPK.
- INALUM sebagai salah satu Group MIND ID mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* (“WBS”) terintegrasi Group MIND ID (*tone at the top*) yang diharapkan menjadi suatu sistem pelaporan yang efektif, terpercaya dan independen, dengan opsi pelaporan secara anonim, independen dan objektif.
- Ketentuan pengendalian gratifikasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi. Dalam surat tersebut termasuk mengatur klasifikasi gratifikasi, pelaporan gratifikasi oleh pegawai dan pelaporan gratifikasi kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dimana pengelolaan pengendalian gratifikasi dilakukan oleh Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG).

INALUM akan terus memperkuat sistem tata kelola yang adaptif dan akuntabel untuk menghadapi dinamika risiko dan tantangan keberlanjutan di masa depan.

### STRATEGI PENCAPAIAN TARGET

Komitmen dan dukungan INALUM terhadap implementasi kegiatan berkelanjutan turut ditentukan oleh keberhasilan Perusahaan dalam mencapai kinerja aspek ekonomi sebagaimana direncanakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2024. RKAP yang dibuat setiap tahun antara lain memuat kebijakan dan inisiatif strategis, program kerja, serta target dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk tahun 2024, strategi bisnis INALUM ditetapkan berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi pada akhir tahun 2023, yang dikombinasikan dengan proyeksi optimistis terhadap perkembangan ekonomi di tahun 2024.



Adapun kebijakan dan inisiatif strategis INALUM tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan dan keuntungan bersih perusahaan salah satunya dengan penambahan kapasitas produksi menjadi 274 kT melalui implementasi *pot upgrading*.
2. Melaksanakan mandat pemerintah dalam meningkatkan daya saing industri nasional dan memperkuat ekosistem industri aluminium berbasis keberlanjutan.
3. Meningkatkan keuntungan bersih dari bisnis non-inti termasuk pengelolaan aset dan Anak Usaha sehingga menciptakan portofolio usaha yang lebih tangguh dan adaptif terhadap dinamika pasar.
4. Perbaiki sistem dan efisiensi biaya di setiap proses bisnis Perusahaan untuk meningkatkan produktivitas serta mengurangi biaya operasional namun tetap dengan mengutamakan keselamatan kerja dan penguatan tata kelola yang baik.
5. Mendukung peningkatan infrastruktur untuk aktivitas operasional untuk memastikan kelancaran produksi dan ekspansi usaha.

Untuk memastikan kinerja ekonomi tetap berada pada jalur yang ditargetkan, Perusahaan secara berkala memonitor implementasi strategi bisnis melalui rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Monitoring ini bertujuan tidak hanya untuk mengawal pencapaian target kinerja ekonomi, tetapi juga untuk merumuskan solusi atas hambatan atau tantangan yang dapat mengganggu pencapaian tersebut.

## PROSPEK DAN PELUANG

Memasuki tahun 2025, prospek usaha INALUM semakin menjanjikan seiring dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang stabil di kisaran 3,2% menurut berbagai lembaga internasional. Sementara itu, ekonomi nasional Indonesia diperkirakan tumbuh sekitar 5,1 didorong oleh peningkatan investasi, konsumsi domestik yang kuat, serta program hilirisasi industri yang terus berlanjut. Kondisi makroekonomi yang positif ini membuka peluang bagi INALUM untuk memperluas basis pasar domestik maupun internasional, sekaligus memperkuat kontribusi terhadap program industrialisasi nasional melalui produk aluminium berkualitas tinggi.

Harga aluminium global diperkirakan tetap solid sepanjang 2025 dengan tren harga bergerak stabil atau moderat naik seiring pertumbuhan sektor transportasi publik termasuk kendaraan kendaraan listrik (EV), pengembangan energi terbarukan, serta berbagai proyek infrastruktur nasional. Permintaan aluminium sebagai bahan utama dalam sektor-sektor tersebut memberikan potensi pasar yang besar bagi INALUM, terutama dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk industri strategis nasional dan global. Dengan memperkuat integrasi rantai pasok dan mengoptimalkan produksi, Perusahaan berada pada posisi yang strategis untuk memanfaatkan momentum ini guna meningkatkan volume penjualan dan memperluas jangkauan pasarnya.

Berdasarkan proyeksi tersebut, Perusahaan telah menetapkan berbagai target yang terukur dalam RKAP Tahun 2025, baik produksi, pendapatan, beban usaha, maupun laba bersih tahun berjalan. Target tersebut di antaranya total produksi aluminium *primary* sebesar 275.150 ton, atau mencapai 99,97% terhadap realisasi tahun 2024 sebesar 276.230 ton; membukukan penjualan aluminium *primary* sebesar 273.150 ton di tahun 2025, atau mencapai 99,19% terhadap realisasi 2024 sebesar 276.381 ton; pendapatan sebesar USD927.737 ribu, atau mencapai 129,39% terhadap realisasi tahun 2024, sebesar USD716.987 ribu; serta membukukan laba bersih sebesar USD103.471 ribu, atau mencapai 83,60% terhadap realisasi tahun 2024, sebesar USD123.763 ribu.

Untuk mencapai target-target tersebut, Perusahaan juga telah menetapkan inisiatif dan kebijakan strategis serta berkomitmen untuk menjalankannya seoptimal mungkin. Berbekal komitmen tersebut, INALUM optimistis dapat meraih target RAKP 2025 demi terwujudnya usaha yang berkesinambungan.

## APRESIASI

Pencapaian optimal INALUM tahun 2024 menjadi bukti bahwa Perusahaan berada dalam kondisi bisnis yang sehat dan solid. Selain didukung oleh faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi nasional, keberhasilan ini juga merupakan hasil dari ketepatan implementasi inisiatif dan kebijakan strategis yang telah dirancang dan dijalankan secara kolektif oleh seluruh jajaran manajemen, pegawai, serta badan tata kelola. Atas capaian ini, kami menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan arahan yang diberikan sehingga Direksi dapat menjalankan operasional usaha dengan baik. Ucapan terima kasih yang sama kami tujukan kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang terus diberikan kepada kami untuk mengelola INALUM sepanjang tahun pelaporan.

Kami juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pegawai, yang merupakan aset utama sekaligus ujung tombak pelayanan INALUM, atas dedikasi, loyalitas, dan kerja keras yang ditunjukkan. Apresiasi kami sampaikan pula kepada seluruh konsumen/pelanggan, mitra usaha, pemerintah/regulator, serta masyarakat luas yang senantiasa memberikan dukungan terhadap eksistensi dan perkembangan INALUM. Kami berharap dukungan tersebut akan terus menguat, sehingga Perusahaan semakin kokoh dalam memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan dan pemegang saham, sekaligus mewujudkan visi keberlanjutan Perusahaan melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan.

Jakarta, 30 April 2025  
Atas Nama Direksi  
PT Indonesia Asahan Aluminium



**Ilhamsyah Mahendra**  
Direktur Utama

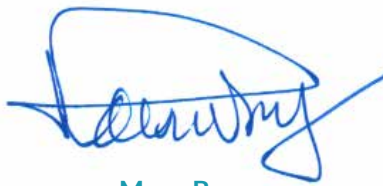
# ▶▶ Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2024 PT Indonesia Asahan Aluminium

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium tahun 2024 telah dimuat secara lengkap, telah di-review, serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2025

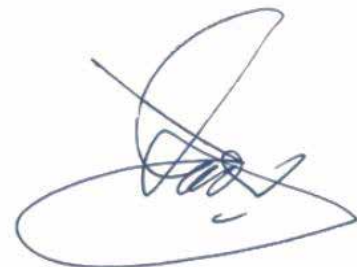
## Dewan Komisaris



**Musa Bangun**  
Komisaris Utama dan Komisaris  
Independen



**Ahmad Erani Yustika**  
Komisaris



**Martuani Sormin**  
Komisaris Independen



**Indra Simarta**  
Komisaris



**Hari Soebagijo**  
Komisaris Independen

# Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2024 PT Indonesia Asahan Aluminium

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium tahun 2024 telah dimuat secara lengkap, telah di-review, serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2025

## Direksi



**Ilhamsyah Mahendra**  
Direktur Utama



**Benny Alexander Wiwoho**  
Direktur *Strategic Support & Human Capital* merangkap Plt. Direktur Keuangan



**Ivan Ermisyam**  
Direktur Operasi



**Melati Sarnita**  
Direktur Pengembangan Usaha



# 02

## Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan





# Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

## IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Deskripsi	Satuan	2024	2023	2022
<b>Aspek Ekonomi [OJK B.1]</b>				
Kuantitas produk/ jasa yang dijual	Kategori Produk	1. Produk Aluminium: <ul style="list-style-type: none"> <li>Aluminium Ingot</li> <li>Aluminium Billet</li> <li>Aluminium Foundry Alloy</li> <li>Aluminium Cair</li> </ul> 2. Layanan Jasa <ul style="list-style-type: none"> <li>Co-working space ICO Space – INALUM Main Office</li> <li>Listrik</li> </ul>	1. Produk Aluminium: <ul style="list-style-type: none"> <li>Aluminium Ingot</li> <li>Aluminium Billet</li> <li>Aluminium Foundry Alloy</li> </ul> 2. Layanan Jasa <ul style="list-style-type: none"> <li>Co-working space ICO Space – INALUM Main Office</li> <li>Listrik</li> </ul>	1. Produk Aluminium: <ul style="list-style-type: none"> <li>Aluminium Ingot</li> <li>Aluminium Billet</li> <li>Aluminium Foundry Alloy</li> </ul> 2. Listrik
Pendapatan	USD Ribuan	716.987	544.848	570.524
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	USD Ribuan	123.717	475.830	1.512.693
Produk ramah lingkungan	Sumber Energi	PLTA	PLTA	PLTA
Pelibatan pihak lokal (Sumatera Utara)	Perusahaan/ Mitra	362	329	249
<b>Aspek Lingkungan [OJK B.2]</b>				
Jumlah Penggunaan Energi	Gigajoule	16.452.879	12.985.357	13.855.972
Emisi Gas Rumah Kaca	Ton CO <sub>2</sub> e	971.550,25	898.185,91	867.495,89
Hasil Absolut Penurunan Emisi	Ton CO <sub>2</sub> eq	73.364,34	30.690,02	119.288,88
Pengambilan Air	Megaliter	1.628,96	1.580,80	1.650,00
Konsumsi Air	Megaliter	1.488.90	1.448,80	1.529,00
Penambahan (Pengurangan) Air Limbah dari tahun sebelumnya	Megaliter	8,05	11,00	8,61



## IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Deskripsi	Satuan	2024	2023	2022
Penambahan (Pengurangan) Limbah Padat Non-B3 dari tahun sebelumnya	Ton	343,70	(15,55)	(401,90)
Penambahan (Pengurangan) Limbah Padat B3 dari tahun sebelumnya	Ton	3.310,67	1.672,91	(4.983,51)
	Jumlah pohon ditanam	200.000 pohon, 49.000 mangrove	185.000 pohon, 23.000 mangrove	130.000 pohon, 51.000 mangrove
Pelestarian Keanekaragaman Hayati	Jumlah pohon endemik ditanam	130	1.080	1.075
	Jumlah satwa ditangkarkan	18 ekor	18 ekor	18 ekor
Biaya Lingkungan	Juta Rupiah	43.029	39.377	29.946
<b>Aspek Sosial [OJK B.3]</b>				
Jumlah total pegawai	Orang	1.789	1.819	1.811
Jumlah pegawai perempuan	Orang	124	126	144
Perputaran pegawai	Persen	1,1	0,71	0,66
Jumlah <i>Fatality</i>	Kasus	0	0	0
Pendanaan UMK	Juta Rupiah	77	1.150	30
Dana Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya (Non PUMK)	Juta Rupiah	42.385	33.420	32.815
Kepuasan pelanggan	Persen	98,97	96,36	97,67
Keterikatan pelanggan	Persen	97,31	97,36	99,49



# 03

## Profil Perusahaan





Saat ini, INALUM berkontribusi dalam pemenuhan aluminium di Indonesia sebesar 73% dengan tiga pengguna terbesar adalah sektor industri ekstrusi, otomotif dan manufaktur kabel.

# Identitas Perusahaan



## Nama [GRI 2-1]

PT Indonesia Asahan Aluminium



## Nama Inisial [GRI 2-1]

INALUM



## Tanggal Pendirian

6 Januari 1976



## Status Perusahaan [GRI 2-1]

Perseroan Terbatas



## Dasar Hukum

PT Indonesia Asahan Aluminium didirikan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 6 Januari 1976 yang dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/12/20 tanggal 10 Januari 1976 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 4 tanggal 13 Januari 1976.



## Bidang Usaha [GRI 2-6]

Produksi dan Pengolahan Aluminium



## Modal Dasar

Rp21.724.959.915.000



## Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp5.431.240.290.000



## Kepemilikan Saham per 31 Desember 2024 [GRI 2-1][OJK C.3]

- Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia (0,000002%)
- Saham Seri B PT Mineral Industri Indonesia (Persero) atau MIND ID (Mining Industry Indonesia) (99,999998%)



## Alamat Kantor Pusat [GRI 2-1] [OJK C.2]

Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara 21657



## Kontak Perusahaan

Sekretaris Perusahaan  
Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara 21657  
Telepon : +62 622 31311  
E-mail : corsec@inalum.id



## Jaringan Kantor

- 1 Kantor Pusat Kuala Tanjung
- 1 Kantor PLTA Paritohan
- 1 Kantor Perwakilan Jakarta
- 1 Kantor Penghubung Medan



## Jumlah Pegawai [GRI 2-6]

1.789 orang per 31 Desember 2024



# Akses ke Perusahaan



## Media Sosial

### YouTube



INALUM Official

### Facebook



PT Indonesia Asahan Aluminium

### Instagram



@inalum

### X



@INALUM\_Official

### LinkedIn



PT Indonesia Asahan Aluminium

### Alamat Situs Web



<http://www.inalum.id>

# Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Inti INALUM [OJK C.1]



## VISI

Menjadi Perusahaan Global Terkemuka Berbasis Aluminium Terpadu Ramah Lingkungan.



## MISI

Menjalankan operasi peleburan aluminium terpadu yang menguntungkan, aman dan ramah lingkungan untuk meningkatkan nilai bagi Pemangku Kepentingan;

1

Memberikan sumbangsih kepada pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional melalui kegiatan operasional dan pengembangan usaha berkesinambungan;

2

Berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tepat, dan Program Kemitraan dan Pengembangan Masyarakat (PCDP/"PKBL").

3

Meningkatkan kompetensi SDM secara terencana dan berkesinambungan untuk kelancaran operasional dan pengembangan industri aluminium.

4



# NILAI AKHLAK INALUM

Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara – AKHLAK terdiri dari:

## Amanah

### A

Definisi: Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

Panduan perilaku:

1. Memenuhi janji dan komitmen.
2. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan.
3. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

## Kompeten

### K

Definisi: Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

Panduan perilaku:

1. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
2. Membantu orang lain belajar.
3. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

## Harmonis

### H

Definisi: Saling peduli dan menghargai perbedaan.

Panduan perilaku:

1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
2. Suka menolong orang lain.
3. Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

## Loyal

### L

Definisi: Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.

Panduan perilaku:

1. Menjaga nama baik sesama pegawai, pimpinan, BUMN, dan Negara.
2. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar.
3. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

## Adaptif

### A

Definisi: Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

Panduan perilaku:

1. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik.
2. Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi.
3. Bertindak proaktif.

## Kolaboratif

### K

Definisi: Membangun kerja sama yang sinergis.

Panduan perilaku:

1. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
2. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
3. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

# Sosialisasi dan Internalisasi Tata Nilai Perusahaan

INALUM terus berupaya menginternalisasi Tata Nilai Perusahaan sesuai dengan arahan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara, yang telah menetapkan AKHLAK sebagai nilai-nilai utama, dan juga sebagai dasar pembentukan karakter di seluruh lingkungan BUMN.



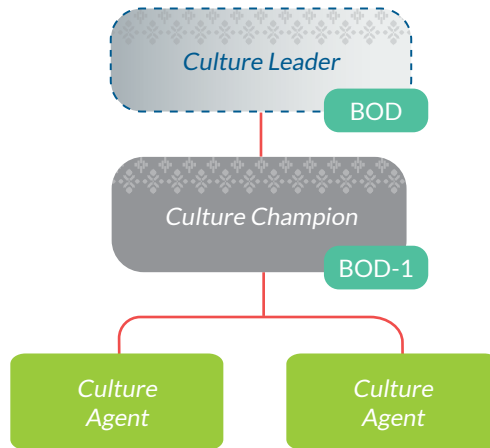
Dengan mengintegrasikan AKHLAK ke dalam Tata Nilai Perusahaan, diharapkan seluruh lini Perusahaan akan lebih optimal dan memiliki arah yang jelas dalam pengembangan masa depan. Dalam rangka menginternalisasikan budaya AKHLAK, INALUM telah memetakan program budaya menjadi 3 jenis yaitu :

1. *Join Program*
2. *Thematic Program* dan
3. *Specific Program*

Untuk memastikan program tersebut dapat diturunkan sampai ke level terbawah, Perusahaan membentuk struktur pengelola Budaya dimana Direksi berperan sebagai *Culture Leader*, Pejabat setingkat BOD-1 sebagai *Culture Champion* serta *Culture Agent* di masing-masing fungsi sebagai perpanjangan tangan perusahaan dalam melaksanakan internalisasi berbagai program yang telah disusun sebelumnya.



### Struktur Pengelola budaya



Sepanjang tahun 2024, Internalisasi budaya AKHLAK dilakukan dengan berbagai inisiatif program sebagai berikut :

#### CULTURE LEARNING SERIES

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Insan Grup MIND ID utamanya terkait budaya Perusahaan.



#### INALUM CULTURE & LEARNING FEST

Kegiatan perayaan di akhir tahun untuk seluruh Pegawai melalui berbagai jenis program pembelajaran dan aktivasi dari sisi budaya dalam menyambut tantangan di masa depan.

#### CULTURE AGENT SESSION

Sarana berbagi dan belajar bersama bagi *culture agent* di seluruh Grup MIND ID



#### CULTURE SURVEY

Pelaksanaan *survey* kepada seluruh Pegawai di Grup MIND ID untuk mengukur kepuasan Pegawai serta penerapan AKHLAK di Perusahaan



### MIND ID Xplorathon

Kegiatan yang mempertemukan perwakilan di seluruh Grup MIND ID dalam festival olah raga dan seni



### INALUM Sport Festival

Kegiatan perayaan di akhir tahun untuk seluruh Pegawai melalui berbagai jenis program pembelajaran dan aktivasi dari sisi budaya dalam menyambut tantangan di masa depan.

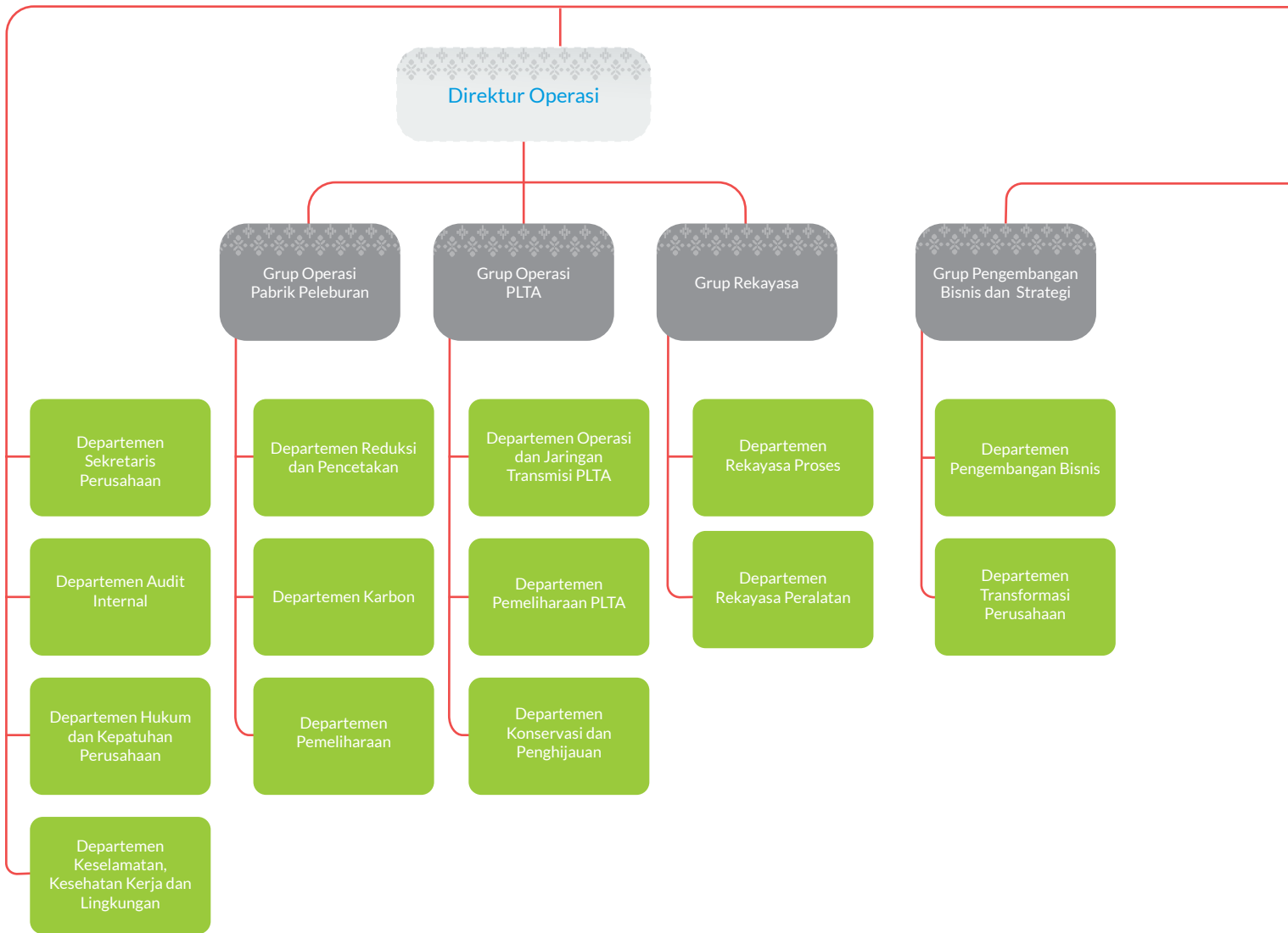
### CULTURE SURVEY

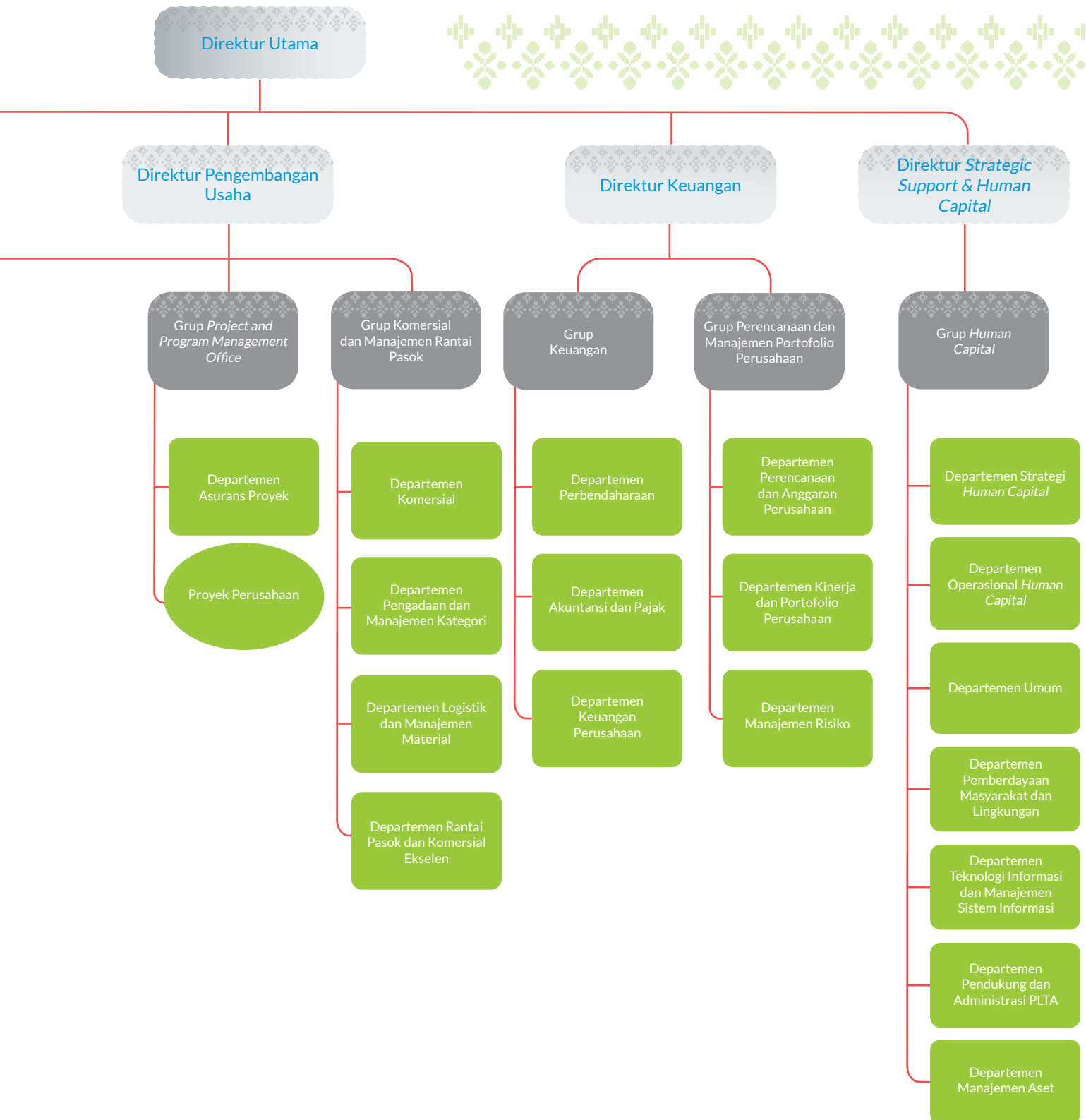
Pelaksanaan survey kepada seluruh Pegawai di Grup MIND ID untuk mengukur kepuasan Pegawai serta penerapan AKHLAK di Perusahaan



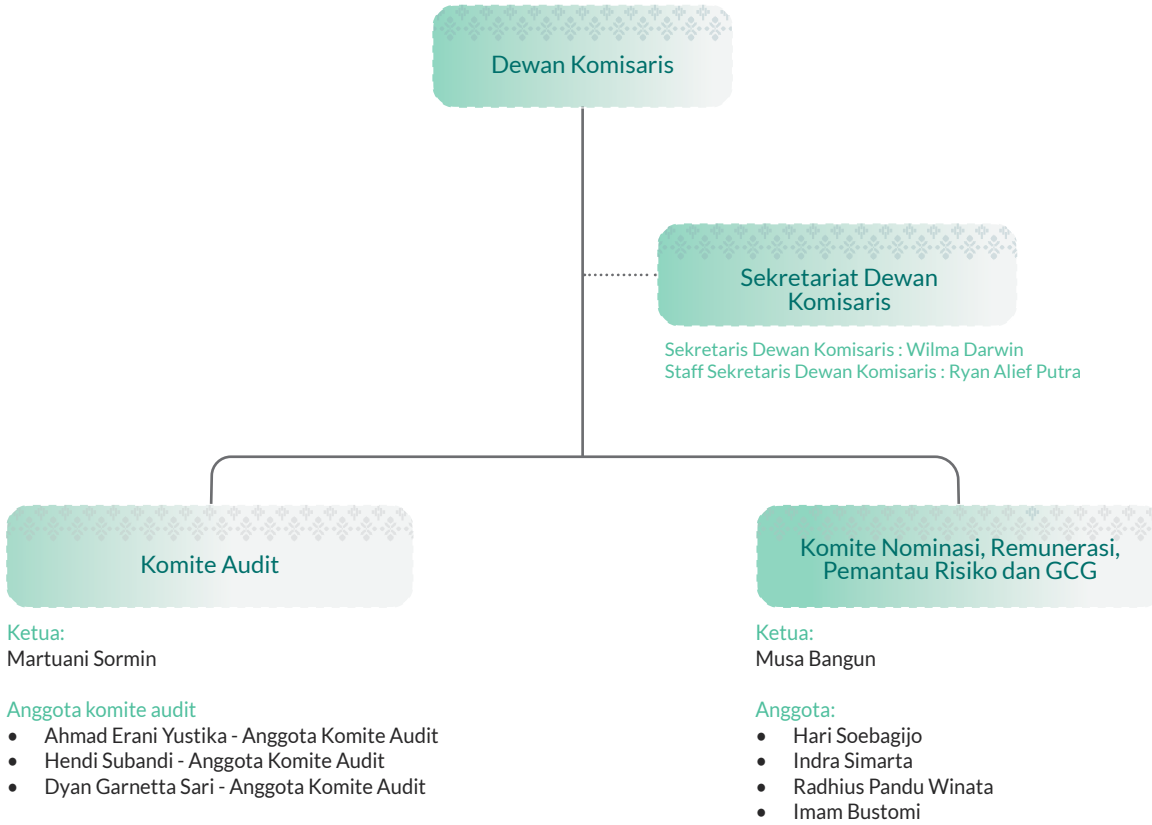


# Struktur Organisasi

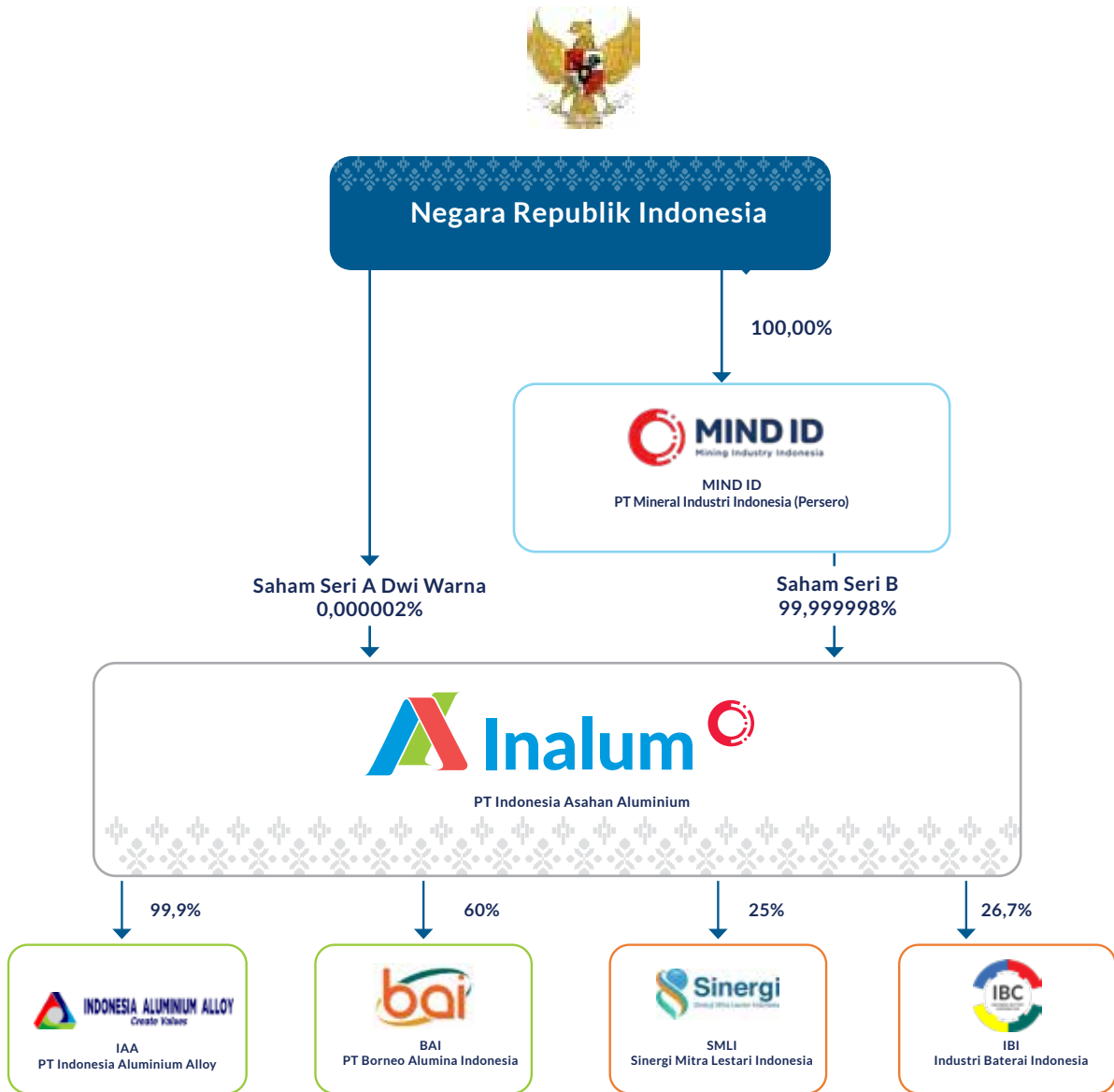




# ▶ Struktur Organisasi di Bawah Dewan Komisaris



# Struktur Grup Perusahaan



- Entitas Pemilik Akhir
- Entitas Anak
- Entitas Induk
- Entitas Asosiasi

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Per 31 Desember 2024, komposisi pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut: [OJK C.3] [GRI 2-1]

Nama Pemegang Saham	1 Januari 2024		31 Desember 2024	
	Jumlah Saham	Persentase (%)	Jumlah Saham	Persentase (%)
<b>Negara Republik Indonesia</b>				
Saham Seri A Dwiwarna	1	0,00001%	1	0,000002%
<b>PT Mineral Industri Indonesia (Persero) atau MIND.ID</b>				
Saham Seri B	52.349.300	99,99999%	13.087.325	99,999998%
<b>Jumlah</b>	<b>52.349.301</b>	<b>100%</b>	<b>13.087.326</b>	<b>100%</b>



# Kegiatan Usaha Serta Produk dan/atau Jasa Perusahaan [OJK C.4] [GRI 2-6]

- **Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar**

Sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir diubah dan disahkan melalui Akta No. 138 tanggal 21 Maret 2023 yang dibuat oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris, di Jakarta, maksud dan tujuan Perusahaan ialah melakukan usaha di bidang industri aluminium terpadu, bidang pertambangan dan bidang industri, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Membangun dan menyelenggarakan usaha di bidang produksi dan pengolahan Alumina, Pabrik Kalsinasi Kokas termasuk produk turunannya, Pabrik Peleburan Aluminium dan Pabrik Aluminium Sekunder serta termasuk produk turunannya; antara lain:
  - a. Industri pembuatan logam dasar bukan besi;
  - b. Industri penggilingan logam bukan besi;
  - c. Industri pengecoran logam bukan besi dan baja; dan
  - d. Industri produk dari batu bara.
2. Membangun dan menyelenggarakan usaha di bidang pertambangan mineral termasuk tapi tidak terbatas kepada tembaga, timah, besi, nikel, bauksit dan emas, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, penjualan serta pasca tambang; antara lain:
  - a. Pertambangan bijih bauksit;
  - b. Pertambangan bijih tembaga;
  - c. Pertambangan bijih nikel;
  - d. Pertambangan bijih logam mulia lainnya;
  - e. Pertambangan bijih timah;
  - f. Pertambangan bijih timah hitam;
  - g. Pertambangan pasir besi; dan
  - h. Pertambangan bijih besi.
3. Pertambangan batu bara;
4. Aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya;

5. Perdagangan besar logam dan bijih logam;
6. Angkutan bermotor untuk barang umum;
7. Menjalankan usaha di bidang jasa, yang meliputi jasa pembangunan konstruksi, antara lain:
  - a. Konstruksi gedung industri;
  - b. Konstruksi bangunan sipil lainnya;
  - c. Konstruksi gedung hunian;
  - d. Konstruksi gedung perkantoran;
  - e. Konstruksi gedung penginapan; dan
  - f. Konstruksi gedung tempat hiburan dan olahraga.
  - g. Aktivitas konsultasi manajemen lainnya; dan
  - h. Pembangkitan tenaga listrik.

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk:

1. Melaksanakan kegiatan usaha di bidang jasa, meliputi jasa konsultasi, jasa rancang bangun/desain dan jasa rekayasa/*engineering* pengelolaan limbah; antara lain:
  - a. *Treatment* dan pembuangan air limbah tidak berbahaya;
  - b. *Treatment* dan pembuangan air limbah berbahaya; dan
  - c. Penelitian dan pengembangan teknologi dan rekayasa.
2. Kawasan industri;
3. Melaksanakan kegiatan *Trading house*, *real estate*, pergudangan, olah raga, rumah sakit, jasa pelayanan kesehatan lainnya, pelatihan/*training*/pendidikan keterampilan terkait pertambangan; antara lain:
  - a. Pergudangan dan penyimpanan lainnya;
  - b. *Real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa; dan
  - c. Aktivitas klinik swasta.

- Kegiatan Usaha yang Dijalankan Perusahaan pada Tahun Buku

Kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan pada tahun buku adalah memproduksi dan melakukan pengolahan aluminium yang unggul dalam rangka memberikan produk yang berkualitas kepada konsumen dengan tetap memperhatikan operasional bisnis yang ramah lingkungan.

## ▶ Produk/Jasa yang Dihasilkan [GRI 2-6][OJK C.4]

### 1. Produk Aluminium

INALUM berkomitmen untuk menghadirkan produk aluminium dengan kualitas terbaik sehingga memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan. Produk aluminium yang dihasilkan INALUM adalah sebagai berikut:

#### a. Aluminium Ingot

Varian produk pertama yang diproduksi INALUM, memiliki berat 22,7 kg per batang dengan empat tingkat kemurnian yaitu 99,70%, 99,85%, 99,90%, dan 99,92%. Aluminium Ingot pada umumnya memerlukan proses *remelting* agar dapat dibentuk menjadi berbagai produk akhir seperti komponen otomotif, konstruksi bangunan, dan lain-lain. Kualitas Aluminium Ingot INALUM mengacu pada JIS H2120 (*Virgin Aluminium Ingot*) dan JIS H1305 (Metode Analisis Spektrokimia Emisi Optik untuk Aluminium dan Paduan Aluminium)

INALUM	Grade JIS H2102:2009	Element Analyzed			Each of Ti & Mn	Sum of Elements	Aluminium Purity
		Si	Fe	Cu			
S1-A	-	0,04% Max	0,04% Max	0,01% Max	0,01% Max	0,08% Max	99,92%
S1-B	-	0,04% Max	0,06% Max	0,01% Max	0,01% Max	0,10% Max	99,90%
S2	-	0,08% Max	0,12% Max	0,01% Max	0,01% Max	0,15% Max	99,85%
G1	Class 1	0,15% Max	0,20% Max	0,01% Max	0,20% Max	0,30% Max	99,70%

#### b. Aluminium Billet

INALUM memproduksi Aluminium *Billet* Seri 6061, 6063, 6005 dan 6463 dengan diameter 5, 7 dan 8 inci. *Billet* dipergunakan sebagai campuran material gerbong kereta api, rangka kendaraan bermotor dan digunakan secara luas pada konstruksi atap serta bangunan.

Produksi Inalum *Billet* dengan produk dagang Inallet menggunakan peralatan yang sepenuhnya otomatis sehingga memiliki sejumlah keuntungan di antaranya:

- Pengaduk elektromagnetik dari ABB yang memastikan produk yang lebih homogen;
- Pengecoran langsung vertikal dari *Hycast* dengan *Gas Cushion* dari *Hycast* yang telah diakui keunggulannya dalam industri pembuatan *billet* sehingga menjamin kualitas produk dan memastikan pemisahan kandungan hidrogen dan material inklusi lainnya secara maksimal; dan
- Homogenisasi *batch* dari Herwitch-Austria yang menghasilkan produk yang membutuhkan tekanan ekstrusi yang lebih rendah, sifat mekanik yang lebih tinggi, dan pemrosesan akhir yang mudah.

Perusahaan senantiasa meningkatkan kualitas produk, dengan segregasi permukaan minimal, zona cangkang yang lebih tipis, struktur butiran yang lebih halus, tampilan permukaan yang lebih halus, lebih sedikit oksida yang dihasilkan, dan porositas permukaan yang lebih rendah.

Produk	Tipe	Si	Mg	Cu	Cr	Mn	Ti	Fe	Zn	Unsur Lain
6063	B1	0,38 – 0,46	0,50 – 0,58	0,10 max	0,10 max	0,10 max	0,01 – 0,02	0,25 max	0,10 max	0,05 max
6061	SC	0,70 – 0,75	1,00 – 1,10	0,17 – 0,27	0,05 – 0,10	0,05 – 0,10	0,02 – 0,03	0,15 – 0,25	0,02 max	0,05 max
6005	B2	0,62 – 0,70	0,49 – 0,59	0,10 max	0,03 – 0,10	0,04 – 0,10	0,02 – 0,04	0,10 – 0,25	0,10 max	0,05 max

Produk	Tipe	Si	Mg	Cu	Cr	Mn	Ti	Fe	Zn	Unsur Lain
6463	B1	0,30 – 0,40	0,45 – 0,55	0,15 – 0,25	0,05 max	0,05 max	0,01 – 0,02	0,10 – 0,16	0,05 max	0,05 max
6060	-	0,38 – 0,45	0,40 – 0,53	0,02 max	0,02 max	0,02 – 0,05	0,20 max	0,15 – 0,24	0,02 max	0,02 max

### c. Aluminium Foundry Alloy

INALUM memproduksi Aluminium *Foundry Alloy* tipe A356.2 dengan proses *degassing* menggunakan nitrogen untuk menghilangkan kandungan hidrogen dan memisahkan pengotor sehingga produk ini berkualitas tinggi. Aluminium *Foundry Alloy* dapat digunakan untuk membuat velg, blok mesin kendaraan, rangka kendaraan dan kebutuhan otomotif lainnya. Proses produksi paduan utama INALUM yang memiliki merek dagang Inalloy ini menggunakan teknologi ODT dari Australia dengan menggunakan *Reverberatory Furnace* dengan *Magnetic Stirrer* yang menjamin campuran yang homogen. *Ceramic Foam Filter* digunakan untuk menyaring inklusi untuk menjaga kualitas paduan.

Perusahaan senantiasa melakukan kontrol kualitas statistik untuk produk paduan utama didukung oleh laboratorium INALUM yang terakreditasi. Teknik pengendalian kualitas berdasarkan statistik akan memastikan produk paduan yang prima dan sesuai dengan standar komposisinya oleh laboratorium INALUM yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Adapun setiap pengiriman/*batch* akan dilampiri dengan sertifikat pabrik dari laboratorium INALUM.

Produk	Grade	Si	Fe	Ti	Mn	Ni	Zn	Cu	Mg	Sr	Unsur Lain	Total Unsur Lain
A356.2	A-3	6,70 – 7,30	0,10 max	0,10 – 0,20	0,02 max	-	0,02 max	0,01 max	0,34 – 0,42	0,022 – 0,030	0,05 max	0,15 max
AC2B	-	5,7 – 6,4	0,19 max	0,028 max	0,027 max	0,3 max	0,3 max	1,8 – 2,2	0,19 – 0,27	-	-	-
A941	-	2,6 – 3,1	0,25 max	0,25 max	0,02 max	-	0,02 max	0,02 max	0,02 max	0,001 – 0,005	0,02 max	0,15 max

## 2. Produk Non-Aluminium

Perusahaan memiliki produk non-aluminium berupa layanan jasa yaitu *co-working space*, *ICO space* – INALUM *main office* yang dirancang dengan menyediakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan produktif. Melalui *ICO space* – INALUM *main office*, Perusahaan menawarkan pengalaman kerja yang unik dan efisien di kawasan industri terkemuka. *ICO space* – INALUM *main office* dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sangat lengkap dengan koneksi internet super cepat. Selain itu INALUM melakukan transaksi jual beli *excess power* dengan PT PLN (Persero).

## ▶ Wilayah Operasional Perusahaan [OJK C.3] [GRI 2-1]

INALUM hanya beroperasi di Indonesia dengan kantor pusat, pabrik peleburan, kantor penghubung, kantor perwakilan dan kantor PLTA sebagai berikut:



**Kantor Pusat Pabrik Peleburan, Kuala Tanjung**  
 Kuala Tanjung. Kecamatan Sei Suka 21257.  
 Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara,  
 Indonesia  
 P.O. BOX 1 Kuala Tanjung  
 Telp : (+62622) 31311  
 Fax : (+62622) 31001  
 Email : corsec@inalum.id

**Kantor Penghubung, Medan**  
 Jl. R.A. Kartini No.21, Madras Hulu, Kec.  
 Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera  
 Utara 20152, Indonesia  
 Telp: (+621) 4556946







**Kantor Perwakilan INALUM, Jakarta**  
 Gedung Energy Lt. 16 SCBD Jl. Jenderal  
 Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190.  
 P.O. BOX 6917 Jakarta Selatan, Indonesia  
 Telp : (+6221) 27517566  
 Email : corsec@inalum.id

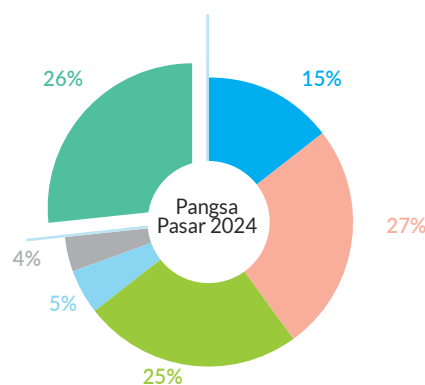
**Kantor PLTA, Paritohan**  
 Paritohan. Kecamatan Pintu Pohan  
 Meranti 22388, Kabupaten Toba,  
 Sumatera Utara, Indonesia  
 P.O. BOX 1 Porsea  
 Telp : (+62622) 31331  
 Fax : (+62622) 31332  
 E-mail : corsec@inalum.id

## Pangsa Pasar [GRI 2-6]

INALUM berfokus untuk memenuhi kebutuhan aluminium domestik sehingga sebagian besar penjualannya yaitu 73% untuk pasar dalam negeri sebagai realisasi komitmen Perusahaan mendukung industri aluminium nasional. Penjualan domestik diserap oleh sektor-sektor industri, di antaranya adalah sektor-sektor ekstrusi (25%), manufaktur kabel (26%), otomotif (15%), manufaktur aluminium lembaran/plat/foil (5%), dan sektor industri lainnya yang meliputi sektor *cathodic protection*, peralatan rumah tangga, *water treatment*, manufaktur galvalume, dan lainnya (4%). Adapun penjualan ekspor sebesar 27% untuk menjaga eksistensi *brand* di pasar global.

Berikut Tabel Pangsa Pasar 2024:

Segmen Industri	Ton	Pangsa Pasar (%)
 Automotive	40.646	15
 Cable maker	70.545	26
 Extrusion	67.915	25
 Sheet/Plat/Foil	12.897	5
 Others	10.459	4
 Trader (ekspor)	74.100	27
<b>Total</b>	<b>276.381</b>	<b>100</b>



Skala Usaha [OJK C.3]

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Jumlah Pegawai	Orang	1.789	1.819	1.811
Jumlah Total Operasi	Pabrik	1	1	1
Pendapatan	USD Ribuan	716.987	544.848	570.524
Total Aset	USD Ribuan	2.477.154	2.528.838	14.578.103
Total Liabilitas	USD Ribuan	490.565	510.352	7.569.872
Total Ekuitas	USD Ribuan	1.986.589	2.018.486	7.008.232
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	USD Ribuan	123.717	475.830	1.512.693

## Rantai Pasokan

Pengelolaan rantai pasokan serta pengadaan barang dan jasa memiliki peran yang sangat penting dalam proses produksi aluminium di INALUM. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan pengolahan aluminium, INALUM sangat bergantung pada kelancaran pasokan bahan baku yaitu alumina. Dengan demikian, rantai pasokan yang efisien memastikan bahan baku tiba tepat waktu dengan kualitas yang sesuai sehingga proses produksi dapat berjalan tanpa hambatan. Jika terjadi gangguan dalam rantai pasokan, seperti keterlambatan pengiriman atau kenaikan harga bahan baku, maka akan berdampak langsung pada efisiensi operasional dan biaya produksi perusahaan.

Selain itu, pengadaan barang dan jasa yang optimal juga mendukung keberlanjutan produksi di INALUM. Peralatan dan teknologi yang digunakan dalam peleburan aluminium harus selalu dalam kondisi prima agar proses produksi berjalan efisien dan menghasilkan produk berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pengadaan suku cadang, peralatan, serta jasa pemeliharaan dan perbaikan menjadi faktor krusial dalam operasional perusahaan. Dengan strategi pengadaan yang baik, Perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional, meningkatkan produktivitas, serta memastikan keberlanjutan produksi aluminium yang berdaya saing tinggi di pasar domestik maupun internasional.

Sebagai Sub  *Holding* MIND ID, sekaligus Badan Usaha Milik Negara, pengadaan barang dan jasa di INALUM mengikuti regulasi/ ketentuan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara di antaranya Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Selain regulasi tersebut, kebijakan dan pedoman pengadaan barang dan jasa di INALUM diatur melalui Peraturan No. PER-013/DIRKU/2022 tentang Pengadaan Barang dan Jasa PT Indonesia Asahan Aluminium, serta Peraturan Direktur Pengembangan Usaha No. PER-002/DIRPU/2023 tentang Kewenangan Pejabat Berwenang Pengadaan Barang dan Jasa PT Indonesia Asahan Aluminium yang sudah diperbaharui sejak Desember 2024 melalui Peraturan Direktur Pengembangan Usaha No. PER-001/DIRPU/2024 tentang Pengadaan Barang dan Jasa PT Indonesia Asahan Aluminium dan Peraturan Direksi No. PER-009/DIR/2024 tentang Kewenangan Pejabat Berwenang Pengadaan Barang dan Jasa PT Indonesia Asahan Aluminium.

Lebih lanjut, dalam pengadaan barang dan jasa, Perusahaan memegang prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, terbuka dan akuntabel. Adapun tujuan pengadaan barang dan jasa di INALUM di antaranya menghasilkan barang dan jasa yang tepat kualitas, jumlah, waktu, biaya, lokasi, dan penyedia; mendukung penciptaan nilai tambah bagi BUMN; meningkatkan efisiensi; meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri; meningkatkan peran pelaku usaha nasional termasuk Usaha Mikro dan Usaha Kecil; serta meningkatkan sinergi antar BUMN, Anak Perusahaan BUMN, dan/atau Perusahaan Terafiliasi BUMN.

Adapun jenis pemasok yang bekerja sama dengan INALUM adalah Manufaktur/Produsen, Distributor Resmi, Kontraktor, *Supplier*, Konsultan, dan UMKM. Sementara itu, jenis hubungan bisnis antara pemasok dan Perusahaan adalah kontrak jangka pendek dan jangka Panjang baik untuk pekerjaan rutin maupun yang berbasis proyek

Sejalan dengan komitmen untuk menguatkan pelibatan pihak lokal, sekaligus untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, INALUM memprioritaskan kerja sama dengan pemasok lokal yaitu pemasok yang menjalankan usaha dan berdomisili di Provinsi Sumatera Utara. Apabila pemasok lokal tidak dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan Perusahaan, maka INALUM akan menjalin kerja sama dengan pemasok nasional, yaitu pemasok yang menjalankan usaha dan berdomisili di luar Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya, apabila pemasok lokal dan nasional tidak dapat memenuhi barang dan jasa atau dengan pertimbangan lain, Perusahaan akan menggandeng kerjasama pemasok internasional/asing, yaitu pemasok yang menjalankan usaha dan berdomisili di luar Indonesia. **[GRI 204-1]**

Komitmen INALUM melibatkan pemasok lokal dan nasional, sekaligus merupakan bentuk dukungan Perusahaan terhadap upaya pemerintah mendorong optimalisasi Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) dalam pengadaan barang dan jasa. Berdasarkan kriteria dan komitmen tersebut, pemasok barang dan jasa serta nilai kontraknya dalam rantai pasokan INALUM selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel Pemasok Barang dan Jasa beserta Nilai Kontrak Tahun 2022-2024 [GRI 204-1]:

Keterangan	Jumlah Pemasok Barang dan Jasa			Nilai Kontrak (RpJuta)		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Lokal	362	329	249	931.266	811.497	815.472
Nasional	532	432	261	1.460.576	1.311.847	1.596.377
Internasional/Asing	88	77	55	4.611.061	3.868.625	7.006.376
<b>Total</b>	<b>982</b>	<b>838</b>	<b>565</b>	<b>7.002.904</b>	<b>5.991.970</b>	<b>9.418.226</b>

Sesuai dengan tabel di atas, persentase pemasok lokal barang dan jasa dalam rantai pasokan INALUM tercatat sebesar 36,86 % dari total pemasok pada tahun 2024, turun dibandingkan tahun 2023 dengan persentase sebesar 39,26% dari total pemasok, tetapi secara Nilai Kontrak mengalami kenaikan pada tahun 2024.

### PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA ORGANISASI DAN RANTAI PASOKAN [GRI 2-6][OJK C.6]

Pada tahun 2024, terdapat perubahan signifikan dalam operasional di INALUM di antaranya bertambahnya fungsi khusus yang membantu operasional pengadaan diantaranya fungsi yang menangani pengiriman (*expediting*), fungsi dalam proses *sourcing* dan manajemen strategi pengadaan barang/jasa serta manajemen kontrak pengadaan, dan fungsi pengelolaan rantai pasok dan komersil ekselen. Fungsi khusus tersebut dibentuk untuk mendukung optimalisasi dalam proses rantai pasokan.

Sementara itu, berkaitan dengan rantai pasokan tahun 2024, sebagaimana tabel di atas, terdapat perubahan berupa peningkatan sebanyak 144 pemasok atau 14,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan tersebut diikuti dengan penambahan nilai kontrak tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya.

### KEANGGOTAAN ASOSIASI [OJK C.5][GRI 2-28]

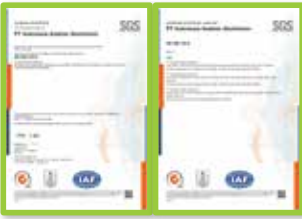





INALUM bergabung secara aktif dalam berbagai asosiasi dan institusi eksternal yang relevan dengan bidang usaha dan layanan perusahaan. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengikuti perkembangan isu atau topik-topik terbaru, sekaligus berkesempatan untuk menyampaikan berbagai pendapat terkait isu atau topik tersebut untuk kemajuan bersama. Adapun asosiasi/organisasi yang diikuti INALUM pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Organisasi/Asosiasi	Ruang Lingkup	Posisi	Jatuh Tempo Keanggotaan	Iuran Tahunan
Asosiasi Gabungan Industri Aluminium Indonesia (GALUNESIA)	Nasional	Dewan Pendiri dan Ketua Bidang Hubungan Internal dan Eksternal	Januari 2028	Rp3 Juta / 3 Bulan
Aluminium Stewardship Initiative	Internasional	Anggota	Maret 2025	\$ 13.650
United Nations Global Compact (UNGC)	Internasional	Anggota	8 Juli 2025	Belum ditetapkan






### INISIATIF EKSTERNAL

INALUM senantiasa berupaya untuk meraih kinerja terbaik, sekaligus memberikan tingkat kepuasan tertinggi kepada pelanggan. Untuk itu, Perusahaan mengadopsi berbagai standar eksternal yang relevan dengan kegiatan usaha antara lain sertifikasi yang berskala nasional maupun internasional. Konsistensi Perusahaan dalam mengimplementasikan standard tersebut mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak berupa pemberian penghargaan. Sertifikasi/standard yang diadopsi dan masih berlaku pada tahun 2024 serta penghargaan yang diterima INALUM selengkapnya disampaikan dalam tabel berikut:

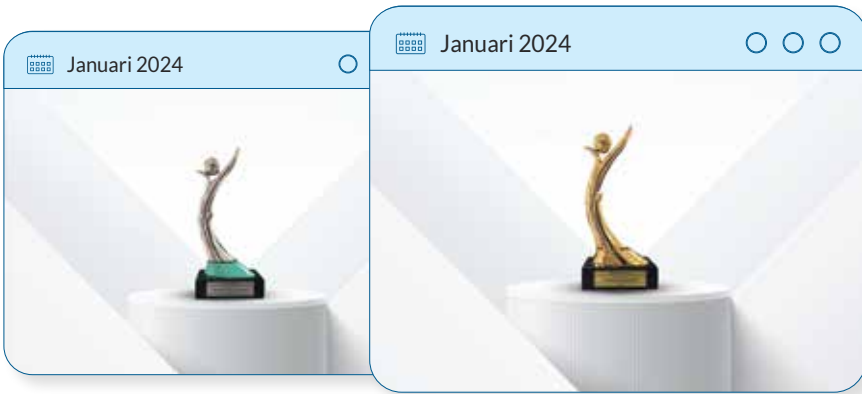
Sertifikasi

Nama Sertifikasi	Lingkup Sertifikasi	Masa Berlaku	Lembaga Sertifikasi
 <p>ISO 9001 : 2015 tentang Sistem Manajemen Mutu</p>	<p>Peleburan Aluminium dan Pencetakan menjadi Ingot, <i>Billet</i> dan <i>Alloy</i> serta PLTA termasuk aktivitas terkait</p>	<p>5 Oktober 2027</p>	<p>SGS United Kingdom Ltd</p>
 <p>ISO 50001 : 2018 Sistem Manajemen Energi</p>	<p>Peleburan Aluminium dan Pencetakan menjadi Ingot, <i>Billet</i> dan <i>Alloy</i> serta PLTA termasuk aktivitas terkait</p>	<p>2 Januari 2025</p>	<p>British Standards Institution (BSI)</p>
 <p>ISO 45001 : 2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja</p>	<p>Peleburan Aluminium dan Pencetakan menjadi Ingot, <i>Billet</i> dan <i>Alloy</i> serta PLTA termasuk aktivitas terkait</p>	<p>30 Agustus 2027</p>	<p>SGS United Kingdom Ltd</p>
 <p>Standar Kinerja Aluminium Stewardship Initiative</p>	<p>Pabrik Peleburan</p>	<p>4 Januari 2026</p>	<p>Aluminium Stewardship Initiative Ltd</p>
 <p>ISO 14001 : 2015 Sistem Manajemen Lingkungan</p>	<p>Peleburan Aluminium dan Pencetakan menjadi Ingot, <i>Billet</i> dan <i>Alloy</i> serta PLTA termasuk aktivitas terkait</p>	<p>29 Agustus 2027</p>	<p>SG United Kingdom Ltd</p>
 <p>Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PP No. 50 tahun 2012)</p>	<p>Peleburan dan Pencetakan Aluminium</p>	<p>9 Juni 2026</p>	<p>Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia</p>

## Sertifikasi

Nama Sertifikasi	Lingkup Sertifikasi	Masa Berlaku	Lembaga Sertifikasi
 <p>Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PP No. 50 tahun 2012)</p>	Pembangkitan Listrik Tenaga Air (PLTA)	9 Juni 2026	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia
 <p>ISO 37001 : 2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan</p>	<i>Aluminium smelter and hydroelectric power plant, include supporting units</i>	11 Agustus 2026	Mutu International
 <p>Sistem Manajemen Pengamanan berdasarkan PerKapolri no. 7 tahun 2019</p>	Peleburan dan Pencetakan Aluminium	9 Desember 2027	Kepolisian Negara RI
 <p>International &amp; Port Facility Security (ISPS) Code</p>	TUKS Pabrik Peleburan Kuala Tanjung	6 April 2027	Direktur Jenderal Perhubungan Laut RI
 <p>ISO 27001 : 2022 Sistem Manajemen Keamanan Informasi</p>	<i>Data Center Operations</i> Pabrik Peleburan Kuala Tanjung	4 April 2026	British Standards Institution (BSI)

Penghargaan



**Proper**



INALUM mendapatkan Proper Emas 2023 untuk IPP dan Proper Hijau 2023 untuk ISP



**Penghargaan Indonesia Living Legend Companies Award 2024**



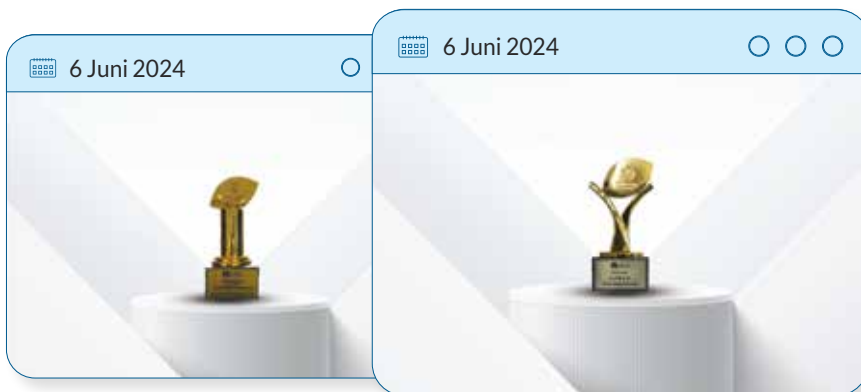
Gold Living Legend Company in Increasing Capacity Through National Aluminium Downstreaming Ecosystem Development



**Penghargaan BUMN Entrepreneurial Marketing 2024**



1. The Most Promising Company in Tactical Marketing kategori Silver
2. Penghargaan Dewi BUMN



**Penghargaan TOP CSR Awards**



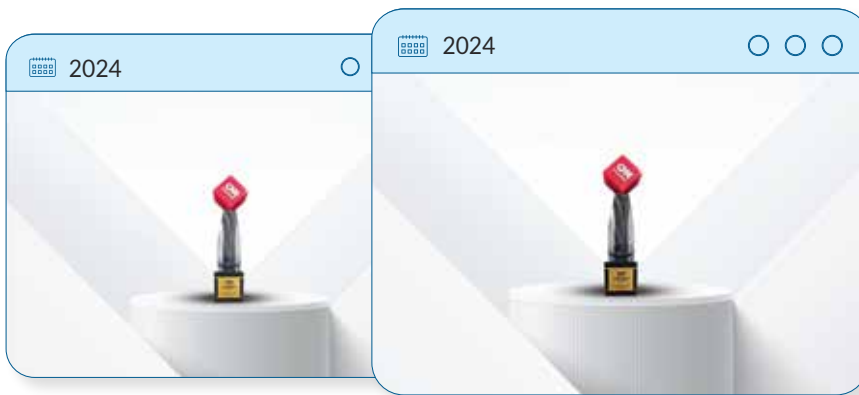
1. TOP CSRAWARDS#STAR5
2. TOP LEADER ON CSR COMMITMENT 2024



**Penghargaan Kecelakaan Nihil  
Kementerian Ketenagakerjaan  
Republik Indonesia**



**Sertifikat REG. ZA. 2024. SK-282/  
SUMATERA UTARA**



**CNN Indonesia Awards 2024**



1. *Outstanding Business Ethics Management of The Year*
2. *Outstanding Innovative & Smart Smelter Initiative*



**Produksi 2024**



1. *All-Time High Achievement Supply Chain*
2. *All-Time High Commercial Management 2024*
3. **Pencapaian Produksi 274.230 Ton**

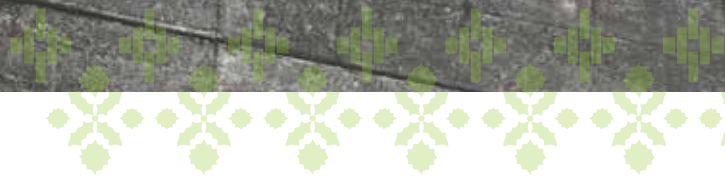




# 04

## MIND ID *Sustainability Pathway*





*Sustainability Pathway* merupakan kerangka strategis ESG yang dikembangkan oleh MIND ID beserta anggotanya, termasuk INALUM, untuk memastikan penerapan praktik operasional yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di seluruh grup.

## ▶ MIND ID Noble Purpose [OJK A.1] [GRI 2-24, 2-25]

Sejalan dengan *Noble Purpose* (Tujuan Mulia) Grup MIND ID, yaitu “*We explore natural resources for civilization, prosperity and a brighter future*”, INALUM berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat melalui kontribusi positif dari kegiatan operasionalnya dalam memproduksi aluminium dan mata rantainya secara inovatif serta ramah lingkungan. Kehadiran INALUM bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat agar dapat tumbuh sejahtera bersama, sembari menjaga keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang. Seluruh upaya ini dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

INALUM menerapkan strategi keberlanjutan yang telah dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Strategi ini mencakup lima pilar utama yang dikomunikasikan dalam Rapat Pimpinan Direksi yang dihadiri oleh jajaran Direksi dan pejabat setingkat di bawah Direksi. Selain itu, strategi ini juga disampaikan kepada seluruh pegawai dalam forum *Townhall Meeting* guna memastikan pemahaman dan implementasi yang selaras di seluruh lini perusahaan.

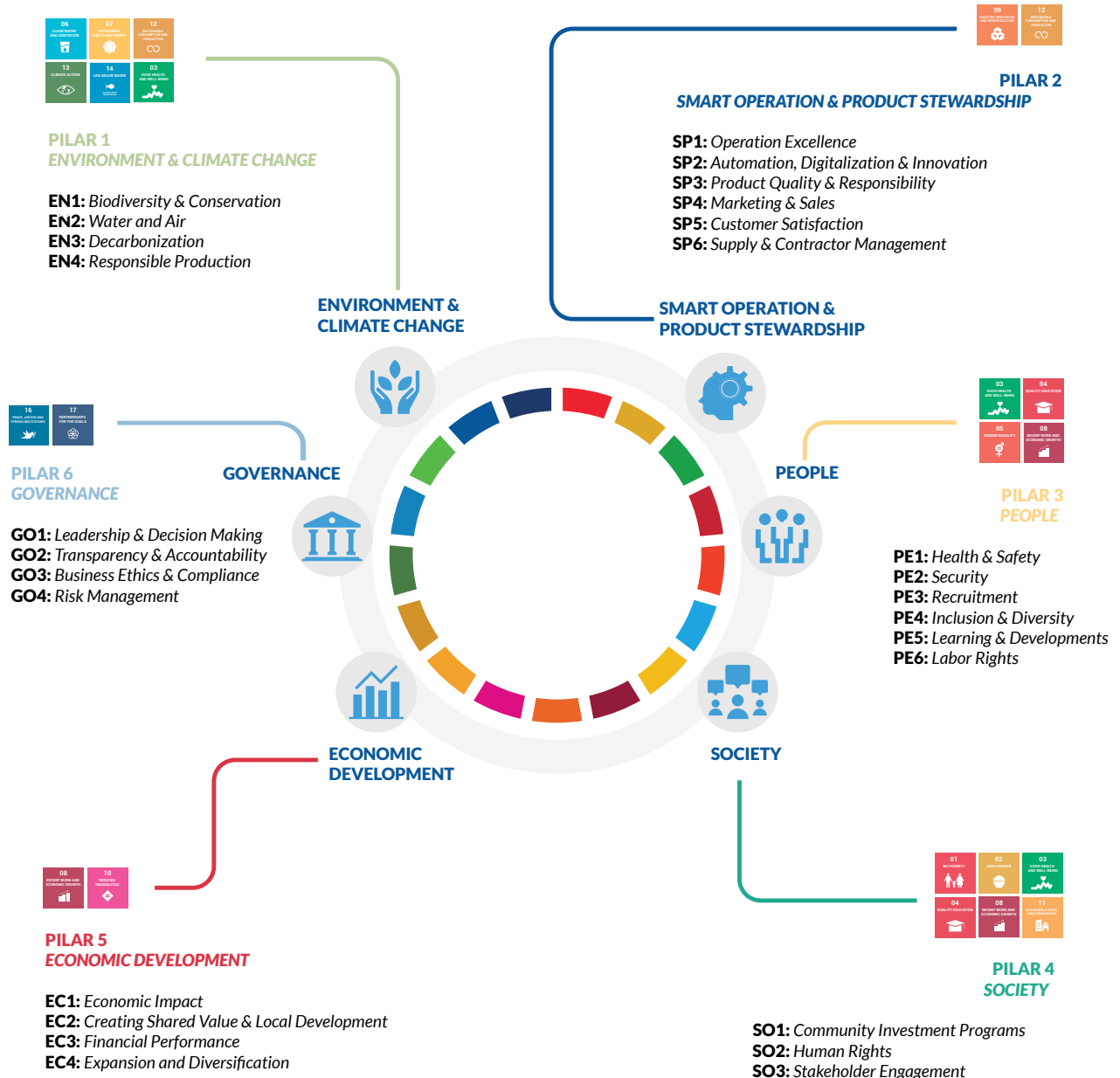
Prinsip ESG yang terkandung dalam *Noble Purpose* MIND ID menjadi fondasi utama dalam operasional INALUM. Sebagai bagian dari holding BUMN Pertambangan, INALUM telah mengadopsi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam enam pilar *Sustainability Pathway* yang diterapkan di seluruh anggota  *Holding MIND ID*, termasuk INALUM.

*Sustainability Pathway* merupakan kerangka strategis ESG yang dikembangkan oleh MIND ID beserta anggotanya, termasuk INALUM, untuk memastikan penerapan praktik operasional yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di seluruh grup. Inisiatif ini menjadi langkah progresif yang mendorong Grup MIND ID dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta agenda pembangunan berkelanjutan pemerintah Indonesia. INALUM secara aktif berkontribusi dalam pencapaian target SDGs sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yang telah diperbarui dengan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Dengan menjunjung tinggi *Noble Purpose* serta MIND ID *Sustainability Pathway*, INALUM berupaya menjaga keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, INALUM meyakini, cita-cita dan harapan yang diupayakan bersama MIND Grup dan seluruh pemangku kepentingan, akan terwujud.

# MIND ID Sustainability Pathway

[OJK A.1] [GRI 2-22, 2-24]



Bagan di atas menjelaskan bahwa *Sustainability Pathway* merupakan penjabaran dari *Noble Purpose* Grup MIND ID yang terdiri dari enam pilar dan 27 topik keberlanjutan. Kerangka tersebut menjadi panduan bagi INALUM dalam merencanakan, menjalankan, serta mengambil keputusan dalam kegiatan usahanya agar tetap berada di jalur keberlanjutan.

Sebagai bagian dari Grup MIND ID, INALUM berkomitmen untuk mengimplementasikan *Noble Purpose* dan *Sustainability Pathway* melalui integrasi ke dalam sistem manajemen perusahaan. Komitmen tersebut diperkuat dengan berbagai praktik terbaik ESG, termasuk penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam memproduksi aluminium sebagaimana yang diatur dalam *Aluminium Stewardship Initiatives* (ASI).



Kerangka strategis MIND ID *Sustainability Pathway* terdiri dari 6 (enam) pilar dan 27 topik keberlanjutan yang menjadi panduan bagi INALUM dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan dalam lingkup kegiatan usaha agar tetap berada di jalur keberlanjutan.

Dalam mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang, INALUM menempatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta pembangunan budaya keberlanjutan sebagai langkah utama. Dengan mengintegrasikan nilai AKHLAK sebagai *core values* perusahaan serta menerapkan prinsip keberlanjutan di setiap aspek operasional dan manajemen, INALUM tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan budaya keberlanjutan meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan berorientasi pada masa depan.

Program-program yang dilaksanakan INALUM dalam membangun budaya keberlanjutan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:  
[QJK F.1] [GRI 2-24]

1. INALUM *Culture and Learning Festival 2024*
2. Program INALUM Relawan (I-Wan)
3. Sekolah Peduli Lingkungan
4. Relawan Bakti BUMN
5. *Come On Guys* (Program penghargaan terhadap pegawai yang rutin berolahraga dan menjaga kesehatan)
6. *Vendor Event INALUM 2024 (Collaboration Safety Integrity: Empowering Indonesia's Aluminium Future)*
7. *Customer Gathering 2024 (Galvanizing Growth: Global Vision, Indonesia Innovation)*
8. INALUM *Learning Series*
9. Perayaan HUT INALUM ke 49 "Menjejak Prestasi, Menjalin Sinergi, Menggapai Visi"

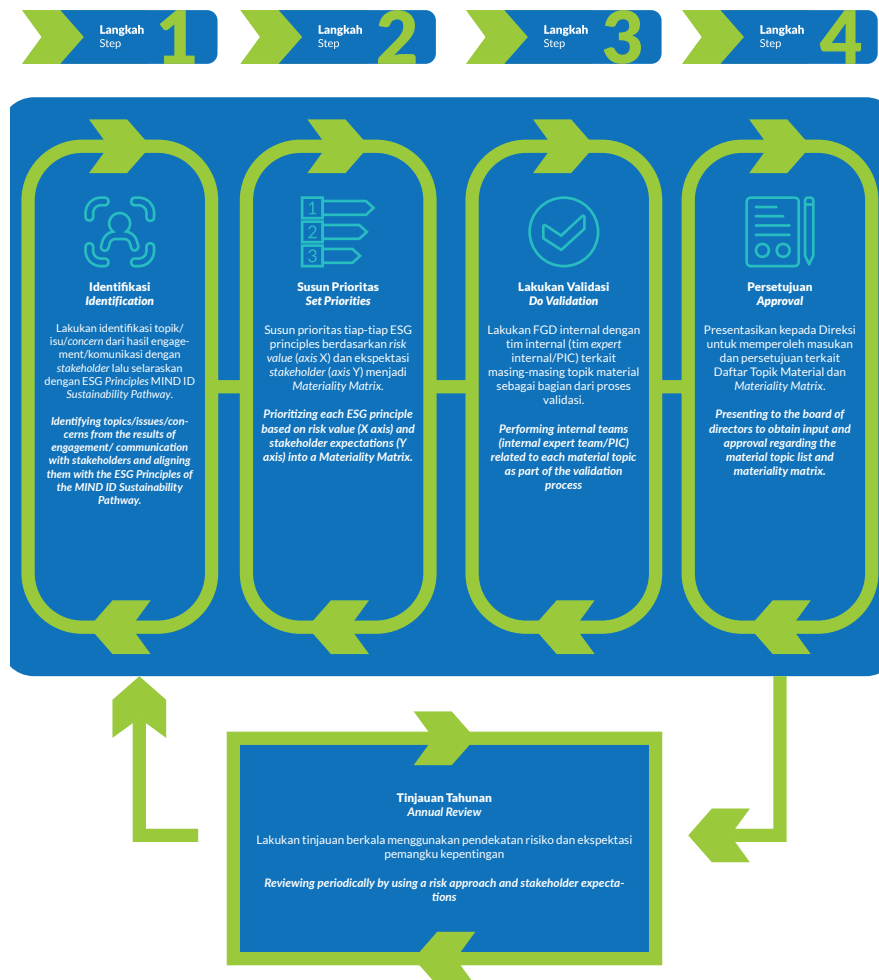
# Materiality Framework & Assessment

[GRI 3-1, 3-2, 3-3]

Sejak tahun 2022, Grup MIND ID, termasuk INALUM, menggunakan pendekatan *risk-based* dan ekspektasi pemangku kepentingan dalam menentukan topik material. Pendekatan *risk-based* digunakan untuk mengidentifikasi risiko dan peluang yang paling signifikan dalam operasi Perusahaan yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Dalam hal ini, INALUM mengambil pendekatan proaktif untuk mengelola risiko dan peluang tersebut sehingga dapat menghasilkan nilai tambah bagi Perusahaan dan pemangku kepentingan.

Sedangkan pertimbangan ekspektasi pemangku kepentingan dalam menentukan topik material digunakan untuk memahami ekspektasi mereka terkait suatu topik atau isu. Kedua pendekatan adalah upaya Grup MIND ID untuk mengimplementasikan konsep *double materiality* dalam penentuan topik material. Melalui konsep *double materiality*, INALUM bersama-sama dengan seluruh anggota *holding* MIND ID telah mempertimbangkan dampak langsung dan tidak langsung dari kegiatan operasional pada lingkungan dan masyarakat, serta dampak keberlanjutan Perusahaan pada kinerja keuangan dan operasional jangka panjang dalam pemilihan topik material.

Gambaran proses penentuan material topik berdasarkan *framework materiality* Grup MIND ID adalah sebagai berikut:

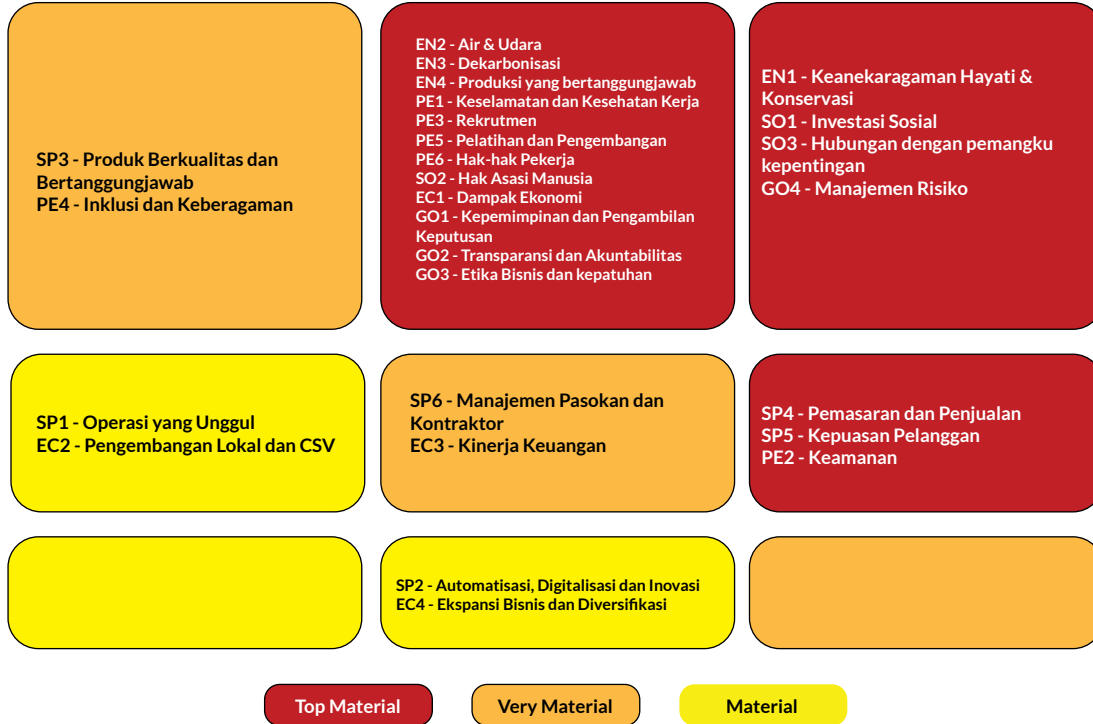


Sesuai dengan tahapan tersebut, sebagai bagian penentuan topik material untuk Laporan Keberlanjutan, INALUM telah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) internal yang melibatkan lintas Divisi yang berhubungan dengan topik-topik keberlanjutan. Dalam FGD yang diselenggarakan pada 10 Februari 2025 tersebut sekaligus dilakukan *review* terhadap topik material laporan tahun 2023, yang kemudian ditetapkan kembali karena dinilai masih relevan dengan kondisi yang dihadapi INALUM pada tahun 2024. Dengan demikian, topik material laporan keberlanjutan tahun 2024 adalah sama dengan tahun 2023. Skala prioritas untuk setiap topik juga tidak berubah.



Adapun nilai dari ekspektasi pemangku kepentingan dinilai dari jumlah standar nasional dan internasional yang mencermati setiap isu yang muncul, antara lain POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, *Global Reporting Initiatives (GRI)*, *ISO 26000 Social Responsibility Guidelines*, *Sustainable Accounting Standard Board (SASB) Metrics for Mining & Metals*, dan *Aluminium Stewardship Initiatives (ASI)*. [ASI 3.1]

Sebagai hasil dari proses tersebut, berikut daftar topik material tahun 2024:



Susunan Topik Material Berdasarkan Skala Prioritas

Top Material (19)	Very Material (4)	Material (4)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• EN2 - Air &amp; Udara</li> <li>• EN3 - Dekarbonisasi</li> <li>• EN4 - Produksi yang bertanggungjawab</li> <li>• PE1 - Keselamatan dan Kesehatan Kerja</li> <li>• PE3 - Rekrutmen</li> <li>• PE5 - Pelatihan dan Pengembangan</li> <li>• PE6 - Hak-hak Pekerja</li> <li>• SO2 - Hak Asasi Manusia</li> <li>• EC1 - Dampak Ekonomi</li> <li>• GO1 - Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan</li> <li>• GO2 - Transparansi dan Akuntabilitas</li> <li>• GO3 - Etika Bisnis dan kepatuhan</li> <li>• EN1 - Keanekaragaman Hayati &amp; Konservasi</li> <li>• SO1 - Investasi Sosial</li> <li>• SO3 - Hubungan dengan pemangku kepentingan</li> <li>• GO4 - Manajemen Risiko</li> <li>• SP4 - Pemasaran dan Penjualan</li> <li>• SP5 - Kepuasan Pelanggan</li> <li>• PE2 - Keamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SP6 - Manajemen Pasokan dan Kontraktor</li> <li>• EC3 - Kinerja Keuangan</li> <li>• SP3 - Produk Berkualitas dan Bertanggungjawab</li> <li>• PE4 - Inklusi dan Keberagaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SP2 - Otomatisasi, Digitalisasi dan Inovasi</li> <li>• EC4 - Ekspansi Bisnis dan Diversifikasi</li> <li>• SP1 - Operasi yang Unggul</li> <li>• EC2 - Pengembangan Lokal dan CSV</li> </ul>



Sesuai dengan tabel di atas, maka terdapat 27 topik material sesuai dengan GRI Standard 2021 sebagai berikut:



### Topik Material Tahun 2024

Pilar 1 <i>ENVIRONMENT &amp; CLIMATE CHANGE</i>	Pengungkapan
<b>Keanekaragaman hayati dan konservasi</b>	
Lokasi Operasional yang Berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi	GRI 304-1
Dampak Signifikan dari Kegiatan Operasional Pada Keanekaragaman Hayati	GRI 304-2
Habitat yang Dilindungi dan Direstorasi	GRI 304-3
Spesies Daftar Merah IUCN dan Spesies Daftar Konservasi Nasional dengan Habitat dalam Wilayah yang Terkena Efek Operasi	GRI 304-4
<b>Air dan Udara</b>	
Interaksi Dengan Air Sebagai Sumber Daya Bersama	GRI 303-1
Manajemen Dampak yang Berkaitan Dengan Pembuangan Air Zat-zat prioritas yang patut diperhatikan yang pembuangannya	GRI 303-2
Pengambilan Air	GRI 303-3
Pembuangan Air	GRI 303-4
Konsumsi Air	GRI 303-5
Emisi Zat Perusak Ozon (ODS)	GRI 303-6
Nitrogen Oksida (NO <sub>x</sub> ), Sulfur Oksida (SO <sub>x</sub> ), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya	GRI 303-7
<b>Dekarbonisasi</b>	
Konsumsi Energi dalam Organisasi	GRI 302-1
Konsumsi Energi di luar organisasi	GRI 302-2
Intensitas Energi	GRI 302-3
Pengurangan Konsumsi Energi	GRI 302-4
Emisi GRK Langsung (Cakupan 1)	GRI 305-1
Emisi energi GRK tidak langsung (Cakupan 2)	GRI 305-2
Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	GRI 305-3
Intensitas Emisi GRK	GRI 305-4
Pengurangan Emisi GRK	GRI 305-5
<b>Produksi yang Bertanggung Jawab</b>	
Timbulan Limbah Dan Dampak-Dampak Yang Signifikan Terkait Limbah	GRI 306-1
Pengelolaan Dampak Yang Signifikan Terkait Limbah	GRI 306-2
Timbulan Limbah	GRI 306-3
Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir	GRI 306-4
Limbah Yang Dikirimkan Ke Pembuangan Akhir	GRI 306-5



## Topik Material Tahun 2024

Pilar 2 <i>SMART OPERATION &amp; PRODUCT STEWARDSHIP</i>	Pengungkapan
<b>Operational Excellence</b>	
Program-program yang telah dilaksanakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan meningkatkan produktivitas dalam operasional perusahaan.	
Sertifikasi.	GRI 2-5
Penghargaan.	
<b>Automation, Digitalization, &amp; Innovation</b>	
Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.	GRI 418-1
Realisasi proyek automasi dan digitalisasi.	
Realisasi pada proyek terkait inovasi produk.	
<b>Produk Quality &amp; Responsibility</b>	
Jumlah Produk yang ditarik kembali	OJK F.9
Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	GRI 416-1
Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	GRI 416-2
<b>Marketing &amp; Sales</b>	
Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	GRI 417-1
Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	GRI 417-2
Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	GRI 417-3
<b>Customer Satisfaction</b>	
Survei Kepuasan Pelanggan	OJK F.30
<b>Supply &amp; Contractor Management</b>	
Seleksi Pemasok Baru dengan Menggunakan Kriteria Lingkungan	GRI 308-1
Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	GRI 308-2
Seleksi Pemasok Baru dengan Menggunakan Kriteria Sosial	GRI 414-1
Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	GRI 414-2
Pilar 3 <i>PEOPLE</i>	Pengungkapan
<b>Health &amp; Safety</b>	
Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403-1
Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	GRI 403-2
Layanan Kesehatan Kerja	GRI 403-3
Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Pekerja pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403-4
Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	GRI 403-5
Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	GRI 403-6



## Topik Material Tahun 2024



Pencegahan dan Mitigasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang Berdampak Langsung dalam Hubungan Bisnis	GRI 403-7
Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen	GRI 403-8
Kecelakaan kerja	GRI 403-9
Penyakit akibat kerja	GRI 403-10
<i>Security</i>	
Strategi pengamanan dan kinerja pengamanan terkait OBVITNAS	GRI 12.12
<b>Recruitment</b>	
Perekrutan Pegawai baru dan Penggantian Pegawai	GRI 401-1
Tunjangan yang Diberikan kepada Pegawai Purna Waktu yang Tidak Diberikan kepada Pegawai Sementara atau Paruh Waktu	GRI 401-2
Cuti melahirkan	GRI 401-3
<b>Inclusion &amp; Diversity</b>	
Informasi Pegawai	GRI 2-7
Informasi Pekerja yang bukan Pegawai	GRI 2-8
Rasio standar upah Pegawai <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	GRI 202-1
Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	GRI 402-1
Keanekaragaman Badan Tata Kelola dan Pegawai	GRI 405-1
Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki-Laki	GRI 405-2
Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Dilakukan	GRI 406-1
<b>Learning &amp; Development</b>	
Rata-Rata Jam Pelatihan Per Tahun Per Pegawai	GRI 404-1
Program untuk Meningkatkan Keterampilan Pegawai dan Program Bantuan Peralihan	GRI 404-2
Persentase Pegawai yang Menerima Tinjauan Rutin Terhadap Kinerja dan Pengembangan Karier	GRI 404-3
<b>Labor Rights</b>	
Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	GRI 407-1
Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	GRI 408-1
Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja kerja paksa atau wajib kerja	GRI 409-1
Perjanjian kerja bersama	GRI 2-30
<b>Pilar 4 SOCIETY</b>	
<b>Pengungkapan</b>	
<b>Community Investment Program</b>	
Investasi Infrastruktur*	GRI 203-1
Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan*	GRI 203-2
Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak dan Program Pengembangan	GRI 413-1
Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	GRI 413-2
* :untuk investasi infrastruktur yang terkait dengan kegiatan komunitas lokal	



### Topik Material Tahun 2024

#### Human Rights

Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	GRI 411-1
Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	GRI 410-1

#### Stakeholder Engagement

Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	GRI 2-29
Permasalahan penggunaan lahan	GRI 12.10

### Pilar 5 ECONOMIC DEVELOPMENT

#### Pengungkapan

#### Economic Impact

Investasi infrastruktur dan dukungan layanan*	GRI 203-1
Pendekatan Terhadap Pajak	GRI 207-1
Tata Kelola, Pengendalian, dan Manajemen Risiko Pajak	GRI 207-2
Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pengelolaan Perhatian yang Berkaitan Dengan Pajak	GRI 207-3
Laporan Per Negara	GRI 207-4

\* : untuk investasi infrastruktur yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan

#### Creating Shared Values & Local Development

Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	GRI 202-2
Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	GRI 204-1
Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan*	GRI 203-2

#### Financial Performance

Laporan Keuangan ( Kinerja Produksi dan Target Produksi)	OJK F2
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	GRI 201-1
Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya	GRI 201-3
Bantuan Finansial yang Diterima dari Pemerintah	GRI 201-4

#### Expansion and Diversification

Cadangan dan Sumber Daya	M: EX
Investasi terkait pengembangan usaha dan diversifikasi.	OJK F3
Proyek Hilirisasi	GRI 12.2

## Topik Material Tahun 2024



Pilar 6 : GOVERNANCE	Pengungkapan
<b><i>Leadership &amp; Decision Making</i></b>	
Struktur dan komposisi tata kelola	GRI 2-9
Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	GRI 2-10
Ketua badan tata kelola tertinggi	GRI 2-11
Peran badan tata kelola tertinggi	GRI 2-12
Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	GRI 2-13
Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	GRI 2-17
Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	GRI 2-18
<b><i>Transparency &amp; Accountability</i></b>	
Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	GRI 2-14
Komunikasi tentang masalah-masalah kritis	GRI 2-16
Kebijakan remunerasi	GRI 2-19
Proses untuk menentukan remunerasi	GRI 2-20
Rasio kompensasi total tahunan	GRI 2-21
Mekanisme untuk meminta saran dan menyampaikan kekhawatiran	GRI 2-26
<b><i>Business Ethics &amp; Compliance</i></b>	
Konflik kepentingan	GRI 2-15
Komitmen kebijakan	GRI 2-23
Menanamkan komitmen kebijakan	GRI 2-24
Proses untuk memulihkan dampak negatif	GRI 2-25
Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	GRI 2-27
Keanggotaan asosiasi	GRI 2-28
Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	GRI 205-1
Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	GRI 205-2
Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	GRI 205-3
Kontribusi politik	GRI 415-1
<b><i>Risk Management</i></b>	
Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	GRI 201-2

# Implementasi MIND ID Sustainability Pathway di INALUM [GRI 2-23] [GRI 2-24]

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, INALUM berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keberlanjutan serta menerapkan praktik operasional yang baik dan bertanggung jawab dalam proses peleburan aluminium. Pada tahun 2021, bersama anggota MIND ID lainnya, INALUM meluncurkan MIND ID Sustainability Pathway sebagai wujud komitmen bersama dalam memperkuat langkah keberlanjutan perusahaan serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Dalam mengimplementasikan MIND ID Sustainability Pathway, INALUM terus mengambil langkah nyata untuk memperkuat perjalanan menuju keberlanjutan dan memastikan manfaat positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Beberapa inisiatif konkret yang telah dilakukan INALUM tahun 2024 di antaranya:

## 1. Keanekaragaman Hayati dan Konservasi

Perusahaan melakukan Konservasi di daerah tangkapan air (DTA) Danau Toba seluas 500 Ha di tahun 2024 sebagai upaya penghijauan dan pelestarian lingkungan untuk mengurangi lahan kritis, meningkatkan keanekaragaman hayati (tanaman endemik) serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

## 2. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan (SO3): Perusahaan melakukan identifikasi dan pemutakhiran ulang peta pemangku kepentingan khususnya dalam menyesuaikan dengan perubahan susunan kabinet di Pemerintahan Pusat, Pemerintahan Daerah, serta Keanggotaan Legislatif pasca terpilihnya Presiden RI ke-8 pada tahun 2024. Selain itu, Perusahaan secara konsisten menyelenggarakan kegiatan rutin seperti *customer gathering*, *vendor gathering*, dan *media gathering*, serta terus memperkuat kolaborasi dengan masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang berfokus pada dampak berkelanjutan di lingkungan sekitar. Seluruh upaya ini dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan keterlibatan serta membangun citra positif Perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

## 3. Pemasaran dan Penjualan

Perusahaan mulai menerapkan pendekatan *market-driven* sebagai bagian dari transformasi strategis untuk meningkatkan daya saing dan relevansi bisnis di tengah dinamika pasar yang terus berkembang. Perusahaan berhasil mencatatkan pencapaian penjualan tertinggi sepanjang sejarah operasional. Capaian ini menjadi bukti nyata bahwa orientasi pasar yang kuat berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan.

## 4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perusahaan menjalankan program *Safety Observation Report (SOR)* untuk mencegah Kecelakaan Kerja, Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kejadian Akibat Penyakit Tenaga Kerja (KAPTK). Program SOR melibatkan seluruh pegawai untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja hingga pengendalian risiko yang efektif.

Program kampanye K3 dilakukan untuk membangun budaya K3 pada semua pegawai melalui berbagai media seperti brosur, *banner*, desktop komputer, *stand TV* dan lain-lain.

## 5. Pengelolaan Lingkungan

Perusahaan secara berkelanjutan meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan dengan melaksanakan program inovasi aspek Sumber Daya Alam (SDA) meliputi efisiensi energi, efisiensi air, prinsip 3R limbah padat B3 dan non-B3, penurunan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati dan pengembangan masyarakat serta melakukan inovasi sosial berupa program pemberdayaan masyarakat di lokasi binaan Perusahaan, sehingga tahun 2024 berhasil memperoleh peringkat kinerja lingkungan PROPER EMAS dari Kementerian Lingkungan Hidup di Pabrik Peleburan Kuala Tanjung dan PROPER HIJAU di PLTA Paritohan.



# Pilar 1

## Lingkungan dan Perubahan Iklim

## Pencapaian Terbaik di Bidang Lingkungan

Lingkungan dan perubahan iklim merupakan salah satu pilar utama dalam *Sustainability Pathway* Grup MIND ID, yang menjadi panduan bagi INALUM dalam menjalankan upaya pelestarian keanekaragaman hayati, dekarbonisasi, pengelolaan air dan limbah, serta produksi yang bertanggung jawab. Melalui berbagai inisiatif dan kerja keras dalam mewujudkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, INALUM berhasil meraih sejumlah pencapaian terbaik sebagai berikut:

### Pencapaian PROPER 2024



### Efisiensi Berkelanjutan Tahun 2024\*)

Jumlah (Pengurangan)/ Penambahan Energi	Jumlah (Pengurangan)/ Penambahan Emisi	Jumlah (Pengurangan)/ Penambahan Konsumsi Air	Jumlah (Pengurangan)/ Penambahan Limbah B3	Jumlah (Pengurangan)/ Penambahan Limbah Non-B3	Jumlah (Pengurangan)/ Penambahan Air Limbah
3.467.522 GJ	73.364,30 TCO <sub>2</sub> eq	40,10 Mega Liter	3.310,67 Ton	343,70 Ton	8,05 Mega Liter

\*)Data dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya

Peningkatan konsumsi energi terjadi karena kuantitas produksi *molten* aluminium meningkat dari 211.424 ton di tahun 2023 menjadi 278.289 ton di 2024. Upaya efisiensi dilakukan sehingga intensitas energi turun dari 61,42 GJ/ ton *molten* aluminium menjadi 59,12 GJ/ ton.

Dalam menjalankan usaha, INALUM mengutamakan berbagai proyek *Eco Innovation*, seperti efisiensi energi, pengendalian emisi, efisiensi dan pengendalian beban air, pengurangan limbah B3, serta penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) untuk limbah padat dan non-B3. Selain itu, INALUM juga menjalankan sejumlah program investasi masyarakat dengan fokus pada inisiatif lingkungan.

Dalam program *Eco-Cultural Tourism* Desa Meat terdapat kegiatan *Meat Beach Coloring Contest*, Instalasi PLTS dan Mesin Komposter serta penerapan *Zero Carbon Village* dengan memanfaatkan limbah non B3 berupa besi bekas, pipa bekas dan ban bekas untuk menunjang kegiatan-kegiatan tersebut, hal ini berdampak positif bagi masyarakat yang terbantu dalam pemenuhan bahan baku untuk kegiatan pengembangan desa dengan memanfaatkan limbah non B3 berupa besi bekas seberat 1,519 Ton, Pipa bekas sebesar 0,005 Ton dan ban bekas sebesar 1,5 Ton atau setara dampak *Global Warming Potential* (GWP) sebesar 4.741,159 Kg CO<sub>2</sub> eq.



## SERTIFIKASI ALUMINIUM STEWARDSHIP INITIATIVES



INALUM berhasil meraih Sertifikat Standar Kinerja *Aluminium Stewardship Initiative* atau ASI V3 (2022) dengan *scope* Pabrik Peleburan Aluminium di Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Sertifikasi ASI dikembangkan melalui proses konsultasi *multi-stakeholder* yang ekstensif dan merupakan satu-satunya inisiatif standar keberlanjutan sukarela yang komprehensif untuk rantai nilai aluminium. Sertifikasi ini merupakan sertifikasi pertama yang dikeluarkan untuk *Performance Standard* atau ASI V3 (2022) yang diperbarui dan diluncurkan pada Mei 2022 setelah melalui proses revisi selama beberapa tahun.

Sertifikasi ASI mendefinisikan 11 prinsip dan 62 kriteria di bawah tiga pilar keberlanjutan, yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola dengan tujuan untuk mengatasi masalah keberlanjutan yang mendesak dalam rantai nilai aluminium, seperti keanekaragaman hayati, hak masyarakat adat, sirkularitas, dan emisi gas rumah kaca yang keseluruhannya telah dipenuhi oleh INALUM melalui proses audit secara *independent* oleh pihak ketiga, TÜV Rheinland Cert GmbH.

# Komitmen dan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan INALUM [GRI 3-3]

Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, INALUM berkomitmen untuk menjalankan operasional yang berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasinya.

Sejalan dengan itu, sebagai bagian dari MIND ID, INALUM mendukung *Sustainability Pathway Grup* MIND ID dengan menyusun rencana dan program strategis terkait perlindungan keanekaragaman hayati di wilayah operasionalnya. Komitmen ini tertuang dalam kebijakan pengelolaan lingkungan yang diatur melalui Surat Edaran No. SE-001/O/DIRUT/2024 tentang Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan, Lingkungan, Energi, Hak Asasi Manusia, Pencegahan dan penanggulangan Tuberkulosis, HIV/AIDS serta Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba dan Penerapan Golden Rules yang ditetapkan pada 30 September 2024. Dalam kebijakan tersebut, INALUM menegaskan komitmennya dalam pengelolaan lingkungan dengan menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan dan Energi.

Merujuk kebijakan di atas, terdapat 13 komitmen INALUM yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan prosedur pengelolaan lingkungan yaitu:

1. Melakukan perlindungan lingkungan dan pencegahan pencemaran lingkungan.
2. Pengelolaan limbah B3 dengan mengedepankan program *reduce, reuse, recycle, dan recovery* (4R)
3. Pengelolaan limbah non-B3 dengan mengedepankan program *reduce, reuse, recycle, dan recovery* (4R)
4. Melakukan upaya mitigasi terhadap kerusakan lingkungan (air, udara dan tanah).
5. Melakukan upaya mitigasi terhadap penurunan nilai Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH).
6. Berpartisipasi dalam mengurangi dampak emisi udara konvensional dan Gas Rumah Kaca (GRK).
7. Melakukan efisiensi air termasuk upaya penurunan beban pencemaran air limbah.
8. Melakukan upaya peningkatan kinerja lingkungan hidup secara berkelanjutan berdasarkan penilaian siklus daur hidup (*life cycle assessment*)
9. Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang berkontribusi terhadap tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs).
10. Efisiensi energi serta mengoptimalkan penggunaan sumber energi terbarukan dan konservasi sumber daya alam.
11. Melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja Sistem Manajemen Lingkungan dan Energi.
12. Mematuhi Peraturan Perundangan dan Persyaratan lain yang berlaku termasuk persyaratan pemangku kepentingan.
13. Melakukan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar Perusahaan melalui penerapan TJSL.





Kebijakan Lingkungan dan Energi tersebut ditetapkan, dikomunikasikan, dan diterapkan kepada seluruh pemangku kepentingan INALUM secara konsisten, dievaluasi, serta ditingkatkan secara berkesinambungan untuk menjamin efektivitasnya.

Implementasi kebijakan lingkungan dan energi sekaligus merupakan wujud kepatuhan INALUM terhadap perundang-undangan dan regulasi lain di antaranya:

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi;
4. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja tanggal 12 April 2012;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi tanggal 16 November 2009;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup tanggal 02 Februari 2021;
8. Standar ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu
9. Standar ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan
10. Standar ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
11. Standar ISO 50001:2018 tentang Sistem Manajemen Energi
12. Standar Kinerja *Aluminium Stewardship Initiative* (ASI) versi 3-Mei 2022.

INALUM secara konsisten mematuhi regulasi lingkungan sehingga operasional usaha yang dijalankan sesuai dengan standar terbaik. Untuk itu, Perusahaan telah melakukan investasi besar dalam pengelolaan lingkungan, terutama dalam pengembangan sistem produksi yang rendah emisi menjadi bagian kesatuan dari operasional pabrik. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan, INALUM juga terus mengoptimalkan pengelolaan lingkungan guna mencegah dampak negatif dari kegiatan peleburan. Upaya ini selaras dengan kebijakan Perusahaan yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), sekaligus memastikan operasional yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Komitmen tersebut membawa hasil dengan tidak adanya pengaduan terkait lingkungan pada tahun pelaporan. [QJK F.16]

# Sistem Manajemen Lingkungan

## KINERJA LINGKUNGAN

Komitmen INALUM menjalankan kegiatan operasional dengan mematuhi regulasi terkait lingkungan membuahkan kinerja terbaik antara lain berhasil meraih PROPER Emas untuk PLTA yang dioperasikan Perusahaan serta PROPER Hijau untuk pabrik peleburan aluminium Kuala Tanjung, Sumatera Utara. Perolehan PROPER Emas dan PROPER Hijau mencerminkan komitmen Perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial.

PROPER Emas sebagai penghargaan tertinggi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) menunjukkan bahwa INALUM telah melampaui standar yang ditetapkan dalam hal efisiensi energi, pengurangan emisi, serta pengelolaan limbah dan sumber daya alam. Hal ini tidak hanya mencerminkan kinerja lingkungan yang unggul tetapi juga inovasi sosial yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan meraih PROPER Emas, INALUM memperkuat reputasinya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sementara itu, pada tahun 2024 INALUM meraih PROPER Emas untuk pabrik peleburan dan PROPER Hijau untuk PLTA. Pencapaian PROPER tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan telah memenuhi regulasi lingkungan yang berlaku dan menunjukkan komitmen yang signifikan dalam hal efisiensi energi dan pengelolaan limbah.

## AUDIT LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

Untuk memastikan efektivitas penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2015, Perusahaan melakukan audit secara internal dan eksternal secara rutin dengan lingkup mencakup kegiatan peleburan aluminium dan pencetakan aluminium ingot, aluminium *alloy* dan aluminium *billet* dan pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

Pelaksanaan Audit Internal dilakukan pada Maret hingga November 2024 oleh auditor internal dan Audit Eksternal untuk Resertifikasi dilakukan pada Juni 2024 oleh Badan Sertifikasi PT SGS Indonesia (pihak independen).

## TINDAKAN KOREKTIF UNTUK PERBAIKAN BERKELANJUTAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan audit internal dan eksternal Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015, diperoleh beberapa tindakan korektif untuk perbaikan berkelanjutan sebagai berikut:

1. Konsistensi memperbaharui identifikasi aspek dan dampak lingkungan sesuai dengan kondisi aktivitas/kegiatan terkini.
2. Menyelesaikan seluruh persyaratan yang dibutuhkan dalam perizinan dan menambahkan risiko tidak terpenuhinya perizinan dalam *risk register*.

3. Memasang alat ukur temperatur yang dapat mengukur secara langsung (*real time*) pada insinerator limbah non B3.
4. Mereviu desain sumur pantau untuk memonitor kebocoran tangki timbun BBM dan berkoordinasi dengan instansi terkait.
5. Melakukan verifikasi dan justifikasi terhadap bahan kimia yang kadaluarsa dan menetapkan instruksi kerja terkait verifikasi penggunaan bahan kimia kadaluarsa
6. Merevisi instruksi kerja terkait inovasi yang mencakup manajemen perubahan (MoC).

## PEMANTAUAN DAN PENGUKURAN

INALUM melakukan pemantauan dan pengukuran kinerja lingkungan tahun 2024, meliputi aspek air, emisi dan udara ambien baik yang diselenggarakan secara internal maupun yang dilakukan pihak eksternal. Dalam menilai peringkat kinerja ESG, INALUM juga mengikuti pengukuran rating ESG oleh lembaga internasional yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

## PROGRAM LINGKUNGAN

INALUM melaksanakan program perlindungan lingkungan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Pengendalian Emisi
  - a. Pabrik peleburan dilengkapi dengan sistem pembersih gas untuk mengendalikan emisi yang disebabkan oleh gas buang dari proses reduksi dan pembuatan anoda, dengan parameter kontrol antara lain kadar SO<sub>x</sub>, NO<sub>x</sub>, HF.
2. Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
  - a. Melaksanakan *cleaner production* berupa optimasi pot dan *upgrading* teknologi pot untuk menurunkan gas rumah kaca khususnya Perfluorocarbon (PFC) yang berasal dari *anode effect*
  - b. Konversi bahan bakar dari solar B20 dan LPG menjadi LNG pada proses pemanggangan anoda dan pencetakan produk aluminium, dan
  - c. Aktivitas lainnya untuk menurunkan emisi.
3. Menjalankan kegiatan pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dari proses produksi dan pendukung.
4. Penghematan konsumsi air dengan menerapkan sistem *recycling* air pada sistem pendingin gas *cleaning reduction plant* dan *rodding plant*.
5. Melakukan kegiatan manajemen energi meliputi bidang teknis terdiri dari optimalisasi proses operasi, modifikasi peralatan, optimalisasi pencahayaan dan pendinginan ruangan serta bidang non teknis berupa sosialisasi melalui stiker dan kampanye hemat energi.
6. Melakukan penanaman pohon di kawasan Danau Toba bekerja sama/bersinergi dengan BUMN ataupun anak perusahaan BUMN, LSM, maupun kelompok masyarakat.



7. Pelaksanaan konservasi sumber daya dilakukan pada semua tahap, yaitu tahapan penyediaan, pengusaha, pemanfaatan dan konservasi sumber daya.
8. Merencanakan dan melaksanakan efisiensi sumber daya melalui kegiatan operasional Perusahaan yang dilakukan secara ekonomis, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan sesuai dengan bidang tugas dan lingkup tanggung jawab masing-masing.

### PENUNJUKAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Kepala Departemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan sebagai penanggung jawab dalam mengelola aspek lingkungan dan pelaksanaan implementasi prinsip *Environmental, Social & Governance* (ESG) di Perusahaan sesuai SK-002/DIR/2024 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Pembidangan Kerja PT Indonesia Asahan Aluminium.

### IDENTIFIKASI PRODUK, AKTIVITAS DAN JASA YANG MEMILIKI DAMPAK SIGNIFIKAN

INALUM berkomitmen untuk menerapkan *Life Cycle Assessment* (LCA) dalam semua tahapan pengembangan produk dan proses bisnis. LCA sebagai alat utama untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi dampak lingkungan dari produk kami mulai dari pemilihan bahan baku hingga pembuangan akhir. Penerapan *Life Cycle Assessment* (LCA) telah dilakukan sejak tahun 2021, dimana kami melakukan kajian LCA dengan ruang lingkup *cradle to grave*. Pada tahun 2023 kami kembali melakukan kajian LCA dengan ruang lingkup *cradle to grave* sekaligus evaluasi dampak untuk melihat keberhasilan program SDA berdasarkan penurunan dampak LCA.

Program yang dilaksanakan, salah satunya adalah Pengurangan Limbah B3 Pot Rekonstruksi Melalui Pelaksanaan Aplikasi *Partial* dan *Semi Partial Pot Rekonstruksi* untuk mengurangi emisi  $C_2H_4$  sehingga berpotensi dalam menurunkan dampak potensi hujan asam, potensi eutrofikasi, *photochemical oxidation*, *terrestrial ecotoxicity*, *freshwater ecotoxicity*, *marine ecotoxicity*, karsinogenik, *toxicity*, *water footprint*, dan *cumulative energy demand (non renewable)*. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penerapan *Life Cycle Assessment* (LCA) di INALUM yaitu melakukan penilaian dampak lingkungan (*environmental footprint*) untuk mengurangi dampak dengan membuat program perbaikan ke depan.

### KOMUNIKASI EKSTERNAL DAN INTERNAL TERKAIT ISU LINGKUNGAN

INALUM melakukan pelaporan kondisi lingkungan secara berkala kepada Instansi Pemerintah terkait sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam dokumen Persetujuan Lingkungan.

### SASARAN DAN TARGET

INALUM memiliki target khusus dalam pengelolaan lingkungan yaitu mempertahankan dan meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan melebihi dari persyaratan peraturan perundangan sehingga kualitas pengelolaan lingkungan termasuk *best practice* di sektor industri dibuktikan dengan memperoleh peringkat PROPER EMAS, verifikasi *Greenhouse Gas Emission*, dan sertifikasi *Aluminium Stewardship Initiative*.

# Keaneekaragaman Hayati dan Konservasi

[OJK F.10] [EM-MM-160a.1] [ASI 8.2]

INALUM menyadari bahwa menjaga keaneekaragaman hayati dan konservasi lingkungan merupakan bagian penting dari operasional yang berkelanjutan. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri peleburan aluminium, INALUM berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan dengan menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Upaya ini mencakup perlindungan ekosistem di sekitar wilayah operasional, mengelola energi, emisi dan limbah secara efektif. Dengan menjaga keaneekaragaman hayati dan konservasi lingkungan, INALUM tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memastikan ketersediaan sumber daya alam bagi generasi mendatang. [GRI 3-3]

## LOKASI OPERASI YANG DIMILIKI, DISEWA, DIKELOLA, ATAU BERDEKATAN DENGAN KAWASAN LINDUNG DAN KAWASAN DENGAN NILAI KEANEKEKARAGAMAN HAYATI TINGGI DI LUAR KAWASAN LINDUNG [OJK F.9] [GRI 304-1]

INALUM menyadari bahwa operasional Perusahaan berdekatan dengan wilayah konservasi alam sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kelestarian lingkungan. Komitmen tersebut tidak hanya diterapkan selama kegiatan operasional berlangsung, tetapi juga mencakup upaya pelestarian keaneekaragaman hayati di sekitar area operasional Perusahaan. Sebagai realisasi atas komitmen tersebut, INALUM menetapkan Lingkungan, Keaneekaragaman Hayati, dan Konservasi sebagai salah satu topik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) INALUM. Selain itu, Perusahaan juga telah menyusun Kebijakan Keaneekaragaman Hayati yang mencakup berbagai pendekatan strategis dalam pengelolaan lingkungan dan pelestarian keaneekaragaman hayati sebagai berikut:

1. Pemantauan secara berkala Indeks Keaneekaragaman Hayati;
2. Revegetasi pada wilayah operasi Perusahaan;
3. Konservasi flora dan fauna yang merupakan spesies-spesies endemik;
4. Melakukan pemeliharaan daerah aliran sungai di sekitar wilayah operasional;
5. Penanaman pohon dengan berbagai jenis tanaman, seperti MPTS (*Multipurpose Trees Species*) dan pohon kayu-kayuan di DTA Danau Toba;
6. Pencegahan abrasi dan erosi dalam rangka menjaga ekosistem perairan dan garis pantai;
7. Bekerja sama dengan pemangku kepentingan baik masyarakat lokal, pemerintah daerah, pihak ketiga, dan sebagainya untuk memastikan kerjasama kegiatan konservasi satwa liar dan dilindungi, termasuk melakukan sosialisasi terkait pentingnya perlindungan keaneekaragaman hayati.

Saat ini, INALUM memiliki beberapa area operasional yang berdekatan dengan kawasan yang dilindungi. Berdasarkan PPRI No. 76 tahun 2016 terdapat 350,86 hektar berada di Kabupaten Toba; 207,05 hektar berada di Kabupaten Asahan;

dan 20,86 hektar berada di Kawasan Kabupaten Simalungun. Selanjutnya, berdasarkan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan Lindung No 35/1/IPPKH/PMDH/2016, INALUM memiliki izin untuk menjalankan operasinya di Kawasan Hutan Lindung di Kabupaten Toba dan Kabupaten Asahan seluas 0,31 hektar di mana area IPPKH tersebut digunakan untuk *Tower Microwave* dan Sarana Penunjangnya.

## DAMPAK SIGNIFIKAN DARI KEGIATAN, PRODUK, DAN JASA PADA KEANEKEKARAGAMAN HAYATI [GRI 304-2]

INALUM hanya melakukan peleburan aluminium sehingga tidak terdapat dampak negatif signifikan terhadap keaneekaragaman hayati di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Berkaitan dengan konservasi lingkungan, program yang dilakukan INALUM antara lain menanam pohon di Daerah Tangkapan Air Danau Toba sebagai inisiatif untuk menjaga kestabilan permukaan air Danau Toba.

Sementara itu, keberadaan 271 tower dengan jalur transmisi Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) sebesar 275 kV sepanjang 120 km dari dua pembangkit di Paritohan, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara, ke pabrik peleburan di Kuala Tanjung, Sumatera Utara, tidak memiliki dampak terhadap keaneekaragaman hayati.

## PENILAIAN RISIKO DAN DAMPAK KEANEKEKARAGAMAN HAYATI DAN EKOSISTEM

INALUM telah melakukan penilaian risiko dan dampak terhadap keaneekaragaman hayati dan ekosistem atas beroperasinya peleburan aluminium di Kuala Tanjung dan serta keberadaan 271 tower SUTET di sepanjang 120 km dari Paritohan ke Kuala Tanjung. Hasil penilaian risiko menunjukkan tidak ada dampak signifikan terhadap keaneekaragaman hayati.

## SPESIES ASING

INALUM memanfaatkan Pelabuhan Kuala Tanjung, Sumatera Utara, dalam proses penerimaan bahan baku alumina impor antara lain dari Australia, China, India dan Vietnam Di pelabuhan yang sama, Perusahaan melakukan pengiriman produk baik berupa *ingot*, *billet* maupun *alloy*. Dalam proses bongkar muat tersebut potensial terbawa spesies asing atau spesies asing baik tumbuhan, hewan, maupun mikroorganisme lain, terkhusus dari negara lain.

Dalam beberapa kasus, spesies asing dapat menjadi invasif, yaitu ketika mereka berkembang biak dengan cepat dan mengganggu keseimbangan ekosistem setempat, misalnya dengan bersaing dengan spesies asli untuk sumber daya, memangsa spesies lokal, atau membawa penyakit baru.



Per 31 Desember 2024, Perusahaan tidak menerima informasi tentang spesies asing dari otoritas yang melakukan pengecekan atas bahan baku yang diterima di pelabuhan INALUM.

### HABITAT YANG DILINDUNGI ATAU DILESTARIKAN [GRI 304-3] [OJK F.10]

Untuk mendukung keanekaragaman hayati, INALUM membangun Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) di Komplek Perumahan PT INALUM Paritohan, Kecamatan Pintupohan Meranti, Kabupaten Toba dengan luas  $\pm$  4 hektare. Di taman tersebut terdapat sejumlah program konservasi, seperti budidaya tanaman endemik Toba, budidaya ikan koi, pencampuran *eco enzym* pada kolam dan sebagainya.

Pelestarian habitat yang lain, pada tahun 2024, INALUM melakukan penanaman pohon sebanyak 200.000 batang di Kabupaten Humbang Hasundutan, Samosir dan Toba. Selain itu, Perusahaan juga menangkarkan rusa sebanyak 21 ekor di tahun 2023 naik menjadi 32 ekor pada tahun 2024, INALUM juga melanjutkan program Perlindungan Burung Air bermigrasi.

### SPESIES DAFTAR MERAH IUCN DAN SPESIES DAFTAR KONSERVASI NASIONAL DENGAN HABITAT DALAM WILAYAH YANG TERKENA EFEK OPERASI [GRI 304-4]

Sebagai bagian dari komitmen dalam menjaga keanekaragaman hayati, INALUM telah melakukan pemetaan terhadap spesies yang termasuk dalam daftar merah International Union for Conservation of Nature (IUCN) serta spesies yang tercatat dalam daftar konservasi nasional di sekitar wilayah operasional perusahaan. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan melindungi spesies yang terancam punah serta memastikan keberlanjutan ekosistem di area sekitar.

Sebagai bagian dari upaya konservasi, INALUM telah melaksanakan program perlindungan dan rehabilitasi spesies berdasarkan daftar IUCN. Konservasi ini dilakukan di dua lokasi pesisir di Kabupaten Batu Bara, yakni Pantai Sejarah dan Pantai Perjuangan, serta di desa-desa yang berada di sekitar kedua pantai tersebut. Melalui inisiatif ini, INALUM berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir sekaligus mendukung kelestarian spesies yang terancam punah.

#### Species Flora dan Fauna yang Dikonservasi INALUM Tahun 2024

Nama Spesies	Status IUCN
Sampinur ( <i>Dacrycarpus imbricatus</i> )	<i>Least Concern</i>
Kemenyan ( <i>Styrax paralleloneurus</i> )	<i>Least Concern</i>
Sentul ( <i>Sandoricum koetjape</i> )	<i>Least Concern</i>
Andaliman ( <i>Zanthoxylum acanthopodium</i> )	<i>Least Concern</i>
Anturmangan ( <i>Casuarina sumatrana</i> )	<i>Least Concern</i>
Suren ( <i>Toona sureni</i> )	<i>Least Concern</i>



**PROGRAM KEANEKARAGAMAN HAYATI UNGGULAN INALUM TAHUN 2024**

**Budidaya Tanaman Endemik Toba di Taman Kehati Paritohan**



Salah satu Program di Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) PT INALUM di Perumahan Paritohan adalah dengan melakukan Budidaya Tanaman Endemik Toba sejak tahun 2022 sampai dengan saat ini.

Adapun jenis dan jumlah tanaman endemik yang dibudidayakan setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

Jenis Tanaman	2024	2023	2022
Kemenyan ( <i>Styrax paralleloneurus</i> )	-	1.000 pohon	1.000 pohon
Sampinur ( <i>Dacrycarpus imbricatus</i> )	30 pohon	10 pohon	5 pohon
Sentul ( <i>Sandoricum koetjape</i> )	-	10 pohon	20 pohon
Andaliman ( <i>Zanthoxylum acanthopodium</i> )	40 pohon	50 pohon	50 pohon
Anturmangan ( <i>Casuarina sumatrana</i> )	30 batang	10 batang	
Suren ( <i>Toona sureni</i> )	30 batang		



# Air dan Udara

## INTERAKSI DENGAN AIR SEBAGAI SUMBER DAYA BERSAMA

Air merupakan komponen penting dalam operasional INALUM, baik di lingkungan kantor maupun di lokasi pabrik. Untuk memastikan kelestariannya, INALUM telah menerapkan kebijakan pengelolaan air yang mencakup prosedur konservasi guna melindungi sumber daya air seperti sungai, danau, serta mata air lainnya dari potensi pencemaran atau gangguan yang dapat merusak kualitas dan ekosistemnya. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap keberlanjutan, INALUM berupaya mengurangi pengambilan air baru dari alam, meningkatkan sistem resirkulasi air, serta memastikan bahwa air yang dialirkan kembali ke lingkungan telah memenuhi standar baku mutu yang berlaku. [GRI 3-3]

Sumber utama air yang digunakan oleh INALUM berasal dari air permukaan yaitu Sungai Asahan, yang berhulu di Danau Toba, INALUM memiliki Bendungan Pengatur sebagai alat kontrol untuk mengatur aliran air yang akan digunakan dalam pembangkitan energi listrik. Selain itu, Perusahaan juga memanfaatkan air dari Sungai Tanjung dan Sungai Dalu-Dalu untuk operasional pabrik peleburan. INALUM memastikan bahwa air yang diambil tidak berasal dari wilayah dengan kelangkaan air (krisis air) sehingga tidak mengganggu keseimbangan ekosistem setempat. Untuk memastikan transparansi dan akurasi, volume pengambilan air dari air permukaan dicatat menggunakan *flow meter* yang terintegrasi dengan sistem SCADA (*Supervisory Control and Data Acquisition*) dan didokumentasikan dalam *logbook* harian. [GRI 303-1] [EMMM-140a.1, EM-MM-140a.2] [ASI 6.2, 7.1, 7.2]

## PENILAIAN AIR DAN PENGUNGKAPAN

Perusahaan secara aktif memantau kualitas air limbah melalui pihak ketiga independen yang terakreditasi, memastikan bahwa parameter fisik, kimia, dan biologi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penilaian ini juga mencakup identifikasi dampak operasional terhadap ekosistem lokal untuk memitigasi potensi kerusakan lingkungan.

Selanjutnya, sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi kepada pemangku kepentingan, Perusahaan melaporkan kebijakan, strategi, serta hasil pemantauan kualitas air secara berkala dalam dokumen keberlanjutan. Selain itu, INALUM juga menerapkan inisiatif efisiensi air dan penurunan beban pencemar limbah cair sejalan dengan komitmen perusahaan untuk melestarikan sumber daya air bagi generasi mendatang. Dengan pendekatan ini, Perusahaan tidak hanya memenuhi regulasi lingkungan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian habitat perairan dan keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasinya.

## MANAJEMEN DAMPAK YANG BERKAITAN DENGAN PEMBUANGAN AIR [GRI 303-2] [EM-MM-140A.1, EM-MM-140A.2] [ASI 6.2, 7.1, 7.2]

Pengelolaan air limbah di INALUM sangat penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan meminimalkan dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan menerapkan kebijakan yang ketat dan teknologi pengolahan terkini, INALUM memastikan bahwa semua air limbah yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan sebelum dibuang ke lingkungan. Upaya ini tidak hanya melindungi ekosistem lokal tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam pengelolaan air limbah, INALUM telah memperoleh Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah No. 660/2740/Dis-LH-SU/X/2022, yang mengatur tentang Izin Pembuangan Air Limbah ke Laut atas nama PT Indonesia Asahan Aluminium. Untuk memenuhi kualifikasi air limbah sesuai perizinan tersebut, INALUM secara aktif memantau dan mengontrol parameter kualitas air di antaranya parameter fisik (suhu, pH dan kekeruhan), kimia (*Biochemical Oxygen Demand/BOD*, *Chemical Oxygen Demand/COD*, *Total Suspended Solids/TSS*, logam berat seperti timbal [Pb], merkuri [Hg] dan kadmium [Cd]), dan parameter biologi (bakteri patogen dan organisme lain yang bisa membahayakan manusia). Pemantauan kualitas air buangan dilakukan secara berkala oleh pihak ketiga *independent* yang terakreditasi KAN dan laboratorium lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Pengolahan air limbah yang berasal dari sistem pembersih gas menggunakan metode fisika dan kimia terdiri dari beberapa tahapan pengolahan yaitu penambahan bahan kimia, koagulasi, pengendapan, dan penyesuaian pH hasil olahan air limbah sampai memenuhi kriteria baku mutu sesuai izin yang berlaku.

## PENGAMBILAN AIR [GRI 303-3]

Per 31 Desember 2024, sebagaimana tabel di bawah, volume pengambilan air oleh Inalum dari air permukaan yaitu Sungai Tanjung dan Sungai Dalu-Dalu mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023. Kenaikan tersebut sejalan dengan penambahan produksi aluminium.

INALUM telah berkonsultasi dengan pemerintah untuk memastikan pengambilan air tidak berasal dari wilayah dengan kelangkaan air dalam proses penerbitan SIPA (surat izin pengambilan air permukaan) Sungai Tanjung No. PB-UMKU: 912010047205800030006 dan Sungai Dalu Dalu No. PB-UMKU: 912010047205800030007

## Jumlah Pengambilan Air (Mega Liter) Tahun 2022-2024

Sumber Air	2024	2023	2022
Air Permukaan	1.628,96	1.580,80	1.650,00
<b>Total</b>	<b>1.628,96</b>	<b>1.580,80</b>	<b>1.650,00</b>

Area intake pengambilan air sungai bukan merupakan area dengan kondisi kelangkaan air dan telah melakukan pengukuran parameter TDS pada air-air sungai dengan hasil pengukuran telah memenuhi baku mutu *fresh water* < 1.000 mg/l.

## PEMBUANGAN AIR [GRI 303-4]

Setelah melalui proses pengolahan di instalasi air limbah, sesuai perizinan yang dimiliki, INALUM membuang air limbah tersebut ke laut. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di bawah, jumlah air yang dialirkan ke badan air pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya di mana 100% air tersebut dibuang ke laut. Kenaikan tersebut sejalan dengan penambahan produksi aluminium.

## Jumlah Air yang Dialirkan ke Badan Air (Mega Liter) [OJK F.13]

Badan Air Penerima	2024	2023	2022
Air Laut	140,05	132,00	121,00
<b>Total</b>	<b>140,05</b>	<b>132,00</b>	<b>121,00</b>

## KONSUMSI AIR [GRI 303-5] [OJK F.8]

Berdasarkan selisih data volume pengambilan air serta pembuangan air, sebagaimana disampaikan pada tabel di bawah, volume konsumsi air pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2023. Kenaikan tersebut sejalan dengan penambahan produksi aluminium.

## Jumlah Konsumsi Air (Mega Liter)

Sumber Air	2024	2023	2022
<b>Air Permukaan</b>			
Air Permukaan	1.488,90	1.448,80	1.529,00
<b>Total</b>	<b>1.488,90</b>	<b>1.448,80</b>	<b>1.529,00</b>

## Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Aspek Efisiensi Air

No	Nama Program	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Daur ulang air pendingin Main Fan pada unit pembersih gas	Melakukan Efisiensi Air di Fasilitas Produksi	Melakukan Pengurangan Penggunaan Air sebesar 3.750.805 m <sup>3</sup>					
2	Penggantian pipa sirkulasi air pendingin kompresor di <i>plant utility</i>	Melakukan Efisiensi Air di Fasilitas Produksi	Melakukan Pengurangan Penggunaan Air sebesar 806.635,8 m <sup>3</sup>					
3	Recycle air outlet WWTP ke <i>Baking Plant</i>	Melakukan Efisiensi Air di Fasilitas Produksi	Melakukan Pengurangan Penggunaan Air sebesar 28.571,2 m <sup>3</sup>					

## Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Aspek Efisiensi Air

No	Nama Program	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan				
				2020	2021	2022	2023	2024
4	Recycle air pendingin peralatan <i>pressing</i> dan <i>heating</i> di <i>Rodding Plant</i>	Melakukan Efisiensi Air di Fasilitas Produksi	Melakukan Pengurangan Penggunaan Air sebesar 400.815,2 m <sup>3</sup>					
5	Recycle Air Pendingin unit Kompresor	Melakukan Efisiensi Air di Fasilitas Produksi	Melakukan Pengurangan Penggunaan Air sebesar 1.032.911,28 m <sup>3</sup>					
6	Pembatasan konsumsi air ke proyek pembangunan gedung baru	Melakukan Efisiensi Air di Fasilitas Penunjang	Melakukan Pengurangan Penggunaan Air sebesar 1.688,73 m <sup>3</sup>					
7	Pembatasan konsumsi air untuk operasional gedung baru	Melakukan Efisiensi Air di Fasilitas Penunjang	Melakukan Pengurangan Penggunaan Air sebesar 972,96 m <sup>3</sup>					
Total			6.022.400,17 m <sup>3</sup> atau setara dengan Rp39.145.601.144					
Periode pelaksanaan program								

## EMISI ZAT PERUSAK OZON (ODS)

Emisi zat perusak ozon (ODS) menjadi perhatian penting bagi INALUM mengingat dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Zat-zat seperti hidroklorofluorokarbon (HCFC) dan klorofluorokarbon (CFC) yang digunakan dalam proses industri, termasuk sebagai refrigeran, dapat merusak lapisan ozon di stratosfer. Kerusakan ini berpotensi meningkatkan radiasi ultraviolet (UV) yang mencapai permukaan bumi yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk kanker kulit dan katarak, serta dampak negatif pada ekosistem laut dan darat. Oleh karena itu, pengelolaan emisi ODS menjadi krusial untuk menjaga integritas lapisan ozon dan mendukung upaya global dalam mitigasi perubahan iklim. [GRI 3-3]

Berkaitan dengan emisi zat perusak ozon, dalam menjalankan operasional pabrik peleburan aluminium, INALUM tidak memproduksi, mengimpor maupun mengekspor ODS. Adapun penggunaan refrigeran atau zat pendingin, seperti pada AC maupun kulkas, Perusahaan menggunakan refrigeran yang ramah lingkungan yaitu R-32. [GRI 305-6]

NITROGEN OKSIDA (NO<sub>x</sub>), SULFUR OKSIDA (SO<sub>x</sub>), DAN EMISI UDARA SIGNIFIKAN LAINNYA [GRI 305-7] [ASI 6.1] [EM-MM-120A.1]

Dalam proses produksi peleburan aluminium, selain CO<sub>2</sub>, INALUM menghasilkan emisi udara lain, seperti NO<sub>x</sub>, SO<sub>x</sub>, dan materi partikulat lainnya. Untuk menghitung emisi NO<sub>x</sub> dan SO<sub>x</sub>, Perusahaan menggunakan alat ukur *flue gas analyzer 350*, sedangkan materi partikulat diukur langsung dengan alat *high volume air sampler*. Seperti disampaikan pada tabel di bawah, emisi NO<sub>x</sub> dan SO<sub>x</sub> pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut sejalan dengan penambahan produksi aluminium.

## Emisi Udara Lain

Emisi Udara	Satuan	Jumlah		
		2024	2023	2022
NO <sub>x</sub>	Ton	100,62	96,94	68,26
SO <sub>x</sub>	Ton	2.569,48	2.489,03	2.460,82
Materi partikulat (PM)	Ton	288,80	236,08	230,82

## PROGRAM EMISI UDARA NON GHG

Pabrik peleburan aluminium INALUM telah dilengkapi dengan *gas cleaning system* untuk menghindari polusi yang disebabkan oleh gas buang termasuk *fluoride* dan debu dari pabrik reduksi serta SOx dan tar dari pabrik pemanggang anoda. Selain itu, pabrik peleburan juga memiliki 27 (dua puluh tujuh) unit *dry scrubbing* yang terhubung ke tiga jalur pot. Untuk pengolahan emisi gas, alumina disemprotkan ke aliran gas yang mengandung *fluoride*. Hampir semua *fluoride* dalam gas bereaksi dengan alumina dan terserap. Alumina yang diperkaya *fluoride* dan partikulat lainnya kemudian dikembalikan ke tungku peleburan, sedangkan gas bersih dibuang melalui cerobong asap.

## Dekarbonisasi [OJK F.3] [EM-MM-110a. 2]

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya sebagai warga korporasi yang baik, INALUM berkomitmen untuk menjalankan dekarbonisasi sebagai langkah nyata dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Untuk itu, INALUM telah menginisiasi upaya pengurangan emisi gas rumah kaca dengan target yang cukup signifikan.

Perusahaan menargetkan pengurangan emisi dari sektor energi dan proses operasional pabrik, termasuk menurunkan jejak karbon hingga sebesar 8% pada tahun 2030 dari emisi business-as-usual di tahun tersebut dan mendukung aspirasi *net zero emission* Pemerintah Indonesia tahun 2060. Berikut strategi dekarbonisasi INALUM:



### Rencana Jangka Panjang Dekarbonisasi INALUM:

- Peningkatan Penggunaan PLTA
- Konservasi Daerah Aliran Sungai
- Penanaman Pohon di DTA Danau Toba

## KONSUMSI ENERGI DALAM ORGANISASI [OJK F.6] [EM-MM- 130A.1]

Sejak didirikan, para pendiri INALUM telah merancang sistem pasokan listrik yang efisien, terjangkau, dan ramah lingkungan untuk mendukung operasional pabrik peleburan aluminium. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan memanfaatkan arus Sungai Asahan yang mengalir dari Danau Toba di Sumatera Utara. Proyek ini dikenal sebagai Proyek Sungai Asahan 2. [GRI 3-3]

Saat ini, INALUM mengoperasikan tiga bendungan dan dua PLTA yang merupakan bagian dari Proyek Asahan 2, yaitu Bendungan Pengatur, Bendungan Siguragura, dan Bendungan Tangga, serta PLTA Siguragura dan PLTA Tangga, yang memanfaatkan potensi air Sungai Asahan sebagai sumber energi utama Perusahaan.

PLTA Siguragura memiliki kapasitas maksimum 286 MW, sementara PLTA Tangga mencapai 316,8 MW. Listrik yang dihasilkan dari kedua PLTA ini disalurkan melalui jaringan transmisi sepanjang 120 km, terdiri dari 271 menara, dengan tegangan 275 kV menuju Kuala Tanjung. Di Gardu Induk Kuala Tanjung, listrik tersebut kemudian didistribusikan ke tiga gedung tungku reduksi dan fasilitas penunjang lainnya melalui dua unit penyearah silikon dengan tegangan DC 37 KA dan 800 V.

Selain energi listrik dari PLTA, INALUM juga memanfaatkan bahan bakar minyak (BBM) dan gas untuk proses pemanggangan anoda, pencetakan aluminium, serta operasional pabrik peleburan.

Hingga akhir tahun 2024, sebanyak 99,31% dari total energi yang digunakan INALUM berasal dari energi terbarukan dengan sumber utama dari dua unit PLTA di Sungai Asahan. Energi ini menjadi tulang punggung operasional di Pabrik Peleburan Kuala Tanjung, memperkuat komitmen Perusahaan dalam mendukung transisi energi berkelanjutan. Dibanding tahun 2023, penggunaan energi terbarukan pada tahun 2024 terjadi peningkatan. Hal itu dipengaruhi oleh kenaikan jumlah penggunaan natural gas. [OJK F.5]

### Konsumsi dan Intensitas Energi [OJK F.6] [GRI 302-1, 302-3] [ASI 5.1]

Sumber Energi	Satuan	Konsumsi Energi		
		2024	2023	2022
Energi Tidak Terbarukan	Gigajoule	113.154	206.471	346.152
Energi Terbarukan	Gigajoule	16.339.725	12.778.887	13.509.821
Total	Gigajoule	16.452.879	12.985.357	13.855.972
Jumlah Produksi <i>molten</i> aluminium	Ton	278.289	211.424	226.736
Intensitas Energi	Gigajoule/Ton Produk	59,12	61,42	61,11

Keterangan :

- Perhitungan energi sudah termasuk dari selisih energi terbarukan yang dibayarkan antara INALUM dan PLN
- Faktor konversi menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006, GHG Protocol (WBCSD, WRI). KESDM 2021, ISO 14064
- Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan [OJK F.7] [GRI 302-4, 302-5]

## KONSUMSI ENERGI DI LUAR ORGANISASI [GRI 302-2]

Untuk konsumsi energi di luar organisasi, seperti penggunaan BBM oleh pemasok/mitra, INALUM tidak bisa melaporkan karena dalam perjanjian kerja sama dengan pemasok tidak terdapat klausul tentang pencatatan volume energi yang dikeluarkan oleh mitra. Namun demikian, sesuai dengan Standar Akuntansi dan Pelaporan Rantai Nilai Korporat (Cakupan 3) Protokol GRK (Gas Rumah Kaca), Perusahaan melakukan identifikasi konsumsi energi yang relevan di luar organisasi, yaitu kategori hulu berupa perjalanan bisnis, terkhusus perjalanan dengan menggunakan pesawat terbang.

Dalam laporan ini, perjalanan dengan pesawat terbang merujuk pada perjalanan Dewan Komisaris dan Direksi. Volume energi atau bahan bakar yang dikonsumsi dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang pada tahun 2023 dihitung dengan kalkulator emisi karbon ICAO (International Civil Aviation Organization/Asosiasi Penerbangan Sipil Internasional).

Pada tahun 2024, jumlah konsumsi energi dari perjalanan dinas dengan pesawat tercatat sebesar 221.567,72 Gigajoule, naik dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 174.786,13 GJ. Kenaikan sejalan dengan bertambahnya jumlah perjalanan dinas dengan pesawat oleh Dewan Komisaris dan Direksi.



## INTENSITAS ENERGI [GRI 302-3] [OJK F.6]

Seperti disampaikan pada tabel sebelumnya, intensitas energi pada tahun 2024 tercatat 59,12 GJ/Ton aluminium, mengalami penurunan dibanding tahun 2023 yang mencapai 61,42 GJ/Ton aluminium. Penurunan intensitas energi mayoritas diperoleh dari penurunan listrik DC *Consumption* proses elektrolisa aluminium sebesar 228,94 kWh/Ton aluminium.

## PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI [GRI 302-4, 302-5] [OJK F.7]

Sebagai bagian dari upaya dekarbonisasi, INALUM berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi energi dan memperluas penggunaan energi terbarukan. Efisiensi energi menjadi salah satu pilar utama dalam kebijakan pengelolaan lingkungan Perusahaan, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemakaian energi secara efisien dan berkelanjutan.

Pendekatan strategis dalam pengelolaan energi mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian konsumsi energi, serta implementasi langkah-langkah perbaikan yang bertujuan untuk mengurangi konsumsi energi yang tidak perlu dan menekan dampak lingkungan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap efisiensi energi, INALUM telah memperoleh sertifikasi ISO 50001:2018 Sistem Manajemen Energi, yang mendukung Perusahaan dalam menerapkan *Energy Management System* (EnMS) guna meningkatkan efisiensi energi secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, INALUM juga melakukan berbagai inovasi untuk menghemat energi, termasuk dalam penggunaan LPG. Salah satu terobosannya adalah optimalisasi proses pencetakan aluminium, yang memungkinkan pengurangan konsumsi bahan bakar melalui penggunaan gas substitusi yang lebih efisien.

Realisasi Penghematan Energi Listrik dan Energi

Lokasi	Satuan	2024	2023	2022
Pabrik Peleburan	Gigajoule	17.531,28	86.070,98	85.256,74
Pabrik Karbon	Gigajoule	5.989,41	49.689,97	48.240,05
Pabrik Reduksi	Gigajoule	887,19	126,14	563,66
Pabrik Casting	Gigajoule	10.591,0	35.138,67	35.899,50
Storage Yard	Gigajoule	42,46	296,44	147,00

Realisasi penghematan energi berdasarkan estimasi perhitungan selisih konsumsi energi setelah pelaksanaan program

Tabel Upaya Mengendalikan Energi

No	Nama Program	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Optimalisasi proses <i>baking</i> listrik pada pot (dari 72 jam menjadi 48 jam)	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 4.665,6 GJ					
2	Optimalisasi proses pencetakan <i>billet &amp; alloy</i> sehingga menghemat penggunaan LPG	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 4.417,05 GJ					
3	Program Aplikasi Konversi <i>High Speed Diesel</i> (HSD) Menjadi <i>Liquified Natural Gas</i> (LNG) pada Proses Pemanggangan Anoda	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 65.473,92 GJ					

Tabel Upaya Mengendalikan Energi

No	Nama Program	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan				
				2020	2021	2022	2023	2024
4	Pemasangan <i>Variable Speed Drive</i> untuk <i>Exhaust Fan IF-301E</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 6.471,68 GJ					
5	Pemasangan <i>Variable Speed Drive</i> untuk <i>Crusher CR-201 (Coke Crushing System)</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 4.880,67 GJ					
6	Pemasangan <i>Variable Speed Drive</i> untuk <i>Table Feeder TF-201 (Coke Grinding System)</i> , <i>Air Separator AS-201 (Coke Grinding System)</i> dan <i>Crusher CR-202 (Belt &amp; GS Receiving System)</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 4.617,41 GJ					
7	Pemasangan <i>Variable Speed Drive</i> untuk <i>Vacuum Pump SM-201 (Block Forming System)</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 5.151,97 GJ					
8	Pemasangan <i>Variable Speed Drive</i> untuk <i>Anode Baking Crane ABC-301 &amp; 303</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 1.207,16 GJ					
9	Penggantian <i>lighting</i> di area <i>Green Plant</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 416,28 GJ					
10	<i>Renewal Spot Lighting</i> (lampu sorot) di area pagar pabrik	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 339,41 GJ					
11	Penggantian <i>Road Lighting</i> (lampu jalan) di area <i>Main Office</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 324,76 GJ					
12	Penggantian <i>Road Lighting</i> (lampu jalan) di area <i>Gas Cleaning</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 186,69 GJ					
13	Penggantian <i>lighting</i> di area <i>Warehouse (SWH)</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 439,81 GJ					
14	Penggantian <i>lighting</i> di area <i>Auxiliary Rodding Plant</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 2.206,89 GJ					
15	Penggantian Lampu TL <i>Fluorescent</i> dengan LED di <i>Gas Cleaning</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 1.347,11 GJ					



Tabel Upaya Mengendalikan Energi

No	Nama Program	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan				
				2020	2021	2022	2023	2024
16	<i>Renewal Lighting Fixture at Green and Carbon Office</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 163,36 GJ					
17	Penggantian Lampu Penerangan Luar Ruang <i>Substation</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 315,36 GJ					
18	Penggantian <i>Fixture Lamp</i> di Pabrik Penangkaian Anoda	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 187,32 GJ					
19	Penggantian Lampu <i>Outdoor</i> dan <i>Indoor</i> di MTH Area	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 365,82 GJ					
20	<i>Renewal Lighting Fixture Green</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 666,36 GJ					
21	Penggantian Lampu Penerangan Jalan Area <i>Baking Plant</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 52,03 GJ					
22	Penggantian Lampu <i>Outdoor Mercury</i> ke LED di area Reduksi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 252,29 GJ					
23	Penggantian Lampu TL menjadi LED di <i>Alumina Handling</i>	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 170,29 GJ					
24	Penggantian lampu <i>Mercury</i> ke hemat energi di Gedung Reduksi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 756,45 GJ					
25	Aplikasi Material Grafit tanpa <i>Shunt Resistor</i> (Modifikasi Media Pemanasan Tungku Reduksi dengan Menggunakan Grafit tanpa <i>Shunt Resistor</i> )	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 408,10 GJ					
Total			105.483,77 GJ					
Tahun Pelaksanaan program								

## EMISI GRK LANGSUNG (CAKUPAN 1)

INALUM menetapkan pengelolaan dan pengendalian emisi sebagai salah satu topik keberlanjutan mengingat emisi dari proses pembakaran berpotensi menyebabkan pencemaran udara dan mempengaruhi kualitas lingkungan sekitarnya. Penurunan kualitas udara dapat berdampak negatif terhadap ekosistem, termasuk tumbuhan, hewan, dan kesehatan manusia. [GRI 3-3]

Untuk mengatasi hal tersebut, INALUM secara konsisten menerapkan pengendalian emisi dalam proses peleburan aluminium guna memastikan bahwa emisi yang dihasilkan tidak melebihi Baku Mutu Emisi yang ditetapkan oleh regulasi. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kualitas udara di sekitar operasional perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap target *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia pada 2060.

Sebagai bagian dari komitmen dalam pengelolaan lingkungan, INALUM berupaya mengurangi dampak emisi udara konvensional dan Gas Rumah Kaca (GRK). Salah satu mekanisme yang diterapkan adalah *Clean Development Mechanism* (CDM), yang memungkinkan perusahaan di negara berkembang, seperti Indonesia, untuk berpartisipasi dalam program penurunan emisi yang melibatkan negara maju.

Atas penerapan CDM ini, INALUM menerima penghargaan internasional terkait *carbon credit* dari LRQA pada tahun 2012. Selain itu, berdasarkan *LME Passport - Sustainability Disclosures* 2022, INALUM dikategorikan dalam *range* satu (0-4 ton CO<sub>2</sub>-e/MT produk aluminium), yang mencerminkan performa emisi karbon yang rendah dalam produksi aluminium.

Berkaitan dengan pengelolaan emisi gas rumah kaca, INALUM secara rutin melakukan inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional. Sumber utama emisi GRK Cakupan 1 berasal dari konsumsi energi berbasis bahan bakar fosil, serta penggunaan energi terbarukan seperti tenaga surya. [GRI 305-1]

## EMISI GRK TIDAK LANGSUNG (CAKUPAN 2) [GRI 305-2]

INALUM menghitung GRK Cakupan 2 dari energi yang dihasilkan dari listrik yang dibeli atau diperoleh dari PLN maupun yang dihasilkan oleh pembangkit listrik milik INALUM sendiri.

## EMISI GRK TIDAK LANGSUNG LAINNYA (CAKUPAN 3) [GRI 305-3]

Untuk Cakupan 3, INALUM mengidentifikasi konsumsi energi yang relevan di luar operasional langsung perusahaan, khususnya dari kategori hulu, yaitu emisi yang dihasilkan dari perjalanan bisnis. Dalam laporan ini, data aktivitas yang sudah tersedia adalah perjalanan bisnis yang merujuk pada penggunaan pesawat terbang oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Untuk perhitungan emisi gas rumah kaca cakupan 3 dari perjalanan bisnis dengan pesawat terbang, Perusahaan menghitung dengan menggunakan kalkulator karbon dari ICAO (*International Civil Aviation Organization/Organisasi Penerbangan Sipil Internasional*). Dalam laporan ini, emisi gas rumah kaca cakupan 3 merujuk pada perjalanan dinas yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun 2024, emisi gas rumah kaca cakupan 3 tercatat sebesar 134 tonCO<sub>2</sub>eq, naik dibandingkan tahun 2023, yang mencapai 46,28 tonCO<sub>2</sub>eq.

## INTENSITAS EMISI GRK [EM-MM-110A.1]

INALUM menghitung emisi berdasarkan jumlah emisi yang dihasilkan dibagi dengan jumlah produksi *molten aluminium*. Berdasarkan rumus tersebut, sebagaimana disampaikan pada tabel di bawah, intensitas emisi tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023. Hal itu dipengaruhi oleh penurunan emisi gas PFC dari proses peleburan aluminium.





**Tabel Emisi Cakupan 1, 2, dan 3 serta Intensitas Emisi yang Dihasilkan [GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4] [EM-MM-110a.1] [OJK F.11] [ASI 5.1]**

Sumber Emisi	Satuan	2024	2023	2022*
Cakupan 1	TCO <sub>2</sub> eq	868.039,11	869.764,34	804.429,61
Cakupan 2	TCO <sub>2</sub> eq	103.377,14	28.375,29	63.030,43
Cakupan 3	TCO <sub>2</sub> eq	134,00	46,28	35,85
Jumlah	TCO <sub>2</sub> eq	971.550,25	898.185,91	867.495,89
Jumlah produksi <i>molten aluminium</i>	Ton	278.289	211.424	226.736
Jumlah Pendapatan	USD Ribuan	716.940	544.848	570.524
Intensitas Emisi GRK	TCO <sub>2</sub> eq/Ton	3,49	4,20	3,82
Intensitas Karbon	TCO <sub>2</sub> eq/USD Ribuan	1,36	1,65	1,52

Catatan:

- Perhitungan emisi GRK dalam laporan ini mengacu kepada referensi berikut:  
Nilai GWP100 dan *lifetime* di atmosfer berdasarkan AR6 WGI (IPCC), 2019 *refinement to 2006 IPCC Guidelines for National GHG, Greenhouse Gas Inventory Guidance, Direct Fugitive Emissions from Refrigeration, Air Conditioning, Fire Suppression and Industrial Gases (United State Environmental Protection Agency, 2014), IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories, 2006, Kep.Dirjen Minyak dan Gas Bumi no 486 K.10/DJM.S/2017, Kep.Dirjen Minyak dan Gas Bumi no 146 K.10/DJM/2020, GWP100-AR6 SM7, EF untuk CO<sub>2</sub> : Dirjen sistem ketenagalistrikan tahun 2019, EF Source :Ecometrica (2011).Electricity-specific emission factors for grid electricity, EPA .2013, CoM Default Emission Factors for the Member States of the European Union, Dataset Version 2017, <https://www.icao.int/environmental-protection/Carbonoffset>.*
- Emisi Cakupan 1 terdiri dari emisi langsung dari pembakaran tak bergerak (penggunaan biodiesel B30, LPG dan Natural Gas), emisi langsung dari pembakaran bergerak (penggunaan biodiesel- dan pertalite untuk transportasi), emisi dan serapan langsung dari proses industri (Prebake CO<sub>2</sub> emissions from electrolysis and oxidation of bake furnace volatiles, konsumsi soda ash, PFC Emissions), emisi langsung *fugitive* dari pancaran GRK dalam *system antropogenik* (Penggunaan AC dan APAR).
- Emisi Cakupan 2 terdiri dari emisi tidak langsung dari listrik yang diimpor (Listrik dari PLTA dan PLN)
- Emisi Cakupan 3 dari Perjalanan Dinas BOD dan BOC.
- Tidak ada sumber emisi biogenik yang teridentifikasi dalam perhitungan ini.
- Tabel Perhitungan emisi GRK diatas telah mencakup: CO<sub>2</sub>, CH4 dan N2O.

Perhitungan emisi GRK pada tahun 2022 telah diverifikasi oleh pihak ketiga yaitu TÜV Rheinland Indonesia sesuai standar ISO 14064-1. Pada tahun 2024, penurunan intensitas emisi GRK sebesar 8,6% dari *baseline* tahun dasar 2022 (cakupan 1 dan 2). Adapun penurunan intensitas emisi GRK pada tahun 2030 diproyeksikan sebesar 29,17% dari *baseline* tahun dasar 2022 untuk cakupan 1 dan 2).

### PENGELOLAAN DAN PENGURANGAN EMISI GRK [GRI 305-5] [OJK F.12] [ASI 5.3]

Dalam pengelolaan dan pengurangan emisi gas rumah kaca, Perusahaan telah menetapkan rencana strategis sebagai berikut:

**Tabel Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Aspek Efisiensi Emisi**

No	Nama Program	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	<i>Revamping Anode Baking Furnace</i>	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 102.161,1 TCO <sub>2</sub> eq					
2	Pemasangan <i>blue box</i> untuk proses <i>control</i> di tungku reduksi	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 0,21 TCO <sub>2</sub> eq					
3	<i>Aplikasi Longitudinal Slotted Anode</i>	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 1.921,92 TCO <sub>2</sub> eq					
4	<i>Modified busbar arrangement</i>	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 544,19 TCO <sub>2</sub> eq					

Tabel Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Aspek Efisiensi Emisi

No	Nama Program	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan				
				2020	2021	2022	2023	2024
5	Perubahan durasi <i>baking</i> listrik dari 72 jam ke 48 jam	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 0,72 TCO <sub>2</sub> eq					
6	<i>Pilot project upgrading 3 pot menuju 1 potline</i>	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 67,99 TCO <sub>2</sub> eq					
7	<i>Increasing CE in transition pot</i>	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 85,80 TCO <sub>2</sub> eq					
8	Pemanasan ladel di pot	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 1.687,82 TCO <sub>2</sub> eq					
9	Penggunaan LNG sebagai pengganti LPG pada pada Bisnis Proses INALUM	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 6.258,36 TCO <sub>2</sub> eq					
10	Penurunan frekuensi <i>anode effect</i> dengan metode kombinasi penggunaan <i>anoda slot longitudinal</i> dan slot pada sistem <i>shutter gate feeding</i>	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 25.657,36 TCO <sub>2</sub> eq					
11	BUSBAR <i>Effect</i> (Modifikasi Tungku Reduksi Pot Aluminium dengan Penambahan Busbar untuk Pencegahan <i>Anode Effect</i> )	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 6.574,16 TCO <sub>2</sub> eq					
12	Penggantian <i>motoruc</i> berbahan bakar solar menjadi listrik	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 21,02 TCO <sub>2</sub> eq					
13	Penggantian <i>lighting</i> di area <i>green plant</i>	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 6,73 TCO <sub>2</sub> eq					
14	<i>Renewal Spot Lighting</i> (lampu sorot) di area pagar pabrik	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 2,19 TCO <sub>2</sub> eq					
15	Penggantian <i>road lighting</i> (lampu jalan) di area <i>main office</i>	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 2,02 TCO <sub>2</sub> eq					



Tabel Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Aspek Efisiensi Emisi

No	Nama Program	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan				
				2020	2021	2022	2023	2024
16	Penggantian <i>Road Lighting</i> (lampu jalan) di area <i>Gas Cleaning</i>	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 2,17 TCO <sub>2</sub> eq					
17	Penggantian <i>lighting</i> di area <i>Warehouse</i> (SWH)	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 2,64 TCO <sub>2</sub> eq					
18	Lampu gedung <i>auxiliary rodging</i>	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 14,66 TCO <sub>2</sub> eq					
19	Lampu gedung <i>gas cleaning</i>	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 8,83 TCO <sub>2</sub> eq					
20	Penggantian lampu di stasiun	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 1,49 TCO <sub>2</sub> eq					
Total			145.021,57 Ton CO <sub>2</sub> eq					
Tahun pelaksanaan program								

Sebagai upaya pengurangan emisi GRK, Perusahaan melakukan reboisasi di Daerah Tangkapan Air (DTA) Danau Toba seluas 500 hektare dengan melibatkan masyarakat sekitar.

# Produksi yang Bertanggung Jawab

## PENILAIAN DAMPAK LINGKUNGAN [GRI 3-3]

INALUM menunjukkan komitmen kuat dalam pengelolaan lingkungan dengan memperoleh Peringkat Emas dan Hijau dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2024. Pencapaian ini merupakan tahun ke-3 berturut-turut INALUM menerima PROPER EMAS dan HIJAU, sekaligus mencerminkan kepatuhan INALUM terhadap peraturan lingkungan yang berlaku serta implementasi praktik-praktik ramah lingkungan dalam operasionalnya.

Selain itu, INALUM telah menerima *Certificate of Emission Reduction* dari *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), menegaskan keberhasilannya dalam mengurangi emisi gas rumah kaca melalui mekanisme pengembangan bersih. Pengakuan ini menempatkan INALUM sebagai salah satu perusahaan aluminium di dunia yang berhasil mencapai sertifikasi tersebut, sekaligus menunjukkan dedikasinya dalam menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## LIFE CYCLE ASSESSMENT [OJK F.5]

Aluminium diproduksi dari alumina sebagai bahan baku utama, yang diperoleh INALUM dari mitra pihak ketiga yaitu MIND Trading (South 32, *Glencore*, *Trafigura*, *Well Harvest Winning*). INALUM menyadari keterbatasan sumber daya alam, khususnya bauksit, sehingga penting untuk mengelola penggunaannya secara bertanggung jawab. Aluminium memiliki sifat unggul yang mendukung transisi menuju ekonomi berkelanjutan, termasuk bobotnya yang ringan serta kemampuan daur ulang yang sangat baik. Namun, produksi aluminium juga memiliki dampak lingkungan yang perlu dikelola dan dikurangi. Untuk itu, INALUM berkomitmen menggunakan energi listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) guna mendukung produksi yang lebih ramah lingkungan.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, INALUM menerapkan *Life Cycle Assessment* (LCA) untuk memastikan produknya memiliki jejak lingkungan yang lebih rendah. Dengan produksi *molten* aluminium sebesar 278.289 ton pada tahun 2024, INALUM mengolah alumina (*cradle*) melalui unit produksi (*gate*) untuk menghasilkan berbagai jenis produk aluminium, termasuk ingot, alloy, dan billet. Produk tersebut kemudian didistribusikan ke pelanggan (*grave*), menciptakan siklus produksi yang lebih berkelanjutan dalam industri aluminium.

Sebagai bagian dari komitmen INALUM dalam menciptakan produk yang lebih ramah lingkungan dan berdaya saing global, pada 22 September 2023, Perusahaan melaksanakan kajian *Life Cycle Assessment* (LCA). Kajian ini bertujuan untuk menilai dampak lingkungan (*environmental footprint*) yang timbul dari seluruh kegiatan operasional, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai panduan dalam menyusun program perbaikan serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kinerja lingkungan, sekaligus mengurangi dampak lingkungan secara konsisten.

Kajian LCA ini menggunakan lingkup *cradle to grave*, yang mencakup seluruh siklus hidup produk, dan disusun sesuai dengan standar berikut:

- ISO SNI 14040:2016 dan ISO SNI 14044:2017;
- PCR *Basic Aluminium Products and Special Alloys*, 08:2022 Version 1.0 UN CPC: 4153;
- Permen LHK No. 1 Tahun 2021.

Berdasarkan kajian LCA disimpulkan bahwa dampak signifikan yang muncul pada proses produksi aluminium sebagai berikut:

Titik *cradle, gate, grave* adalah *Global Warming Potential* (GWP), potensi penipisan ozon, potensi hujan asam, potensi eutrofikasi, *photochemical oxidation*, penurunan *abiotic* (*fossil dan non fossil*), penurunan biotik, karsinogenik, *toxicity*, *water footprint*, *land use change*, dan *cumulative energy demand*.

Kajian LCA tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tahap awal kajian, yang nantinya dapat dikembangkan menjadi kajian yang lebih komprehensif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan guna melakukan deklarasi produk ramah lingkungan (*Environmental Product Declarations-Share Environmental Metrics of Products to Customer*). [ASI 4.1]

## Ringkasan Hasil Kajian LCA INALUM

No	Kategori Dampak	Satuan	Metode	Pabrik Reduksi	Pabrik Percetakan	WWTP	Pengelolaan Limbah B3	Pengelolaan Limbah Non B3
<b>Dampak Primer</b>								
1.	<i>Global warming potential</i>	%	ReCiPe 2016 Midpoint(H) V1.03 dan IPCC, 2019	0	0	0	91,98	8,02
2.	Potensi penipisan ozon	%	ReCiPe 2016 Midpoint(H) V1.03	0	0	0	0	0
3.	Potensi hujan asam	%	ReCiPe 2016 Midpoint(H) V1.03	98,16	0	0	0	0
4.	Potensi eutrofikasi	%	CML-IA Baseline V3.05	51,21	0	0	0	0
<b>Dampak Sekunder</b>								
5.	<i>Photochemical oxidation</i>	%	CML-IA Baseline V3.05 dan IPCC, 2019	97,76	0	0	0	0
<b>Potensi terjadi penurunan <i>abiotic</i> (fossil dan <i>non fossil</i>), terdiri dari:</b>								
6.	• <i>Abiotic depletion (fossil fuels)</i>	%	CML-IA Baseline V3.05	0	0	0	0	0
	• <i>Abiotic deletion</i>	%	CML-IA Baseline V3.05	0	0	0	0	0
<b>Potensi terjadi penurunan biotik, terdiri dari:</b>								
	• <i>Terrestrial ecotoxicity</i>	%	ReCiPe 2016 Midpoint(H) V1.03	96,30	0	0	0	0
7.	• <i>Freshwater ecotoxicity</i>	%	ReCiPe 2016 Midpoint(H) V1.03	96,30	0	0	0	0
	• <i>Marine ecotoxicity</i>	%	ReCiPe 2016 Midpoint(H) V1.03	96,30	0	0	0	0
8.	<i>Karsinogenik</i>	%	ReCiPe 2016 Midpoint(H) V1.03	96,30	0	0	0	0

## Ringkasan Hasil Kajian LCA INALUM

No	Kategori Dampak	Satuan	Metode	Pabrik Reduksi	Pabrik Percetakan	WWTP	Pengelolaan Limbah B3	Pengelolaan Limbah Non B3
9.	Toxicity	%	CML-IA Baseline V3.05	95,65	0	0	0	0
10.	Water Footprint	%	ReCiPe 2016 Midpoint(H) V1.03	0	0	0	0	0
11.	Land Use Change	%	ReCiPe 2016 Midpoint(H) V1.03	0	0	0	0	0

## Dampak Pemakaian Energi

*Cumulative Energy Demand*, terdiri dari:

12.	• Non Renewable	%	<i>Cumulative Energy Demand</i>	0	52,93	0	0	0
	• Renewable	%	<i>Cumulative Energy Demand</i>	98,33	0,54	0	0	0

Hasil kajian tersebut mengidentifikasi titik kritis penyebab dampak lingkungan, baik yang berasal dari proses produksi maupun dari produk yang dihasilkan. Dengan informasi ini, INALUM dapat mengambil langkah mitigasi yang tepat untuk mengurangi dampak lingkungan secara efektif.

### TIMBULAN LIMBAH DAN DAMPAK-DAMPAK YANG SIGNIFIKAN TERKAIT LIMBAH [GRI 306-1]

INALUM telah menerapkan pengelolaan limbah yang optimal sehingga limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan.

### PENGELOLAAN DAMPAK YANG SIGNIFIKAN TERKAIT LIMBAH [GRI 306-2] [EM-MM-150A.7, EM-MM-150A.8, EM-MM-150A.9, EM-MM-150A.10]

INALUM memahami bahwa pengelolaan limbah yang bertanggung jawab merupakan aspek krusial dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Limbah yang dihasilkan dari proses produksi aluminium berpotensi memberikan dampak lingkungan dan sosial, seperti pencemaran air, tanah, dan udara, yang dapat mengganggu ekosistem serta kesehatan manusia. Oleh karena itu, INALUM berkomitmen untuk mengelola limbah secara efektif guna meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Dalam pengelolaannya, INALUM selalu mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku, dan memastikan bahwa setiap proses pengolahan, penyimpanan, dan pembuangan limbah dilakukan sesuai standar dan diawasi oleh fungsi K3LH serta instansi terkait. Selain itu, sebagian limbah dikelola melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Hingga akhir tahun 2024, tidak terdapat insiden signifikan yang terkait dengan pengelolaan bahan berbahaya yang mencerminkan efektivitas sistem pengelolaan limbah yang diterapkan oleh perusahaan. [OJK F.15]

▶ Berikut adalah metode pengelolaan limbah yang dilakukan oleh INALUM [OJK F.14]

Jenis Limbah	Program Pengelolaan dan Pemantauan
Limbah Padat Non B3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengelolaan sampah domestik yang ditimbulkan.</li> <li>Melakukan program 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>), sampah domestik menjadi kompos.</li> <li>Melakukan pemisahan dan pemilahan sampah (<i>organic-non organic</i>).</li> <li>Melakukan kerja sama dan pendampingan Bank Sampah dengan masyarakat.</li> <li>Mengurangi penggunaan plastik.</li> </ul>
Toxic and Hazardous (B3) Waste	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengelolaan Limbah B3 yang ditimbulkan.</li> <li>Melakukan program pengurangan Limbah B3.</li> <li>Melakukan penyimpanan limbah B3 pada fasilitas TPS LB3 berizin.</li> <li>Melakukan pengangkutan dan pengolahan akhir limbah B3 bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin dari instansi terkait.</li> <li>Melakukan pengangkutan dan pengolahan akhir limbah B3 bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin dari instansi terkait:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Insinerasi dengan <i>energy recovery</i>: Limbah Klinis, Kain Majun Bekas dan sejenisnya.</li> <li>Substitusi bahan baku: dross, aki/ baterai bekas, sludge dari IPAL, Debu dan/atau Sludge dari Fasilitas Pengendalian Pencemaran Udara, Katoda (<i>Spent Pot Lining</i>), Refractory bekas yang dihasilkan dari Fasilitas Thermal, Anode Scraps.</li> <li>Substitusi bahan bakar: Minyak pelumas bekas.</li> </ol> </li> </ul>

### TIMBULAN LIMBAH [GRI 306-3] [ASI 6.5] [OJK F.13]

Sebagaimana tabel di bawah, total limbah yang dihasilkan tahun 2024 naik dibandingkan tahun 2023. Kenaikan sejalan dengan penambahan produksi.

Jenis Limbah	Satuan	Total Limbah Yang Dihasilkan		
		2024	2023	2022
Limbah Padat B3	Ton	25.467,41	22.156,74	20.483,83
Limbah Padat Non-B3	Ton	2.646,50	2.302,80	2.318,35
<b>Total</b>		<b>28.113,91</b>	<b>24.459,54</b>	<b>22.802,18</b>

Peningkatan timbulan limbah pada B3 berasal dari limbah *anode scrap* dan debu/*sludge* fasilitas pengendalian pencemaran udara, pada tahun 2023 sebanyak 3.996,38 ton sedangkan di 2024 sebanyak 9.686,35 ton.

### SPENT POT LINING [ASI 6.7]

*Spent Pot Lining* (SPL) merupakan limbah padat yang dihasilkan dari proses peleburan aluminium di INALUM, khususnya dari lapisan dalam pot elektrolisis yang telah mencapai batas pemakaiannya. SPL terdiri dari dua lapisan utama, yaitu lapisan pertama (*first cut*) yang mengandung residu karbon dan lapisan kedua (*second cut*) yang mengandung material tahan api. Karena sifatnya yang mengandung zat berbahaya seperti fluorida dan sianida, SPL dikategorikan sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat dan sesuai regulasi.

INALUM mengelola SPL dengan menerapkan standar lingkungan yang ketat, mengacu pada peraturan nasional dan praktik terbaik industri. Pengelolaan ini mencakup pengumpulan, penyimpanan, serta pemrosesan yang aman, termasuk kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin resmi dari Kementerian Lingkungan

Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selain itu, INALUM terus berupaya mencari solusi inovatif dalam pemanfaatan SPL, seperti daur ulang untuk digunakan kembali sebagai bahan baku industri semen atau material konstruksi, guna mengurangi dampak lingkungan serta mendukung prinsip ekonomi sirkular.

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, INALUM secara rutin memantau, mengukur, dan melaporkan pengelolaan SPL kepada pihak berwenang, memastikan bahwa seluruh proses dilakukan sesuai dengan standar keselamatan dan lingkungan. Hingga saat ini, tidak terdapat insiden signifikan terkait pengelolaan SPL, mencerminkan efektivitas strategi pengelolaan limbah yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan langkah ini, INALUM tidak hanya memenuhi regulasi yang berlaku tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi jejak lingkungan dari industri aluminium.

Per 31 Desember 2024, volume *Spent Pot Lining* tercatat sebesar 11.743,87 ton, turun dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 14.118,48 ton.

## DROSS [ASI 6.8]

*Dross* merupakan limbah atau kotoran material yang masih bercampur dengan sebagian kecil aluminium. Kandungan terbesar pada *dross* adalah Al, Al<sub>2</sub>O<sub>3</sub>, Na<sub>3</sub>AlF<sub>6</sub> dan sebagian kecil oksida logam. *Dross* termasuk kategori limbah B3 dengan kode limbah B313 -3. Limbah ini masih memiliki nilai ekonomis karena mengandung aluminium yang dapat diekstraksi dan didaur ulang. Oleh karena itu, INALUM menerapkan strategi pengelolaan *dross* yang efektif dan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak lingkungan serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

Dalam pengelolaannya, INALUM menggunakan teknologi pemrosesan *dross* untuk mengambil kembali kandungan aluminium yang masih tersisa. Proses ini dilakukan melalui metode pemisahan mekanis dan termal, sehingga aluminium yang diperoleh dapat digunakan kembali dalam produksi. Selain itu, sisa residu dari *dross* yang tidak dapat diekstraksi lebih lanjut dikelola sesuai dengan regulasi lingkungan yang berlaku, baik melalui penyimpanan yang aman maupun pemanfaatan sebagai bahan baku alternatif dalam industri lain, seperti semen atau konstruksi.

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, INALUM secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan *dross*, serta bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin resmi untuk memastikan pengolahan limbah dilakukan secara aman dan bertanggung jawab. Hingga saat ini, strategi pengelolaan *dross* yang diterapkan telah membantu mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, sekaligus mendukung prinsip ekonomi sirkular dalam industri aluminium.

Per 31 Desember 2024, volume *dross* tercatat sebesar 3.393,95 ton, naik dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 3.222,07 ton. Kenaikan sejalan dengan peningkatan produksi.

## SCRAP DAN PROSES ALUMINIUM [ASI 4.3]

*Scrap* merupakan material sisa atau bekas yang dapat didaur ulang untuk digunakan kembali dalam proses produksi di INALUM. Perusahaan menerapkan strategi pengelolaan *scrap* secara berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi limbah. *Scrap* yang digunakan oleh INALUM terdiri dari *internal scrap*, yaitu sisa produksi dari proses peleburan dan pengecoran aluminium. Dengan memanfaatkan *scrap*, INALUM dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku primer seperti alumina dan mendukung prinsip ekonomi sirkular dalam industri logam.

Dalam proses produksi, INALUM menggunakan teknologi elektrolisis pada sel reduksi untuk mengubah alumina menjadi aluminium cair. Aluminium cair ini kemudian dicetak menjadi berbagai produk seperti ingot, *billet*, dan *alloy* yang digunakan di berbagai industri. Penggunaan *scrap* dalam proses ini membantu menurunkan konsumsi energi dan emisi karbon, karena peleburan *scrap* membutuhkan energi yang lebih rendah dibandingkan dengan produksi aluminium dari bahan baku primer. INALUM juga memastikan bahwa *scrap* yang digunakan telah melalui proses sortasi dan pemurnian guna menjaga kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar internasional.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, INALUM menerapkan sistem pemantauan dan pelaporan penggunaan *scrap* dalam operasionalnya. Perusahaan mengikuti regulasi yang berlaku, termasuk Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta standar industri global seperti *Aluminium Stewardship Initiative* (ASI) dan *International Aluminium Institute* (IAI). Dengan strategi ini, INALUM tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dan pengelolaan sumber daya yang lebih bertanggung jawab.

Per 31 Desember 2024, volume pemanfaatan *scrap* tercatat sebesar 469,4 ton, naik dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 341,0 ton. Kenaikan pemanfaatan *scrap* sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi.

## LIMBAH YANG DIALIHKAN DARI PEMBUANGAN AKHIR [GRI 306-4] [OJK F.14]

Total limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir tahun 2024 untuk jenis limbah padat B3 naik, sedangkan jenis limbah padat non B3 turun, dibandingkan tahun 2023. Kenaikan terjadi karena produksi anoda meningkat dari 144.564,45 Ton menjadi 192.183,29 Ton, sedangkan limbah non B3 turun karena adanya kegiatan perawatan fasilitas komposter.



Jenis Pengolahan Limbah	Satuan	2024		2023		2022	
		Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3
Preparation for reuse	Ton	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Recycling/Kompos	Ton	0,00	75,13	0,00	105,33	0,00	92,23
On-site Recovery Operation: Penggunaan kembali puntung anoda (butt untuk memproduksi anoda yang baru)	Ton	50.624,53	0,00	46.359,94	0,00	47.081,66	0,00
Off-site Recovery	Ton	24.571,10	0,00	21.922,72	0,0	19.909,91	0,00
<b>TOTAL</b>		<b>75.195,63</b>	<b>75,13</b>	<b>68.282,66</b>	<b>105,33</b>	<b>66.991,57</b>	<b>92,23</b>

**LIMBAH YANG DIKIRIMKAN KE PEMBUANGAN AKHIR [GRI 306-5] [OJK F.14]**

Jenis Pengolahan Limbah	Satuan	2024		2023		2022	
		Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3	Limbah	Limbah Padat Non B3	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3
Insinerasi (dengan energy recovery)	Ton	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Insinerasi (tanpa energy recovery)	Ton	0,00	1.763,50	0,00	1.784,33	0,00	1.819,76
Landfilling	Ton	0,00	0,00	3,09	0,00	0,92	0,00
<b>TOTAL</b>		<b>0,00</b>	<b>1.763,50</b>	<b>3,09</b>	<b>1.784,33</b>	<b>0,92</b>	<b>1.819,76</b>

Uraian	2024		2023		2022	
	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3
Diversion Rate	98,82%	2,84%	99,66%	4,57%	99,15%	3,98%

**PENGENDALIAN TUMPAHAN DAN KEBOCORAN MATERIAL [OJK F.15] [EM-MM-150A.9] [ASI 6.3, 6.4]**

Perusahaan telah memiliki struktur tim Kedaruratan Pengelolaan B3 dan limbah B3 untuk menjalankan upaya pengendalian tumpahan dan kebocoran material dan limbah. Prosedur pelaksanaan telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Penanggulangan Tumpahan Minyak dan Dokumen Kedaruratan Pengelolaan Bahan Berbahaya Beracun.

Rangkaian pengendalian tumpahan dan kebocoran material dan limbah meliputi proses identifikasi proses dan lokasi yang berpotensi menimbulkan tumpahan, menerapkan metode pencegahan tumpahan dalam proses perpindahan dan penyimpanan material dan limbah, menyiapkan peralatan dan sumber daya penanganan tumpahan yang terdiri dari pihak internal perusahaan dan rekanan pihak ketiga sesuai dengan skala yang diperlukan (Tier 1, Tier 2, dan Tier 3), serta peningkatan kompetensi melalui simulasi rutin bagi tim pengendalian tumpahan dan kebocoran material. Atas upaya pengelolaan material dan limbah yang bertanggung jawab, sepanjang tahun 2024 tidak ada kejadian tumpahan dan kebocoran material dan limbah B3.



## BIAYA LINGKUNGAN

INALUM berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik dengan mengalokasikan biaya lingkungan yang digunakan untuk berbagai keperluan terkait lingkungan. Pada tahun 2024, Perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp43.028.552.557, naik dibandingkan tahun 2023, yang mencapai Rp39.376.913.290. Biaya lingkungan dan pemanfaatan selengkapannya adalah sebagai berikut: [QJK F.4]

Tabel Biaya Lingkungan

Jenis Program Lingkungan	Total Biaya (Rp) 2024	Total Biaya (Rp) 2023	Total Biaya (Rp) 2022
Reklamasi dan Revegetasi	-	-	-
<b>Pengendalian Erosi dan Sedimentasi</b>			
Pengelolaan Limbah	19.855.396.750	18.948.983.940	16.873.091.600
Penelitian dan Kerja Sama	458.314.560	-	497.086.200
Pemantauan Lingkungan	824.251.000	835.948.000	834.386.000
Penanaman Pohon	6.150.440.087	4.773.596.593	3.964.874.944
Penanaman Mangrove	135.000.000	135.000.000	182.012.000
Pengerukan DAS menuju Bendungan	11.475.033.306	11.526.058.204	4.064.086.000
Pengerukan Bendungan Siguragura	4.130.116.854	3.157.326.553	3.530.239.000
<b>TOTAL</b>	<b>43.028.552.557</b>	<b>39.376.913.290</b>	<b>29.945.775.744</b>



## Pilar 2 SMART OPERATIONS & PRODUCT STEWARDSHIP

# Operasional yang Unggul

INALUM berkomitmen untuk mewujudkan *Operational Excellence* (OE) dengan fokus pada peningkatan efisiensi, kualitas, serta kepuasan pelanggan, sehingga menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai upaya mencapai *Operational Excellence*, INALUM telah menetapkan kebijakan yang tertuang dalam Surat Edaran Direksi INALUM No. SE-001/O/DIRUT/2024 tentang Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan, Lingkungan, Energi, Hak Asasi Manusia, Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis, HIV/AIDS serta Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba dan Penerapan Golden Rules pada 30 September 2024. Kebijakan ini mengarahkan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan kualitas produk, pengurangan limbah, optimalisasi efisiensi produksi melalui teknologi, pemenuhan standar lingkungan dan keselamatan kerja, serta kerja sama dengan pemasok untuk memastikan ketersediaan bahan baku berkualitas tepat waktu.

Selain itu, kebijakan ini menekankan pentingnya pelatihan dan sertifikasi bagi pegawai guna meningkatkan kompetensi serta memastikan kepatuhan terhadap standar operasional. INALUM juga melakukan *monitoring* dan evaluasi berkala terhadap proses produksi untuk mengidentifikasi peluang perbaikan yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari implementasi *Operational Excellence*, INALUM menjalankan program *Shop Floor Management* guna memperkuat kontrol operasional dan mencapai *Key Performance Indicators* (KPI) melalui penerapan metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) serta tiga pilar utama: *Standardized Work*, *Point Management*, dan *Ownership Maintenance*. Seiring dengan itu, INALUM juga berkomitmen terhadap operasional yang aman dan selamat dengan membentuk *Central Safety Committee* (CSC), yang berperan sebagai pengawas utama dalam memastikan kepatuhan terhadap program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di seluruh lini operasional perusahaan.

## PROGRAM-PROGRAM YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PERUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA DAN MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DALAM OPERASIONAL PERUSAHAAN.

INALUM telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan efisiensi biaya dan produktivitas dalam operasional perusahaan di antaranya melalui Program *Upgrading 1* (satu *Potline* dengan arus 235 kA).

Dari sisi efisiensi, program tersebut membawa hasil berupa penurunan *DC Power Consumption* sebesar 2.9%. Di sisi lain, program tersebut telah mendorong peningkatan produksi sebesar 8%.

## SERTIFIKASI TERKAIT PENGELOLAAN ESG

Sebagai implementasi komitmen INALUM dalam mendorong operasional yang unggul, Perusahaan menerapkan berbagai sertifikasi sebagai berikut:

Nama Sertifikat	Lingkup Sertifikasi	Masa Berlaku	Lembaga Sertifikasi
ISO 9001 : 2015 tentang Sistem Manajemen Mutu	Peleburan dan Pencetakan Aluminium, serta Pembangkitan Listrik Tenaga Air (PLTA)	5 Oktober 2027	SGS United Kingdom Ltd
ISO 50001 : 2018 Sistem Manajemen Energi	Peleburan dan Pencetakan Aluminium, serta Pembangkitan Listrik Tenaga Air (PLTA)	2 Januari 2025	British Standards Institution
ISO 45001 : 2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Peleburan dan Pencetakan Aluminium, serta Pembangkitan Listrik Tenaga Air (PLTA)	21 November 2025	SGS United Kingdom Ltd
Standar Kinerja <i>Aluminium Stewardship Initiative</i>	Pabrik Peleburan	4 Januari 2026	Aluminium Stewardship Initiative Ltd
ISO 14001 : 2015 Sistem Manajemen Lingkungan	Pembangkit Listrik, Pabrik Peleburan, dan Klinik	29 Agustus 2027	SGS United Kingdom Ltd



Nama Sertifikat	Lingkup Sertifikasi	Masa Berlaku	Lembaga Sertifikasi
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PP No. 50 tahun 2012)	Peleburan dan Pencetakan Aluminium	9 Juni 2026	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PP No. 50 tahun 2012)	Pembangkitan Listrik Tenaga Air (PLTA)	9 Juni 2026	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia
ISO 37001 : 2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan	<i>Aluminium smelter and hydroelectric power plant, include supporting units</i>	11 Agustus 2026	Mutu International
<i>International &amp; Port Facility Security (ISPS) Code</i>	TUKS Pabrik Peleburan Kuala Tanjung	6 April 2027	Direktur Jenderal Perhubungan Laut RI
ISO 27001 : 2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi	<i>Data Center Operations</i> Pabrik Peleburan Kuala Tanjung	31 Oktober 2025	British Standards Institution

## PENGHARGAAN TAHUN 2024

INALUM telah meraih berbagai penghargaan sebagai pengakuan atas prestasi dan kontribusinya di berbagai bidang. Penghargaan ini mencerminkan dedikasi serta komitmen perusahaan dalam mencapai keunggulan industri sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Penghargaan yang diraih INALUM tahun 2024 di antaranya:

### Penghargaan

Nama Penghargaan	Tahun	Pemberi Penghargaan	SK
Proper Emas Pabrik Peleburan	2024	Kementerian Lingkungan Hidup R.I	Keputusan Menteri Lingkungan Hidup/ Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 129 Tahun 2025
Proper Hijau PLTA	2024	Kementerian Lingkungan Hidup R.I	Keputusan Menteri Lingkungan Hidup/ Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 129 Tahun 2025



# Automasi, Digitalisasi dan Inovasi [OJK F.26]

## PENGADUAN YANG BERDASAR MENGENAI PELANGGARAN TERHADAP PRIVASI PELANGGAN DAN HILANGNYA DATA PELANGGAN

INALUM berkomitmen untuk menjaga privasi data pelanggan mengingat kepercayaan pelanggan adalah aset berharga bagi perusahaan. Dengan meningkatnya kesadaran akan perlindungan data pribadi, Perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk melindungi informasi sensitif pelanggan dari akses yang tidak sah dan penyalahgunaan, termasuk dari kemungkinan serangan siber. Kebijakan privasi yang ketat memastikan bahwa data yang dikumpulkan Perusahaan dari pelanggan hanya digunakan untuk tujuan yang sah dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Hal yang tak kalah penting, komitmen dan kesungguhan dalam menjaga privasi data pelanggan juga membantu INALUM dalam membangun hubungan jangka panjang yang positif dengan pelanggan, meningkatkan reputasi perusahaan, dan mematuhi standar tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, perlindungan data bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga strategi penting dalam mempertahankan kepercayaan dan loyalitas pelanggan. [GRI 3-3]

Komitmen INALUM terhadap pengamaman data pelanggan membawa hasil positif dengan tidak adanya pengaduan terkait pelanggaran terhadap privasi pelanggan, kebocoran atau hilangnya data pelanggan. [GRI 418-1]

## DIGITALISASI

Selain program dan inisiatif automasi, INALUM juga melakukan berbagai inisiatif Digitalisasi sebagai berikut:

Nama Proyek Digitalisasi	Deskripsi Singkat	Tujuan dan Target
Pengembangan DMS ( <i>Document Management System</i> )	DMS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola, menyimpan dan mampu melacak dokumen elektronik yang dilengkapi dengan manajemen <i>asset digital</i> , pencitraan dokumen ( <i>document imaging</i> ), sistem alur kerja dan sistem pengelolaan arsip.	Mendukung proses digitalisasi dokumen di INALUM.
Upgrade Sistem ERP-SAP	SAP adalah aplikasi ERP ( <i>Enterprise Resource Planning</i> ) yang merupakan sistem integrasi yang ditujukan untuk mendukung kegiatan operasional dalam bisnis yang efektif agar bisa mencapai hasil yang ditargetkan oleh Perusahaan.	Upgrade ke SAP S/4HANA untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis INALUM ke depan.
Revamping Dashboard System	<i>Dashboard System</i> adalah sistem aplikasi yang menampilkan data-data vital dari berbagai lini bisnis Perusahaan sebagai data pendukung pengambilan keputusan.	Untuk meningkatkan efisiensi, visibilitas, dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Perusahaan dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan bisnis dan strategi yang berkembang dengan cepat.

## REALISASI PROYEK/INISIATIF AUTOMASI DAN DIGITALISASI

Implementasi Industri 4.0 dan digitalisasi dalam operasional menjadi elemen penting dalam strategi bisnis untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan. Untuk itu, INALUM telah mengintegrasikan teknologi digital dan otomatisasi di berbagai lini operasional dan produksi di antaranya:

1. *Sistem Kontrol Tungku Reduksi*  
Rewrit perbaikan sistem kontrol tungku dengan menggunakan *Programmable Logic Controller (PLC)*, parameter kontrol manual yang diubah menjadi auto memberikan dampak yang signifikan dalam menjaga kestabilan tungku.
2. *Super Dense Phase Control System (SDPCS)*  
Automasi distribusi bahan baku alumina dengan menggunakan SDPCS (*Alumina Conveying System*). Pengiriman material alumina dari *storage* ke Pot Reduksi secara otomatis yang mana sebelumnya dilakukan melalui ACC/PTM. SDPCS ini merupakan salah satu jenis dari *Pneumatic Conveying System*.
3. *Cavity Cleaner*  
Automasi yang dilakukan untuk menggantikan pekerjaan manual dalam pengeluaran kerak atau material padat dan panas yang terdapat di dalam pot reduksi.



Nama Proyek Digitalisasi	Deskripsi Singkat	Tujuan dan Target
Implementasi Integrasi <i>EProcureMIND</i>	Sistem pengadaan terpusat yang melibatkan entitas anak Perusahaan MIND ID.	Meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya serta dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi Perusahaan atas kinerja bagian pengadaan.
Digitalisasi HSE	Sistem informasi dan monitoring kepatuhan HSE ( <i>Health, Safety, and Environment</i> ) Pegawai.	Meningkatkan keselamatan dan kesehatan Pegawai, mengurangi risiko, dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi Perusahaan.
Pengembangan <i>website</i> DTA danau Toba	<i>Website</i> terkait pelestarian area DTA Danau Toba dengan aktivitas penanaman pohon di sekitar area DTA Danau Toba.	Mendukung Pelestarian area DTA Danau Toba.
Sistem Pencatatan Nomor Aset	Sistem untuk membantu dalam pencatatan dan monitoring aset Inalum.	Mendukung digitalisasi di deprtemen Keuangan khususnya terkait Aset.
Renewal Sistem <i>Medical Cek Up (Module report)</i>	Pengembangan dan pembaruan Sistem <i>Medical Check Up</i> Inalum.	Mendukung digitalisasi di area Rumah Sakit Inalum.
<i>SGA Transport Service (Module Request Bus)</i>	Sistem permintaan untuk penggunaan Bus dan kendaraan operasional Inalum.	Mendukung digitaliasasi di area GA.
Warta Kota Tanjung Gading	<i>Webiste/Portal</i> untuk publikasi informasi terkait area perumahan Tanjung Gading.	Mendukung digitalisasi di area GA.
Anode Tracking Sistem Fase 1	Sistem pencataan parameter produksi di plant karbon.	Mendukung digitalisasi di area Operasi khususnya Plant Karbon.

Sementara itu, Proyek Pengembangan Sistem Informasi Human Capital (HCIS) dan proyek Pengembangan *Document Management System (DMS)* 2024 sudah selesai sesuai target dan sudah diimplementasikan tahun 2024.

## CYBER SECURITY DAN DATA PRIVACY

Perkembangan era digital dan adopsi teknologi semakin mempermudah operasional sehari-hari. Namun, digitalisasi juga membawa risiko keamanan siber, termasuk pencurian, kehilangan, manipulasi, dan penyalahgunaan data, serta pengungkapan informasi sensitif dan perusakan data secara tidak sah. Ancaman ini berpotensi mengganggu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi.

Untuk memastikan pemanfaatan teknologi informasi (TI) yang terarah, sesuai kebutuhan, dan selaras dengan visi, misi, nilai, serta budaya perusahaan, Perseroan menerapkan tata kelola TI. Tata kelola ini mencakup prinsip-prinsip terkait manajemen dan organisasi, pengelolaan data dan informasi, aplikasi, serta teknologi. Selain itu, tata kelola TI mengatur peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), struktur organisasi TIK, serta proses yang memastikan sistem TI dapat mendukung pencapaian tujuan Perusahaan.

Dalam hal keamanan siber, pengelolaan *Cyber Security/TIK* merupakan tanggung jawab bersama seluruh pihak di lingkungan Perseroan, termasuk pihak internal maupun eksternal yang memiliki akses terhadap perangkat, aplikasi, data, dan informasi perusahaan. Untuk mengelola risiko keamanan siber, Perseroan menjalankan kebijakan pengelolaan TIK yang sesuai dengan standar keamanan serta melaporkannya secara berkala kepada Direksi melalui sistem *monitoring Enterprise Risk Management*.

Kebijakan pengelolaan keamanan siber INALUM meliputi hal-hal berikut:

1. Implementasi ISO-20000-1 telah dimulai sejak tahun 2023, di mana sudah dihasilkan laporan *Gap Analysis*.
2. Penerapan *best practice* terkait *cyber security* dalam pengembangan sistem aplikasi, seperti standar teknologi keamanan yang digunakan, pengujian celah keamanan aplikasi melalui *penetration testing*, dan pengimplementasian *single sign on (SSO)* untuk optimalisasi perlindungan jalur akses aplikasi.
3. Peningkatan *awareness* dari SDM Perusahaan tentang bahaya *cyber security* dan langkah-langkah penting yang dapat diambil untuk meningkatkan ketahanan pegawai dari serangan *cyber security* melalui program *Security Awareness Campaign* dan pelatihan/webinar.

4. Standarisasi langkah serta sistem aplikasi pelindung terhadap serangan *cyber security*, baik dari sisi pengguna, jaringan, dan server serta melakukan *monitoring* secara kontinu untuk mengidentifikasi serangan secara dini. Standar ini diselesaikan dan dituang dalam dokumen SOP *Procedure Manual* dan *Working Instruction*.

Dalam upaya menanggulangi risiko yang akan berdampak pada operasional, Perusahaan telah memiliki kebijakan *Business Continuity Management* yang disahkan melalui Peraturan Direksi. Hal ini merupakan bentuk pengelolaan *disaster recovery* (pemulihan bencana) untuk memastikan semua risiko utama Perusahaan telah teridentifikasi, terkelola, dan dilaporkan pada Direksi dan Dewan Komisaris.

## AUDIT KEAMANAN TI

Dalam implementasi sistem manajemen keamanan informasi, INALUM telah melaksanakan audit keamanan atau *vulnerability assessment* atau tes penetrasi kepada sistem Perusahaan, produk dan data pengguna baik secara internal maupun eksternal.

Item	Uraian
Strategi dan perencanaan penyelenggaraan TI	INALUM telah memiliki strategi dan perencanaan penyelenggaraan TI yang terstandar dan telah mempertimbangkan biaya, risiko, dan kualitas dari masing-masing proses.
Pelaksanaan penyelenggaraan TI	Pelaksanaan penyelenggaraan TI di INALUM telah disesuaikan dengan perencanaan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya INALUM juga telah memiliki kontrol-kontrol untuk menjaga kontinuitas penyelenggaraan TI.
Evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan TI	INALUM telah melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi secara berkala terhadap penyelenggaraan TI yang telah dilakukan. INALUM juga telah menetapkan dan mengevaluasi secara kontinu target pencapaian penyelenggaraan TI di Perusahaan.

Per 31 Desember 2024, INALUM telah menjalankan tiga item rencana pengembangan tahun 2023 dengan hasil sebagai berikut:

Item	Realiasi
Perusahaan belum memiliki <i>Enterprise Architecture</i>	Inalum bersama anggota <i>holding</i> Mind ID sudah memiliki <i>Enterprise Architecture</i> dan sudah menerapkan per Mei 2024.
Penyusunan dokumen pengembangan sistem (FSD, TSD, <i>Go Live Checklist</i> ) belum konsisten	Dalam pengembangan sistem aplikasi strategis Inalum telah menyusun dan menetapkan dokumen pengembangan sistem (FSD, TSD, <i>Go Live Checklist</i> ).
Perusahaan belum memiliki <i>Configuration Management Database</i> (CMDB)	Per 10 Juni 2024 Inalum telah memiliki <i>Configuration Management Database</i> (CMDB).

## REALISASI PADA PROYEK TERKAIT INOVASI PRODUK YANG MENDUKUNG SUSTAINABILITY

INALUM telah merealisasikan fase 1 (satu) di Bulan September 2024 proyek inovasi produk yang mendukung keberlanjutan melalui program *Anode tracking* yang terdiri dari 3 (tiga) fase yaitu :

1. Fase 1, membangun sistem Integrasi data *Green plant*, *Baking plant* dan *Transport*.
2. Fase 2, membangun *dashboard* fase 1 (satu) dan terhubung dengan laboratorium kualitas anoda panggang.
3. Fase 3, membangun sistem Integrasi dengan *rodding plant*, *Rod Repair Shop* (RRS) dan *Reduction Plant*.

Pencapaian signifikan fase 1 (satu) tersebut antara lain Automatisasi proses *record* data kualitas *green plant*, *tracking* anoda dan integrasi data (*Green*, *Baking* & *Transport*) dengan harapan dapat dilakukan identifikasi permasalahan dan kendala lebih awal.

# Produk Berkualitas dan Bertanggung Jawab

## KOMITMEN KEBIJAKAN [GRI 2-23] [ASI 2.1]

INALUM menerapkan program pengendalian mutu yang ketat untuk memastikan setiap produk yang dihasilkan memenuhi standar peraturan serta persyaratan pelanggan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pengujian sampel dan *quality testing* sebelum produk didistribusikan kepada pembeli, sesuai dengan standar internasional. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap produk INALUM telah dievaluasi dari aspek keamanan dan keselamatan konsumen serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan pelanggan.

Untuk menguatkan komitmen terhadap pengendalian mutu, INALUM juga menerbitkan SE-001/O/DIRUT/2024 tentang Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan, Lingkungan, Energi, Hak Asasi Manusia, Pencegahan dan penanggulangan Tuberkulosis, HIV/AIDS serta Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba dan Penerapan Golden Rules pada 30 September 2024 yang disetujui oleh Direktur Utama dan telah disampaikan kepada seluruh *stakeholder*. [GRI 3-3]

Sebagai bukti komitmen terhadap kualitas, produk INALUM telah tersertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, serta laboratorium pengujian telah memperoleh sertifikasi ISO 17025:2017. Seluruh produk INALUM telah menjalani proses penilaian secara menyeluruh untuk memastikan kualitas dan kepatuhannya terhadap standar yang berlaku. [OJK F.27] [GRI 416-1]

Dalam memberikan layanan, INALUM senantiasa memegang prinsip kesetaraan kepada konsumen/pelanggan tanpa membedakan latar belakang seperti suku, agama, ras, dan sebagainya. [OJK F.17]

## MENANAMKAN KOMITMEN KEBIJAKAN [GRI 2-24]

INALUM menanamkan komitmen terhadap kebijakan produk berkualitas melalui penerapan standar mutu yang ketat di setiap tahap produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses manufaktur, hingga distribusi kepada pelanggan. Komitmen ini diwujudkan dengan mengadopsi sistem manajemen mutu berbasis standar internasional, seperti ISO 9001:2015, serta menerapkan pengujian dan kontrol kualitas yang menyeluruh untuk memastikan setiap produk memenuhi spesifikasi teknis dan persyaratan keselamatan.

## KEPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN PERATURAN [GRI 2-27]

INALUM berkomitmen untuk mematuhi seluruh hukum dan peraturan yang berlaku terkait kualitas produk, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kepatuhan ini diwujudkan melalui penerapan sistem manajemen mutu yang sesuai dengan standar ISO 9001:2015 serta sertifikasi laboratorium ISO 17025:2017 untuk memastikan keakuratan pengujian produk. Selain itu, INALUM secara rutin melakukan audit internal dan eksternal guna memastikan bahwa seluruh proses produksi, pengujian, dan distribusi produk telah memenuhi regulasi industri serta persyaratan pelanggan. Dengan berbagai upaya tersebut, selama tahun pelaporan, tidak terdapat sanksi atau denda yang ditujukan kepada INALUM karena pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan terkait kualitas produk.

## PENILAIAN DAMPAK KESEHATAN DAN KESELAMATAN DARI BERBAGAI KATEGORI PRODUK DAN JASA [GRI 416-1] [OJK F.28]

Produk INALUM berupa aluminium ingot, *alloy*, dan *billet* tidak memiliki dampak negatif terhadap kesehatan dan keselamatan bagi konsumen.

## INSIDEN KETIDAKPATUHAN SEHUBUNGAN DENGAN DAMPAK KESEHATAN DAN KESELAMATAN DARI PRODUK DAN JASA [GRI 416-2]

Sesuai dengan spesifikasi produk INALUM di atas, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa.

# Pemasaran dan Penjualan

## PERSYARATAN UNTUK PELABELAN DAN INFORMASI PRODUK DAN JASA [OJK F.28]

INALUM memproduksi tiga jenis utama produk aluminium, yaitu ingot, *billet*, dan *alloy*. Setiap produk yang dipasarkan telah dilengkapi dengan logo merek INALUM dalam bentuk *barcode* label, yang mencantumkan identitas produk seperti Nomor *Bundle*, Nomor Lot, dan Waktu Produksi. Informasi tambahan, seperti komposisi kimia dan berat produk, disertakan dalam sertifikat yang mengacu pada identitas pada label produk. Selain itu, Aluminium Ingot INALUM telah terdaftar di London Metal Exchange (LME) dengan identitas INALUM, menegaskan kualitas dan standar internasional yang diterapkan. Seluruh produk INALUM sepenuhnya mematuhi prosedur yang berlaku serta memiliki keunggulan ramah lingkungan, dapat didaur ulang (*recycleable*), bebas emisi (*green product*), tahan lama, dan ringan. [GRI 3-3, 417-1]

## INSIDEN KETIDAKPATUHAN TERKAIT PELABELAN DAN INFORMASI PRODUK DAN JASA [GRI 417-2]

Pada tahun 2024, tidak terjadi insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa sehingga INALUM tidak mendapatkan denda, hukuman maupun peringatan apapun.

## INSIDEN KETIDAKPATUHAN TERKAIT KOMUNIKASI PEMASARAN

INALUM menerapkan strategi dan komunikasi pemasaran yang terarah dan berorientasi pada kebutuhan pelanggan, baik di pasar domestik maupun internasional. Dalam menjalankan pemasaran, Perusahaan senantiasa berpedoman pada regulasi yang berlaku baik di Indonesia maupun di negara lain yang menjadi target dan pangsa pasar. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya Perusahaan untuk mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada serta memperluas jangkauan pasar.

Sebagai perusahaan yang memiliki aspirasi untuk terus menjadi pemain utama dalam industri produksi dan pengolahan aluminium di Indonesia, INALUM secara aktif mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi pemasaran sepanjang tahun 2024. Salah satu langkah strategis utama yang dilakukan adalah perubahan pendekatan komersial dari yang sebelumnya berorientasi pada produk (*product-driven*) menjadi berorientasi pada pasar (*market-driven*). Pergeseran ini bertujuan untuk lebih memahami kebutuhan pelanggan dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar aluminium domestik maupun global.

Untuk memperkuat kehadiran di pasar global, INALUM secara konsisten berpartisipasi dalam berbagai konferensi internasional guna menjaga eksistensi nama di industri metal dunia. Selain itu, perusahaan juga menjalankan kampanye pemasaran melalui *sponsorship* terhadap kegiatan pemasaran produk akhir pelanggan sebagai bentuk layanan purna jual (*after-sales service*). Upaya ini tidak hanya mempererat hubungan dengan pelanggan tetapi juga meningkatkan visibilitas merek INALUM di berbagai sektor, termasuk industri properti dan otomotif domestik.

INALUM juga terus mengedepankan inovasi dalam strategi *branding* dengan mengadakan kampanye “Green Aluminium” pada berbagai acara korporasi. Kampanye ini bertujuan untuk memperkenalkan keunggulan produk ramah lingkungan INALUM dibandingkan dengan kompetitor. Selain itu, perusahaan menyelenggarakan acara “Aluminium Talk” sebagai forum interaktif yang mempertemukan para pelanggan dari berbagai segmen. Forum ini memberikan ruang diskusi mengenai kondisi makroekonomi, pertumbuhan industri aluminium, serta peluang kolaborasi bisnis di masa depan. Acara ini juga menjadi salah satu bentuk layanan purnajual yang mempererat hubungan dengan pelanggan.

Dalam rangka meningkatkan loyalitas pelanggan, INALUM mengadakan program “Loyalty Customer” yang ditujukan bagi pembeli yang memenuhi kriteria tertentu, baik dalam hal komitmen pembelian maupun keberlanjutan kerja sama bisnis. Program ini diharapkan dapat mendorong pelanggan lain untuk meningkatkan kolaborasi mereka dengan INALUM. Selain itu, perusahaan juga menyediakan layanan *sales engineer* untuk memberikan dukungan teknis kepada pelanggan yang menghadapi kendala dalam proses produksi atau kualitas produk, sehingga memastikan pengalaman pelanggan yang lebih optimal.

INALUM juga terus berinovasi dengan mengembangkan produk-produk baru melalui strategi diferensiasi guna memperluas pangsa pasar di dalam negeri. Selain itu, penetrasi ke pasar global juga menjadi salah satu fokus utama perusahaan untuk meningkatkan eksistensi di kancah internasional. Dengan berbagai strategi ini, INALUM optimis dapat menangkap peluang kerja sama bisnis yang lebih luas serta memperkuat posisinya sebagai pemimpin di industri aluminium Indonesia.

Kesungguhan INALUM dalam menjalankan komunikasi pemasaran dengan berpedoman pada regulasi yang berlaku baik di Indonesia maupun negara tujuan ekspor membawa hasil dengan tidak adanya insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran. Dengan demikian, INALUM tidak mendapatkan denda, hukuman maupun peringatan apapun terkait pelanggaran komunikasi pemasaran. [GRI 417-3]

## Keuasan Pelanggan

### JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI [GRI 301-3] [OJK F.29]

INALUM secara ketat menjaga kepatuhan terhadap standar dan prosedur untuk menghasilkan produk sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan perusahaan. Oleh karena itu, selama tahun 2024, tidak terdapat produk yang ditarik kembali karena tidak sesuai dengan spesifikasi.

### SURVEI KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP PRODUK DAN/ATAU JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK F.30]

INALUM secara berkala melakukan survei kepuasan dan keterikatan pelanggan untuk mengevaluasi kualitas produk dan layanan yang diberikan. Survei ini tidak hanya mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk INALUM, tetapi juga menilai loyalitas serta keterikatan mereka terhadap merek dan layanan perusahaan. Melalui survei ini, INALUM dapat mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, memahami harapan pelanggan, serta merancang strategi yang lebih efektif dalam membangun hubungan jangka panjang. Hasil survei ini menjadi dasar bagi INALUM dalam meningkatkan inovasi produk dan pelayanan guna memperkuat daya saing di pasar global. Berikut adalah hasil survei kepuasan dan keterikatan pelanggan tahun 2024:

2024		2023		2022	
Kepuasan	Keterikatan	Kepuasan	Keterikatan	Kepuasan	Keterikatan
98,97%	97,31%	96,36%	97,36%	97,67%	99,49%

### SERTIFIKASI TERKAIT KUALITAS PRODUK

Pada tahun 2024, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) telah memperoleh beberapa sertifikasi penting yang menegaskan komitmennya terhadap kualitas dan keberlanjutan produk. Salah satu pencapaian utama adalah perolehan Sertifikat Standar Kinerja Aluminium Stewardship Initiative (ASI) untuk pabrik peleburan aluminium di Kuala Tanjung, Sumatera Utara. Sertifikasi ASI ini menegaskan bahwa INALUM menerapkan praktik industri aluminium yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Selain itu, INALUM juga telah mengantongi sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, yang memastikan bahwa proses produksi dan manajemen kualitasnya memenuhi standar internasional. Laboratorium pengujian INALUM pun telah mendapatkan akreditasi ISO 17025:2017, yang menegaskan kompetensinya dalam melakukan pengujian dan kalibrasi secara andal.

Untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, INALUM bekerja sama dengan Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Logam dan Mesin (BBSPJILM) dalam menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi BNSP untuk pengelasan *Oxy-Acetylene*. Program yang dilaksanakan pada Agustus 2024 ini bertujuan untuk memastikan tenaga kerja INALUM memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar industri nasional.

# Manajemen Pasokan dan Kontraktor

INALUM menyadari bahwa proses pengadaan merupakan area yang rentan terhadap risiko kecurangan dan korupsi. Untuk mengatasi hal ini, INALUM telah meratifikasi sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan, yang diterapkan guna mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, termasuk dalam proses pengadaan barang dan jasa. Sebagai bagian dari komitmennya, INALUM mengimplementasikan *Supply Chain Management* (SCM) secara konsisten untuk memastikan pengelolaan rantai pasok yang transparan dan akuntabel. Sistem ini mencakup pengelolaan permintaan pasokan, pengadaan, pengiriman, serta manajemen persediaan.

Untuk meningkatkan transparansi, INALUM mewajibkan pemasok mendaftarkan melalui sistem *e-procurement* dan menandatangani pakta integritas sebagai bentuk komitmen terhadap praktik anti-suap serta kepatuhan terhadap perjanjian kontrak. Selain itu, INALUM menjalin komunikasi profesional dengan pemasok melalui platform e-SCM serta forum komunikasi yang melibatkan mitra bisnis. Perusahaan juga secara rutin melakukan survei kepuasan pemasok guna mengidentifikasi tingkat kepuasan, harapan, serta keluhan pemasok, yang menjadi dasar bagi peningkatan sistem pengadaan secara berkelanjutan. **[GRI 3-3]**

Perusahaan memiliki program sistem *Supply Chain Management* (SCM) secara konsisten dalam mengelola rantai pasokannya. Sistem ini meliputi pengelolaan permintaan pasokan, pengadaan, pengiriman dan manajemen persediaan. Perusahaan menetapkan indikator keberhasilan penerapan SCM yaitu:

1. *Lead time* pengadaan tercapai sesuai target;
2. *Sourcing* pengadaan barang dan jasa semakin kompetitif;
3. Pengelolaan *inventory* dengan biaya yang lebih optimal.

Pada tahun 2024, Perusahaan mengidentifikasi pemasok yang melakukan pekerjaan berisiko tinggi sebesar 1% dan yang lainnya melakukan pekerjaan berisiko menengah dan rendah.

## SUMBER YANG BERTANGGUNG JAWAB

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap standar keberlanjutan Aluminium Stewardship Initiative (ASI), INALUM telah menetapkan pedoman *Responsible Sourcing* serta Prosedur Pendaftaran dan Evaluasi Penyedia untuk memastikan bahwa pemasok dan mitra bisnis selaras dengan nilai serta prinsip yang dianut oleh perusahaan. Dalam praktik pengadaan yang bertanggung jawab, INALUM mengadopsi prinsip dasar *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) terkait Rantai Pasok Bertanggung Jawab, dengan berkomitmen untuk tidak melakukan pengadaan dari negara-negara yang dikategorikan sebagai *Conflict-Affected and High-Risk Areas* (CAHRA). Komitmen ini dituangkan dalam

dokumen *Responsible Sourcing* dan Pakta Integritas, yang wajib ditandatangani oleh seluruh pemasok sebagai bentuk kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan, aspek lingkungan, serta aspek sosial dalam operasional bisnis mereka.

## SELEKSI PEMASOK BARU DENGAN MENGGUNAKAN KRITERIA LINGKUNGAN **[GRI 308-1]**

Pada tahun pelaporan, seluruh pemasok baru (100%) telah menandatangani pakta integritas yang di dalamnya antara lain berisi kepatuhan terhadap aspek lingkungan.

## DAMPAK LINGKUNGAN NEGATIF DALAM RANTAI PASOKAN DAN TINDAKAN YANG TELAH DIAMBIL **[GRI 308-2]**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan Perusahaan, tidak terdapat dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok pada tahun pelaporan. Dengan demikian, tidak terdapat tindakan spesifik yang diambil INALUM terhadap pemasok berkaitan dengan aspek lingkungan.

## SELEKSI PEMASOK BARU DENGAN MENGGUNAKAN KRITERIA SOSIAL **[GRI 414-1]**

Pada tahun pelaporan, seluruh pemasok baru (100%) telah menandatangani pakta integritas yang di dalamnya antara lain berisi kepatuhan terhadap aspek sosial.

## AREA YANG BERISIKO TINGGI DAN BERDAMPAK KONFLIK

INALUM tidak menggandeng pemasok dari *Conflict-Affected and High-Risk Areas* (CAHRA) karena wilayah-wilayah ini memiliki risiko tinggi terkait dengan berbagai masalah sosial, hukum, dan etika yang dapat berdampak negatif pada rantai pasok serta reputasi perusahaan. Selain sebagai kepatuhan terhadap regulasi internasional, kebijakan ini diambil karena INALUM menghindari keterlibatan dalam pelanggaran HAM, menghindari pendanaan terhadap kelompok bersenjata, menghindari sanksi dan risiko hukum, serta mencegah turunnya reputasi dan kepercayaan publik.

## DAMPAK SOSIAL NEGATIF DALAM RANTAI PASOKAN DAN TINDAKAN YANG TELAH DIAMBIL **[GRI 414-2]**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan Perusahaan, tidak terdapat dampak sosial negatif dalam rantai pasok pada tahun pelaporan. Dengan demikian, tidak terdapat tindakan spesifik yang diambil INALUM terhadap pemasok terkait aspek sosial.



# Pilar 3 Sumber Daya Manusia





Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset utama bagi INALUM dalam mencapai visi dan misinya sebagai perusahaan yang berdaya saing di industri aluminium. Keberlanjutan operasional dan inovasi perusahaan sangat bergantung pada kompetensi, dedikasi, serta kesejahteraan para pegawai. Oleh karena itu, INALUM berkomitmen untuk mengembangkan SDM yang unggul melalui berbagai program pelatihan, pengembangan karier, serta peningkatan kesejahteraan. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan kondusif, INALUM memastikan bahwa setiap pegawai dapat bekerja secara optimal dan memberikan kontribusi terbaik bagi Perusahaan.

Selain itu, INALUM juga menempatkan SDM sebagai kunci dalam menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas, Perusahaan dapat terus meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat budaya kerja yang produktif, serta mengadaptasi teknologi terbaru dalam proses bisnisnya. Melalui program pengelolaan SDM yang berbasis kompetensi dan meritokrasi, INALUM berupaya menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya andal secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan serta tata kelola perusahaan yang baik. [GRI 3-3]

## Prestasi Terbaik Inalum di Bidang K3

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pegawai, kontraktor, dan seluruh individu di lingkungan kerja merupakan prioritas utama bagi INALUM. Perusahaan, melalui seluruh unit kerja dan mitra kontraktor, secara proaktif mengidentifikasi potensi bahaya serta menerapkan langkah-langkah pengendalian risiko berdasarkan hierarki pengendalian risiko K3 guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Sebagai bentuk komitmen terhadap keselamatan kerja, INALUM telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 dan standar internasional ISO 45001:2018. INALUM memperoleh penghargaan penghargaan *Zero Accident* (Kecelakaan Nihil) dari Kementerian Ketenagakerjaan pada Agustus 2024.



## ▶ Keselamatan, Kesehatan Kerja [OJK F.21] [ASI 11.1]

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam operasional INALUM. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri peleburan aluminium, INALUM menghadapi berbagai risiko kerja yang berpotensi membahayakan Pegawai, kontraktor, dan pemangku kepentingan lainnya.

INALUM secara aktif membangun budaya K3 dengan melibatkan seluruh Pegawai, manajemen, dan mitra kerja dalam berbagai program pelatihan dan sosialisasi. Setiap Pegawai diberikan pemahaman mengenai prosedur keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta tindakan yang harus dilakukan dalam situasi darurat. Selain itu, INALUM juga rutin melakukan audit dan inspeksi K3 guna memastikan bahwa seluruh standar keselamatan dipatuhi dan diterapkan secara optimal di setiap lini operasional. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta meningkatkan kesadaran Pegawai terhadap pentingnya K3 dalam aktivitas sehari-hari. [GRI 3-3]

Untuk memperkuat penerapan K3, INALUM menyediakan sarana dan prasarana keselamatan yang memadai, termasuk sistem pemantauan risiko, fasilitas tanggap darurat, serta prosedur evakuasi yang jelas dan terstruktur. Perusahaan juga menerapkan hirarki pengendalian risiko, mulai dari eliminasi bahaya, substitusi, penerapan rekayasa teknik, pengendalian administratif, hingga penggunaan APD. Dengan berbagai langkah ini, INALUM berkomitmen untuk mencapai *zero accident*, memastikan tidak ada kecelakaan kerja fatal, serta menjaga kesejahteraan seluruh pekerja dan mitra kerja dalam operasional Perusahaan.

### SISTEM MANAJEMEN K3 [GRI 403-1]

INALUM menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk menjamin kondisi kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pegawai, kontraktor, dan pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan terkait K3 telah diatur dalam Surat Edaran Direksi INALUM No. SE-001/O/DIRUT/2024 tentang Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan, Lingkungan, Energi, Hak Asasi Manusia, Pencegahan dan penanggulangan Tuberkulosis, HIV/AIDS serta Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba dan Penerapan *Golden Rules*. Dokumen ini menjadi pedoman utama dalam mengelola aspek keselamatan kerja, sekaligus mencerminkan komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. [ASI 2.1]

Kebijakan SMK3 INALUM mengacu pada ISO 45001:2018 (*Occupational Health and Safety Assessment Series*) serta Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 dalam menerapkan SMK3. Salah satu aspek penting dalam penerapan regulasi tersebut adalah kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat. Untuk itu, INALUM telah membentuk Tim Penanggulangan Keadaan Darurat, sebagaimana diatur dalam SK-018/DIRPEL/2021. Tim bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan program kesiapsiagaan serta respons terhadap situasi darurat guna melindungi keselamatan Pegawai, kontraktor, tamu, serta masyarakat sekitar, sekaligus mencegah pencemaran lingkungan. Secara berkala, Perusahaan juga mengadakan pelatihan dan simulasi tanggap darurat untuk meningkatkan kesiapan seluruh tim dalam menghadapi potensi risiko. [ASI 2.7]

Untuk memastikan penerapan K3 yang sesuai dengan ketentuan dan persyaratan berlaku, manajemen puncak (*top management*) menetapkan dan mengkomunikasikan kebijakan, menyediakan sumber daya, memastikan kepatuhan, dan mempromosikan budaya K3 yang kuat sehingga menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Tanggung jawab pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang merupakan satu bagian dari penerapan prinsip *Environmental, Social and Governance* (ESG) dan melaporkannya kepada Manajemen Puncak berada pada Kepala Departemen K3 dan Lingkungan sesuai dengan SK-002/DIR/2024 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Pembidangan Kerja PT Indonesia Asahan Aluminium.

Untuk memastikan standar K3 diterapkan secara optimal, INALUM mengintegrasikan sistem operasional dengan prinsip-prinsip K3. Dalam setiap kegiatan operasionalnya, Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi regulasi yang berlaku, mengidentifikasi serta mengelola potensi bahaya, meningkatkan kesadaran K3 di seluruh lini kerja, serta terus melakukan evaluasi dan perbaikan sistem secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, INALUM menjalankan prinsip-prinsip berikut:

1. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat dan efisien serta senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan keselamatan kerja dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk mencegah kecelakaan kerja, kebakaran, kejadian berbahaya dan penyakit akibat kerja.
2. Melakukan identifikasi, penilaian, evaluasi dan pengendalian risiko K3 untuk menghilangkan atau mengurangi potensi kecelakaan kerja.
3. Mematuhi Peraturan Perundangan dan Persyaratan lain yang berlaku termasuk persyaratan pemangku kepentingan.
4. Melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja Sistem Manajemen K3 dengan melibatkan pekerja dalam proses konsultasi dan partisipasi pekerja.
5. Setiap orang berhak untuk menghentikan pekerjaan apabila ditemukan tindakan atau kondisi tidak aman dan pelanggaran atau ketidaksesuaian dengan prosedur K3 yang berlaku.

Sebelum bekerja di lokasi INALUM, kontraktor harus melalui tahapan kualifikasi yang mencakup penilaian risiko pekerjaan, evaluasi awal kinerja K3L, dan seleksi kontraktor berdasarkan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja. Hanya kontraktor yang telah memenuhi persyaratan INALUM *Contractor Management for Environmental Safety Health* (ICMESH) yang dapat bekerja di area INALUM, baik untuk pekerjaan dengan risiko rendah, sedang, maupun tinggi. ICMESH dirancang sebagai mekanisme penilaian bagi calon kontraktor yang ingin bekerja sama dengan INALUM guna memastikan kepatuhan terhadap standar Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH). Setiap kontraktor yang bekerja di area INALUM wajib memenuhi persyaratan K3LH sesuai tingkat risiko pekerjaan sebagai bagian dari proses lelang.

Selain penilaian di tahap awal, INALUM juga melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kontraktor selama pelaksanaan proyek. Proses ini mencakup pemeriksaan awal sebelum pekerjaan dimulai, pemantauan saat pekerjaan berlangsung, serta evaluasi akhir dan tindakan perbaikan. Dengan sistem ini, INALUM memastikan bahwa seluruh kontraktor yang bekerja di lingkungan perusahaan menjalankan operasionalnya secara aman dan sesuai dengan standar K3LH yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan program ICMESH adalah:

1. Mempermudah akses pelayanan penilaian awal kinerja K3LH kontraktor bagi calon kontraktor/ kontraktor yang telah ada.
2. Mempermudah akses penilaian risiko pekerjaan, evaluasi kinerja K3LH Kontraktor saat bekerja dan pada akhir kerja bagi *user* dan *requester*.
3. Mempermudah INALUM melakukan verifikasi penilaian risiko pekerjaan dari *requester*, evaluasi penilaian awal kinerja K3LH kontraktor, dan evaluasi K3LH kontraktor saat bekerja dan saat akhir kerja.
4. Mempermudah INALUM dalam penerbitan sertifikat/ penghargaan atau sanksi kepada kontraktor baik atas temuan patrol maupun berdasarkan hasil evaluasi akhir terhadap kinerja K3LH kontraktor.
5. Mempermudah akses informasi kepada pengadaan, kontraktor dan *requester* terhadap hasil evaluasi kinerja K3LH kontraktor.

Penerapan program INALUM *Contractor Management for Environmental Safety Health* (ICMESH) juga bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas dan daya saing kontraktor lokal dalam mendukung pengembangan industri di Kuala Tanjung. Dengan sistem ini, kontraktor tidak hanya memenuhi standar keselamatan kerja, tetapi juga memperoleh nilai tambah melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme dalam menjalankan proyek industri. Agar implementasi ICMESH berjalan optimal, pengawasan yang konsisten menjadi kunci dalam memastikan seluruh kontraktor mematuhi ketentuan yang telah disepakati. INALUM berkomitmen untuk menjaga transparansi dalam pelaksanaan sistem ini dengan menerapkan mekanisme evaluasi kinerja terhadap mitra kerja. Sebagai bentuk apresiasi dan dorongan perbaikan berkelanjutan, INALUM akan memberikan penghargaan bagi kontraktor yang menunjukkan kinerja unggul, serta menerapkan sanksi bagi yang tidak memenuhi standar.

### IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN RISIKO, DAN INVESTIGASI SERTA PROSEDURNYA [GRI 403-2]

INALUM menyadari bahwa pekerjaan di pabrik peleburan dan pencetakan aluminium memiliki tingkat risiko tinggi dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Oleh karena itu, INALUM secara proaktif dan berkelanjutan melakukan identifikasi bahaya dan pengendalian risiko berdasarkan hirarki pengendalian risiko. Untuk memastikan efektivitas pengelolaan K3, INALUM juga melakukan penilaian, pengukuran, dan pencatatan profil risiko terhadap setiap potensi bahaya yang ada.



Profil risiko ini mencakup informasi mengenai cara identifikasi dan penilaian potensi bahaya K3 dengan mempertimbangkan tingkat keparahan (*severity*) dan tren kekerapan insiden. Proses ini dilakukan menggunakan pendekatan *Hazard Identification Risk Assessment Determining Controls* (HIRADC) oleh ahli K3. Sebagai bagian dari evaluasi dan peningkatan berkelanjutan, profil risiko diperbarui setiap tahun berdasarkan pengalaman dan data historis sebelumnya. Jika hasil penilaian masih menunjukkan risiko yang belum berada pada kategori sangat rendah, maka INALUM meningkatkan supervisi pekerjaan dan menerapkan strategi pengendalian tambahan.

Komitmen terhadap identifikasi dan pengelolaan risiko ini tertuang dalam Kebijakan K3 Perusahaan, yang wajib dipatuhi oleh seluruh bagian kerja serta mitra INALUM sebelum melaksanakan pekerjaan. Untuk meningkatkan partisipasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, setiap individu dapat melaporkan kondisi atau situasi berbahaya melalui platform daring *Safety Observation Report (SOR)* di <https://hse-inalum.id>. Selain itu, INALUM menerapkan prinsip “STOP WORK”, yang memberikan hak kepada setiap pekerja untuk menghentikan pekerjaan apabila ditemukan tindakan atau kondisi tidak aman yang berpotensi melanggar prosedur K3. Prinsip ini menjadi bagian dari budaya keselamatan kerja di INALUM guna memastikan setiap operasi berjalan dengan aman dan sesuai standar.

Berikut risiko terkait K3 yang diidentifikasi INALUM melalui asesmen risiko serta pendekatan mitigasi yang dilakukan selama tahun pelaporan:

Jenis Risiko	Upaya Mitigasi
Risiko terjatuh dari ketinggian	Pengawasan melekat, <i>work permit</i> , instruksi kerja dan alat pelindung diri (APD)
Dehidrasi akibat paparan berlebihan, luka bakar akibat kontrak dengan material yang dikeluarkan	Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)
Dehidrasi akibat paparan berlebihan	Pengaturan rotasi pekerja, instruksi kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)
Dehidrasi akibat paparan berlebihan, terjepit material saat mengganti <i>teeth</i>	Pengaturan rotasi pekerja, instruksi kerja, pengawasan melekat dan APD
Dehidrasi akibat paparan berlebihan, luka bakar akibat kontak dengan material yang dikeluarkan	Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja, instruksi kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri
Terjepit oleh produk <i>billet</i> yang jatuh	Modernisasi peralatan, instruksi kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)
Menabrak material/fasilitas operasi lainnya	Pengawasan melekat dan instruksi kerja
Menabrak material/fasilitas operasi, terjepit oleh benda kerja yang jatuh	Pengawasan melekat dan instruksi kerja
Gangguan pernafasan oleh paparan berlebihan	<i>Work permit</i> , pengaturan rotasi pekerja, instruksi kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)
Tenggelam di bawah permukaan air	<i>Work permit</i> , instruksi kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)

Untuk meningkatkan kinerja K3 di lingkungan perusahaan, INALUM mengimplementasikan program “AGILE K3” (Apresiasi K3, Gema K3, Identifikasi Bahaya, Lokomotif K3, dan Edukasi K3). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya K3 dengan mendorong kesadaran dan kepedulian seluruh individu di lingkungan INALUM terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

### AUDIT SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN INTERNAL ATAU EKSTERNAL DILAKUKAN SETIDAKNYA SETIAP TIGA TAHUN

Untuk memastikan efektivitas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam PP no. 50 tahun 2012 dan ISO 45001:2018. Perusahaan secara rutin melakukan audit baik secara internal maupun eksternal dengan lingkup mencakup kegiatan peleburan aluminium dan pencetakan aluminium ingot, aluminium *alloy* dan aluminium *billet* dan pembangkit listrik tenaga air (PLTA).



Pelaksanaan Audit Internal dilakukan pada Maret hingga November 2024 oleh auditor internal dan Audit Eksternal untuk Resertifikasi ISO 45001:2018 dilakukan pada Juni 2024 oleh Badan Sertifikasi PT SGS Indonesia (pihak independen), sedangkan untuk audit eksternal SMK3 berdasarkan PP no. 50 tahun 2012 dilakukan setiap 3 (tiga) tahun dan terakhir dilakukan di tahun 2022 oleh PT Sucofindo (pihak independen) dengan sertifikasi diterbitkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

### PEDOMAN ATAU PROSEDUR OPERASIONAL YANG RELEVAN DENGAN INDUSTRI

INALUM menerapkan berbagai pedoman dan prosedur operasional yang disesuaikan dengan standar industri aluminium untuk memastikan efisiensi, kualitas, serta keselamatan dalam setiap tahap produksi. Pedoman tersebut mencakup Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk proses peleburan, pencetakan, dan pengolahan aluminium, yang selaras dengan ISO 9001:2015 untuk manajemen mutu, ISO 14001:2015 untuk pengelolaan lingkungan, dan ISO 45001:2018 untuk keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, INALUM mengadopsi *Aluminium Stewardship Initiative (ASI) Performance Standard* yang memastikan operasional perusahaan memenuhi prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Setiap pekerja dan kontraktor wajib mengikuti prosedur keselamatan, termasuk identifikasi bahaya melalui *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC)* serta mekanisme pelaporan risiko melalui *Safety Observation Report (SOR)*. Dengan penerapan prosedur yang ketat, INALUM konsisten dalam menjaga standar operasional terbaik, meminimalkan risiko, serta meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

### PEMANTAUAN DAN PENGUKURAN KINERJA

INALUM secara berkala melakukan pemantauan dan pengukuran kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk memastikan efektivitas implementasi dan peningkatan berkelanjutan. Pemantauan dan pengukuran dilakukan oleh internal dan eksternal melalui uji riksa peralatan dan pengukuran lingkungan kerja serta *medical check-up (MCU)* tenaga kerja.

### LAYANAN KESEHATAN KERJA [GRI 403-3]

INALUM telah mengembangkan program layanan kesehatan kerja yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan pegawai serta kontraktor. Layanan kesehatan yang disediakan mencakup pemeriksaan kesehatan berkala (*medical check-up/ MCU*), pengobatan, konseling kesehatan, pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), serta program kesehatan seperti diet, olahraga, dan penyediaan fasilitas kebugaran di berbagai area perusahaan. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap pekerja tetap dalam kondisi kesehatan optimal guna mendukung produktivitas dan keselamatan kerja.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap kesehatan kerja, INALUM melakukan *medical check-up (MCU)* kepada seluruh pegawai minimal 1 (satu) kali/tahun dengan parameter pemeriksaan yang disesuaikan berdasarkan jenis dan lokasi pekerjaan sebagai pengendalian risiko di tempat kerja. Pemeriksaan yang dilakukan mencakup pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium (ampel darah, urine, atau tinja untuk dianalisis) hingga pemeriksaan penunjang seperti radiologi (*rontgen*). Pegawai yang masuk dalam kategori *high risk* mendapatkan pengendalian dan pemantauan khusus sesuai dengan jenis penyakitnya, sementara pegawai dengan kategori *medium* dan *low risk* diarahkan untuk mengikuti program *Come On Guys (COG) Olahraga*, di mana mereka dianjurkan untuk berolahraga minimal 150 menit per minggu guna menjaga kebugaran.

Selain itu, perusahaan juga memberikan layanan kesehatan bagi pegawai dan keluarganya, termasuk sosialisasi dan ceramah kesehatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dalam mendukung produktivitas kerja. Untuk menjaga kebugaran tubuh, INALUM menyediakan fasilitas olahraga dan *gym center* di area pabrik peleburan sehingga pegawai memiliki akses terhadap sarana yang mendukung gaya hidup sehat dan aktif.

Jenis Layanan Kesehatan Kerja	Pegawai PKWT	Pegawai PKWTT	Kontraktor
MCU Tahunan	√	√	√
BPJS Kesehatan	√	√	√
Fasilitas Pengobatan dan Perawatan Kesehatan Pegawai dan Keluarga	√	√	-



## PARTISIPASI, KONSULTAN, DAN KOMUNIKASI PEKERJA PADA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA [GRI 403-4] [ASI 11.2]

Partisipasi aktif dan komunikasi yang efektif menjadi faktor kunci dalam implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di INALUM. Untuk memastikan keterlibatan seluruh pegawai dan manajemen dalam upaya K3, INALUM mengambil berbagai langkah, antara lain melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan terkait K3, menyosialisasikan program K3 melalui berbagai media komunikasi, serta memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membangun budaya keselamatan yang kuat di seluruh organisasi.

Sebagai bagian dari upaya ini, forum komunikasi K3 diadakan secara rutin melalui berbagai kegiatan, termasuk rapat Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) atau *Central Safety Committee* (CSC). Forum ini berfungsi sebagai wadah diskusi dan koordinasi antara pegawai dan manajemen untuk meningkatkan implementasi K3 di lingkungan kerja. INALUM memastikan partisipasi pegawai secara menyeluruh, baik melalui pendekatan *top-down* maupun *bottom-up* guna menciptakan keterbukaan dalam berbagi informasi dan mencari solusi bersama terkait isu-isu keselamatan dan kesehatan kerja.

CSC terbagi menjadi 3 level organisasi yaitu:

- CSC level 1 (*Corporate Strategic*) terdiri dari Kepala Direktorat hingga Kepala Departemen dan melakukan rapat rutin setiap 6 (enam) bulan.
- CSC level 2 (*Strategic and Tactical*) terdiri dari Kepala Direktorat hingga Kepala Seksi yang melakukan rapat rutin setiap 3 (tiga) bulan.
- CSC level 3 (*Implementation*) terdiri dari Kepala Grup atau Kepala Departemen hingga Pengurus *Safety Promotor* yang melakukan rapat rutin setiap bulan.

Dalam forum komunikasi tersebut, berbagai aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dibahas secara mendalam, termasuk penerapan K3 secara keseluruhan, strategi untuk mencapai *Zero Accident* dan *Zero Penyakit Akibat Kerja*, evaluasi terhadap efektivitas implementasi K3 di perusahaan, serta program peningkatan keselamatan di lokasi kerja. Forum ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen perusahaan, termasuk manajemen, pegawai, serta kontraktor, guna memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Nama Forum K3	Aspek K3 yang menjadi Fokus Bahasan	Frekuensi Penyelenggaraan per tahun	Peserta			
			Manajemen	Pegawai	Kontraktor	Anak Usaha
Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) atau <i>Central Safety Committee</i> (CSC) Level 1-3	Evaluasi penerapan K3 di Perusahaan (hasil patroli, kecelakaan, <i>nearmiss</i> , IKA, hasil audit, 5R, dll)	144 kali/tahun	√	√		
<i>Safety Promotor</i>	Program peningkatan K3 di lokasi kerja	12 kali/tahun	√	√	√	
Pembinaan Anak Usaha dan Kontraktor	Evaluasi Penerapan K3	24 kali/tahun			√	√

## PELATIHAN BAGI PEKERJA MENGENAI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA [GRI 403-5] [EM-MM-320A.1]

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu program utama yang diselenggarakan oleh INALUM untuk memastikan bahwa setiap pegawai memiliki pemahaman serta keterampilan yang memadai dalam menjaga keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja.

Beberapa jenis pelatihan K3 yang disediakan oleh INALUM meliputi:

1. Pelatihan Dasar K3: Pelatihan ini diberikan kepada seluruh pegawai INALUM sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Pelatihan K3 khusus: Pelatihan ini diberikan kepada pegawai yang bekerja di lingkungan kerja yang memiliki risiko atau bahaya yang lebih tinggi.
3. Pelatihan pemadam kebakaran: Pelatihan ini diberikan kepada pegawai yang bertanggung jawab dalam memadamkan api di lingkungan kerja.
4. Pelatihan Evakuasi Darurat: Pelatihan ini diberikan kepada seluruh pegawai untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam melakukan evakuasi saat terjadi keadaan darurat di lingkungan kerja.
5. Sertifikasi kompetensi K3: Sertifikasi ini diberikan kepada pegawai yang bertanggung jawab terkait pelaksanaan K3.

Selama tahun 2024, pelatihan K3 yang diikuti oleh pegawai sebagai berikut:

No.	Jenis Pelatihan	Durasi Pelatihan (jam)	Jumlah Peserta (orang)	
			Laki-laki	Perempuan
1	<i>Basic Safety</i>	8	1.192	80
2	<i>Contractor Safety Management System</i>	16	25	0
3	Pelatihan dan sertifikasi ahli K3 umum	96	27	1
4	Pelatihan dan sertifikasi teknisi K3 Ruang Terbatas	40	24	0
5	Pelatihan dan sertifikasi petugas K3 Penyelamat Ruang Terbatas	32	15	0
6	Pengawas K3 Umum	16	165	3
7	Pelatihan dan sertifikasi petugas peran kebakaran kelas D	24	60	0
8	Pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja pada ketinggian tingkat-1	40	34	0
9	Pelatihan dan sertifikasi <i>mobile crane</i>	32	18	0
10	Pelatihan dan sertifikasi forklift kelas 2	32	88	0
11	Pelatihan dan sertifikasi <i>overhead crane</i> - kelas 2	32	89	0
12	Pelatihan dan sertifikasi las <i>oxy acetylene</i>	24	31	0
13	Pelatihan dan sertifikasi boom lift (HPOC)	24	26	0
14	Pelatihan dan sertifikasi operator pesawat tenaga produksi (tanur)	32	40	0
15	Pelatihan dan sertifikasi <i>operator metal transport car (MTC) dan Anode Transport Car (ATC)</i>	32	30	0
16	ICLF 2024: <i>Leading with Safety – Cultivating a Proactive Safety Culture in the Workplace</i>	2	77	4
17	ICLF 2024: Penyakit tidak menular sebab, akibat dan mitos di sekitarnya	2	36	2
18	IVLS: <i>Safety Leadership – Commitment in Risk Control &amp; Incident Prevention</i>	2	110	6
19	Kebersihan Lapangan & <i>Safety Awareness (SOR &amp; Insiden)</i>	4	125	0
20	Webinar Series: Membumikan <i>Safety Culture</i> Bersama Nilai-nilai AKHLAK	3	156	23
21	Pelatihan <i>First Aid (P3K)</i>	4	46	0
22	Peran Insinyur dalam Pengembangan Inovasi, Teknologi, Keselamatan dan Lingkungan yang Berkelanjutan	8	5	0

### PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN PEKERJA [GRI 403-6]

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan pekerja, INALUM melakukan serangkaian program dan kegiatan kampanye, sosialisasi dan penyuluhan kesehatan, berikut program kampanye, sosialisasi dan penyuluhan kesehatan yang dilakukan tahun 2024:

No	Kegiatan	Pegawai	Kontraktor
1	Sosialisasi <i>Fit to work</i>	√	√
2.	Bantuan hidup dasar	√	√
3	Pola makan ideal	√	√
4	Penyakit batu ginjal	√	√
5	Penyakit akibat kerja serta pencegahannya	√	√
6	Kenal dan pahami <i>medical check up</i>	√	√



### PREVENSI DAN MITIGASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA YANG BERDAMPAK LANGSUNG DALAM HUBUNGAN BISNIS [GRI 403-7]

Untuk memastikan kelancaran dan keselamatan operasional, keandalan aset yang digunakan dalam proses produksi menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan oleh Perusahaan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan menjaga keamanan di lokasi kerja. Adapun langkah upaya menjaga keamanan lokasi kerja, antara lain:

1. Memasang CCTV yang dapat membantu mengawasi aktivitas di sekitar lokasi kerja.
2. Memasang *Speed Alarm* pada kendaraan dinas untuk memantau kecepatan berkendara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Menerapkan Sistem Izin Kerja Aman (SIKA) untuk pekerjaan yang memiliki risiko tinggi.
4. Menyusun *Safety Golden Rules* sebagai panduan bagi pekerja dan pengawas dalam upaya pencegahan insiden.
5. Melakukan pelatihan K3 bagi tenaga kerja untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap standar K3.
6. Membuat rencana evakuasi dan tanggap darurat: Rencana evakuasi dan tanggap darurat harus dibuat dan dipraktikkan secara berkala agar pegawai dan tenaga kerja dapat bersiap menghadapi situasi darurat dengan baik.

Dalam pengelolaan insiden kritis, INALUM memiliki tim khusus yang terlatih dalam penanganan insiden, dilengkapi dengan peralatan dan teknologi terbaru untuk memastikan respons yang cepat dan tepat sasaran. Selain itu, sistem pelaporan insiden kritis diterapkan secara transparan dan akuntabel, memungkinkan proses *monitoring* dilakukan secara *real-time* dan berkelanjutan.

### PEKERJA YANG TERCAKUP DALAM SMK3 [GRI 403-8]

Penerapan SMK3 di INALUM berlaku bagi seluruh (100%) pegawai internal, kontraktor, pemasok, dan mitra kerja melalui sistem INALUM *Contractor Management for Environmental Safety Health* (ICMESH).

### PELAPORAN TENTANG PROGRAM DAN KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN

Pelaporan Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada Dinas Tenaga Kerja Provinsi dilakukan Perusahaan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundangan. Laporan mencakup tentang statistik kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hasil *medical checkup*, data peralatan dan hasil uji riksa peralatan, data personil K3, hasil pemantauan lingkungan kerja, penghargaan K3, kegiatan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dan kegiatan patrol.

### SASARAN UNTUK MENGURANGI INSIDEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN

INALUM berkomitmen untuk mengurangi insiden kesehatan dan keselamatan melalui identifikasi bahaya dan penilaian serta pengendalian risiko yang dilakukan secara berkala, menerapkan program program “AGILE K3” (Apresiasi K3, Gema K3, Identifikasi Bahaya, Lokomotif K3, dan Edukasi K3) dan *Golden Rules* (Penetapan standar kinerja dan kewajiban pekerja untuk pekerjaan berisiko tinggi).

Adapun sasaran yang ditetapkan untuk mengurangi insiden kesehatan dan keselamatan pegawai, Perusahaan menetapkan Indikator *Leading* dan *Lagging* yang terdiri:

Indikator Leading	Unit	Target	Pencapaian		
			2024	2023	2022
<i>Safety Observation Card</i> (SOC)	SOC/pegawai/tahun	1	5,88	1,19	0,13
Pelaksanaan P2K3	kali/tahun	24	96	24	24
<i>Contractor Safety Forum</i>	kali/tahun	2	13	13	2
<i>Emergency Drill</i>	kali/tahun/unit	4	9	6	0
<i>Health Risk Assesment</i> (HRA)	laporan	17	17	6	0
<i>Medically High Risk Employee Management</i>	orang	<316	292	316	316

### KECELAKAAN KERJA [GRI 403-9] [EM-MM-320A.1]

INALUM berkomitmen untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui berbagai langkah proaktif. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diinginkan di lingkungan kerja yang dapat menyebabkan cedera, kematian, atau kerusakan pada peralatan dan fasilitas operasional. Berikut statistik kecelakaan kerja yang merupakan indikator *lagging* sepanjang tahun 2024 serta perbandingannya dengan dua tahun sebelumnya, mencakup insiden yang dialami oleh pegawai maupun kontraktor (non-pegawai):

#### Tingkat Kecelakaan Kerja Pegawai

Deskripsi	Satuan	Jumlah Kecelakaan Kerja		
		2024	2023	2022
Jumlah Jam Kerja	Juta Jam	4,64	4,53	4,24
Fatalitas	Kali	0	0	0
<i>Recordable Incidents</i>	Kali	3	2	2



### Tingkat Kecelakaan Kerja Pegawai

Deskripsi	Satuan	Jumlah Kecelakaan Kerja		
		2024	2023	2022
Frequency Rate (FR)	Kali/1 Juta Jam Kerja	0,65	0,44	0,47
Severity Rate (SR)/Lost Time Incident Rate (LTIR)	Hari/1 Juta Jam Kerja	40,5	0	2
TRIR – (Total Recordable Incident Rate)	Kali/200 Ribu Jam Kerja	0,13	0,04	0,09

Keterangan:

TRIR atau *Total Recordable Incident Rate* adalah metrik yang digunakan OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*) untuk mengukur kinerja keselamatan Perusahaan.

Berdasarkan data tingkat kecelakaan kerja di atas menunjukkan peningkatan pada tahun 2024, sebagai tindakan korektif telah dilakukan:

1. Memasang CCTV yang dapat membantu mengawasi aktivitas di sekitar lokasi kerja.
2. Inspeksi patrol dan *safety observation report* (SOR) bagi setiap pegawai untuk mengurangi dan menghilangkan tindakan dan kondisi tidak aman.
3. Menjalankan *Golden Rules* untuk meningkatkan pengawas dalam upaya pencegahan insiden bagi pekerja.
4. menjalankan Sistem Izin Kerja Aman (SIKA) yang konsisten untuk meningkatkan pengawasan untuk pekerjaan yang memiliki risiko tinggi.

### Tingkat Kecelakaan Kerja Kontraktor

Deskripsi	Satuan	Jumlah Kecelakaan Kerja		
		2024	2023	2022
Jumlah Jam Kerja	Juta Jam	5,68	6,79	3,75
Fatalitas	Kali	0	0	1
Recordable Incidents	Kali	5	1	5
Frequency Rate (FR)	Kali/1 Juta Jam Kerja	0,88	0,15	1,60
Severity Rate (SR)/Lost Time Incident Rate (LTIR)	Hari/1 Juta Jam Kerja	55	265	6
TRIR – (Total Recordable Incident Rate)	Kali/200 Ribu Jam Kerja	0,18	0,09	0,32

Keterangan:

TRIR atau *Total Recordable Incident Rate* adalah metrik yang digunakan OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*) untuk mengukur kinerja keselamatan Perusahaan.

### PENYAKIT AKIBAT KERJA [GRI 403-10]

Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah penyakit yang timbul sebagai akibat langsung dari aktivitas atau kondisi kerja di tempat kerja. Penyakit ini disebabkan oleh paparan faktor risiko yang ada dalam lingkungan kerja, baik yang bersifat fisik, kimia, biologi, ergonomi, maupun psikososial, yang dalam jangka waktu tertentu dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada pekerja.

Di Indonesia, PAK diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, yang mencantumkan daftar penyakit akibat kerja, termasuk gangguan pernapasan akibat debu beracun, gangguan pendengaran akibat kebisingan, penyakit kulit akibat paparan bahan kimia, serta gangguan muskuloskeletal akibat postur kerja yang buruk.

Untuk mengurangi risiko PAK, INALUM menerapkan program pemeriksaan kesehatan berkala (MCU), pengendalian risiko di tempat kerja, serta edukasi dan pelatihan K3 bagi seluruh pekerja. Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan tahun 2024, tidak ditemukan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di lingkungan INALUM. Hal tersebut mencerminkan efektivitas upaya pencegahan yang diterapkan Perusahaan.

### RENCANA TANGGAP DARURAT

INALUM memiliki rencana tanggap darurat yang komprehensif untuk menghadapi berbagai kondisi/keadaan darurat yang diatur dalam SK-018/DIRPEL/2021 tentang Tim Penanggulangan Keadaan Darurat. Tindakan kedaruratan yang dilakukan dengan segera saat terjadi bencana atau keadaan darurat untuk meminimalkan dampak buruknya, meliputi penyelamatan, evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pemulihan.

Dalam implementasinya, INALUM melakukan pelatihan rutin bagi Pegawai untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respon terhadap keadaan darurat. Pelatihan/simulasi tanggap darurat yang dilaksanakan tahun 2024 di antaranya;

1. Penanggulangan kebakaran di tempat kerja.
2. Penanggulangan gangguan tenaga listrik (*black out*).
3. Penanggulangan *supply* tenaga listrik SUTET terputus.
4. Penanggulangan tumpahan limbah B3 di TPS Limbah B3.

Untuk penanganan bencana yang dapat mengancam keberlangsungan Perusahaan, INALUM menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) sesuai dengan SK-051/DIRPEL/2021 tentang Tim *Business Continuity Management System* PT Indonesia Asahan Aluminium dan PER-015/DIRPEL/2021 tentang Pedoman *Business Continuity Management System* PT Indonesia Asahan Aluminium.

## Keamanan

### PETUGAS KEAMANAN YANG DILATIH MENGENAI KEBIJAKAN ATAU PROSEDUR PENGELOLAAN HAK ASASI MANUSIA [ASI 9.9]

Praktik keamanan di INALUM merupakan salah satu pilar utama untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan bebas risiko. Perusahaan menerapkan standar keamanan yang ketat di seluruh aspek operasional, melibatkan partisipasi aktif Pegawai, dan memastikan bahwa lokasi operasional memiliki sistem keamanan yang andal. Seratus persen personel pengamanan di INALUM telah mengikuti pelatihan Gada Pratama yang membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas keamanan. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup pemahaman tentang hukum umum, Hak Asasi Manusia, KUHP, KUHPA, serta peraturan lain yang relevan untuk memastikan bahwa semua tindakan keamanan dilakukan secara profesional dan sesuai dengan hukum. Pelatihan ini juga diwajibkan bagi pihak ketiga yang menyediakan personel keamanan untuk INALUM sehingga standar keamanan yang tinggi dapat diterapkan secara konsisten di seluruh wilayah operasional Perusahaan. [GRI 410-1]

Dalam pengamanan aset, INALUM menerapkan program-program berikut: [GRI 3-3]

1. Bekerja sama dan berkoordinasi erat dengan pihak TNI dan Polri sebagai pihak yang berwenang untuk menjaga keamanan wilayah.
2. Bekerja sama FORKOPIMDA (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah) untuk pengamanan jalur transmisi Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET).
3. Memasang CCTV yang dapat membantu mengawasi aktivitas di sekitar lokasi kerja.
4. Menempatkan penjaga keamanan: Penjaga keamanan yang berpengalaman dapat membantu mencegah dan menanggulangi kejahatan seperti pencurian, perusakan, dan penyusupan di lokasi kerja.
5. Membuat sistem pengamanan yang ketat: Sistem pengamanan yang ketat seperti pengamanan pintu dan jendela, serta akses masuk yang terbatas hanya untuk orang yang diperbolehkan, dapat membantu mengontrol akses ke lokasi kerja.
6. Pelatihan keamanan: Melakukan pelatihan keamanan dan keselamatan bagi pegawai dan tenaga kerja dapat membantu memperbaiki kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan keamanan.

### STRATEGI PENGAMANAN DAN KINERJA PENGAMANAN TERKAIT OBVITNAS

INALUM mengimplementasikan sistem pengamanan yang ketat untuk melindungi objek vital nasional yang menjadi bagian dari operasionalnya. Dalam upaya ini, INALUM telah menerima Sertifikat Audit Sistem Manajemen Pengamanan Objek Vital Nasional (Obvitnas) dari Polri, yang menegaskan keberhasilan penerapan standar pengamanan yang handal dan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. Sertifikasi ini tidak hanya mencerminkan komitmen INALUM dalam menjaga keamanan dan keselamatan operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap pengelolaan perusahaan. Melalui pelatihan dan kolaborasi dengan pihak berwenang, INALUM memastikan bahwa semua personel keamanan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai potensi ancaman, sehingga dapat menjamin kelancaran operasional dan perlindungan terhadap aset-aset strategis yang berkontribusi pada perekonomian nasional.

# Rekrutmen

## PEREKRUTAN PEGAWAI BARU DAN PENGGANTIAN PEGAWAI

INALUM senantiasa menerapkan prinsip inklusivitas dan anti-diskriminasi dalam proses rekrutmen. Seluruh tahapan seleksi didasarkan pada asas kesetaraan dan terbuka bagi semua individu, termasuk putra-putri daerah di wilayah operasional Perusahaan. INALUM memberikan kesempatan yang luas bagi talenta terbaik bangsa untuk bergabung dan mengembangkan karier bersama.

Selain rekrutmen, INALUM juga berhasil mempertahankan tingkat *turnover* pegawai yang rendah. *Turnover* pegawai, yang mengacu pada jumlah pegawai yang meninggalkan Perusahaan dan digantikan oleh pegawai baru dalam periode tertentu, menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan SDM. [GRI 3-3]

Pada tahun 2024, INALUM mampu menjaga tingkat *turnover* tetap rendah sebesar 1,1%. Capaian ini mencerminkan efektivitas strategi manajemen SDM Perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif bagi pegawai. Berikut ini adalah data terkait rekrutmen dan pergantian pegawai selama periode pelaporan.

Berikut gambaran terkait rekrutmen dan pergantian pegawai selama tahun pelaporan: [GRI 401-1]

Rekrutmen Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Tahun 2022-2024

Jenis Kelamin	2024					2023					2022				
	<30	30-40	40-50	50-56	>56	<30	30-40	40-50	50-56	>56	<30	30-40	40-50	50-56	>56
Laki-laki	11	3	0	2	0	10	4	1	1	2	9	0	6	4	0
Perempuan	4	1	0	0	0	7	3	2	0	0	3	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>0</b>

Pegawai Keluar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Tahun 2022-2024

Jenis Kelamin	2024					2023					2022				
	<30	30-40	40-50	50-56	>56	<30	30-40	40-50	50-56	>56	<30	30-40	40-50	50-56	>56
Laki-laki	7	7	1	2	0	5	0	6	2	0	6	2	1	1	0
Perempuan	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>



### Rekrutmen Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja Tahun 2022-2024

Jenis Kelamin	2024		2023		2022	
	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta
Laki-laki	15	1	13	6	19	2
Perempuan	3	2	7	4	0	1
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>3</b>

### Pegawai Keluar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja Tahun 2022-2024

Jenis Kelamin	2024		2023		2022	
	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta
Laki-laki	17	0	13	0	10	0
Perempuan	2	1	0	0	2	0
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>0</b>

### Pergerakan Pegawai Berdasarkan Jenjang Jabatan 2022-2024

Kelompok Tugas	2024			2023			2022		
	Rotasi	Promosi	Demosi	Rotasi	Promosi	Demosi	Rotasi	Promosi	Demosi
Manajerial	20	24	0	111	38	0	9	58	0
Penyelia	19	93	0	72	15	0	22	77	0
Pelaksana	70	247	0	83	7	0	30	511	0
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>364</b>	<b>0</b>	<b>266</b>	<b>60</b>	<b>0</b>	<b>61</b>	<b>646</b>	<b>0</b>



# Inklusi dan Keberagaman

INALUM berkomitmen untuk menerapkan prinsip inklusi dan keberagaman dalam pengelolaan sumber daya manusia. Meskipun industri logam sering dikaitkan dengan dominasi tenaga kerja laki-laki, INALUM memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk bergabung, berkembang, dan berkontribusi tanpa memandang gender, agama, ras, suku, maupun kondisi fisik. Perusahaan memastikan kesetaraan dalam setiap aspek, mulai dari proses rekrutmen, evaluasi kinerja, promosi jabatan, hingga sistem remunerasi. [OJK F.18] [GRI 3-3]

## INFORMASI PEGAWAI [OJK C.3] [GRI 2-7] [EM-MM-000.B]

Per 31 Desember 2024, INALUM memiliki Pegawai sebanyak 1.789 orang terdiri dari 1.746 pegawai tetap atau pegawai dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT), dan 43 pegawai tidak tetap atau pegawai dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Jumlah pegawai tahun 2024 turun jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 1.819 pegawai. Penurunan dipengaruhi oleh optimalisasi dan efisiensi di berbagai lini guna mendukung produktivitas maksimum Perusahaan.

### Demografi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin (orang)

Jenis Kelamin	2024	2023	2022
Laki-laki	1.665	1.693	1.697
Perempuan	124	126	114
<b>Jumlah</b>	<b>1.789</b>	<b>1.819</b>	<b>1.811</b>

### Demografi Pegawai Berdasarkan Jabatan dan Rentang Usia (orang)

Jabatan	2024			2023			2022		
	< 30 Tahun	30 - 50 tahun	> 50 Tahun	< 30 Tahun	30 - 50 tahun	> 50 Tahun	< 30 Tahun	30 - 50 tahun	> 50 Tahun
Komisaris	0	0	5	0	1	5	0	1	3
Direksi	0	1	3	0	3	2	0	3	2
Kepala Direktorat	0	0	0	0	0	0	0	1	3
Kepala Grup	0	3	5	0	2	5	0	0	0
Kepala Departemen/ Setingkat	0	18	12	0	20	12	0	14	10
Kepala Seksi/Setingkat	0	40	17	0	44	14	0	42	14
Kepala Subseksi/Setingkat	0	77	3	0	83	4	1	67	3
Penyelia	70	249	21	82	229	24	92	210	27
Pelaksana	440	785	49	571	676	53	701	565	61
<b>Total (Pegawai + Manajemen)</b>	<b>510</b>	<b>1.173</b>	<b>114</b>	<b>653</b>	<b>1.058</b>	<b>119</b>	<b>794</b>	<b>903</b>	<b>123</b>

## Demografi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Jabatan	2024					2023					2022				
	S2	S1	D1-D3	SMA/SMK	SMP	S2	S1	D1-D3	SMA/SMK	SMP	S2	S1	D1-D3	SMA/SMK	SMP
Kepala Direktorat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0
Kepala Grup	4	4	0	0	0	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0
Kepala Departemen/ Setingkat	14	16	0	0	0	17	15	0	0	0	11	12	1	0	0
Kepala Seksi/ Setingkat	17	24	16	0	0	18	24	16	0	0	20	22	14	0	0
Kepala Subseksi/ Setingkat	7	57	16	0	0	7	61	19	0	0	7	41	23	0	0
Penyedia	9	73	208	50	0	6	63	211	55	0	6	65	211	47	0
Pelaksana	0	10	31	1.160	73	0	11	32	1.173	84	0	3	9	1.207	108
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>184</b>	<b>271</b>	<b>1.210</b>	<b>73</b>	<b>50</b>	<b>179</b>	<b>278</b>	<b>1.228</b>	<b>84</b>	<b>45</b>	<b>146</b>	<b>258</b>	<b>1.254</b>	<b>108</b>

## Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian - Pegawai Organik

Berdasarkan Status	2024				2023				2022			
	L	P	Total	Komposisi	L	P	Total	Komposisi	L	P	Total	Komposisi
Pegawai Tetap	1.631	115	1.746	97,6%	1.663	114	1.777	97,7%	1.672	111	1.783	98,5%
Pegawai Kontrak	34	9	43	2,4%	30	12	42	2,3%	25	3	28	1,5%
<b>Total</b>	<b>1.665</b>	<b>124</b>	<b>1.789</b>	<b>100%</b>	<b>1.693</b>	<b>126</b>	<b>1.819</b>	<b>100%</b>	<b>1.697</b>	<b>114</b>	<b>1.811</b>	<b>100%</b>

L = Laki-laki / P = Perempuan

## Demografi Pegawai Berdasarkan Kewarganegaraan

Berdasarkan Kewarganegaraan	2024		2023		2022	
	Total	Komposisi	Total	Komposisi	Total	Komposisi
Indonesia	1.789	100%	1.819	100%	1.811	100%

## Demografi Pegawai Berdasarkan Lokasi Kerja

Area	Unit Bisnis/Aktivitas	2024		2023		2022	
		L	P	L	P	L	P
Sumatera Utara	Pabrik Peleburan Kuala Tanjung	1.475	95	1.486	97	1.504	97
	PLTA Paritohan	162	13	180	14	180	12
	Kantor Penghubung Medan	4	1	5	2	6	2
Jakarta	Kantor Perwakilan INALUM	24	15	22	13	7	3
<b>Total</b>		<b>1.665</b>	<b>124</b>	<b>1.693</b>	<b>126</b>	<b>1.697</b>	<b>114</b>

L = Laki-laki / P = Perempuan

## INFORMASI PEKERJA YANG BUKAN PEGAWAI [GRI 2-8]

Selain kategorisasi di atas, INALUM memiliki pekerja yang bukan Pegawai langsung, yaitu mereka yang melakukan pekerjaan untuk INALUM tetapi tidak memiliki hubungan kerja langsung dengan INALUM karena secara struktural berada dalam pengelolaan perusahaan mitra. Pekerja yang masuk kategori ini antara lain pegawai alih daya yang bekerja di bagian pendukung operasi, keamanan dan umum.

## Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Pegawai Anorganik/Alih Daya

2024			2023			2022		
L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total
2.196	208	2.404	1.875	182	2.057	1.543	170	1.713

L = Laki-laki / P = Perempuan

## RASIO STANDAR UPAH PEGAWAI ENTRY-LEVEL BERDASARKAN JENIS KELAMIN TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL [OJK F.20] [ASI 10.7]

Upah Minimum Regional (UMR) adalah besaran upah minimum yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pekerja atau pegawai setiap bulannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang upah minimum regional. Merujuk pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 226 Tahun 2000, pemberian upah di INALUM senantiasa memperhatikan Upah Minimum Provinsi (yang sebelumnya disebut dengan UMR Tingkat I) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (yang sebelumnya disebut dengan UMR Tingkat II). [GRI 3-3]

Berpatokan pada regulasi tersebut, sekaligus sejalan dengan komitmen untuk memberikan kesejahteraan kepada Pegawai, maka INALUM memberikan upah kepada Pegawai tetap level terendah sesuai dengan upah yang berlaku di setiap wilayah kerja. Oleh karena kantor operasional INALUM berada di Sumatera Utara dan DKI Jakarta, maka upah Pegawai tetap level terendah menyesuaikan dengan upah minimum di wilayah tersebut. Adapun rasio upah Pegawai tetap level terendah dengan upah minimum setiap wilayah sebagai berikut: [GRI 202-1]

Provinsi	Kabupaten/Kota	Rasio Perbandingan
Sumatera Utara	Kabupaten Batu Bara	1 : 1
	Kabupaten Toba	1 : 1.3
	Kota Medan	1 : 1.2
DKI Jakarta	-	1 : 1.3

Pemberian upah di INALUM tidak membedakan berdasarkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Ketentuan yang sama berlaku untuk pegawai tidak tetap/PKWT.



## PROPORSI PEGAWAI YANG BERASAL DARI MASYARAKAT LOKAL

Sebagai perwujudan komitmen Perusahaan dalam memberikan sumbangsih dan kebermanfaatannya bagi masyarakat lokal yang sejalan dengan Peraturan yang berlaku salah satunya Peraturan Daerah Kabupaten Batu Bara Nomor 5 Tahun 2017, saat ini INALUM telah mempekerjakan 1.474 orang Pegawai (82 % dari total Pegawai) yang berasal dari area Sumatera Utara yang tersebar di berbagai unit kerja pada berbagai level jabatan yang ada di organisasi.

Selanjutnya, INALUM terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi Pegawai yang sejalan dengan visi dan misi INALUM dalam upaya meningkatkan kontribusi Perusahaan bagi pertumbuhan daerah dan nasional serta mendukung upaya keberlanjutan Perusahaan.

### PROPOSI MANAJEMEN SENIOR YANG BERASAL DARI MASYARAKAT LOKAL [GRI 202-2]

Sebagai bagian pelibatan pihak lokal, INALUM membuka kesempatan bagi putra daerah untuk bekerja di Perusahaan, dan memberikan peluang yang sama untuk terus mengembangkan potensinya sehingga memiliki kesempatan untuk menduduki posisi sebagai pengambil keputusan, pengawas, hingga manajemen puncak. Per 31 Desember 2024, tercatat sebanyak 24 masyarakat lokal (Provinsi Sumatera Utara) menjabat sebagai manajemen dan manajemen senior di INALUM, naik 4% dibanding tahun 2023 yang mencapai 23 orang. Komposisi manajemen senior yaitu pegawai setingkat kepala departemen ke atas, adalah sebagai berikut:

- 1 Direksi
- 5 Kepala Grup & Setingkat
- 18 Kepala Departemen & Setingkat

### PERIODE PEMBERITAHUAN MINIMUM TERKAIT PERUBAHAN OPERASIONAL [GRI 402-1]

INALUM menetapkan periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional, kebijakan, atau keputusan strategis yang berdampak pada pegawai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perjanjian kerja bersama (PKB), yaitu minimal satu bulan. Dengan ketentuan tersebut, maka tersedia cukup waktu bagi Pegawai untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, termasuk kemungkinan kehilangan pekerjaan. Dalam kurun waktu tersebut juga terbuka peluang untuk terjalannya konsultasi dan komunikasi yang efektif antara manajemen dan Pegawai.

### KEANEKARAGAMAN BADAN TATA KELOLA DAN PEGAWAI

INALUM menjunjung tinggi prinsip keanekaragaman dalam struktur Badan Tata Kelola dan pegawai sebagai upaya menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan berdaya saing. Keanekaragaman ini mencakup perbedaan gender, usia, latar belakang pendidikan, pengalaman, serta budaya yang memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan dan inovasi di Perusahaan. Dalam struktur kepemimpinan, INALUM memastikan adanya representasi yang seimbang dan berbasis kompetensi untuk meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan. Sementara itu, pada tingkat pegawai, INALUM mendorong kesempatan yang setara dalam pengembangan karier, pelatihan, dan promosi berdasarkan kinerja serta kompetensi. Dengan prinsip ini, INALUM berkomitmen untuk terus memperkuat budaya kerja yang menghargai keberagaman demi mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

[GRI 3-3, 405-1]

Tabel Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2024

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
<b>Dewan Komisaris</b>						
Musa Bangun	Komisaris Utama dan Komisaris Independen	67 Tahun	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>SUSSARCAB - INF</li> <li>AKABRI DARAT</li> <li>SUS SAR PARA</li> <li>S U S J U R P A JUMPMASER</li> <li>SUSLAPA - I/Inf</li> <li>DIKLAPA - II/Inf</li> <li>FREE FALL</li> <li>KIBI</li> <li>SESKOAD</li> <li>SESKO TNI</li> <li>SUSPATIH RAIDER</li> <li>SUSDANREM</li> <li>LEMHANAS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>DANTON BAN YONIF L 305</li> <li>DANTON SMS/BAN YONIF</li> <li>DANKI C YONIF 330 KOSTRAD</li> <li>DANKI B YONIF L 328 KOSTRAD</li> <li>WADANYON 712/WRB</li> <li>WADANYON LINUF 328 KOSTRAD</li> <li>DANYON LINUF 328</li> <li>DIRLAT RINDAM IX/UDY</li> <li>WAASPOS KASDAM IX/UDY</li> <li>ASOPS KASDIVIF-2 KOSTRAD</li> <li>DANBRIGIF LINUD- 18/2</li> <li>ASOPS KASDAM VI/TPR</li> <li>DANPUSLATPUR KODIKLATAD</li> <li>PABAN ORG SDIRDOK</li> <li>DANREM 091/ASN DAM VI/TPR</li> <li>PAMEN MABESAD</li> <li>IR KOSTRAD</li> <li>DIRDKOK KODIKLAT TNI AD</li> <li>DANREM 131/STG DAM VII/WRB</li> <li>KAPOK SAHLI KASAD BID. HUKUM</li> <li>KASAHLI KASAD</li> </ul>	
Martuani Sormin	Komisaris Independen	61 Tahun	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Magister Sains dari Universitas Indonesia, (1997)</li> <li>Alumnus Akademi Kepolisian, (1987)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Koordinator Staf Ahli Kapolri (2021)</li> <li>Kapolda Sumatera Utara (2019-2021)</li> <li>Asisten Operasi Kapolri (2019)</li> <li>Kapolda Papua (2018-2019)</li> <li>Kadiv Propam Mabes Polri (2017-2018)</li> <li>Berkarier di lingkungan Kepolisian Republik Indonesia sejak tahun 1987, sebelum akhirnya menjabat sebagai Kapolda Papua Barat (2016-2017)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sains</li> <li>Hukum</li> </ul>
Ahmad Erani Yustika	Komisaris	51 Tahun	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Doctor of Philosophy spesialisasi Ekonomi Kelembagaan dari University of Göttingen, (2005)</li> <li>Master Post Graduate spesialisasi Ekonomi Kelembagaan dari University of Göttingen, (2001)</li> <li>Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Brawijaya, (1996)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekretariat Wakil Presiden (2022-sekarang)</li> <li>Komisaris PT Waskita Karya (2021-2023)</li> <li>Deputi Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Ekonomi dan Peningkatan Daya Saing Sekretariat Wakil Presiden (2021-2022)</li> <li>Komisaris Utama PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (2020-2021)</li> <li>Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Pedesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2018-2019)</li> </ul>	Ekonomi



Tabel Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2024

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Indra Simarta	Komisaris	60 Tahun	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarjana <i>Architectural Science</i> dari University of Technology Perth Western Australia (1990)</li> <li>Sarjana <i>Architecture</i> dari University of Technology Perth Western Australia (1992)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komisaris PT INALUM (2024-Sekarang)</li> <li>Senior Adviser - Enerindo Group - PT Enerindo Nusantara (Coal) and Enerindo Investments (Singapore) Pte Ltd (2021-Sekarang)</li> <li>Advisor Committee - Indonesia Archery Association (2019)</li> <li>Special Staff - Coordinating Minister for Political, Legal &amp; Security Affairs (2016-2019)</li> <li>Special Staff - Head of the National Intelligence Agency (2015-2016)</li> <li>Founder and Managing Director - Blue Antz Architects + Interiors (2008-Sekarang)</li> <li>Design Director - Joshua International-Sydney, Australia (1998-2004)</li> <li>Associates - The PTI Architects (1994-1998)</li> <li>Project Architect - Califa Pratama (1993)</li> <li>Architect - Shimizu Indonesia (1991-1992)</li> <li>Architect - Paul Jones &amp; Assoc. Perth, Australia (1990)</li> </ul>	
Hari Soebagijo	Komisaris Independen	60 Tahun	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarjana Ilmu Politik</li> <li>Magister Hukum - Universitas Diponegoro (2010)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komisaris Independen - PT Inalum (2024-Sekarang)</li> <li>DANTON ZIPUR-10 KOSTRAD (1987)</li> <li>DANTON -2/A YONZIPUR-10 KOSTRAD (1989)</li> <li>DANTON-1/B YONZIPUR-10 KOSTRAD (1989)</li> <li>KASI-4/LOG YONZIPUR -10 KOSTRAD (1992)</li> <li>DANKI-C YONZIPUR-10 KOSTRAD (1992)</li> <li>PS.KASIBANGMIL ZIBANG-2/VIII/T (1997)</li> <li>KASIBANGBIL ZIBANG-2/VIII (1998)</li> <li>DANDENZIPUR-5 ZIDAM VIII/TKR (1998)</li> <li>PAMEN KODAM XVI (DIK SESKOAD) (2000)</li> <li>GUMIL GOL-V DEPMILUM PUSDIKZI (2001)</li> <li>DANYON ZIPUR-1 DAM I/BB (2002)</li> <li>PBDYA RENOPS SOPS DAM I/BB (2003)</li> <li>DANDIM 0211/TAPTENG REM 023 (2004)</li> <li>WAKASDAM IV/DIP (2006)</li> <li>KASDAM I/BB (2010)</li> <li>ASLOG KASDAM I/BB (2013)</li> <li>KABAG FASBANG &amp; BMN ROUM SETJEN KEMNHAN (2017)</li> <li>KAPUSKON BARANAHAN KEMHAN RI (2019)</li> <li>PATI MABES TNI AD (DLM RKA PENSIUN) (2022)</li> </ul>	

Tabel Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2024

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
<b>Direksi</b>						
Ilhamsyah Mahendra	Direktur Utama	36 tahun	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Magister Logistics, Materials, and Supply Chain Management dari Glasgow Caledonian University (2011-2012)</li> <li>Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti (2006-2010)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur Utama PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia (Januari-Juli 2024)</li> <li>Senior Vice President-Head of Program and Project Management (Agustus-Desember 2023)</li> <li>Senior Vice President-Head of Commercial Strategy (Oktober 2022-Agustus 2023)</li> <li>Direktur Utama PT Semen Indonesia Logistik (Desember 2019-Oktober 2022)</li> <li>General Manager Supply Chain and Logistics- PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) (Oktober 2017-November 2018)</li> </ul>	Supply Chain
Ivan Ermisyam	Direktur Operasi	52 tahun	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarjana Teknik Kimia dari Universitas Sumatera Utara (1997)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Grup Pengembangan Bisnis &amp; Strategi - INALUM (April 2023-Juni 2024)</li> <li>Kepala Departemen Business Development - INALUM (Desember 2022-April 2023)</li> <li>Kepala Departemen Kinerja Strategis - INALUM (Juni 2019-November 2022)</li> <li>Kepala Departemen Engineering (April 2014- Juni 2019)</li> <li>Kepala Departemen Reduksi &amp; Penuangan (Februari 2012-Maret 2014)</li> </ul>	Business Development
Benny Alexander FD. Wiwoho	Direktur Strategic Support & Human Capital sekaligus Plt. Direktur Keuangan	53 Tahun	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarjana Human Resources Management dari Universitas Trisakti, (1996)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>SEVP Sumber Daya Manusia - INALUM (2021-2023)</li> <li>Head Corporate Human Capital &amp; Operation - PT Toba Sejahtera (2012-2021)</li> <li>General Manager Human Resources &amp; Facilities - PT Everbesindo Surya Jaya (2010-2011)</li> <li>Head of Human Resources - Global TV (MNC Group) (2010- 2011)</li> <li>Vice President Human Resources &amp; Admin - Astro Pay TV Plc (2005-2010)</li> <li>Direktur Human Resources &amp; Admin - MTV Asia Networks (2002-2005)</li> </ul>	Human Capital
Melati Sarnita	Direktur Pengembangan Usaha	47 Tahun	Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Magister Strategic Management dari Universitas Gadjah Mada, (2007)</li> <li>Sarjana Teknik Metalurgi dari Universitas Indonesia, (1999)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur Komersial PT Krakatau Steel (2020-2023)</li> <li>Direktur Komersial PT Perusahaan Gas Negara LNG Indonesia (2017-2019)</li> <li>Komisaris Utama PT Krakatau Bandar Samudra (2021)</li> <li>Komisaris PT Krakatau Baja Industri (2021)</li> <li>Komisaris Utama PT KHI Pipe Industries (2021)</li> <li>Komisaris Utama PT Krakatau Nasional Resources (2021)</li> <li>Komisaris Utama PT Krakatau Osaka Steel (2019)</li> <li>Plt. Komisaris Utama PT Krakatau Daya Listrik (2019)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen</li> <li>Teknik Metalurgi</li> </ul>

### KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN [ASI 9.2] [OJK F.18]

INALUM secara konsisten berkomitmen untuk mendukung terciptanya lingkungan kerja yang inklusif dan setara, sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan perusahaan. Prinsip kesetaraan gender diterapkan dalam seluruh aspek operasional, termasuk dalam proses rekrutmen, pengembangan karier, promosi, serta akses terhadap program pelatihan dan peningkatan kompetensi.

Sampai dengan tahun 2024, jumlah pegawai perempuan di INALUM mencapai 124 orang atau 7% dari total keseluruhan pegawai. Meskipun beroperasi dalam industri logam yang secara historis didominasi pekerja laki-laki, perusahaan terus mendorong peningkatan



partisipasi perempuan, terutama dalam peran-peran strategis dan pengambilan keputusan.

Sebagai bentuk nyata dari pemberdayaan perempuan di lingkungan kerja, INALUM juga telah membentuk Ikatan Keluarga Karyawati INALUM (IKKI), sebuah organisasi/komunitas resmi di bawah naungan Perusahaan yang menjadi wadah komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan diri bagi pegawai perempuan. Melalui IKKI, Perusahaan secara aktif menginisiasi berbagai program peningkatan kompetensi seperti pelatihan, sertifikasi, seminar, webinar, serta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Srikandi BUMN. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat peran perempuan dalam mendukung kemajuan perusahaan serta mewujudkan lingkungan kerja yang lebih setara dan berdaya.

### PEGAWAI DISABILITAS

Sebagai perwujudan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, INALUM saat ini telah mempekerjakan 20 orang pegawai (1,1 % dari total pegawai) dengan kriteria disabilitas pada berbagai unit kerja yang ada di organisasi. Adapun jenis disabilitas dari pegawai terkait antara lain disabilitas fisik dan disabilitas sensorik.

Kelompok Tugas	Laki - laki	Perempuan	Rasio gaji pokok dan remunerasi Laki- laki : Perempuan
Manajerial	171	4	1 : 1
Penyelia	299	41	1 : 1
Pelaksana	1.195	79	1 : 1
Total	1.665	124	1 : 1

Data di atas menunjukkan bahwa INALUM menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dimana setiap pegawai mendapatkan kompensasi yang setimpal sesuai dengan jabatan dan tingkatannya.

### INSIDEN DISKRIMINASI DAN TINDAKAN PERBAIKAN YANG DILAKUKAN

INALUM berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip non-diskriminasi dalam seluruh aspek operasionalnya, baik dalam proses rekrutmen, pengelolaan sumber daya manusia, maupun hubungan kerja sehari-hari. Perusahaan memastikan bahwa setiap pegawai diperlakukan secara adil tanpa memandang suku, agama, ras, gender, usia, disabilitas, atau latar belakang lainnya. Komitmen ini sejalan dengan regulasi yang berlaku, termasuk Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang melarang segala bentuk diskriminasi dalam hubungan kerja, serta Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang menegaskan hak tenaga kerja atas perlakuan yang setara. [GRI 3-3]

Selanjutnya, sesuai dengan komitmen Perusahaan dalam penerapan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia sesuai Surat Edaran Direktur Utama tentang Kebijakan Mutu, K3, Pengamanan, Lingkungan, Energi, HAM, Pencegahan Tuberkulosis, HIV/AIDS, P4GN dan *Golden Rules* di lingkungan Perusahaan, INALUM melaksanakan pengelolaan atas pelaksanaan kebijakan SDM tanpa diskriminasi dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai dalam setiap aspek pekerjaan.

### RASIO GAJI POKOK DAN REMUNERASI PEREMPUAN DIBANDINGKAN LAKI-LAKI [GRI 405-2]

INALUM memastikan penerapan prinsip kesetaraan dalam kebijakan remunerasi, termasuk dalam hal rasio gaji pokok dan remunerasi antara pegawai perempuan dan laki-laki. Perusahaan menerapkan sistem penggajian berbasis kinerja, kompetensi, dan tanggung jawab pekerjaan, tanpa membedakan jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan komitmen INALUM dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil dan inklusif. Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki di INALUM menunjukkan kesetaraan sebagai berikut:

Implementasi kebijakan non-diskriminasi membawa hasil positif dengan tidak adanya insiden diskriminasi pada tahun 2024. Dengan demikian INALUM tidak perlu melakukan tindakan perbaikan terkait regulasi hubungan antar pegawai, antar pegawai dengan manajemen, maupun antar pegawai, manajemen dengan pemangku kepentingan lainnya. [GRI 406-1]

### PROGRAM KEANEKARAGAMAN

INALUM senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan beragam dengan menerapkan program keanekaragaman tenaga kerja. Perusahaan membuka kesempatan bagi individu dari berbagai latar belakang, termasuk perbedaan gender, suku, agama, dan kondisi fisik, untuk bergabung dan berkembang bersama INALUM. Program ini mencakup rekrutmen yang berbasis kompetensi tanpa diskriminasi, pelatihan keberagaman untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya, serta kebijakan yang mendukung kesetaraan dalam promosi dan pengembangan karier. Melalui upaya ini, INALUM memastikan bahwa seluruh pegawai memiliki peluang yang sama untuk berkontribusi dan berkembang di lingkungan kerja yang harmonis dan inklusif.

# Pelatihan dan Pengembangan

## RATA-RATA JAM PELATIHAN PER TAHUN PER PEGAWAI [OJK F.22] [EM-MM-320A.1]

INALUM menyadari bahwa sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan Perusahaan. SDM dipandang sebagai mitra strategis dalam mewujudkan produk berkualitas tinggi yang memenuhi standar internasional. Oleh karena itu, INALUM berkomitmen untuk mengembangkan tenaga kerja yang berintegritas, berkompentensi global, produktif, dan memiliki orientasi kuat terhadap kualitas produk.

Sebagai bagian dari komitmen ini, INALUM secara terencana dan berkelanjutan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi di seluruh aspek operasional Perusahaan. Hal ini didukung oleh kebijakan yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. SK-022/DIRPEL/2019 serta peraturan turunan lainnya yang memastikan pengelolaan SDM berjalan efektif dan selaras dengan kebutuhan bisnis. [GRI 3-3]

Untuk memfasilitasi pengelolaan dan pemantauan pengembangan SDM, INALUM menerapkan cetak biru pengelolaan *Human Capital* yang didukung oleh sistem *Human Capital Information System (HCIS)*. Sistem ini mencakup fitur *Employee Self Service (ESS)* dan *HC Dashboard* yang memungkinkan pemantauan kompetensi dan kinerja pegawai secara *real-time*. Dengan pendekatan ini, pengembangan profesional dan personal setiap pegawai dapat dikelola dengan lebih efektif, sekaligus memastikan kontribusi optimal mereka dalam mencapai target Perusahaan. Berikut adalah rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai INALUM.

### Total jam pelatihan per tahun per pegawai [GRI 404-1]

Keterangan	Kelompok Tugas	2024			2023			2022		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Total jam pelatihan yang diberikan kepada pegawai dalam 1 tahun pelaporan (Jam)	Manajerial	25.693	588	26.458	24.845	105	24.950	16.366	183	16.549
	Penyelia	35.913	2.688	38.761	31.768	2.976	34.743	21.096	1.988	23.084
	Pelaksana	63.867	4.359	68.323	57.521	4.885	62.406	63.575	183	69.414
	Total Jam Pelatihan	125.472	7.635	133.542	114.134	7.965	122.098	101.037	8.011	109.047

### Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai

Keterangan	Kelompok Tugas	2024			2023			2022		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Rata-rata jam pelatihan yang diberikan kepada pegawai dalam 1 tahun pelaporan (Jam)	Manajerial	159	196	160	143	52	55	112	91	112
	Penyelia	134	117	133	112	103	107	72	83	73
	Pelaksana	54	56	54	48	61	55	53	73	54
	Total Jam Pelatihan	78	73	78	69	72	69	62	76	62

Sebagai upaya meningkatkan pemahaman pegawai mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan, khususnya di tingkat senior manajemen, INALUM telah melaksanakan program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan secara berkesinambungan. Program ini mencakup berbagai topik strategis, seperti :

1. Pengelolaan ESG (*Environmental, Social, and Governance*)
2. ESG Risk Rating
3. Penerapan ESG dan Peluang Penerapan ESG yang terintegrasi dengan GRC



Selain pelatihan internal, INALUM juga mendorong partisipasi manajemen senior dalam forum eksternal, seminar, dan sertifikasi profesional terkait keberlanjutan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki selalu relevan dengan perkembangan global. Melalui pendekatan ini, INALUM berkomitmen untuk membangun budaya perusahaan yang adaptif, berwawasan keberlanjutan, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

#### Pelatihan Keberlanjutan Senior Manajemen Tahun 2024

Jabatan	Jumlah Peserta	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan
Kepala Grup dan Kepala Departemen	35	In-House Training	Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola dalam bisnis berkelanjutan. Pelatihan ini mengedukasi peserta untuk mengintegrasikan prinsip ESG dalam keputusan bisnis, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mendorong tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menciptakan dampak positif.
Kepala Seksi	53		
Kepala Subseksi	82		

#### PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEGAWAI DAN PROGRAM BANTUAN PERALIHAN [GRI 404-2]

Selain melaksanakan pengembangan kompetensi bagi pegawai yang masih aktif, INALUM juga menyelenggarakan pelatihan persiapan masa pensiun bagi pegawai yang memasuki masa tunggu pensiun, yaitu mereka yang dalam lima tahun ke depan akan mencapai usia 56 tahun. Program ini dirancang untuk membantu pegawai mempersiapkan diri secara mental, merencanakan kegiatan pasca pensiun, serta memahami peluang investasi yang dapat dijalankan agar dana pensiun yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada tahun 2024, INALUM memberikan pelatihan pada 25 - 28 November 2024 di Yogyakarta dan diikuti oleh 4 Orang Manajerial.

#### PROGRAM PELATIHAN UNTUK PEKERJA

Selama tahun 2024, INALUM telah menyelenggarakan program pelatihan untuk pekerja sebanyak 454 pelatihan dengan program unggulan sebagaimana tabel berikut:

No.	Nama Pelatihan	Waktu Pelatihan	Jumlah Peserta	Penyelenggara
1	Finance for Non Finance Executive	Juli - Agustus	50	Experd Consultant
2	Financial Model and Financing	Juli	41	PPA FEB UI
3	Coaching for Performance	Desember	10	Rumah Mentor Indonesia
4	Project Management Body of Knowledge (PMBOK) 7th Edition	Juni - Juli	88	PMIT
5	Customer Orientation Excellence	Oktober	140	PQM Consultant
6	Defining RACI Matrix	Juli - Desember	400	DCO Learning, Proxisis
7	Advanced Supervisory	Juni - September	298	Experd Consultant
8	Process Improvement Using PDCA (Plan-Do-Check-Action) and 7 QC Tools	Mei - Juni	129	PQM Consultant
9	English Class: Conversation & English for Business	Mei - November	120	English First
10	Pengawas K3 Umum	Agustus - November	168	Phitagoras
11	INALUM Culture and Learning Fest 2024	Desember	2.434	INALUM x Inspigo
12	INALUM Virtual Learning Series	Februari, Oktober	1.179	Professional
13	Seminar K3: Fit to Work	Februari	162	Professional
14	Bina Mental dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila	Februari - Maret	82	Kopassus
15	Basic Safety	Maret - November	1.273	INALUM

## PERSENTASE PEGAWAI YANG MENERIMA TINJAUAN RUTIN TERHADAP KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIER [GRI 404-3]

Manajemen INALUM menerapkan sistem manajemen kinerja pegawai guna menciptakan pemahaman yang selaras antara Perusahaan dan pegawai mengenai target yang harus dicapai, metode pencapaiannya, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian kinerja, tetapi juga bertujuan untuk membangun budaya pembelajaran dan pencapaian, serta mendorong pegawai untuk terus meningkatkan kompetensi dan kontribusinya bagi Perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan secara transparan, terstruktur, dan objektif, sehingga memungkinkan pemberian kompensasi dan penghargaan yang adil dan proporsional berdasarkan pencapaian pegawai.

Proses manajemen kinerja pegawai meliputi hal-hal berikut:

1. Perencanaan dan penyusunan kontrak sasaran kinerja individu;
2. Pemantauan kinerja individu;
3. Penilaian dan umpan balik kinerja individu;
4. Penghargaan kinerja individu.

Perusahaan secara berkala melaksanakan penilaian tahunan terhadap pegawai melalui bagian *Human Capital* guna mengidentifikasi potensi dan talenta mereka. Hasil penilaian ini menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan serta pengisian kebutuhan organisasi di dalam Perusahaan. Proses penilaian pegawai ini diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. SK-022/DIRPEL/2019 tentang Sistem Pengembangan Sumber Daya Manusia dan PER-002-DIRHC-2024 tentang Sistem Manajemen Kinerja Individu, yang memastikan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam manajemen talenta.

Penilaian tersebut bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kinerja pegawai selaras dengan kinerja Perusahaan;
2. Menjadi parameter dalam mengukur kompetensi serta dasar dalam perencanaan program pengembangan pegawai maupun organisasi;
3. Menjadi landasan dalam penyusunan Sistem Manajemen Talenta untuk memetakan talenta potensial Perusahaan;
4. Meningkatkan retensi pegawai; serta
5. Memperkuat aspek-aspek dalam penyusunan perencanaan karier pegawai.

Penilaian kinerja pegawai di INALUM dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui penerapan *Key Performance Indicators* (KPI) yang diturunkan secara *cascading* dari target Perusahaan, selaras dengan sasaran unit kerja dan individu. Proses evaluasi dilakukan secara berjenjang dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi dan objektivitas. Sebagai bagian dari komitmen INALUM dalam mendorong kinerja unggul dan pengelolaan talenta yang berkelanjutan, seluruh pegawai Perusahaan sebanyak 1.789 orang telah menerima tinjauan rutin atas kinerja dan pengembangan karier hingga akhir tahun 2024.

Untuk meningkatkan retensi dan pengembangan pegawai, INALUM juga menerapkan sistem *force distribution* yang memastikan distribusi tanggung jawab, peluang pengembangan, dan penghargaan dilakukan secara seimbang dan adil. Sistem ini memberikan setiap individu kesempatan yang setara untuk berkembang dan berkontribusi maksimal terhadap kesuksesan Perusahaan.

Hasil penilaian kinerja tahun 2024 menunjukkan rata-rata pencapaian KPI pegawai mencapai 98,9%, mencerminkan tingkat motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam mencapai target serta mengembangkan kompetensi untuk mendukung rencana strategis Perusahaan. Di samping itu, INALUM terus menekankan pentingnya keberagaman dalam tubuh tata kelola dan lingkungan kerja, meliputi aspek jenis kelamin, agama, ras, etnis, kebangsaan, usia, hingga kondisi fisik. Keberagaman ini diyakini menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan memperkuat keberlanjutan Perusahaan.

## Hak-hak Pekerja [ASI PRINSIP 10]

INALUM menempatkan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai salah satu komitmen utama dalam menjalankan operasionalnya. Komitmen ini tertuang dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia yang telah ditetapkan oleh Direksi melalui Surat Edaran Direksi INALUM No. SE-001/O/DIRUT/2024 tentang Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan, Lingkungan, Energi, Hak Asasi Manusia, Pencegahan dan penanggulangan Tuberkulosis, HIV/AIDS serta Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba dan Penerapan Golden Rules pada 30 September 2024. Kebijakan ini telah disosialisasikan secara luas, termasuk melalui situs resmi INALUM yang dapat diakses di tautan berikut:

<https://www.inalum.id/id/esg/tata-kelola/kebijakan-perusahaan>

Melalui kebijakan ini, INALUM berkomitmen untuk menjalankan praktik operasional yang etis dan bertanggung jawab, memastikan penghormatan terhadap HAM di seluruh rantai bisnisnya, serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan berkeadilan bagi seluruh pegawai dan mitra kerja. Kebijakan hak asasi manusia ini menjadi landasan bagi INALUM dalam menjalankan operasional secara etis dan bertanggung jawab. INALUM berkomitmen untuk:

1. Menghormati dan melindungi hak asasi manusia pada pekerja, pihak yang berada dalam rantai nilai, dan masyarakat sekitar Perusahaan.
2. Mematuhi Peraturan Perundangan dan Persyaratan lain yang berlaku termasuk persyaratan pemangku kepentingan.
3. Menghormati hak ketenagakerjaan untuk kebebasan berserikat, tidak melakukan praktik kerja paksa, dan tidak mempekerjakan pekerja yang berusia kurang dari 18 tahun.
4. Memberikan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi dan menghormati hak Perempuan dalam semua aspek pekerjaan serta menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan aman.
5. Memastikan upah yang diberikan kepada pekerja memenuhi standar minimum industri lokal dan mematuhi hukum dan standar industri yang berlaku tentang jam kerja.

Komitmen ini menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pelaksanaan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia. Berdasarkan Kebijakan Pelaksana tentang Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, INALUM menerapkan pendekatan strategis untuk memastikan perlindungan HAM melalui:

1. Menerapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mengontrol potensi risiko dan dampak HAM, melakukan perbaikan apabila terjadi risiko dan dampak HAM serta menyiapkan sarana penyampaian keluhan.
2. Memberikan pelatihan tentang kebijakan HAM sebagai bagian dari program *on-boarding* pegawai dan kontraktor.
3. Mempekerjakan individu di atas usia kerja minimum yang sah sebagaimana diatur oleh regulasi nasional atau sesuai dengan Konvensi *International Labour Organization* (ILO).

4. Mempromosikan keberagaman dan inklusi.
5. Secara berkala melakukan pemantauan kinerja di pemasok utama dan mitra kerja terkait masalah HAM.
6. Melaporkan kebijakan, pendekatan, dan kinerja terkait penghormatan kepada HAM dalam Laporan Keberlanjutan tahunan.

Salah satu aspek penting dalam perlindungan Hak Asasi Manusia adalah hak-hak tenaga kerja (*labor rights*). Hak-hak ini mencakup berbagai aspek kesejahteraan pekerja, seperti hak atas upah yang layak, jam kerja yang wajar, lingkungan kerja yang aman dan sehat, kebebasan untuk bergabung dengan serikat pekerja, kesempatan kerja yang adil berdasarkan kualifikasi, serta perlindungan dari diskriminasi dan pelecehan. Selain itu, pekerja juga memiliki hak untuk menyampaikan pengaduan serta mendapatkan perlindungan hukum.

### TUNJANGAN YANG DIBERIKAN KEPADA PEGAWAI PURNAWAKTU YANG TIDAK DIBERIKAN KEPADA PEGAWAI SEMENTARA ATAU PARUH WAKTU [GRI 401-2]

Selain gaji, pegawai INALUM menerima berbagai komponen remunerasi lainnya. Perusahaan menerapkan kebijakan remunerasi yang transparan, adil, dan bebas dari diskriminasi, mencakup gaji pokok, tunjangan, serta fasilitas tambahan. Besaran gaji pokok ditetapkan berdasarkan kriteria seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, serta tanggung jawab dalam pekerjaan. [GRI 3-3]

Tunjangan yang diberikan meliputi tunjangan lokasi, jabatan, keluarga, hari raya keagamaan, serta tunjangan lainnya. Selain itu, pegawai juga berhak menerima insentif berbasis kinerja yang disesuaikan dengan pencapaian target Perusahaan.

Selain remunerasi dan tunjangan, INALUM menyediakan berbagai manfaat tambahan bagi pegawai, seperti asuransi, keikutsertaan dalam BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan, cuti parental, serta program pensiun. Namun, beberapa fasilitas seperti Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), insentif kinerja, dan *Home Return Trip* (HRT) hanya diberikan kepada pegawai tetap.



Komponen Remunerasi	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
Gaji pokok	√	√
Tunjangan Lokasi	√	√
Tunjangan Jabatan	√	√
Tunjangan Keluarga	√	√
Tunjangan Hari Raya Keagamaan	√	√
Insentif Kinerja	√	X

Fasilitas	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
Fasilitas Perumahan dan pendukung	√ (Untuk Pegawai yang berlokasi Kerja di <i>Remote Area</i> )	Sesuai Ketentuan (Untuk Pegawai yang berlokasi Kerja di <i>Remote Area</i> )
Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)	√	X
BPJS Ketenagakerjaan, termasuk Asuransi Jiwa	√	√
BPJS Kesehatan	√	√
Fasilitas Pengobatan dan Perawatan Kesehatan Pegawai dan Keluarga	√	√
Fasilitas Transportasi*	√	√
Fasilitas Laptop atau Komputer	√	√ (Sesuai Ketentuan)
<i>Home Return Trip</i> (HRT)	√ (Sesuai ketentuan)	X

\*Untuk fasilitas operasional digunakan untuk keperluan berangkat dan pulang kerja serta Operasional Perusahaan.

### CUTI MELAHIRKAN [GRI 401-3]

Cuti parental diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2023 tentang Ketenagakerjaan, yang telah diperbarui melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Cuti parental merupakan hak yang diberikan kepada pegawai untuk merawat dan memberikan perhatian kepada anak yang baru lahir. INALUM berkomitmen untuk memenuhi hak-hak pegawai, termasuk cuti parental, guna mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga. Perusahaan memberikan cuti selama 3 (tiga) bulan bagi pegawai perempuan dan 2 hingga 4 hari bagi pegawai laki-laki.

Pegawai yang mengambil cuti parental dan kembali bekerja mencerminkan dukungan Perusahaan terhadap peran mereka sebagai orang tua. INALUM mencatat tingkat kepulangan kembali bekerja (*return-to-work rate*) sebesar 100%, adapun tingkat retensi (*retention rate*) setelah cuti parental sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan dukungan perusahaan yang kuat terhadap peran Pegawai sebagai orang tua, mencerminkan lingkungan kerja yang positif dan inklusif, di mana Pegawai merasa puas dengan kebijakan dan dukungan yang diberikan, sehingga mereka memilih untuk kembali bekerja dan tetap bertahan di perusahaan. Citra perusahaan sebagai tempat kerja yang ramah keluarga juga diperkuat, menunjukkan komitmen tinggi dari Pegawai terhadap perusahaan. Efektivitas program cuti parental yang dijalankan oleh INALUM terbukti berhasil dalam mendukung Pegawai dan mempertahankan mereka, menciptakan keseimbangan yang baik antara kehidupan kerja dan keluarga.

## Cuti Parental Tahun 2023-2024

Jumlah total pegawai yang berhak atas cuti parental, berdasarkan jenis kelamin	Jumlah (Orang)					
	2024			2023		
	L	P	Total	L	P	Total
a. Total jumlah pegawai yang berhak untuk mengambil cuti (Kebijakan Perusahaan)	1.511	83	1.594	1.472	85	1.557
b. Total jumlah pegawai yang menggunakan hak cuti parental (tidak termasuk Khitanan)	192	5	197	166	18	184
c. Total jumlah pegawai yang kembali bekerja di tahun pelaporan setelah berakhirnya masa cuti parental yang diambil	192	5	197	166	18	184
d. Total jumlah pegawai yang kembali bekerja setelah masa cuti parental berakhir dan masih bekerja untuk 12 bulan setelah kembali bekerja	166	18	184	166	18	184
e. Total jumlah pegawai yang mengambil cuti parental dan akan kembali bekerja setelah masa cuti berakhir	192	5	197	166	18	184
f. Total jumlah pegawai yang kembali bekerja setelah masa cuti parental berakhir pada tahun pelaporan sebelumnya	166	18	184	166	18	184
g. <i>Return to work rate c/e X 100%</i>	100%	100%	100%	100%	100%	100%
h. <i>Retention Rate d/f X 100%</i>	100%	100%	100%	100%	100%	100%

### OPERASI DAN PEMASOK DI MANA HAK ATAS KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN KOLEKTIF MUNGKIN BERISIKO [GRI 407-1] [EM-MM-310A. 2] [EM-MM-310A.1]

Hubungan Industrial adalah hubungan antara pengusaha atau Perusahaan dengan pegawai atau serikat pekerja yang mewakili mereka. Dalam menjalin hubungan industrial yang baik, penting bagi Perusahaan dan serikat pekerja untuk saling bekerja sama dan mencari solusi untuk permasalahan yang terkait dengan tenaga kerja.

INALUM menjamin kebebasan berserikat bagi pegawai dengan mendukung keberadaan serikat pekerja di lingkungan kerja sebagai bagian dari hubungan industrial yang harmonis. Serikat pekerja di INALUM merupakan organisasi yang dibentuk oleh pegawai untuk memperjuangkan hak dan kepentingan mereka, termasuk dalam aspek kesejahteraan, kondisi kerja yang aman dan sehat, serta jaminan sosial. Sebagai mitra Perusahaan, serikat pekerja berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkeadilan serta membantu pegawai memahami dan menjalankan hak serta kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. [GRI 3-3]

Di lingkungan INALUM, terdapat serikat pekerja bernama SP LEM SPSI Kantor Peleburan, SP LEM SPSI Kantor Paritohan, yang telah berdiri sejak tahun 1998 dan terdaftar di Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 02/GSP/VIII/1998 tanggal 26 Agustus 1998 yang selanjutnya diperbarui dengan No. 019/ADM/PUK-LEM/IX/2022 tanggal 1 September 2022 serta SP KEP SPSI yang berdiri sejak tahun 2024 dan tercatat di Dinas Ketenagakerjaan, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara No.

568/1759/DKPP-BB/2024 tanggal 12 Juli 2024. INALUM mendukung aktivitas serikat pekerja dengan menjalin hubungan yang konstruktif dan saling menghormati, yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang diperbarui secara berkala dan ditandatangani oleh Manajemen serta Serikat Pekerja INALUM.

Serikat pekerja di INALUM menjalankan tugas dan fungsinya secara independen tanpa intervensi dari kepentingan politik, agama, atau kelompok tertentu. INALUM juga memastikan tidak adanya risiko signifikan terkait kebebasan berserikat di area operasionalnya. Untuk menjaga komunikasi yang baik, INALUM dan Serikat Pekerja rutin mengadakan pertemuan guna menyosialisasikan kebijakan, membahas program Manajemen, serta menyelesaikan berbagai isu ketenagakerjaan. Hingga akhir tahun 2024, tidak terdapat permasalahan ketenagakerjaan yang mengakibatkan pemogokan kerja atau penutupan operasional Perusahaan. [GRI 407-1] [EM-MM-310a. 2]

### PEKERJA ANAK [OJK F.19]

INALUM berkomitmen untuk memastikan tidak ada praktik pekerja anak dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Komitmen ini secara tegas dituangkan dalam Surat Edaran Direksi INALUM No. SE-001/O/DIRUT/2024 tentang Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan, Lingkungan, Energi, Hak Asasi Manusia, Pencegahan dan penanggulangan Tuberkulosis, HIV/AIDS serta Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba dan Penerapan *Golden Rules* pada 30 September 2024. Kebijakan ini menjadi panduan dalam menciptakan lingkungan kerja yang etis, adil, dan sesuai dengan standar hak asasi manusia serta peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. [GRI 3-3]

Sebagai bentuk nyata penghapusan pekerja anak, Perusahaan menetapkan batasan usia minimum Pegawai adalah 18 tahun. Selain bentuk ketaatan terhadap undang-undang ketenagakerjaan, kebijakan terkait usia Pegawai selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO *Convention* No. 138 *Concerning Minimum Age for Admission to Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja), dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan ILO *Convention* No. 182 *Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour* (Konvensi ILO No. 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak). [GRI 408-1]

### OPERASI DAN PEMASOK YANG BERISIKO SIGNIFIKAN TERHADAP INSIDEN PEKERJA ANAK [GRI 408-1]

Per 31 Desember 2024, tidak tercatat adanya operasional INALUM maupun pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak.

### KERJA PAKSA [OJK F.1P]

Selaras dengan penghapusan pekerja anak, INALUM juga berkomitmen untuk menegakkan hak asasi manusia dalam lingkungan kerja dengan memastikan tidak adanya praktik kerja paksa di seluruh operasionalnya. Perusahaan secara tegas melarang segala bentuk kerja paksa, termasuk kerja paksa terselubung seperti penahanan dokumen pegawai, pemaksaan lembur tanpa kompensasi yang layak, atau pembatasan kebebasan bergerak dalam lingkungan kerja. Kebijakan ini sejalan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan serta Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa, yang telah diratifikasi oleh Indonesia. INALUM juga secara berkala melakukan evaluasi terhadap sistem ketenagakerjaan serta memberikan akses bagi pekerja untuk melaporkan potensi pelanggaran melalui mekanisme pengaduan yang transparan dan aman. [GRI 3-3]

Komitmen INALUM terhadap penghapusan kerja paksa membawa hasil positif dengan tidak adanya insiden kerja paksa selama tahun pelaporan. [GRI 409-1]

### OPERASI DAN PEMASOK YANG BERISIKO SIGNIFIKAN TERHADAP INSIDEN PEKERJA KERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA [GRI 409-1]

Per 31 Desember 2024, tidak tercatat adanya operasional INALUM maupun pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja paksa atau wajib kerja.

### KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA [GRI 2-30, 407-1] [EM-MM-310A.1]

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) merupakan perjanjian tertulis antara Perusahaan dan serikat pekerja yang bertujuan untuk mengatur hak serta kewajiban kedua belah pihak dalam hubungan ketenagakerjaan. PKB mencakup berbagai aspek ketenagakerjaan, termasuk upah dan tunjangan, kondisi kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pelatihan dan pengembangan pegawai, serta mekanisme penyelesaian perselisihan hubungan industrial.

Dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja, PKB mengatur ketentuan mengenai pakaian kerja dan alat pelindung diri, pemeriksaan terhadap standar K3, prosedur pelaporan kecelakaan kerja, larangan bekerja bagi pegawai yang sakit, kewajiban melaporkan penyakit menular, serta pemberian makanan cuma-cuma dan pangan tambahan khusus. Seluruh isi PKB disusun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Pada tahun 2024, seluruh pegawai INALUM tercatat 100% terlindungi dan wajib menaati ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Penerapan PKB ini memberikan perlindungan yang lebih optimal bagi pegawai serta memastikan bahwa aspirasi mereka dapat tersalurkan secara efektif melalui Serikat Pekerja. Hal ini turut berkontribusi dalam menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan mendukung pertumbuhan Perusahaan.

### KEKERASAN DAN PELECEHAN

INALUM berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan serta pelecehan. Perusahaan menentang segala tindakan kekerasan fisik, verbal, psikologis, maupun seksual yang dapat mengancam kesejahteraan pegawai. Sebagai wujud nyata dari komitmen ini, INALUM menerapkan kebijakan anti-kekerasan dan anti-pelecehan yang tertuang dalam Kode Etik perusahaan dan regulasi internal. Kebijakan ini mencakup langkah-langkah preventif seperti sosialisasi dan pelatihan bagi seluruh pegawai, serta penerapan sistem pengawasan yang ketat untuk mencegah terjadinya tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai perusahaan.

INALUM juga menyediakan mekanisme pelaporan yang transparan dan aman bagi pegawai yang mengalami atau menyaksikan tindakan kekerasan maupun pelecehan di lingkungan kerja. Melalui sistem *whistleblowing* yang dirancang untuk menjaga anonimitas pelapor, setiap laporan akan ditindaklanjuti dengan proses investigasi yang objektif dan independen. Pelaporan pelanggaran ditujukan kepada Tim *Whistleblowing* dan disampaikan secara tertulis melalui media *whistleblowing* sebagai berikut:



Website : OpenMind-wbs.com  
 e-mail : OpenMIND@kpmg.co.id  
 Whatsapp : 0811-1464-632 / 0811-646-343  
 Post Mail : PT KPMG Siddharta Advisory

Attn : KPMG EthicsLine (MIND ID)  
 Alamat : Menara Astra Lantai 21, Jl. Jend.  
 Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220

## KOMUNIKASI

Perusahaan mengutamakan komunikasi yang terbuka, transparan, dan dua arah dalam seluruh aspek operasionalnya, baik antara manajemen dan Pegawai maupun dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan menyediakan berbagai saluran komunikasi, seperti rapat berkala, forum dialog, media internal, serta sistem pengaduan untuk memastikan bahwa setiap informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif. Selain itu, INALUM juga memanfaatkan teknologi digital dan platform komunikasi modern untuk meningkatkan efisiensi dan keterlibatan Pegawai dalam menyampaikan aspirasi, masukan, maupun keluhan. Dengan budaya komunikasi yang baik, INALUM berupaya menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, harmonis, serta mendukung kinerja yang optimal.

## WAKTU KERJA

INALUM memastikan bahwa kebijakan jam kerja Pegawai tidak melebihi batas yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta standar ketenagakerjaan yang diterapkan Perusahaan. Kebijakan tersebut diambil bertujuan untuk menjaga kesejahteraan Pegawai, meningkatkan produktivitas, serta mematuhi regulasi ketenagakerjaan yang mengatur jam kerja dan lembur.

## INFORMASI HAK-HAK PEKERJA

Perusahaan memastikan bahwa seluruh pekerja mendapatkan informasi yang jelas dan transparan mengenai hak-hak mereka dalam lingkungan kerja. Informasi ini mencakup hak atas upah yang layak, jam kerja yang wajar, tunjangan dan fasilitas, keselamatan dan kesehatan kerja, kebebasan berserikat, serta hak atas perlindungan dari diskriminasi, pelecehan, dan kerja paksa. Hak-hak tersebut disosialisasikan melalui berbagai kanal komunikasi, seperti buku pedoman pegawai, portal internal perusahaan, sesi sosialisasi, serta Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disusun bersama dengan Serikat Pekerja.

Selain itu, INALUM menyediakan mekanisme pengaduan yang aman dan rahasia untuk memastikan bahwa setiap pekerja dapat menyampaikan keluhan atau dugaan pelanggaran hak-hak mereka tanpa rasa takut akan tindakan represif melalui HC *hotline* untuk internal pegawai serta whistleblowing untuk internal pegawai dan pihak eksternal.

## MENGATASI KONDISI KEHIDUPAN YANG DAPAT DITERIMA

INALUM berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap Pegawai dapat bekerja dalam kondisi kehidupan yang layak dan sejahtera. Perusahaan menyediakan fasilitas yang mendukung kesejahteraan Pegawai, seperti upah yang kompetitif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, tunjangan kesehatan, program pensiun, serta akses terhadap fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, INALUM juga menyediakan akomodasi bagi Pegawai di lokasi operasional tertentu, memastikan lingkungan kerja yang aman, serta memfasilitasi keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Upaya ini sejalan dengan komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan tenaga kerja.



# Pilar 4 Masyarakat

## ▶ Prestasi Terbaik Inalum Di Bidang Kemasyarakatan

### Rasio SROI

Nama program	2024
Edu Ekowisata Mangrove Pantai Sejarah	SROI 1:8,00
<i>Eco-Cultural Tourism</i> Desa Meat	SROI 1:2,34
Beasiswa bersama Karya Salemba Empat (KSE)	SROI 1:1,12
Rumah BUMN	SROI 1:2,11
Wisata Sawah Raja	SROI 1:1,97
Sari Larva Berdaya (Budidaya Maggot)	SROI 1:7,13
UMKM Desa Lalang	SROI 1:2,36

### Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

	2024
Beasiswa bersama Karya Salemba Empat (KSE)	IKM 89,53 (Sangat Baik)
Wisata Sawah Raja	IKM 81,33 (Baik)
Sari Larva Berdaya (Budidaya Maggot)	IKM 90,00 (Sangat Baik)
UMKM Desa Lalang	IKM 77,00 (Baik)

#### PENGHARGAAN

1

**PROPER EMAS**  
dari KLHK Wilayah  
Pabrik Peleburan

2

**PROPER HIJAU**  
dari KLHK  
Wilayah PLTA

3

**TOP CSR AWARDS**  
STAR 5 dari  
TopBusiness

#### LAINNYA

1

**Koordinator Forum**  
TJSL Provinsi  
Sumatera Utara

2

**Koordinator BUMN**  
Sumatera Utara untuk  
Tanggap Bencana

3

**Koordinator Forum**  
TJSL Perusahaan  
Kabupaten Batu Bara

# Investasi Sosial

## INVESTASI INFRASTRUKTUR [GRI 203-1]

INALUM berinvestasi dalam infrastruktur untuk mendukung operasional Perusahaan sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Investasi ini mencakup pembangunan sarana dan prasarana di bidang pendidikan, ibadah, kesehatan, lingkungan dan sarana fisik lainnya. Seluruh program investasi infrastruktur ini disediakan secara *pro bono* untuk kepentingan umum atau tanpa dipungut biaya.

## DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG YANG SIGNIFIKAN [GRI 203-2]

Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), INALUM berkomitmen untuk tumbuh secara berkelanjutan bersama masyarakat dengan tetap menghormati budaya dan tradisi setempat. Dalam menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), INALUM mengacu pada regulasi yang berlaku serta standar terbaik dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Fokus utama program ini adalah mendorong kemandirian masyarakat melalui berbagai inisiatif yang berkelanjutan dan berdampak positif.

Secara faktual, kegiatan operasional INALUM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi di wilayah sekitar, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan pendapatan asli daerah. Selain itu, Perusahaan turut berperan dalam pengembangan infrastruktur di daerah operasionalnya. Namun, di sisi lain, aktivitas Perusahaan juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti perubahan lingkungan dan dinamika sosial, termasuk potensi ketimpangan ekonomi antara masyarakat lokal dan tenaga kerja pendatang. Oleh karena itu, INALUM berkomitmen untuk mengelola dampak tersebut secara bertanggung jawab dengan menerapkan strategi mitigasi yang tepat dan berkelanjutan.

Untuk meminimalkan dampak negatif sekaligus mengoptimalkan dampak positif, INALUM menyusun dan mengimplementasikan program TJSL yang dirancang untuk berkontribusi pada pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Sebagai bagian dari inisiatif tersebut, INALUM membuka peluang bagi talenta daerah untuk bergabung dengan Perusahaan melalui proses seleksi yang transparan dan berbasis prinsip kesetaraan serta anti-diskriminasi. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi daerah dan menjadi bagian dari transformasi yang lebih luas. [GRI 413-2]

Berbagai upaya di atas dilakukan INALUM sebagai bagian dari upaya Perusahaan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) melalui berbagai program yang mengintegrasikan aspek kesejahteraan ekonomi, keberlanjutan

sosial, serta perlindungan lingkungan. Sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian TPB, INALUM mengadopsi pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan implementasi program berkelanjutan.

Untuk merealisasikan komitmen tersebut, INALUM secara konsisten mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan berbagai program TJSL yang selaras dengan misi perusahaan, yakni Menjadi Perusahaan Global Terkemuka Berbasis Aluminium Terpadu Ramah Lingkungan. Pelaksanaan program ini juga mengacu pada Peraturan Menteri BUMN PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (TJSL BUMN) guna memastikan kontribusi Perusahaan dalam pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. [GRI 3-3]

Adapun program TJSL BUMN yang diadopsi INALUM bertujuan untuk:

1. Memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi Perusahaan;
2. Berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi Perusahaan dengan prinsip yang terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya serta akuntabel;
3. Membina usaha mikro dan usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri serta masyarakat sekitar Perusahaan.

Lebih lanjut, implementasi TJSL dilaksanakan berdasarkan pilar utama yaitu:

1. Sosial, untuk tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.
2. Lingkungan, untuk pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.
3. Ekonomi, untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri, inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan.
4. Hukum dan Tata Kelola, untuk terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.

Dalam implementasinya, ke-4 (empat) pilar utama tersebut telah mencakup 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri,



Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

### Pilar TJSL BUMN



### TIGA BIDANG PRIORITAS TJSL

Sesuai regulasi tentang TJSL BUMN, maka program TJSL INALUM diprioritaskan pada 3 (tiga) bidang yaitu:

1. Bidang pendidikan
2. Bidang Lingkungan
3. Bidang Pengembangan UMK

### PRINSIP PELAKSANAAN PROGRAM TJSL

1. Terintegrasi, yaitu berdasarkan analisa risiko dan proses bisnis yang memiliki keterkaitan dengan pemangku kepentingan;
2. Terarah, yaitu memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan Perusahaan;
3. Terukur dampaknya, yaitu memiliki kontribusi dan memberikan manfaat yang menghasilkan perubahan atau nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan Perusahaan; dan
4. Akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

### LANDASAN HUKUM KEGIATAN TJSL INALUM

Program TJSL INALUM mengacu dan selaras dengan Visi Misi Perusahaan serta aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta berpedoman pada berbagai regulasi di antaranya:

- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
- Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas
- Undang-undang Nomor 13 tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara
- Peraturan Menteri BUMN PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (TJSL BUMN)
- Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 1824 K/30/MEM/2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Peraturan Direksi INALUM tentang TJSL.

### VISI DAN MISI TJSL

#### Visi

Mewujudkan keberlanjutan Perusahaan melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang memandirikan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan.

#### Misi

1. Melaksanakan program-program TJSL untuk keberlanjutan operasional Perusahaan dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.
2. Mensejahterakan masyarakat sekitar melalui program-program yang memandirikan dan penciptaan kluster-kluster masyarakat.
3. Mendukung program pemerintah untuk memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.

## STRATEGI TJSL INALUM

1. Program tanggung jawab sosial demi berlangsungnya keberlanjutan Perusahaan dengan memberikan manfaat yang optimal dari bagian laba Perusahaan bagi menjaga kelestarian alam dan pengembangan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan Perusahaan, peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku.
2. Berkontribusi dan berperan secara aktif dalam menjaga kelestarian alam dan pengembangan masyarakat melalui:
  - a. Peningkatan usaha dalam menjaga kelestarian alam khususnya Danau Toba melalui Gerakan penghijauan dan kesadaran masyarakat serta *stakeholder*.
  - b. Peningkatan kemampuan usaha kecil masyarakat sehingga menjadi Tangguh dan mandiri melalui Program Kemitraan, dan.
  - c. Pemberdayaan kondisi sosial masyarakat melalui Program Bina Lingkungan.
3. Melakukan proses peningkatan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sekitar yang terintegrasi dengan pelestarian alam Danau Toba.

## TAHAPAN KEGIATAN TJSL

Program TJSL BUMN dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk menjamin pelaksanaan, pencapaian keberhasilan serta pengelolaan dampak Program TJSL INALUM sesuai dengan prioritas dan/atau pencapaian dari tujuan Program TJSL INALUM yang berpedoman pada rencana kerja.

Dalam pelaksanaan program TJSL, INALUM melaksanakan tahapan sebagai berikut:

- **Perencanaan:**  
Meliputi Strategi, Penyelarasan, Pemetaan Sosial, dan Konsultasi Publik dan Kemitraan Multi Pihak.
- **Pelaksanaan:**  
Sesuai dengan aspirasi Pemegang Saham berfokus pada Bidang Prioritas dan peningkatan kapasitas (*capacity building*) personil pengelola TJSL.
- **Evaluasi dan Monitoring:**  
Dilakukan pengukuran dampak antara lain:
  - a. Melaksanakan perhitungan *Social Return of Investment* (SROI)
  - b. Menggunakan indikator *outcome* dan *impact* (*output*) untuk melihat perubahan baik secara kuantitatif atau kualitatif
  - c. Monitoring perubahan dalam persepsi masyarakat
  - d. Menggunakan metode partisipatif dalam proses monitoring dan evaluasi

### Perencanaan

Strategi	Penyelarasan	Pemetaan Sosial	Konsultasi Publik dan Kemitraan Multi pihak
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelaahan risiko dan dampak operasional bisnis</li> <li>• Penyusunan rencana jangka pendek dan jangka panjang</li> <li>• Fokus pada bidang prioritas dan/atau yang memiliki dampak signifikan</li> <li>• Penyediaan sumber daya</li> <li>• Melakukan koordinasi dengan fungsi lain e.g. <i>Government Relation</i>, K3LH, <i>Local Procurement</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Alignment</i> Visi Misi Perusahaan, <i>Sustainability Pathway</i> dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan</li> <li>• Penyelarasan rencana program dengan Rencana Strategis Pembangunan Nasional dan Daerah</li> <li>• Penyelarasan rencana program dengan <i>Blueprint</i> Pemerintah Provinsi serta RI PPM (bagi anak Perusahaan yang mengelola <i>site</i> tambang)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan secara partisipatif bersama masyarakat untuk memahami kondisi sosial ekonomi serta struktur sosial, budaya, politik dan adat istiadat</li> <li>• Memosisikan Perusahaan sebagai partner para pemangku kepentingan dalam pembangunan lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan musyawarah untuk meminta pandangan pihak eksternal (Pemerintah, masyarakat, akademisi, dan lainnya) dalam penyusunan program</li> <li>• Memosisikan Perusahaan sebagai partner para pemangku kepentingan dalam pembangunan lokal</li> </ul>



Pelaksanaan	Monitoring
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berfokus pada bidang prioritas Pendidikan, Lingkungan dan Pengembangan UMK</li> <li>Menciptakan program untuk mengurangi ketergantungan dan memberikan manfaat jangka panjang</li> <li>Menjalankan <i>strategy viable exit</i> atau <i>handover strategy</i> untuk program yang berkelanjutan</li> <li>Melaksanakan <i>Capacity Building</i> dan pengembangan organisasi lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan perhitungan SROI</li> <li>Menggunakan indikator <i>outcome</i> dan <i>impact (output)</i> untuk melihat perubahan baik secara kuantitatif atau kualitatif</li> <li>Monitoring perubahan dalam indeks kepuasan masyarakat</li> <li>Menggunakan metode partisipatif dalam proses monitoring dan evaluasi</li> </ul>

Sebagai bagian dari tahapan perencanaan kegiatan TJSL yang partisipatif, INALUM melaksanakan kegiatan pemetaan sosial dan konsultasi publik bersama masyarakat dan pemangku kepentingan.

### PELAKSANAAN PROGRAM TJSL [OJK F.23, F.25]

Dalam pelaksanaannya, program TJSL INALUM terbagi ke dalam dua kategori yaitu Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) serta Program TJSL Non-PUMK. Program PUMK bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar lebih tangguh dan mandiri, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sementara itu, Program TJSL Non-PUMK difokuskan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian lingkungan, selaras dengan komitmen INALUM terhadap pembangunan berkelanjutan. Program ini dirancang untuk memberikan manfaat yang luas, mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta hukum dan tata kelola. Kategori di atas merupakan adaptasi dari pelaksanaan TJSL BUMN yang memberikan panduan bahwa pelaksanaan Program TJSL BUMN dapat dilakukan dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil; dan/atau pemberian bantuan dan/atau kegiatan lainnya, termasuk pembinaan.

Pelaksanaan program TJSL INALUM sejalan dengan visi perusahaan, khususnya visi ketiga, yaitu "Berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar melalui program TJSL dan PKBL yang tepat sasaran." Dengan pendekatan ini, INALUM berupaya menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya.

### Bentuk Pelaksanaan Program TJSL

Bentuk Program TJSL BUMN	
Pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Pemberian Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya, termasuk Pembinaan
Pelaksanaan melalui Program Pendanaan UMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>Termasuk Pelaksanaan Pembinaan dengan biaya menjadi bagian dari biaya Program TJSL</li> <li>Pelaksanaan dengan Fokus Prioritas Pendidikan, Lingkungan dan Pengembangan UMK</li> </ul>

Melalui pelaksanaan kedua program utama TJSL, INALUM berharap dapat mendorong terciptanya sinergi antara Perusahaan dengan masyarakat sekitar sehingga secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa percaya serta dukungan positif dari masyarakat terhadap proses bisnis INALUM.

### WILAYAH PELAKSANAAN TJSL

INALUM melaksanakan program TJSL maupun PUMK di 2 (dua) wilayah yakni Kuala Tanjung, Sumatera Utara dan Paritohan, Sumatera Utara. Untuk mengoptimalkan program Pemberdayaan Masyarakat di sekitar Perusahaan, INALUM menetapkan fokus area pada 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota sebagai berikut:

1. Kabupaten Toba
2. Kabupaten Samosir
3. Kabupaten Karo
4. Kabupaten Dairi
5. Kabupaten Simalungun
6. Kabupaten Tapanuli Utara
7. Kabupaten Humbang Hasundutan
8. Kabupaten Batu Bara
9. Kabupaten Asahan
10. Kota Tanjung Balai

## PROGRAM UNGGULAN PENDIDIKAN

- **Beasiswa S1 dan INALUM Leadership Camp Peningkatan Akses Terhadap Pendidikan Tinggi Untuk Menjadi Agent of Change**

Dalam upaya meningkatkan akses pendidikan tinggi dan mendorong kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya, INALUM berkomitmen untuk melaksanakan program beasiswa S1. Sejak diluncurkan pada tahun 2019, program ini menjadi wujud nyata kontribusi INALUM dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat perguruan tinggi. INALUM meyakini bahwa pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang profesional, produktif, inovatif, serta berdaya saing. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan terus menjadi prioritas utama dalam pilar sosial program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang selaras dengan kebijakan pemerintah serta rencana pembangunan daerah dan nasional.

Pada tahun 2024, sebanyak 100 mahasiswa dan mahasiswi menjadi penerima beasiswa ini. Mereka adalah individu berprestasi yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan finansial, yang terpilih melalui proses seleksi internal INALUM. Para penerima beasiswa tengah menempuh pendidikan di Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, serta berasal dari 10 kota/kabupaten yang masuk dalam wilayah kerja utama TJSL INALUM.

Selain dukungan finansial melalui beasiswa reguler, INALUM juga menyelenggarakan *INALUM Leadership Camp*, sebuah pelatihan kepemimpinan berjenjang yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skills* penerima beasiswa. Pelatihan ini mencakup berbagai tema strategis, seperti wawasan kebangsaan, pelestarian lingkungan dan budaya, sikap toleransi, komunikasi dan kepemimpinan, hingga pengembangan kualitas diri dan perencanaan bina desa. Melalui rangkaian program ini, INALUM berharap para penerima beasiswa dapat berkembang menjadi individu yang unggul dan siap menjadi *agent of change* bagi daerahnya masing-masing.

Pelaksanaan program beasiswa ini merupakan hasil sinergi dengan mitra strategis, termasuk Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), serta Paguyuban KSE dari Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. INALUM berkomitmen untuk terus menjalankan program ini secara berkelanjutan, mengingat dampak positifnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

### Lokasi Program

10 Kota/Kabupaten di wilayah operasional sekitar Pabrik Peleburan, Sumatra Utara.

### Lokasi Unit Bisnis

Pabrik Peleburan Aluminium

### Jejak Langkah Pelaksanaan Program

- 2019: Seleksi awal penerima beasiswa dan pemberian pelatihan dan penyelenggaraan *INALUM Leadership Camp I*
- 2020: Perpanjangan dan penerimaan beasiswa tahap II serta penyelenggaraan *INALUM Leadership Camp II*
- 2021: Perpanjangan dan penerimaan beasiswa tahap III
- 2022: Pembaharuan *MoU* antara INALUM dan KSE
- 2023: Penyaluran dana beasiswa untuk 100 orang.
- 2024:
  - a. Kegiatan *INALUM Scholarship Camp I Batch II*.
  - b. Orang peserta beasiswa dan Interview calon peserta baru.
  - c. Temu Alumni, pengabdian masyarakat, & workshop UMKM

### Capaian Program

Per 31 Desember 2024, total penerima beasiswa sebanyak 345 orang dan 103 Orang di antaranya sudah bekerja. Berdasarkan monitoring yang dilakukan Perusahaan, sebanyak 76% penerima beasiswa Strata 1 INALUM IPK-nya meningkat. Adapun realisasi nilai SROI tercatat sebesar 1:1,12.

### Realisasi Anggaran

Realisasi dana Program TJSL Beasiswa S1 dan *INALUM Leadership Camp* tahun 2024 tercatat sebesar Rp1.073.978.512,-

## PAUD INATA

### Peningkatan Kualitas Pendidikan Usia Dini dan Peningkatan Partisipasi Perempuan pada Angkatan Kerja

INALUM berkomitmen untuk mendukung Indonesia dalam membangun generasi penerus yang unggul sejak usia dini. Salah satu wujud nyata komitmen ini adalah Program PAUD INATA, sebuah inisiatif berkelanjutan yang dilaksanakan di sekitar wilayah operasional perusahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045. Keberadaan PAUD INATA memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan anak usia dini, terutama pada fase *Golden Age* (0-6 tahun), yang merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan kognitif. Pendidikan pada tahap ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak di masa depan, sehingga INALUM tidak hanya berfokus pada pendidikan tinggi, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pendidikan usia dini.



Program PAUD INATA diinisiasi dan dikembangkan sejak tahun 2017 melalui kolaborasi dengan mitra strategis, termasuk Pengurus PAUD INATA dan Bunda PAUD Batu Bara. Melihat dampak positif yang telah dihasilkan, INALUM berkomitmen untuk terus menjalankan program ini secara berkelanjutan hingga PAUD INATA mampu beroperasi secara mandiri. Dengan upaya ini, INALUM berharap dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi masa depan yang cerdas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global.

#### Jejak Langkah Pelaksanaan Program

- 2017: Inisiasi pembentukan PAUD Binaan di dekat pasar Indrapura.
- 2018: Pembentukan PAUD INATA dan sosialisasi pentingnya pendidikan anak usia dini.
- 2019: 100% pedagang di pasar tidak ada lagi yang mengajak anak balitanya berjualan di waktu subuh.
- 2020: PAUD INATA meluluskan 80 anak didik.
- 2021: PAUD INATA mulai mandiri dan hanya dibantu sebagian biaya operasionalnya oleh INALUM.
- 2022: PAUD INATA masuk dalam kategori PAUD unggulan di Kabupaten Batu Bara
- 2023: Peningkatan jumlah anak didik yang mendaftar di PAUD INATA.
- 2024: Keberlanjutan dan Kemandirian Program PAUD INATA

#### Capaian Program

Hingga akhir tahun 2024, terdapat 160 anak yang mendapat pendidikan usia dini di PAUD INATA di mana 90% di antaranya sudah pandai membaca dan berhitung.

#### Realisasi Anggaran

Realisasi dana Program TJSJL PAUD Inata tahun 2024 tercatat sebesar Rp31.000.000, relatif sama dibandingkan tahun 2023 yang mencapai Rp31.000.000.

#### PROGRAM BIDANG PENDIDIKAN LAIN

Program bidang pendidikan lain yang dilakukan INALUM pada tahun 2024 antara lain Perbaikan Gedung Sekolah, Meubeler Sekolah (Kursi dan Meja), Beasiswa Diploma 1 Akademi Komunitas Industri Pertambangan, Pembinaan Lembaga Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Smart Kids*, Pelatihan Guru pendidikan inklusi dan Pelatihan keterampilan/kompetensi masyarakat.

#### Testimoni

1. "Terimakasih kepada PT INALUM telah menjadi Donatur dalam program Beasiswa yang diselenggarakan bersama Karya Salemba Empat (KSE), berkat program tersebut sekarang saya berhasil menyelesaikan studi dan kini sudah menjadi seorang Guru yang dapat mengimplementasikan seluruh ilmu yang di dapat saat mengikuti program beasiswa selama kuliah, baik ilmu akademik ataupun non akademik" - Rama Fadli - Guru Sekolah Dasar.
2. "Program PAUD Binaan PT INALUM ini sangat bermanfaat, khususnya bagi pedagang di pasar Delima Indrapura yang memiliki anak balita, para pedagang yang sebelumnya harus mengajak anaknya berjualan karena keterbatasan biaya, saat ini dapat menitipkan anaknya untuk belajar di PAUD INATA" - Sri Zukhairina - Guru PAUD

#### Kontribusi INALUM terhadap TPB Pilar Sosial

- Meningkatkan jumlah anak laki-laki dan perempuan yang menyelesaikan pendidikan dasar usia dini dengan setara dan berkualitas.
- Meningkatkan jumlah anak laki-laki dan perempuan yang memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini yang berkualitas.
- Meningkatkan akses bagi anak laki-laki dan perempuan terhadap Pendidikan tinggi yang berkualitas.
- Mengurangi disparitas gender dalam pendidikan dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan bagi masyarakat lokal.
- Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi remaja perempuan dan laki-laki.
- Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak dan gender.
- Meningkatkan jumlah penerima beasiswa.
- Meningkatkan sumber daya guru berkualitas.

#### PROGRAM UNGGULAN BIDANG LINGKUNGAN

##### • Pohon Asuh

Penanaman Mangrove untuk Kelestarian Ekosistem Pesisir

INALUM menggagas program konservasi maritim melalui penanaman mangrove sebagai upaya menjaga ekosistem pesisir dan melestarikan potensi lingkungan yang ada. Salah satu inisiatif utama dalam program ini adalah Pohon Asuh, yang berfokus pada keberlanjutan pertumbuhan mangrove dalam jangka panjang agar manfaat ekologisnya dapat terwujud secara optimal. Ke depan, INALUM berkomitmen untuk terus memperluas cakupan program ini dengan melibatkan lebih banyak pihak, tidak hanya perusahaan tetapi juga individu, guna mendorong partisipasi yang lebih luas dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir melalui adopsi pohon mangrove.

Pada tahun 2024, INALUM bekerja sama dengan komunitas masyarakat pesisir di Kabupaten Batu Bara menanam sebanyak 49.000 bibit mangrove. Selain berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, inisiatif ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Dengan program ini, INALUM berharap dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pesisir yang lebih lestari serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya perlindungan ekosistem mangrove.

#### Capaian Program

1. Melibatkan 1 Instansi dan 3 kelompok mangrove di 4 desa yaitu:
  - a. KTH Lestari Pesisir sebanyak 10.000 propagul mangrove di lahan seluas 2 Ha di Dusun Kuala Sipare, Desa Medang memberdayakan masyarakat nelayan dan kelompok KTH dengan dana bantuan Rp15.000.000.
  - b. KTCM melakukan penanaman 8000 bibit di dusun 2 Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Pesisir. Kab. Batu Bara merupakan lokasi yang mengalami kerusakan/perambahan, dana bantuan Rp35.000.000.

- c. Kodim 0208/Asahan melakukan penanaman mangrove di Dusun 1 Desa Sarang Helang Kec. Sei Kepayang Barat, kab. Asahan. Bibit yang ditanam 30.000 bibit memberdayakan masyarakat lokal KTH Mangrove Sarang Helang, dana bantuan Rp80.000.000,-
  - d. KTH Padang Mangrove di Desa Lalang, lokasi tanam Muara Sungai Padang, akan dibantu dana penanaman senilai Rp5.000.000, perkiraan sebanyak 2.000 bibit.
2. 49.000 bibit mangrove ditanam di 4 lokasi tersebut jenis *Rhizophora* atau bakau.

#### Lokasi Program

Kab. Batu Bara, Sumatra Utara

#### Lokasi Unit Bisnis

Pabrik Peleburan Aluminium

#### Realisasi Anggaran

Realisasi dana Program TJSJ Pohon Asuh tahun 2024 tercatat sebesar Rp135.000.000,- dan Realisasi dana tahun 2023 sebesar Rp135.000.000.

- **Konservasi Burung Air Bermigrasi**  
Sosialisasi Pelestarian Burung Migran

INALUM berkomitmen dalam pelestarian keanekaragaman hayati melalui berbagai program konservasi yang dilaksanakan di sekitar wilayah operasional perusahaan. Salah satu inisiatif utama adalah perlindungan burung migrasi di beberapa wilayah di Kabupaten Batu Bara. Program ini bertujuan untuk menjaga kelestarian berbagai spesies burung yang bermigrasi ke pesisir pantai Kabupaten Batu Bara serta memastikan ekosistemnya tetap lestari.

Upaya ini juga merupakan bagian dari dukungan INALUM terhadap kebijakan pemerintah dalam konservasi flora dan fauna yang dilindungi, sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis-Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Sebagai langkah nyata, INALUM aktif melakukan sosialisasi mengenai perlindungan satwa langka kepada masyarakat pesisir di Kabupaten Batu Bara, yang merupakan bagian dari wilayah operasional perusahaan.

Program perlindungan burung migrasi ini bermula dari kekhawatiran terhadap meningkatnya aktivitas perburuan liar di sekitar Pantai Perjuangan dan beberapa daerah lain di Kabupaten Batu Bara. Wilayah pesisir ini telah ditetapkan sebagai *Key Biodiversity Area (KBA)*, yaitu area dengan populasi spesies atau ekosistem yang unik, langka, atau terancam punah. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan dan upaya konservasi menjadi prioritas guna menjaga keseimbangan ekosistem secara holistik. Sepanjang kawasan lumpur pesisir Kabupaten Batu Bara sendiri merupakan habitat penting bagi burung air migran yang singgah dalam perjalanannya.

Program Konservasi Burung Air Bermigrasi ini dijalankan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Warisan Hidup Sumatra Indonesia (WHIS), Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM), dan Komunitas Masyarakat Pantai Jono (KMPJ). INALUM berperan aktif dalam mencegah perburuan liar serta melindungi habitat satwa yang masuk dalam kategori dilindungi dan berstatus terancam punah, termasuk berbagai jenis burung migrasi..

Ke depan, INALUM akan terus mengembangkan program ini guna memastikan populasi burung migrasi tetap terjaga. Selain itu, sosialisasi akan diperluas ke berbagai pemangku kepentingan, termasuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batu Bara serta pemerintah desa di sepanjang pesisir Kabupaten Batu Bara, agar perlindungan keanekaragaman hayati dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Adapun aktivitas Program Konservasi Burung Air Bermigrasi selama tahun 2024 meliputi:

- Pembuatan Materi Edukasi Ekosistem Lahan Basah dan Burung Air Bermigrasi di Pantai Sejarah
- Inventarisasi Jenis-jenis Burung & Pembuatan Buku Burung-burung di Kawasan Perumahan Tanjung Gading dan Sekitarnya kerjasama dengan Yayasan WHIS
- Kegiatan Workshop Konservasi Burung Air Bermigrasi

#### Capaian Program

- 2 Video edukasi pembelajaran konservasi mangrove & konservasi burungi.
- 2 Desain Papan Informasi ukuran besar
- 43 Desain poster materi edukasi ukuran A3
- 1 Buku Identifikasi jenis burung bermigrasi

#### Lokasi Program

Kab. Batu Bara, Sumatera Utara

#### Lokasi Unit Bisnis

Pabrik Peleburan Aluminium

#### Realisasi Anggaran

Realisasi dana Program TJSJ Konservasi Burung Air Bermigrasi tahun 2024 tercatat sebesar Rp.49.840.000,- atau menurun 5,96% dari realisasi dana tahun 2023 yaitu sebesar Rp53.000.000.

## MENINGKATKAN PENGGUNAAN ENERGI TERBARUKAN

Selain melakukan penanaman mangrove, INALUM melakukan program untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan berupa PLTS pada Program Wisata Sawah "Kuta View" di Kuala Tanjung dan keberlanjutan program perikanan daratan KUPS Silvofishery di Desa Perupuk. Program tersebut memanfaatkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan total kapasitas sebesar .2750WP. Watt yang digunakan untuk operasional wisata sawah Kutaview berupa pompa air kolam renang anak-anak, pencahayaan lampu, dan program bioflok perikanan daratan.



### Kontribusi Terhadap TPB Lingkungan

- Meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan serta masyarakat penduduk asli dan petani.
- Meningkatkan sistem produksi pangan yang berkelanjutan.
- Meningkatkan penggunaan energi terbarukan.
- Mengurangi dampak perubahan iklim melalui penyerapan karbon oleh pohon yang ditanam.
- Mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan.
- Edukasi dan implementasi penangkapan ikan yang lebih berkelanjutan.
- Meningkatkan manfaat ekonomi melalui pengelolaan perikanan, budidaya air dan pariwisata yang berkelanjutan.
- Meningkatkan pelestarian, restorasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan.
- Menjaga flora dan fauna yang dilindungi.
- Mengintegrasikan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam pengurangan kemiskinan.
- Meningkatkan kapasitas masyarakat lokal untuk peluang mata pencaharian yang berkelanjutan.

### PROGRAM BIDANG PENGEMBANGAN UMK

Program Pendanaan UMK (PUMK) merupakan salah satu inisiatif TJSL yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan usaha mikro serta kecil yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMK sekaligus mendukung pengembangan kapasitas mereka agar lebih tangguh dan mandiri dalam menghadapi persaingan usaha.

Pelaksanaan program PUMK berlandaskan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. INALUM memahami bahwa program ini memiliki cakupan luas, tidak hanya sebatas permodalan, tetapi juga mencakup pendampingan, pelatihan, serta penguatan akses pasar bagi pelaku UMK. Melalui program ini, INALUM optimistis bahwa UMK dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis, meningkatkan daya saing, serta memperluas jangkauan pasar mereka, sehingga berpotensi untuk

Pada tahun 2024, penyaluran program PUMK dapat diklasifikasikan berdasarkan sektor usaha dan berdasarkan wilayah penyaluran, yakni

#### Penyaluran Program PUMK dan Jumlah Mitra Binaan Berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2024

No.	Sektor Usaha	RKA 2024 (Rp)	Realisasi 2024	
			Jumlah Mitra Binaan	Nilai (Rp)
1	Industri	20.000.000	1	15.000.000
2	Perdagangan	120.000.000	6	120.000.000
3	Pertanian	300.000.000	14	270.000.000
4	Perkebunan	100.000.000	2	55.000.000
5	Jasa	30.000.000	1	30.000.000

naik kelas dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Adapun UMK yang menjadi target program ini harus memenuhi kriteria berikut:

1. Dimiliki oleh warga negara Indonesia;
2. Belum memenuhi kriteria atau memiliki akses pinjaman kepada lembaga pendanaan atau perbankan;
3. Diutamakan usaha mikro dan usaha kecil dengan jenis usaha yang sejalan dengan bidang dan/atau mendukung bisnis BUMN;
4. Diutamakan usaha mikro dan usaha kecil yang berlokasi di wilayah kerja BUMN;
5. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak Perusahaan atau cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi secara langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau usaha besar;
6. Berbentuk usaha orang perseorangan dan/atau sekelompok orang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum; dan mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.

### PENYALURAN PROGRAM PUMK

INALUM telah mengalokasikan dana untuk TJSL sebagai bagian dari anggaran kegiatan yang diperhitungkan dalam biaya tahun anggaran 2024. Dalam implementasinya, Program PUMK dilakukan melalui pemberian modal kerja dalam bentuk pinjaman dengan prioritas kepada UMK yang memproduksi komoditas unggulan daerah yang berpeluang atau berorientasi ekspor, UMK yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, serta usaha yang memiliki dampak positif bagi masyarakat. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, INALUM memanfaatkan sumber pendanaan dari:

1. Saldo dana Program Kemitraan yang teralokasi sampai dengan akhir tahun 2015; dan/atau
2. Jasa administrasi pinjaman margin/bagi hasil, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana program kemitraan.

Adapun tambahan realisasi dana program PUMK tahun 2024 yang dikolaborasi ke Bank Rakyat Indonesia (BRI) tercatat sebesar Rp77.500.000,- atau 155% dari Rencana Kerja Anggaran tahun 2024 sebesar Rp.50.000.000,-, sehingga total ketersediaan dana PUMK INALUM di BRI pada tahun 2024 adalah Rp945.603.738,-.

### Penyaluran Program PUMK dan Jumlah Mitra Binaan Berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2024

No.	Sektor Usaha	RKA 2024 (Rp)	Realisasi 2024	
			Jumlah Mitra Binaan	Nilai (Rp)
6	BRI	374.000.000	19	454.000.000
<b>Total</b>		<b>944.000.000</b>	<b>43</b>	<b>944.000.000</b>

Berdasarkan rekomendasi dari KBUMN bahwa dana PUMK disalurkan secara maksimal melalui BRI untuk selanjutnya dikelola BRI dan digulirkan Kembali kepada UMK.

### Penyaluran Program PUMK dan Jumlah Mitra Binaan Berdasarkan Wilayah Penyaluran Tahun 2024

No.	Wilayah	RKA 2024 (Rp)	Realisasi 2024	
			Jumlah Mitra Binaan	Nilai (Rp)
1	Sumatera Utara	40	43	944.000.000
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>43</b>	<b>944.000.000</b>

### Tujuan 8: Pekerjaan layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Metadata TPB Kementerian PPN/Bapenas		Dukungan Perusahaan	
Target	Indikator	Realisasi 2024	Target 2025
8.3 Mengalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1.[a] Proporsi UMKM yang mengakses kredit lembaga keuangan formal	Pembentukan sekolah alam di Ekowisata Mangrove Pantai Sejarah dengan kelengkapan sarana-prasarana pendukung seperti modul, alat peraga, papan-papan informasi, paket edukasi, dan video pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyaluran pendanaan UMKM melalui BRI sebesar Rp 13.000.000</li> <li>Pemberian bantuan alat usaha kepada 100 UMKM di 10 Kabupaten/ Kota berlokasi di ring-1 Perusahaan</li> <li>Pemberian bantuan Promosi kepada 100 UMKM di 10 Kabupaten/ Kota berlokasi di ring-1 Perusahaan</li> <li>Pemberian bantuan Pengembangan Kapasitas kepada 100 UMKM di 10 Kabupaten/Kota berlokasi di ring-1 Perusahaan</li> </ul>

### KINERJA PUMK

Perhitungan kategori kolektibilitas pengembalian pinjaman dalam Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) INALUM mengacu pada ketentuan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juli 2002. Berdasarkan keputusan tersebut, INALUM mengklasifikasikan kualitas pinjaman Mitra Binaan penerima pendanaan UMK ke dalam empat kategori yaitu: lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Tingkat kolektibilitas piutang mencerminkan sejauh mana UMK binaan memenuhi kewajibannya dalam melunasi pinjaman. Semakin tinggi tingkat kolektibilitas, semakin lancar pengembalian pinjaman, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan program. INALUM berkomitmen untuk mempertahankan tingkat kolektibilitas yang optimal agar dana PUMK dapat terus bergulir dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi UMK binaan. Kinerja PUMK diukur berdasarkan efektivitas penyaluran dana serta tingkat kolektibilitas, yang secara langsung mencerminkan besarnya dana yang berhasil disalurkan dan dikembalikan oleh UMK binaan guna mendukung peningkatan produktivitas mereka.

Uraian	2022	2023	2024
Efektivitas Penyaluran	3%	95%	100%
Kolektibilitas Piutang	28%	100%	99%



## PROGRAM PEMBINAAN

INALUM terus berkomitmen dalam membina mitra binaan yang terdiri dari pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) guna meningkatkan tata kelola usaha mereka menuju praktik yang lebih baik dan berkelanjutan. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, INALUM mendorong para mitra binaan untuk meningkatkan kapasitas bisnisnya agar mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat sekitarnya.

Program pembinaan dirancang berdasarkan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh UMK binaan dengan menerapkan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan spesifik mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap inisiatif pembinaan dapat memberikan dampak yang optimal dan tepat sasaran.

INALUM juga mengoptimalkan program pembinaan ini dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada pengusaha ekonomi lemah, yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara terintegrasi, terarah, dan terukur. Melalui pelatihan yang diberikan, INALUM berharap dapat membantu mitra binaan untuk berkembang dan naik kelas.

Sebagai *Agent of Change*, INALUM berupaya memperkuat ekosistem UMK dengan berbagai inisiatif, baik dalam ekosistem BUMN melalui program Pasar Digital (PaDi) UMKM, maupun melalui ekosistem lainnya yang lebih luas. Selain itu, INALUM aktif mendorong mitra binaan untuk berinovasi dan meningkatkan kapasitasnya dengan memberikan akses ke berbagai pelatihan, serta peluang untuk berpartisipasi dalam pameran dagang dan industri. Dalam pelaksanaan program ini, INALUM juga menjalin sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak guna memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pengembangan mitra binaan. Dana pembinaan Mitra Binaan merupakan bagian dari program penyaluran dana TJSL yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas mitra binaan, sejalan dengan Peraturan Menteri BUMN Per-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN. Secara rinci implementasi program pembinaan mitra binaan yang dilakukan INALUM tahun 2024 adalah sebagai berikut:

### Implementasi Program Pembinaan UMKM Tahun 2024

Waktu	Judul Pembinaan dan Pelatihan	Lokasi	Jumlah
31 Juli 2024	Pelatihan pengurusan NIB dan Sertifikasi Halal.	MPH INALUM, Batu Bara dan Rumah BUMN Toba	35 Orang
21 dan 22 Agustus 2024	Pelatihan pengurusan PIRT	RM Buffet Mangga, Kab. Batu Bara	50 Orang
11 Agustus 2024	Workshop UMKM Go-Global bersama KJRI Johor Bahru dan Rumah BUMN Inalum	Central Hand Craft, Samosir	7 Orang
27 Agustus 2024	Workshop cooking class bagi UMKM binaan Rumah BUMN Inalum dan Rumah BUMN Medan	Rumah BUMN Medan	53 Orang
3 - 4 September 2024	Master Trainer boothcamp Rumah BUMN	Grand Mall Hotel Medan	158 Fasilitator (3 Orang Fasilitator RB Inalum)
10-13 September 2024	Studi banding UMKM koperasi eceng gondok ke Bengok craft, Jawa Tengah	Tuntang, Semarang	1 Orang

## PERTUMBUHAN UMK BINAAN NAIK KELAS

Sejalan dengan arahan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk mendorong pemberdayaan UMKM agar mampu naik kelas, INALUM terus berupaya meningkatkan kapasitas UMK binaan melalui berbagai program pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui inovasi dan terobosan dalam Program TJSL, INALUM berkontribusi aktif dalam membantu UMK menghadapi berbagai tantangan usaha serta memperkuat daya saing mereka di pasar.

Selama periode pelaporan, INALUM berhasil mendukung peningkatan kelas usaha bagi 15 mitra binaan. Pencapaian ini mengacu pada definisi UMK Binaan Naik Kelas sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Surat Menteri BUMN Nomor

S-348/MBU/DSI/11/2022 tentang Penyusunan Program TJSL BUMN Tahun 2021. UMK yang naik kelas adalah mereka yang mengalami peningkatan kapasitas usaha, yang ditandai dengan perbaikan kondisi ekonomi dan kemandirian, serta memenuhi setidaknya dua dari kriteria berikut:

1. Peningkatan jumlah pegawai;
2. Peningkatan nilai pinjaman;
3. Peningkatan kapasitas produksi;
4. Peningkatan omzet;
5. Pelibatan masyarakat sekitar untuk menghasilkan produk;
6. Pemasaran produk di luar kota/negeri;
7. Memperoleh sertifikat nasional/internasional.

## KISAH SUKSES MITRA BINAAN

Kisah Sukses : Sebelumnya merupakan orator yang sangat kritis dan memiliki masa yang cukup banyak untuk terus menerus melakukan demonstrasi terhadap PT INALUM, namun beliau memiliki keahlian las karena sebelumnya pernah bekerja sebagai tukang las. Dengan pendekatan humanis dari tim TJSJL dan penawaran serta pendampingan usaha di bidang bengkel dan las akhirnya usahanya semakin berkembang, bahkan saat ini sudah tumbuh menjadi Perseroan Terbatas yang mampu mempekerjakan 25 Pegawai serta menjadi vendor penyedia jasa Las untuk Perusahaan-Perusahaan besar di wilayah Industri Kuala Tanjung. Omset tahunannya saat ini konsisten melampaui Rp3 Miliar.



Bapak OK Irwansyah atau biasa dipanggil bang Andung telah bergabung menjadi mitra binaan INALUM sejak tahun 2016. Mitra Binaan Bang Andung bergerak dibidang las dan bengkel yang terletak di Desa Lalang, Kec. Medang Deras, Kab. Batu Bara. Sejak dibantu pinjaman modal usaha, Beliau yang awalnya bekerja sendiri, saat ini telah berhasil memiliki banyak Pegawai untuk membantu usaha Las dan Bengkelnya. Selain usaha Las dan Bengkel, Bang Andung juga mengembangkan usahanya dibidang Peternakan yaitu ternak udang dan ternak kambing qurban. Dengan usaha-usaha yang sudah dibangunnya sekarang ini, bang Andung menjadi salah satu pemuda sekitar yang sukses memberikan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan.

Nama Mitra Binaan : Ok Irwansyah (Bang Andung)  
 Produk/Jasa : Bengkel Las  
 Jumlah Pinjaman : Rp75.000.000,-  
 Tahun Pemberian Pinjaman : 2017  
 Alamat Usaha : Desa Lalang, Kabupaten Batu Bara

Testimoni : “Saya sangat bersyukur bisa mendapatkan akses permodalan dan bantuan usaha dari program PUMK PT INALUM, saat itu saya terkendala modal untuk operasional usaha dan pengetahuan saya tentang dunia usaha juga masih sangat terbatas, setelah bergabung menjadi mitra binaan, saya mendapatkan pendampingan rutin sehingga kendala yang saya hadapi dapat teratasi sampai sekarang saya sudah sangat mandiri dan dapat mempekerjakan 25 Pegawai, terima kasih PT INALUM telah menjadi BUMN yang peduli dengan Usaha Kecil

Kisah Sukses : Merupakan pengrajin sapu lidi lokal dengan fokus produksi sapu lidi dari bahan pelepah pohon kelapa, Setelah mengikuti pendampingan dan motivasi usaha akhirnya memutuskan untuk *scale up* usaha dengan memperbanyak produksi dan pengembangan pemasaran sampai keluar Sumatera Utara. Selain itu sekarang mulai memproduksi sapu ijuk sebagai pengembangan/diversifikasi produk, omset bulanan mencapai Rp100.000.000,- dan Pegawai yang awalnya hanya 2 orang saat ini sudah 10 orang.



Saya mendapatkan bantuan pinjaman dari program PUMK PT INALUM disaat saya sangat membutuhkan, karena saat itu usaha sedang terkendala untuk peningkatan kapasitas produksi, di mana permintaan produk sangat banyak tetapi kami tidak mampu memenuhinya, alhamdulillah setelah bertemu dengan pihak TJSL PT INALUM saya mendapatkan solusinya sampai sekarang usaha saya berkembang hingga pemasaran keluar provinsi Sumut

Nama Mitra Binaan : Subari  
 Produk/Jasa : Pembuatan Sapu Lidi  
 Jumlah Pinjaman : Rp100.000.000,-  
 Tahun Pemberian Pinjaman : 2018  
 Alamat Usaha : Desa Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun

No.	Program	Lokasi Program	Lokasi Unit Bisnis	Jejak Langkah Pelaksanaan	Capaian Program	Keterangan	Realisasi Anggaran	Perhitungan SROI
1.	Edu Ekowisata Mangrove Pantai Sejarah	Desa Perupuk	Smelter Plant Kuala Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konservasi Mangrove</li> <li>Produk Batik Bunga Mangrove</li> <li>Edu Eko Wisata Mangrove Park</li> <li>Perikanan Daratan Bioflok.</li> <li>Bank Sampah</li> <li>Sekolah Alam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ekonomi : 44,7 persen rumah tangga tergolong miskin</li> <li>Sosial : Penyimpangan sosial (prostitusi, narkoba, miras, dll)</li> <li>Lingkungan : Pulihnya hutan mangrove dan bertambahnya luasan daratan di Pantai Sejarah</li> <li>Wellbeing : Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga lingkungan dibuktikan dengan:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>25 orang tidak lagi memburu burung bermigrasi</li> <li>19 orang tidak lagi menebang mangrove</li> </ul> </li> </ul>	Program telah berhasil mendukung pencapaian PROPER Hijau 2023, dan PROPER Emas 2024.	Rp2.740.630.000,-	SROI 1:8,00



No.	Program	Lokasi Program	Lokasi Unit Bisnis	Jejak Langkah Pelaksanaan	Capaian Program	Keterangan	Realisasi Anggaran	Perhitungan SROI
2.	Eko-Cultural Tourism Desa Meat	Desa Meat	Power Plant Paritohan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan Sanggar Tari</li> <li>Penyiapan wisata <i>Culture</i></li> <li>Penyiapan Fasilitas prasarana Wisata</li> <li>Ekowisata Desa Meat</li> <li>Zero Carbon Village.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan pendapatan kelompok rentan (2 Pemuda) sebesar Rp1.000.000</li> <li>Peningkatan pendapatan kelompok rentan(10 penunun) sebesar Rp2.900.000.</li> <li>Peningkatan pendapatan kelompok rentan (10 IRT, 1 Lansia, &amp; 1 Guru Honorer) sebesar Rp1.000.000</li> </ul>	Program telah mendukung perolehan PROPER Emas 2023, dan PROPER Hijau 2024.	Rp1.499.889.500,-	SROI 1:2,34
3.	Beasiswa bersama Karya Salemba Empat (KSE)	Prov. Sumatera Utara	Smelter Plant Kuala Tanjung dan Power Plant Paritohan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seleksi awal penerima beasiswa dan pemberian pelatihan dan penyelenggaraan INALUM <i>Leadership Camp I</i></li> <li>Perpanjangan dan penerimaan beasiswa tahap II serta penyelenggaraan INALUM <i>Leadership Camp II</i></li> <li>Perpanjangan dan penerimaan beasiswa tahap III</li> <li>Pembaruan MoU antara INALUM dan KSE</li> <li>Penyaluran dana beasiswa untuk 100 orang.</li> <li>Kegiatan INALUM <i>Scholarship Camp I Batch II</i>.</li> <li><i>Interview</i> calon peserta baru.</li> <li>Temu Alumni, pengabdian masyarakat, &amp; <i>workshop</i> UMKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Per 31 Desember 2024, total penerima beasiswa sebanyak 345 orang dan 103 Orang .di antaranya sudah bekerja. Berdasarkan <i>monitoring</i> yang dilakukan Perusahaan, sebanyak .76% penerima beasiswa Strata 1 INALUM IPK-nya meningkat.</li> </ul>	Masih berjalan hingga saat ini bersama KSE.	Rp1.073.978.512,-	SROI 1:1,12
4	Rumah BUMN	Kab. Toba, Samosir, dan Humbahas	Power Plant Paritohan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survey lokasi Rumah BUMN</li> <li>Desai Rumah BUMN</li> <li>Rekrutmen pengurus Rumah BUMN</li> <li>Kurasi produk UKM</li> <li>Operasional Rumah BUMN : Pemasaran produk dan pelatihan usaha.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat 3 rumah BUMN dan 1 Galeri Pojok UKM.</li> </ul>	Program berlanjut sampai dengan saat ini	Rp860.785.434,-	SROI 1:2,11



No.	Program	Lokasi Program	Lokasi Unit Bisnis	Jejak Langkah Pelaksanaan	Capaian Program	Keterangan	Realisasi Anggaran	Perhitungan SROI
5	Wisata Sawah Raja	Desa Sei Raja	Smelter Plant Kuala Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Landscaping awal program</li> <li>• Studi banding</li> <li>• Pembangunan wahana dan pengadaan UMKM</li> <li>• Koperasi pertanian</li> <li>• Wisata sawah inklusif</li> <li>• Pembentukan pasar Desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terpilih sebagai desa Inklusi Nasional</li> <li>• Juara haraoan 1 Desa wisata Kabupaten Batu Bara</li> <li>• Peringkat 1 Desa percontohan UP2K, serta menjadi harapan 1 peringkat provinsi</li> </ul>	Program terus berlanjut dan semakin menyentuh banyak penerima manfaat	Rp75.000.000,-	SROI 1:1,97
6	Sari Larva Berdaya (Budidaya Maggot)	Desa Kuala Tanjung	Smelter Plant Kuala Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan sampah kantin untuk pakan ternak budidaya unggas</li> <li>• Pemberdayaan Karang Taruna Desa Kuala Tanjung</li> <li>• Pembentukan Kelompok ternak sari larva berdaya</li> <li>• Penyempurnaan infrastruktur dan peningkatan skala usaha</li> <li>• Rumah Maggot terpadu</li> <li>• Peternakan berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghematan pakan ternak dan peningkatan pendapatan kelompok</li> <li>• Pengurangan polusi dari pembakaran sampah</li> <li>• Sisa limbah sebagian menjadi pupuk</li> <li>• Menumbuhkan rasa kepedulian kelestarian lingkungan</li> <li>• Peningkatan pengetahuan</li> </ul>	Program terus berkembang dan saat ini pembentukan Bank Sampah Kuta Berseri dan rumah burung walet	Rp50.000.000,-	SROI 1:7,13
7	UMKM Desa Lalang	Desa Lalang	Smelter Plant Kuala Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pinjaman lunak modal usaha</li> <li>• Bantuan hibah peralatan usaha</li> <li>• Bantuan pembibitan budidaya peternakan</li> <li>• Rehab kolam</li> <li>• Pelatihan usaha</li> <li>• Promosi produk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan perubahan peningkatan pendapatan masyarakat</li> </ul>	Salah satu UKM semakin tumbuh mandiri, bahkan menjadi PT yang mensuplai kebutuhan PT INALUM sebagai wujud dari CSV.	Rp80.000.000,-	SROI 1:2,36



No.	Program	Lokasi Program	Lokasi Unit Bisnis	Jejak Langkah Pelaksanaan	Capaian Program	Keterangan	Realisasi Anggaran	Perhitungan SROI
8	Program Lumbung Cabai Desa Lubuk Cui	Desa Lubuk Cui	Smelter Plant Kuala Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan jalur irigasi penghubung sebanyak dua ruas, dengan panjang masing-masing 350 meter dan 200 meter.</li> <li>Penyaluran Dana Kemitraan selama 3 tahun untuk penguatan modal</li> <li>Pemberian Bantuan Pupuk dan Sarana Produksi Pertanian</li> <li>Pembinaan KWT dan Kelompok usaha untuk Pengolahan produk turunan (Cabai Kering, Saus, dll)</li> <li>Pemberdayaan Kelompok Pemuda untuk Pemasaran Produk dan Promosi Potensi Desa</li> <li>Pengembangan Potensi Wisata Desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jaringan irigasi ini mampu mengatasi masalah luapan air di jalur irigasi serta melahirkan pemerataan distribusi pengairan di lahan pertanian sehingga meningkatkan produktivitas sekitar 40% atau 34 ha dari total 85 ha lahan pertanian cabai.</li> <li>Pengembangan Produk Turunan mampu menyerap 500 kg Cabai Segar saat harga cabai anjlog, produk turunan tahan lama dan dapat dipasarkan secara luas</li> </ul>	Mendukung perolehan PROPER Emas tahun 2022 dan telah masuk dalam rencana exit strategi.	Rp442.500.000,-	SROI 1:40,17

### OPERASI DENGAN KETERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL, PENILAIAN DAMPAK DAN PROGRAM PENGEMBANGAN [GRI 413-1]

Untuk mengukur dampak dari program yang telah dijalankan, INALUM mengadopsi metode *Social Return on Investment* (SROI). Metode ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur manfaat dari investasi sosial yang dilakukan oleh Perusahaan. Pendekatan SROI berfokus pada pemangku kepentingan dan bertujuan untuk menilai total dampak serta manfaat dari program tanggung jawab sosial Perusahaan secara komprehensif. Melalui penilaian ini, INALUM dapat mengidentifikasi dan mengkomunikasikan dampak sosial serta lingkungan yang dihasilkan, baik secara positif maupun negatif, sehingga efektivitas program dapat terus ditingkatkan.

### Program Edu Ekowisata Mangrove Pantai Sejarah

Nilai Rasio SROI: 1:8,00

Pemanfaatan lokasi wisata ekowisata mangrove merupakan dorongan dari berbagai pihak seperti INALUM, Konsultan Proper dan Kelompok Tani Cinta Mangrove sendiri dengan tujuan menyelaraskan Pendidikan, Wisata, dan Teknologi untuk Pelestarian Lingkungan. Program ini bertujuan menginspirasi kesadaran lingkungan, pengetahuan ekologi, dan wisata edukatif yang berkelanjutan langsung di lokasi hutan mangrove. Pembentukan sekolah alam tersebut memerlukan sarana-prasarana pendukung seperti modul, alat peraga, papan-papan informasi, paket edukasi, dan video-video pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta sekolah alam dan memerlukan pembentukan tim penggerak. Hal ini juga dapat meningkatkan kunjungan wisata Pendidikan ke Ekowisata Mangrove Pantai Sejarah.

### Tujuan 8: Pekerjaan layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Metadata TPB Kementerian PPN/Bapenas		Dukungan Perusahaan
Target	Indikator	Realisasi 2024
8.9 Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal	8.9.1.[b] Jumlah perjalanan wisatawan Nusantara.	Pembentukan sekolah alam di Ekowisata Mangrove Pantai Sejarah dengan kelengkapan sarana-prasarana pendukung seperti modul, alat peraga, papan-papan informasi, paket edukasi, dan video pembelajaran



**Program Eko-Cultural Tourism Desa Meat**

Nilai Rasio SROI: 1:2,34

Menggali nilai luhur adat istiadat dan budaya masyarakat batak di Desa wisata meat yang terletak di pinggiran danau Toba sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara untuk berkunjung ke Desa ini, dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui sektor wisata sekaligus menjaga kelestarian adat istiadat dan budaya leluhur.

**Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab**

Metadata TPB Kementerian PPN/Bapenas		Dukungan Perusahaan	
Target	Indikator	Realisasi 2024	Target 2025
12.b Mengembangkan dan menerapkan perangkat untuk memantau dampak pembangunan berkelanjutan terhadap pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal	2.b.1.(a) Jumlah lokasi yang menerapkan pariwisata berkelanjutan ( <i>sustainable tourism development</i> )	Menyediakan ruang pusat hiburan wisata ramah keluarga untuk masyarakat lokal berbasis budaya asli	Menjadikan Desa Meat sebagai Tujuan Wisata Unggulan di Kabupaten Toba

**Program Beasiswa bersama Karya Salemba Empat (KSE)**

Nilai Rasio SROI: 1:1,12

Sebagai upaya PT INALUM untuk mendukung peningkatan kualitas Pendidikan untuk Mahasiswa/I di 3 Kampus di Sumatera Utara (USU, UNIMED, dan UISU), mengingat masih banyaknya Mahasiswa/I di Semester 3 dari keluarga kurang mampu di Sumatera Utara yang nilai IPKnya mengalami penurunan yang disebabkan karena kurang fokus dalam belajar dikarenakan harus membagi waktu sambil bekerja, selain itu program ini juga merupakan apresiasi dan motivasi bagi mahasiswa/i yang sudah berjuang maksimal sehingga mendapatkan prestasi yang bagus baik secara akademik/non akademik.

mampu mengatasi masalah luapan air di jalur irigasi serta melahirkan pemerataan distribusi pengairan di lahan pertanian sehingga meningkatkan produktifitas sekitar 40% atau 34 Ha dari total 85 Ha lahan pertanian cabai. Desa ini merupakan salah satu Desa yang dilalui jaringan transmisi *line* (sutet tower Perusahaan) sehingga perlu dilakukan engagement yang optimal agar masyarakat memiliki *respect* dan rasa memiliki terhadap Perusahaan.

**Tujuan 2: Tanpa Kelaparan**

**Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas**

Metadata TPB Kementerian PPN/Bapenas		Dukungan Perusahaan
Target	Indikator	Realisasi 2024
4.3 Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.	4.3.1.[a] Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT)	Pemberian beasiswa bagi mahasiswa/i di 3 Kampus di Sumatera Utara (USU, UNIMED, dan UISU)

Metadata TPB Kementerian PPN/Bapenas		Dukungan Perusahaan
Target	Indikator	Realisasi 2024
2.4 Pada tahun 2030, menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrem, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan.	2.4.1 Proporsi areal pertanian produktif dan berkelanjutan	Bantuan pembangunan jalur irigasi penghubung sebanyak dua ruas dengan panjang masing-masing 350 meter dan 200 meter. Jaringan irigasi ini mampu mengatasi masalah luapan air di jalur irigasi serta melahirkan pemerataan distribusi pengairan di lahan pertanian sehingga meningkatkan produktifitas sekitar 40% atau 34 Ha dari total 85 Ha lahan pertanian cabai.

**Program Program Lumbung Cabai Desa Lubuk Cuik**

Nilai Rasio SROI: 1:40,17

Berawal dari upaya mengatasi kerentanan petani terhadap banjir, perusahaan turut terlibat memberikan bantuan pembangunan jalur irigasi penghubung sebanyak dua ruas, dengan panjang masing-masing 350 meter dan 200 meter. Jaringan irigasi ini



### Program Program Sari Larva Berdaya (Budidaya Maggot)

Nilai Rasio SROI: 1:7,13

Limbah kantin PT INALUM yang tidak termanfaatkan dimusnahkan dengan pembakaran yang memerlukan biaya harian operasional incinerator pembakaran.

Perusahaan berupaya mencari solusi optimalisasi pemanfaatan limbah kantin agar memiliki nilai tambah bagi masyarakat sekitar sekaligus mengurangi biaya pembakaran limbah makanan kantin. Bersama dengan Kelompok Masyarakat yang terbentuk dari Karang Taruna Desa Kuala Tanjung akhirnya berhasil mengolah dan memanfaatkan sisa limbah kantin INALUM menjadi media pengembangbiakan larva lalat super (magot) untuk kemudian diproses menjadi pelet bernutrisi tinggi sebagai pakan ternak (bebek, lele, dan ayam).

#### Tujuan 11: Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

Metadata TPB Kementerian PPN/Bapenas		Dukungan Perusahaan
Target	Indikator	Realisasi 2024
11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota	11.6.1 Proporsi limbah padat perkotaan yang dikumpulkan	Bantuan larva lalat super (maggot) sebagai pengurai sisa limbah kantin, yang kemudian diproses menjadi pelet bernutrisi tinggi sebagai pakan ternak (bebek, lele, dan ayam).

## ORGANISASI DAN POPULASI TERDAMPAK

INALUM memastikan bahwa setiap kegiatan operasionalnya mempertimbangkan dampak terhadap organisasi dan populasi di sekitar wilayah operasional. Perusahaan berkomitmen untuk meminimalkan dampak negatif serta mengoptimalkan manfaat bagi masyarakat terdampak melalui berbagai program TJSL. Populasi terdampak mencakup komunitas yang berada di sekitar fasilitas produksi, termasuk kelompok masyarakat adat, pelaku usaha mikro dan kecil, serta pekerja di sektor terkait. Melalui keterlibatan aktif dengan pemangku kepentingan, INALUM terus berupaya menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan sosial-ekonomi masyarakat sekitar.

Sebagai realisasi tanggung jawab kepada masyarakat, sekaligus untuk mengantisipasi jika terdapat dampak terhadap masyarakat, INALUM senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar melalui penerapan tata kelola penanganan keluhan yang efektif. Perusahaan menyediakan saluran komunikasi yang transparan dan responsif bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan, saran, atau permintaan informasi terkait operasi perusahaan. Setiap keluhan yang diterima ditangani secara profesional dan tepat waktu, dengan tujuan mencapai solusi yang memuaskan semua pihak. Pendekatan proaktif ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap INALUM, tetapi juga memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan selaras dengan kepentingan dan kesejahteraan komunitas lokal.

### OPERASI YANG SECARA AKTUAL DAN YANG BERPOTENSI MEMILIKI DAMPAK NEGATIF SIGNIFIKAN TERHADAP MASYARAKAT LOKAL [GRI 413-2]

Perusahaan menyadari bahwa setiap aktivitas operasionalnya berpotensi menimbulkan dampak bagi masyarakat lokal, baik secara aktual maupun potensial. Dampak negatif yang mungkin timbul meliputi perubahan kualitas lingkungan, gangguan terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat, serta potensi risiko kesehatan dan keselamatan. Oleh karena itu, INALUM secara proaktif menerapkan kebijakan mitigasi risiko melalui pengelolaan lingkungan yang ketat, program tanggung jawab sosial, serta dialog terbuka dengan masyarakat terdampak. Perusahaan juga melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa dampak negatif dapat diminimalkan, serta berkomitmen untuk menangani setiap keluhan yang muncul secara transparan dan bertanggung jawab.

No.	Potensi dampak negatif aktual dan potensial	Lokasi terdampak	Mitigasi dampak
1	Tinggi level air Danau Toba terpengaruh dengan adanya Bendungan PLTA INALUM.	Sekitar Danau Toba	Program bibit kebun rakyat dan penanaman pohon di lahan kritis disekitar DTA Danau Toba
2	Desa yang dilalui transmisi tower listrik INALUM dari PLTA ke Smelter tidak dapat menanam pohon sawit/kelapa/pohon tinggi lainnya yang dapat mengganggu jalur transmisi INALUM.	Sepanjang jalur transmisi/tower listrik PT INALUM	Program pemberdayaan petani di daerah yang dilalui transmisi Pengembangan Desa Binaan Lumbang cabai Desa lubuk Cuik



No.	Potensi dampak negatif aktual dan potensial	Lokasi terdampak	Mitigasi dampak
3	Arus dan debit air di sungai Asahan terpengaruh dengan adanya Bendungan PLTA INALUM.	Desa yang dilalui sungai Asahan	Pengembangan wisata Arung Jeram di sungai Asahan dan Program pelestarian Daerah Aliran Sungai (DAS) Asahan
4	Adanya Pelabuhan INALUM di area <i>smelter plant</i> membuat Akses Nelayan dibatasi dalam zona tertentu agar tidak mengganggu aktivitas operasional Perusahaan.	Desa pesisir sekitar Pelabuhan PT INALUM	Pemasangan terumbu karang buatan untuk Nelayan tradisional, Tangkahan ikan untuk transaksi jual beli hasil tangkapan laut sekaligus <i>supply</i> ikan ke kantin INALUM, dan Bantuan perahu dan alat tangkap bagi nelayan tradisional

## PROGRAM YANG MELIBATKAN MASYARAKAT

INALUM secara aktif melaksanakan berbagai program yang melibatkan masyarakat sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar melalui inisiatif di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. Beberapa di antaranya mencakup program beasiswa, pelatihan keterampilan, dukungan bagi usaha mikro dan kecil (UMK), serta rehabilitasi lingkungan seperti penanaman mangrove dan konservasi keanekaragaman hayati. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, INALUM memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan, serta selaras dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal.

# Hak Asasi Manusia

## INSIDEN PELANGGARAN YANG MELIBATKAN HAK-HAK MASYARAKAT ADAT

INALUM berkomitmen untuk menghormati hak-hak masyarakat adat, terutama yang berada di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Sebagai wujud komitmen tersebut, INALUM telah mengadopsi Kebijakan Pelaksana tentang Hak Asasi Manusia (HAM) yang mencakup perlindungan hak-hak masyarakat adat, pelestarian budaya lokal, serta perlindungan hak ulayat. **[GRI 3-3]**

Selain itu, INALUM juga menerapkan Kebijakan Pelaksana mengenai Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang secara khusus menitikberatkan pada pengembangan serta pelibatan masyarakat adat dalam berbagai program sosial dan ekonomi. Implementasi komitmen tersebut membawa hasil dengan tidak adanya insiden yang berkaitan dengan pelanggaran hak-hak masyarakat adat pada tahun pelaporan. Lebih lanjut, INALUM akan terus memperkuat mekanisme pengaduan serta meningkatkan kesadaran internal terkait penghormatan terhadap hak-hak masyarakat adat guna memastikan keberlanjutan usaha yang inklusif dan bertanggung jawab. **[GRI 411-1]**

## PENILAIAN DAMPAK HAK ASASI MANUSIA

INALUM berkomitmen untuk menghormati dan melindungi Hak Asasi Manusia (HAM) dalam setiap aspek operasionalnya. Sebagai bagian dari upaya ini, Perusahaan secara berkala melakukan penilaian dampak HAM guna mengidentifikasi, mencegah, serta memitigasi risiko yang mungkin timbul terhadap Pegawai, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya. Penilaian ini mencakup aspek ketenagakerjaan, hak-hak masyarakat adat, akses terhadap lingkungan yang sehat, serta praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan dan program keberlanjutan yang lebih inklusif serta berorientasi pada kesejahteraan bersama. INALUM terus meningkatkan kesadaran dan kapasitas internal terkait HAM agar operasional perusahaan senantiasa sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan standar internasional.

Hasil penilaian dampak Hak Asasi Manusia (HAM) pada tahun pelaporan menunjukkan bahwa Perusahaan telah menjalankan operasionalnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip HAM dan meminimalkan risiko pelanggaran. Penilaian ini mencakup aspek ketenagakerjaan, hubungan dengan masyarakat lokal, serta kepatuhan terhadap regulasi terkait HAM.

## UJI TUNTAS HAM



INALUM secara proaktif melaksanakan uji tuntas Hak Asasi Manusia (HAM) untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasionalnya (100%) berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip HAM yang diakui secara internasional. Proses ini mencakup identifikasi, penilaian, serta mitigasi risiko potensial yang dapat berdampak pada Pegawai, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya. Uji tuntas dilakukan melalui pemantauan berkala, dialog dengan masyarakat, serta evaluasi rantai pasok guna memastikan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan bebas dari pelanggaran HAM. Hasil dari uji tuntas tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan, perbaikan proses, serta penguatan komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja dan sosial yang lebih inklusif, adil, serta berkelanjutan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap HAM, INALUM telah menjalankan uji tuntas/*due diligence* yang dilakukan oleh pihak ketiga independen pada akhir 2022. Proses ini bertujuan untuk menilai kepatuhan Perusahaan terhadap tanggung jawab dalam menghormati HAM sesuai dengan UN *Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGPs).

Untuk memastikan transparansi dan keterbukaan, INALUM menyediakan saluran pengaduan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya terkait HAM melalui email [corsec@inalum.id](mailto:corsec@inalum.id). Namun demikian, pada tahun pelaporan, tidak terdapat pengaduan terkait hak asasi manusia. [GRI 411-1, 2-23] [EM-MM-210b.1] [ASI 2.6]

## TATA KELOLA PENANGANAN KELUHAN MASYARAKAT

INALUM menerapkan tata kelola penanganan keluhan masyarakat terkait aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola yang transparan, responsif, dan berkelanjutan guna memastikan setiap aspirasi, keluhan, serta permintaan informasi dari pemangku kepentingan dapat ditindaklanjuti secara efektif. Selain mendatangi langsung ke alamat perusahaan, mekanisme pengaduan mencakup berbagai saluran seperti telepon, faksimile, *email*, *website/situs*, *Whistleblowing System*, maupun media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube). Setiap keluhan yang diterima dicatat, diverifikasi, dan ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dengan tujuan memberikan solusi yang adil dan berdampak positif bagi semua pihak. INALUM juga secara berkala mengevaluasi efektivitas sistem penanganan keluhan guna meningkatkan keterbukaan serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

## PERMASALAHAN PENGGUNAAN LAHAN

Perusahaan berkomitmen untuk mengelola penggunaan lahan secara bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek legalitas, keberlanjutan lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam setiap kegiatan operasional yang melibatkan penggunaan lahan, INALUM memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan guna meminimalkan potensi konflik. Perusahaan juga terus mengedepankan prinsip transparansi dan kehati-hatian dalam pengelolaan lahan, termasuk dalam aspek perizinan, pemanfaatan lahan, serta upaya mitigasi dampak lingkungan dan sosial. Jika terdapat permasalahan terkait penggunaan lahan, INALUM berupaya menyelesaikannya melalui dialog konstruktif dengan masyarakat serta bekerja sama dengan pihak berwenang untuk mencapai solusi yang adil dan berkelanjutan. Komitmen ini membawa hasil positif dengan tidak adanya permasalahan penggunaan lahan yang melibatkan INALUM pada tahun 2024.

# Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

## [OJK E.4] [GRI 2-29]

### PENDEKATAN TERHADAP KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Dalam menjalankan operasionalnya, INALUM berupaya memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasinya. Perusahaan berkomitmen untuk berkontribusi dalam membangun kehidupan sosial yang lebih baik serta menjaga kelestarian lingkungan, sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang dijunjung tinggi.

Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang dirancang untuk mengoptimalkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta meminimalkan dampak negatif dari aktivitas Perusahaan. Dalam pelaksanaannya, program TJSL INALUM melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal serta berbagai pemangku kepentingan lainnya guna menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

INALUM percaya bahwa hubungan yang harmonis dan manfaat nyata bagi masyarakat akan berkontribusi pada kesejahteraan bersama, sekaligus memperkuat citra positif Perusahaan. Dengan semangat keberlanjutan, INALUM berkomitmen untuk tumbuh bersama masyarakat sekitar dan turut serta dalam mendukung kebijakan pemerintah yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). [OJK F.23]

#### Daftar Pemangku Kepentingan, Metode Pelibatan, Frekuensi, Topik yang Diajukan Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Frekuensi	Topik Utama yang Diajukan
Pemegang Saham	Pemberian Informasi dan Pelibatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Publikasi rutin seperti laporan tahunan, laporan keuangan kuartalan, dan situs web.</li> <li>Forum multipemangku kepentingan.</li> <li>Penyelenggaraan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).</li> </ul>	Minimal 1 kali dalam setahun.	Pertanggungjawaban kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial Perusahaan.
Pelanggan	Pemberian Informasi dan Konsultasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan kontrak komersial penjualan produk dengan jaminan kualitas produk, kesinambungan pasokan, dan ketepatan pengiriman.</li> <li>Pertemuan reguler dengan konsumen dan survei kepuasan pelanggan minimal 1 tahun sekali.</li> </ul>	Setiap saat bila dibutuhkan.	Kualitas produk/layanan Hubungan komersial/ <i>customer retention</i>
Pegawai & Serikat Pekerja	Pemberian Informasi, Konsultasi, Negosiasi, dan Pelibatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Buletin di korporasi, buletin di unit bisnis, komunikasi melalui surel, intranet, situs web, sosial media, pesan instan.</li> <li>Survei keterikatan pegawai, yang meliputi <i>culture, satisfaction</i>, persepsi, pemahaman Perjanjian Kerja Bersama, dll.</li> <li>Penyusunan dan penetapan Perjanjian Kerja Bersama untuk jangka waktu 2 (dua) tahun serta peraturan turunannya yang mencakup ketentuan terkait hak dan kewajiban Perusahaan dan seluruh pegawai sesuai dengan hubungan masing-masing pegawai.</li> <li>LKS Bipartit dan <i>Quarterly Meeting</i> antara manajemen dengan serikat pekerja.</li> </ul>	Setiap bulan dan setiap saat apabila diperlukan.	Kinerja K3 Kesejahteraan pegawai



### Daftar Pemangku Kepentingan, Metode Pelibatan, Frekuensi, Topik yang Diajukan Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Frekuensi	Topik Utama yang Diajukan
Pemerintah Pusat dan Daerah, serta Anggota Legislatif	<p>Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian masukan kepada pemerintah untuk berbagai kebijakan dan regulasi.</li> <li>• Pelaporan rutin seperti AMDAL, RKTTL, Rencana Pasca Tambang, laporan kuartalan ke OJK, dsb., dan situs web.</li> <li>• Konsultasi kepada Kementerian/Lembaga dan dinas, konsultasi publik.</li> <li>• Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dengan pemerintah daerah; Pembayaran pajak, PNBP, dan kewajiban lainnya kepada Negara.</li> <li>• Integrasi perwakilan Pemerintah dalam Dewan Komisaris Perusahaan.</li> </ul>	Setiap bulan dan setiap saat apabila diperlukan.	Pemberdayaan masyarakat melalui program TJSL/PPM Pembayaran pajak dan kewajiban kepada Negara
Kontraktor & Mitra Kerja Lain	<p>Pemberian Informasi dan Kolaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelenggaraan penawaran (tender) kontrak kerja reguler secara terbuka dan transparan; dokumen kontrak kerja yang memuat ketaatan pada hukum, termasuk aspek K3, dan lingkungan.</li> <li>• Pelaksanaan proyek bersama: koordinasi rutin dengan Polri dan TNI terkait pengamanan aset dan penegakan hukum.</li> </ul>	Saat diperlukan	Transparansi pengadaan barang dan jasa Kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Pengamanan aset
Media Massa	<p>Pemantauan, Pemberian Informasi, Konsultasi, dan Pelibatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media <i>monitoring</i> harian</li> <li>• Penyampaian informasi rutin melalui media <i>release</i> dan <i>press conference</i> sesuai kebutuhan; pemberian kesempatan wawancara</li> <li>• Situs Web Perusahaan</li> </ul>	Setiap saat bila dibutuhkan.	Sosialisasi dan penyaluran dana Program TJSL Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat Pengelolaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan industri pertambangan Kepatuhan terhadap Regulasi
Masyarakat	<p>Pemberian Informasi, Konsultasi, dan Pelibatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelibatan, Kolaborasi, dan Pemberdayaan</li> <li>• Sosialisasi AMDAL; pertemuan rutin dengan warga masyarakat; laporan;</li> <li>• Menerima masukan masyarakat dalam proses AMDAL; Partisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dengan masyarakat dan pemerintah daerah</li> <li>• Informasi peluang bisnis dan ketenagakerjaan lokal</li> <li>• Pelibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta <i>monitoring</i> dan evaluasi TJSL dan pengembangan masyarakat</li> <li>• Kerja sama dalam berbagai inisiatif multipemangku kepentingan dengan masyarakat</li> <li>• Integrasi wakil masyarakat (Komisaris Independen) ke dalam Dewan Komisaris</li> </ul>	Setiap saat bila dibutuhkan.	Sosialisasi dan pelaksanaan program TJSL. Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### Daftar Pemangku Kepentingan, Metode Pelibatan, Frekuensi, Topik yang Diajukan Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Frekuensi	Topik Utama yang Diajukan
Lembaga Swadaya Masyarakat	Pemberian Informasi, Konsultasi, dan Kolaborasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi AMDAL, laporan, situs web</li> <li>• Konsultasi publik</li> <li>• Kerja sama penelitian sosial, kerja sama pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat</li> </ul>	Setiap saat bila dibutuhkan.	Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan industri pertambangan.
Industri, Pelaku Usaha Pertambangan, & Asosiasi Usaha	Advokasi, Pemberian Informasi, Konsultasi, dan Kolaborasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian masukan kepada pemerintah</li> <li>• Situs web, presentasi di berbagai seminar dan konferensi</li> <li>• Konsultasi publik</li> <li>• Penyelenggaraan proyek bersama, dan pengembangan kapasitas, dilakukan sesuai kebutuhan</li> </ul>	Setiap saat bila dibutuhkan.	Penerapan <i>Good Mining Practices</i> Persepsi negatif terhadap sektor pertambangan Regulasi pertambangan

### KELUHAN DAN PERMOHONAN INFORMASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, INALUM menyediakan mekanisme yang jelas dan responsif untuk menampung keluhan serta permohonan informasi dari para pemangku kepentingan. Setiap keluhan dan permintaan informasi yang diterima, baik dari masyarakat, mitra bisnis, maupun pihak terkait lainnya, dicatat dan ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur yang berlaku. INALUM memastikan bahwa setiap masukan ditangani secara profesional, objektif, dan tepat waktu guna menjaga kepercayaan serta meningkatkan kualitas layanan dan program yang dijalankan. Selain itu, Perusahaan secara aktif mengkomunikasikan kebijakan, program, dan kinerja keberlanjutan melalui berbagai kanal informasi agar seluruh pemangku kepentingan mendapatkan akses yang memadai terhadap informasi yang relevan.

Keluhan dan permohonan informasi pemangku kepentingan bisa disampaikan secara langsung ke kantor INALUM atau melalui saluran yang disediakan Perusahaan yaitu telepon, faksimile, email, *website/situs*, *Whistleblowing System*, maupun media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube). Per 31 Desember 2024, INALUM menerima laporan melalui *Whistleblowing System* sebanyak 6 (enam) pengaduan. Dari jumlah itu, sebanyak 3 (tiga) laporan yang memenuhi kriteria dan/atau sudah ditindaklanjuti dan 3 (tiga) tidak ditindaklanjuti karena laporan di luar lingkup kategori pelaporan.



## Pilar 5 Pengembangan Ekonomi

## ▶ Pencapaian Terbaik di Bidang Ekonomi [OJK F.2] [EM-MM-000.A]

Uraian	Satuan	2024		2023		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Produksi	Ton	274.140	274.230	209.719	214.883	229.782	223.774
Pendapatan	USD Ribu	714.015	716.987	602.840	544.848	473.309	570.524
Laba Bersih	USD Ribu	38.752	123.717	-41.191	475.830	65.298	1.512.693
Investasi pada Masyarakat	RpJuta	43.589	42.462	37.287	34.570	37.742	32.845

## Dampak Ekonomi

### NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIHASILKAN DAN DIDISTRIBUSIKAN [GRI 201-1]

Uraian	dinyatakan dalam USD Ribu		
	2024	2023	2022
<b>Nilai Ekonomi yang Dihasilkan</b>			
Pendapatan Bersih	716.987	544.848	570.524
Pendapatan Lainnya	36.258	503.555	1.511.892
Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan	753.245	1.048.403	2.082.402
<b>Nilai Ekonomi yang Didistribusikan</b>			
Biaya Operasional	480.320	453.349	471.825
Gaji Pegawai dan Manfaat Lainnya	76.091	68.632	53.945
Jumlah Pembayaran kepada Investor	-	-	-
Pengeluaran untuk Kewajiban Pemerintah (Pajak, Royalti, dll)	60.614	41.426	40.407
Pengeluaran kepada Masyarakat: untuk Pengembangan Masyarakat	4.342	4.495	2.784
Biaya Lainnya	8.162	4.671	762
Jumlah Nilai Ekonomi Didistribusikan	629.528	572.573	569.723
Nilai Ekonomi Ditahan	123.717	475.830	1.512.693



Sesuai tabel di atas, nilai ekonomi yang dihasilkan tahun 2024 mengalami penurunan sebesar USD 295.157 ribu atau -28% dibandingkan tahun 2023. Nilai ekonomi yang dihasilkan Perusahaan terdiri dari Pendapatan Usaha, Pendapatan Keuangan, Pendapatan Lainnya, dan bagian Laba Bersih dari Entitas Asosiasi. Penurunan nilai ekonomi yang dihasilkan dipengaruhi oleh salah satu dampak dari reorganisasi antara INALUM dan MIND ID

Sementara itu, nilai ekonomi yang didistribusikan mengalami kenaikan sebesar USD 56.956 ribu atau 10% dibandingkan tahun 2023. Kenaikan disebabkan nilai ekonomi yang didistribusikan Perusahaan meliputi biaya operasional seperti gaji, upah, tunjangan; pembayaran kepada pemegang saham berupa dividen; pembayaran bunga untuk kreditur; pembayaran pajak, retribusi, dan royalti kepada pemerintah; serta pembiayaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya, berdasarkan nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan tersebut, INALUM mencatatkan nilai ekonomi yang ditahan sebesar USD 123.717 ribu, turun sebesar USD 352.113 ribu atau -74% dibandingkan perolehan tahun 2023. Nilai ekonomi yang ditahan merupakan selisih antara nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi nilai ekonomi yang didistribusikan.

Penerapan program berkelanjutan memberikan Dampak finansial bagi Perusahaan yaitu berdasarkan komposisi *Cash Cost* (ukuran biaya operasional Perusahaan per unit produksi) di akhir tahun 2024, Perusahaan berada dalam Kuadran 1 berdasarkan *mapping cash cost* itu untuk skala Aluminium Smelter global.

Pencapaian nilai ekonomi INALUM 2024 merupakan cerminan atas ketepatan dan implementasi kebijakan dan inisiatif strategis sebagaimana disampaikan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2024. Kebijakan dan inisiatif strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pendapatan dan keuntungan bersih perusahaan salah satunya dengan penambahan Kapasitas Produksi menjadi 274 kt melalui implementasi *Pot Upgrading*.
2. Melaksanakan mandat pemerintah dalam meningkatkan daya saing industri nasional dan memperkuat ekosistem industri aluminium berbasis keberlanjutan.
3. Meningkatkan keuntungan bersih dari bisnis non-inti termasuk pengelolaan aset dan Anak Usaha sehingga menciptakan portofolio usaha yang lebih tangguh dan adaptif terhadap dinamika pasar.
4. Perbaiki Sistem dan Efisiensi Biaya di setiap proses bisnis Perusahaan untuk meningkatkan produktivitas serta mengurangi biaya operasional namun tetap dengan mengutamakan keselamatan kerja dan penguatan tata kelola yang baik.
5. Mendukung peningkatan infrastruktur untuk aktivitas operasional untuk memastikan kelancaran produksi dan ekspansi usaha.

Sejalan dengan upaya mengukuhkan kinerja terbaik, INALUM senantiasa memperkuat komitmen untuk menjaga kualitas produk yang berstandar Internasional. Produk utama Perusahaan merupakan produk aluminium yang dijual untuk pasar domestik dan diekspor ke pasar global. Untuk memastikan terjaganya kualitas produk, Perusahaan telah memenuhi persyaratan standar mutu, standar pengelolaan lingkungan, keselamatan kerja serta standar pengelolaan energi dari seluruh rangkaian proses produksi yang dihasilkan. Kesungguhan INALUM dalam kualitas produk tersebut tercermin dengan diraihnya sertifikasi *Aluminium Stewardship Initiative*.

Adapun produktivitas atas produk-produk Perusahaan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut: **[OJK F.2]**

Produk aluminium	Satuan Ukur	2024		2023		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
<b>Primary</b>							
Ingot	Ton	197.302	229.813	164.364	166.700	175.930	172.516
Alloy	Ton	39.420	21.672	24.713	23.322	24.410	22.806
Billet	Ton	29.237	21.589	20.642	24.861	29.441	28.452
Aluminium cair	Ton	8.181	1.156		0		
Sub Total	Ton	274.140	274.230	209.719	214.883	229.782	223.774
<b>Secondary</b>							
Billet Secondary	Ton	27.020	1.222	16.070	248	-	-



Selain membukukan pencapaian kinerja ekonomi yang optimal, sebagai perusahaan yang mendukung keberlanjutan, INALUM melakukan berbagai program pembiayaan atau investasi pada instrumen atau proyek yang sejalan dengan kegiatan berkelanjutan. Adapun kriteria program pembiayaan, investasi atau proyek yang sejalan dengan kegiatan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan;
2. Mencegah/membatasi/mengurangi/memperbaiki kerusakan lingkungan hidup, peningkatan polusi, limbah, kerusakan ekosistem, dan ketidakadilan/kesenjangan sosial; atau
3. Memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi dampak perubahan iklim.

Sesuai dengan kriteria di atas, INALUM membiayai proyek atau investasi yang sesuai dengan prinsip kegiatan berkelanjutan sebagai berikut: **[OJK F.3]**

dinyatakan dalam USD Ribu

Program	2024		2022		2023	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)	43.589	42.462	37.742	32.845	37.287	34.570

### INVESTASI INFRASTRUKTUR DAN DUKUNGAN LAYANAN [GRI 203-1]

Sebagai bagian dari kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan, INALUM melakukan investasi infrastruktur yang mendukung operasional perusahaan sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Investasi ini mencakup pengembangan dan pemeliharaan sarana/prasarana infrastruktur seperti jalan, jembatan, jaringan listrik, serta fasilitas air bersih di sekitar wilayah operasional perusahaan. Selain itu, INALUM juga mendukung pembangunan fasilitas umum seperti sekolah, pusat kesehatan, dan sarana ibadah guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Investasi ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung kelancaran aktivitas bisnis perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi di wilayah operasionalnya. Berbagai program investasi infrastruktur tersebut diberikan Perusahaan tanpa dipungut biaya (*pro bono*) dan sebesar-besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan umum.

Investasi infrastruktur dan dukungan layanan yang dilakukan INALUM pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Sarana /Prasarana/Infrastruktur	Investasi Infrastruktur dan Layanan Dukungan untuk Masyarakat
Sarana Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki Gedung Sekolah,</li> <li>2. Meubeler Sekolah (Kursi dan Meja),</li> <li>3. Beasiswa Pendidikan Tingkat SMA Unggulan, Diploma 1 Akademi Komunitas Pertambangan, dan Strata 1 bekerjasama dengan Karya Salemba Empat,</li> <li>4. Pembinaan PAUD pinggir pasar INATA : INALUM dan Balita, dan <i>Smart Kids</i> dan Bintang Harapan sarana pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus,</li> <li>5. Pelatihan Guru bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dalam pendidikan Inklusi, khususnya untuk ABK,</li> <li>6. Pelatihan untuk masyarakat (Pelatihan K3 ketinggian untuk pemuda, Pelatihan menjahit untuk PKK, Pengolahan cangkang kerang untuk produk berkalsium)</li> </ol>
Sarana Ibadah	Renovasi Masjid dan Gereja di sekitar peleburan, PLTA, dan di sepanjang daerah sekitar jalur transmisi listrik INALUM.
Sarana Infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Desa Binaan Kuala Tanjung melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Kuala Tanjung dalam Pembangunan Kolam Renang Anak-Anak dan Fasilitas penunjangnya.</li> <li>2. Pengembangan Desa Binaan Sei Raja Pembangunan Pasar dan Pedestrian Desa Binaan Sei Raja</li> <li>3. Pembangunan Panti Asuhan di kabupaten Batu Bara</li> <li>4. Pembangunan Jembatan di Desa Lalang</li> <li>5. Pembangunan Gapura Desa Lumbang Cabe di Desa Lubuk Cuiik</li> </ol>



Sarana /Prasarana/Infrastruktur	Investasi Infrastruktur dan Layanan Dukungan untuk Masyarakat
Sarana Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan perlengkapan sarana Posyandu</li> <li>2. Operasi Katarak Gratis bagi Lansia</li> <li>3. Pencegahan Balita Stunting dan Kurang Gizi</li> <li>4. Bantuan Pengadaan Tempat Tidur Elektrik sebanyak 3 (tiga) pcs kepada RSUD Kota Tanjung Balai</li> <li>5. Bantuan Ambulance untuk pelayanan publik</li> </ol>
Sarana Lainnya	Sarana Olahraga bagi Masyarakat
Sarana Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Desa Binaan Perupuk melalui Pembentukan Sekolah Alam <i>Edu-Eco Tourism</i> Wisata Mangrove Pantai Sejarah <i>Integrated Digital Based</i></li> <li>2. Bantuan kepada Pemerintah Kota Kabupaten Karo berupa 2 unit kendaraan bermotor pengangkut sampah dan 1 (satu) bin <i>Container</i> sampah</li> <li>3. Bantuan Tong Sampah kepada Desa-desa di Kabupaten Batu Bara</li> <li>4. Program Bank Sampah di Desa Kuala Tanjung, Desa Bogak, dan desa Perupuk</li> </ol>

Selain investasi infrastruktur, INALUM juga menyediakan berbagai dukungan layanan bagi masyarakat, baik melalui program tanggung jawab sosial maupun kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga/pihak ketiga. Program ini mencakup pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal, program pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM, serta layanan kesehatan gratis bagi masyarakat sekitar. Melalui inisiatif ini, INALUM berupaya menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dengan mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk mengetahui dampak serta efektivitas program investasi infrastruktur dan dukungan layanan yang diberikan, INALUM secara berkala melakukan *Social Return on Investment (ROI)*. Survei mencakup analisis manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan, baik bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi program yang lebih tepat sasaran, memastikan bahwa setiap infrastruktur dan layanan yang dibangun memberikan manfaat jangka panjang serta meningkatkan produktivitas, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan operasional INALUM.

Pada tahun 2024, program yang telah dilakukan survei adalah sebagai berikut:

No.	Nama Program	Nilai SROI
1.	Edu Ekowisata Mangrove Pantai Sejarah	SROI 1:8,00
2.	Eko-Cultural Tourism Desa Meat	SROI 1:2,34
3.	Basiswa bersama Karya Salemba Empat (KSE)	SROI 1:1,12
4.	Rumah BUMN	SROI 1:2,11

Bagi INALUM, pelaksanaan program investasi infrastruktur dan dukungan layanan sekaligus merupakan momentum untuk melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lain, termasuk menyerap apabila terdapat keluhan atau pengaduan yang timbul dari operasional perusahaan. Selain menyampaikan secara langsung, pengaduan masyarakat juga bisa disampaikan melalui saluran yang disediakan perusahaan yaitu telepon, faksimile, email, *website/situs*, *whistleblowing system*, maupun media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube). Per 31 Desember 2024, INALUM menerima laporan melalui *Whistleblowing System* sebanyak 6 (enam) pengaduan. Dari jumlah itu, sebanyak 3 (tiga) laporan yang memenuhi kriteria dan/atau sudah ditindaklanjuti dan 3 (tiga) tidak ditindaklanjuti karena laporan di luar lingkup kategori pelaporan [OJK F.24]

### DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG YANG SIGNIFIKAN [GRI 203-2]

Kehadiran INALUM memberikan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan terhadap masyarakat di sekitarnya antara lain melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan ekonomi dan pengembangan infrastruktur. Selain menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitar, INALUM juga menyediakan lapangan kerja, serta membuka peluang pengusaha setempat untuk menjadi pemasok barang dan jasa. Lebih dari itu, melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)/*Corporate Social Responsibility (CSR)*, Perusahaan juga berkontribusi dalam pembangunan fasilitas umum seperti pembangunan jalan, sekolah, dan tempat ibadah, yang berdampak positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.



Selanjutnya, pembangunan infrastruktur yang dilakukan INALUM telah menarik perhatian investor dan pengusaha lokal untuk membuka usaha baru sehingga memperluas peluang bisnis bagi masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Dengan demikian, selain mengoptimalkan operasional produksi aluminium, INALUM juga merealisasikan komitmen agar keberadaannya memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas di sekitarnya melalui pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan atas keberadaan INALUM juga dirasakan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Program tersebut di antaranya pemberian beasiswa, pendanaan dan pambangunan UMK, pengembangan desa wisata, pemberian pinjaman modal usaha, konservasi lingkungan, dan sebagainya. Informasi lebih lengkap pelaksanaan program ini disampaikan INALUM melalui Laporan TJSL Perseroan Tahun 2024 yang diterbitkan terpisah.

### PENDEKATAN TERHADAP PAJAK [GRI 207-1]

INALUM menerapkan pendekatan perpajakan yang transparan dan bertanggung jawab sebagai bagian dari komitmennya terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu, Perusahaan memastikan bahwa strategi perpajakannya sejalan dengan tujuan bisnis dan regulasi yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional. Strategi tersebut adalah membangun komunikasi yang efektif dan harmonis dengan otoritas Pajak Pusat dan Pemerintah Daerah, membangun *tax awareness* kepada semua insan Perusahaan dan melakukan kerja sama dengan *tax consultant* atau pihak ketiga untuk memberikan masukan terhadap *tax planning* atau *tax opinion* serta digitalisasi untuk administrasi perpajakan.

Di INALUM, badan tata kelola atau posisi tingkat eksekutif yang memiliki otoritas untuk meninjau dan menyetujui strategi pajak adalah Komite Audit. Adapun frekuensi peninjauan dilakukan setiap adanya perubahan kebijakan atau peraturan perpajakan baik pusat dan daerah serta perubahan strategi yang akan dilakukan dalam penanganan isu perpajakan. Selaras dengan itu, untuk memastikan kepatuhan, INALUM telah memiliki regulasi terkait pajak berupa daftar peraturan perpajakan yang masih efektif atau berlaku dan *Standard Operating Procedure* (SOP) Perpajakan.

Selanjutnya, INALUM berkomitmen untuk melaporkan informasi pajak secara terbuka dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunan sehingga pemangku kepentingan dapat memahami kontribusi pajaknya terhadap pembangunan ekonomi. Dengan pendekatan ini, Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang transparan, berintegritas, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### TATA KELOLA, PENGENDALIAN, DAN MANAJEMEN RISIKO PAJAK [GRI 207-2]

Perusahaan telah memiliki tata kelola pajak di mana urusan perpajakan menjadi tanggung jawab Perusahaan. Untuk mendukung pelaksanaan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, INALUM melakukan pendekatan kepada seluruh insan Perusahaan melalui program edukasi perpajakan, sosialisasi Peraturan Perpajakan yang berlaku dan membuat portal pajak.

Pendekatan tersebut dilaksanakan secara konsisten untuk menghindari berbagai risiko pajak seperti keterlambatan pembayaran/pelaporan pajak, pengenaan denda/sanksi pajak dan pidana pajak. Risiko pajak perlu dihindari karena akan berdampak negatif bagi INALUM di antaranya pencabutan status WP Patuh, biaya pajak yang tidak efisien dan hubungan yang tidak harmonis dengan otoritas pajak pusat dan daerah. Untuk mendukung kepatuhan terkait pajak, INALUM memberikan izin kepada auditor internal untuk melakukan peninjauan pelaporan pajak perusahaan.

### KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PENGELOLAAN PERHATIAN YANG BERKAITAN DENGAN PAJAK [GRI 207-3]

INALUM memahami pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan perpajakan yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, Perusahaan secara aktif berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk otoritas pajak, pemerintah, investor, serta masyarakat, untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik perpajakannya selaras dengan peraturan yang berlaku serta prinsip tata kelola yang baik. Perusahaan berkomitmen untuk membangun hubungan yang konstruktif dengan Direktorat Jenderal Pajak melalui kepatuhan penuh terhadap regulasi dan keterbukaan dalam setiap aspek pelaporan pajak. Selain itu, Inalum juga secara rutin menyampaikan informasi terkait kontribusi pajaknya melalui laporan keberlanjutan dan laporan tahunan, guna memastikan transparansi kepada pemangku kepentingan eksternal.

Dalam pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak, Perusahaan memiliki sistem pengaduan dan dialog yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menyampaikan pertanyaan atau kekhawatiran terkait kebijakan perpajakan perusahaan. Selain memiliki saluran pengaduan perpajakan yang dikelola oleh pihak ketiga, INALUM juga mengoptimalkan *Account Representative* (AR) dari Kantor Pajak.

Sejalan dengan itu, INALUM senantiasa memantau perkembangan kebijakan pajak baik di tingkat nasional maupun internasional untuk memastikan bahwa setiap perubahan peraturan dapat segera diadopsi dalam strategi bisnis perusahaan. Selain itu, Perusahaan terus berupaya meningkatkan literasi perpajakan internal melalui pelatihan bagi Pegawai di bidang keuangan dan pajak sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengelolaan pajak yang lebih efektif dan transparan. Dengan pendekatan ini, INALUM memastikan bahwa setiap aspek perpajakan tidak hanya mendukung keberlanjutan bisnis, tetapi juga memberikan manfaat bagi pembangunan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat.

## LAPORAN PER NEGARA [GRI 207-4]



INALUM mengimplementasikan kebijakan perpajakan yang transparan dan akuntabel dan memastikan bahwa seluruh kewajiban perpajakannya dipenuhi dengan baik dan dilaporkan secara terbuka. Untuk itu, dalam laporan pajak, Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai pendapatan, laba sebelum pajak, jumlah pajak yang terutang dan dibayarkan, serta insentif pajak yang diterima.

Selain itu, INALUM menerapkan sistem tata kelola perpajakan yang memastikan pelaporan pajak dilakukan secara akurat dan sesuai regulasi. Perusahaan melakukan audit pajak internal secara berkala untuk memverifikasi keakuratan data keuangan dan perpajakannya, serta berkoordinasi dengan otoritas pajak guna memastikan kepatuhan yang optimal. Transparansi dalam implementasi perpajakan ini sekaligus menjadi bagian dari upaya INALUM untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan masyarakat.

Berkaitan dengan laporan pajak, Perusahaan hanya beroperasi di Indonesia dan tidak memiliki kantor operasional di luar negeri. Dengan demikian, laporan perpajakan hanya dilakukan untuk Indonesia.

## PEMBAYARAN KE PEMERINTAH [ASI 3.3]

MIND ID memiliki 99,999998% saham PT Indonesia Asahan Aluminium sementara 0,000002% dimiliki oleh Negara melalui Saham Dwiwarna A. Dengan demikian, MIND ID adalah pemegang saham tunggal INALUM. Dividen menjadi kontribusi INALUM kepada negara melalui MIND ID yang 100% kepemilikan sahamnya oleh Negara.

Selain dividen, kontribusi INALUM kepada negara berupa pembayaran pajak, royalti dan lain-lain. Per 31 Desember 2024, Perusahaan telah membayarkan pajak, royalti dan lain-lain dengan total sebesar USD70.908 ribu, naik dibandingkan tahun 2023 dengan pembayaran sebesar USD58.795 ribu.

## ▶ Pengembangan Lokal dan *Creating Share Value (CSV)*

Membangun dan mengembangkan suatu daerah adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi nirlaba. Tujuan utama dari upaya ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ekonomi lokal agar daerah tersebut dapat tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan. Sebagai perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam, INALUM memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam mendukung pembangunan dan kemajuan daerah di sekitar wilayah operasionalnya. [GRI 3-3]

Dengan terciptanya daerah yang maju maka masyarakat menjadi makmur, mandiri, dan memiliki semangat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini tentunya menjadi mimpi besar seluruh pihak untuk dapat memandirikan suatu daerah. Dengan begitu akan tercipta kondisi kerja yang kondusif karena Perusahaan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Berikut beberapa upaya yang dilakukan INALUM untuk membangun dan memajukan daerah sekitar lokasi kerja Perusahaan:

1. Pembangunan infrastruktur: INALUM telah melakukan pembangunan beberapa infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, tempat ibadah, sekolah, sarana pendidikan, kantor desa, dan sarana publik lainnya.
2. Pendidikan: INALUM memiliki program beasiswa yang ditujukan bagi anak petani/nelayan yang memiliki kemauan untuk melanjutkan pendidikan.
3. Industri lokal: pelaksanaan UMK Binaan merupakan bentuk pengembangan industri lokal agar mampu bersaing dan menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai jual tinggi.
4. Pariwisata juga merupakan sumber pemasukan bagi daerah yang patut dikembangkan, selain sebagai sumber pemasukan juga membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan ekonomi warga sekitar untuk berjualan di lokasi pariwisata.

### KEGIATAN, RANTAI PASOKAN, DAN HUBUNGAN BISNIS LAINNYA [GRI 2-6]

INALUM menjalankan berbagai kegiatan operasional yang mencakup produksi dan peleburan aluminium sebagai bagian dari rantai pasokan industri manufaktur di Indonesia. Sebagai produsen aluminium terkemuka, Perusahaan memiliki rantai pasokan yang mencakup pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk ke berbagai sektor industri, seperti otomotif, konstruksi, dan elektronik. Dalam operasionalnya, Perusahaan menjalin hubungan bisnis dengan berbagai pemasok, baik lokal maupun internasional, serta mitra strategis yang mendukung efisiensi dan keberlanjutan bisnisnya. Perusahaan juga berkomitmen untuk mengedepankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dengan memastikan bahwa rantai pasokannya memenuhi standar lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan pemasok dalam negeri.

Pemasok yang menjadi mitra Perusahaan terbagi menjadi dalam beberapa kategori seperti Manufaktur/Produsen, Distributor Resmi, Kontraktor, Suplier, Konsultan, dan UMKM. Adapun jenis hubungan bisnis dengan pemasok terbagi berdasarkan waktu pelaksanaan proyek yaitu jangka panjang dan jangka pendek, berbasis proyek, berdasarkan kontrak atau tanpa kontrak.

### PROPORSI PENGELUARAN UNTUK PEMASOK LOKAL [GRI 204-1]

Penggunaan pemasok lokal dalam pengadaan barang dan jasa merupakan langkah strategis untuk memperkuat komunitas setempat serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. INALUM menerapkan pendekatan ini untuk mendorong daya saing pemasok lokal agar mampu bersaing dengan pemasok internasional. Selain itu, bekerja sama dengan pemasok lokal memberikan berbagai keuntungan, seperti mengurangi risiko dalam rantai pasokan, mempercepat komunikasi dan koordinasi tanpa hambatan jarak, serta mengoptimalkan biaya pengiriman dan waktu pemesanan.

Hingga akhir tahun 2024, INALUM menjalin kerja sama dengan sebanyak 982 pemasok. Dari jumlah tersebut, 91.03% merupakan pemasok nasional dengan 36,86% merupakan pemasok lokal (Sumatera Utara), sedangkan 8.97% berasal dari pemasok internasional. Pemasok lokal yang bekerja sama dengan INALUM mencakup perusahaan yang berdomisili dan beroperasi di Indonesia. Pelibatan mereka sejalan dengan komitmen Perusahaan dalam mendukung industri dalam negeri dan mendorong kemandirian ekonomi nasional.

# Kinerja Keuangan

## LAPORAN KEUANGAN

Merujuk Pedoman Perilaku PT Indonesia Asahan Aluminium Tahun 2024, Insan INALUM yang terkait dengan pengelolaan keuangan harus melaksanakan akuntabilitas keuangan.

### Pedoman :

1. Menyajikan laporan keuangan yang akurat, relevan dan tepat waktu sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan lain yang berlaku secara umum di Indonesia.
2. Mencatat setiap transaksi secara akurat di dalam pembukuan Perusahaan.
3. Mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan.
4. Tidak membuat laporan keuangan ganda untuk tujuan apapun.

## INVESTASI TERKAIT PENGEMBANGAN USAHA DAN DIVERSIFIKASI

Pada awal tahun 2024, INALUM berencana melakukan investasi dan pengembangan usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperkuat posisinya di industri aluminium. Perusahaan merencanakan untuk melakukan *Final Investment Decision* (FID) pada dua proyek besar, yaitu ekspansi smelter aluminium di Kuala Tanjung, Sumatera Utara, yang ditargetkan mencapai kapasitas 600 ribu ton, serta fase kedua dari *Smelter Grade Alumina Refinery* (SGAR) di Mempawah, Kalimantan Barat, yang merupakan ekspansi dari SGAR fase 1 PT BAI yang telah beroperasi dan akan meningkatkan kapasitas dari 1 juta ton menjadi 2 juta ton per tahun. Dalam menjalankan rencana proyek SGAR fase 2, Inalum bekerja sama dengan ANTAM yang merupakan salah satu anggota MIND ID yang mengelola tambang bauksit sebagai bahan baku SGAR. Pada akhir tahun 2024, INALUM dan ANTAM menandatangani Kesepakatan Bersama terkait pengadaan Konsultan *Bankable Feasibility Study* (BFS) dan untuk Ekspansi Smelter yaitu pelaksanaan FID dimana dari hasil kajian tersebut didapatkan pengembalian NPV yang negatif dan IRR yang masih di bawah WACC sehingga Perusahaan memutuskan untuk memperluas ruang lingkup dengan mengkaji opsi teknologi alternatif untuk dibandingkan dengan EGA (DX-ULTRA) dan opsi lokasi proyek di wilayah lain yang memberikan benefit signifikan yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan studi kelayakannya.

## KEWAJIBAN PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI DAN PROGRAM PENSIUN LAINNYA [GRI 201-3]

INALUM memiliki program pensiun sesuai dengan undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, yaitu program imbalan pasti dan iuran pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Sementara itu, program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun di mana Perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan Pegawai yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh Pegawai pada periode kini dan sebelumnya.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

Pengelolaan dana pensiun dilakukan oleh pihak ketiga yang independen dan profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan regulasi yang berlaku, guna memastikan keberlangsungan pembayaran manfaat pensiun di masa depan.

Berkaitan dengan program pensiun Pegawai, kontribusi Perusahaan yang dibayarkan per bulan sebesar 21% dari gaji Pegawai, sedangkan Pegawai dipotong gajinya per bulan sebesar 3%.

## BANTUAN FINANSIAL YANG DITERIMA DARI PEMERINTAH [GRI 201-4]

Pada tahun pelaporan, INALUM tidak menerima bantuan keuangan dari pemerintah baik dalam bentuk pembebasan pajak atau kredit pajak, subsidi, hibah investasi, hibah untuk penelitian dan pengembangan, dan jenis dana hibah lain yang relevan, fasilitas pembebasan royalti sementara, ataupun insentif dan bantuan finansial.



## PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN KEGIATAN BERKELANJUTAN [OJK E.5]

Dalam statusnya bukan sebagai emiten dan perusahaan publik, INALUM tidak wajib menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Namun demikian, Perusahaan mengadopsi *spirit* dari regulasi tersebut dengan menerapkan kegiatan berkelanjutan (*sustainable operation*) yaitu kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

Dalam menerapkan kegiatan berkelanjutan pada tahun 2024, INALUM tidak menghadapi permasalahan signifikan.

# Ekspansi Bisnis dan Diversifikasi

## CADANGAN DAN SUMBER DAYA

Saat ini INALUM tidak memiliki cadangan sumber daya alam karena INALUM bukan perusahaan pertambangan, akan tetapi INALUM adalah perusahaan yang berperan sebagai pengolah hasil tambang itu sendiri. INALUM bekerja sama dengan ANTAM mendirikan perusahaan PT Borneo Alumina Indonesia yang bergerak di bidang pengolahan Bauksit menjadi Alumina atau yang dikenal sebagai *Smelter Grade Alumina Refinery* (SGAR). Selain sebagai hilirasi produk hasil tambang, proyek SGAR ini memiliki peran penting untuk memastikan ketersediaan Alumina bagi INALUM dan juga menurunkan jumlah impor terhadap bahan baku Alumina.

## PROYEK HILIRISASI

INALUM secara aktif melaksanakan program hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah produk aluminium nasional. Salah satu inisiatif utama adalah pembangunan *Smelter Grade Alumina Refinery* (SGAR) di Mempawah, Kalimantan Barat, yang ditargetkan beroperasi penuh pada tahun 2025. Fasilitas ini akan memproduksi 1 juta ton alumina per tahun, yang akan menjadi bahan baku bagi pabrik peleburan aluminium INALUM di Kuala Tanjung. Selain itu, INALUM berperan sebagai pionir hilirisasi di Indonesia dan terus mendorong percepatan hilirisasi industri aluminium nasional melalui pembangunan ekosistem industri aluminium yang sinergis dan terintegrasi dari hulu ke hilir.

## SUSPENDED OPERATION

Pada tahun pelaporan tidak terdapat *suspended operation* di INALUM.

## MERGER DAN AKUISISI

Pada tahun 2024, INALUM tidak melakukan merger atau akuisisi.

## PEMINDAHAN (DISPLACEMENT)

Pada tahun pelaporan tidak terdapat pemindahan penduduk karena operasional INALUM.

## PENUTUPAN, DECOMMISSIONING & DIVESTASI

Per 31 Desember 2024 tidak terdapat aksi korporasi tentang penutupan, *decommissioning*, dan divestasi.

## PENUTUPAN DAN REHABILITASI

Per 31 Desember 2024 tidak terdapat penutupan dan rehabilitasi terkait dengan operasional INALUM.



# Pilar 6

## Tata Kelola Perusahaan



INALUM konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memastikan usaha yang dijalankan terus tumbuh dan berkembang. Penerapan GCG sekaligus merupakan sarana untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan yang lain bahwa Perusahaan mengoperasikan bisnis secara transparan, akuntabel dan beretika. Tata kelola yang baik juga memungkinkan Perusahaan menjalankan operasi yang selaras dengan harapan publik, menciptakan citra positif, dan membangun reputasi yang kokoh.

Lebih dari itu, implementasi tata kelola perusahaan yang baik juga berkontribusi terhadap efisiensi operasional dan peningkatan kinerja keuangan INALUM. Dalam hal ini, penerapan GCG mendorong terlaksananya sistem pengawasan internal yang lebih ketat sehingga alokasi dan penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki Perusahaan menjadi lebih efektif. Lebih lanjut, dengan adanya proses pengambilan keputusan yang transparan dan terstruktur, maka INALUM dapat memastikan bahwa semua keputusan didasarkan pada analisis yang matang untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal yang tak kalah penting, penerapan GCG juga memungkinkan INALUM memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Sulit dimungkiri, selain mengejar keuntungan sebagaimana entitas bisnis, Perusahaan juga dituntut kontribusinya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Melalui tata kelola perusahaan yang baik, INALUM memastikan bahwa semua aktivitas dan kebijakan Perusahaan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan, serta mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam penerapan GCG, prinsip-prinsip GCG yang dikembangkan dan diterapkan INALUM mengacu pada Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, serta Pedoman Umum GCG di Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yaitu Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI).

## Prinsip Prinsip GCG

Kemampuan INALUM bertahan dan semakin maju merupakan cerminan atas konsistensinya dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG di setiap aspek dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip GCG yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, serta Keadilan dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Prinsip-prinsip GCG INALUM telah selaras dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Dalam penerapannya, kelima prinsip tersebut disesuaikan dengan karakter khas dan nilai-nilai yang dimiliki INALUM.

Selanjutnya, INALUM juga merujuk pembaruan yang dilakukan Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) melalui penerbitan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) di mana prinsip-prinsip di dalamnya dijiwai oleh empat pilar governansi korporat yaitu: perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan, yang pertama kali diperkenalkan dalam PUGKI 2021 dan merupakan pengembangan sesuai dengan perkembangan terkini dari nilai dasar TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness*) yang terakhir digunakan pada PUGKI 2019. Keempat prinsip dasar PUGKI 2021 selengkapnya adalah sebagai berikut:

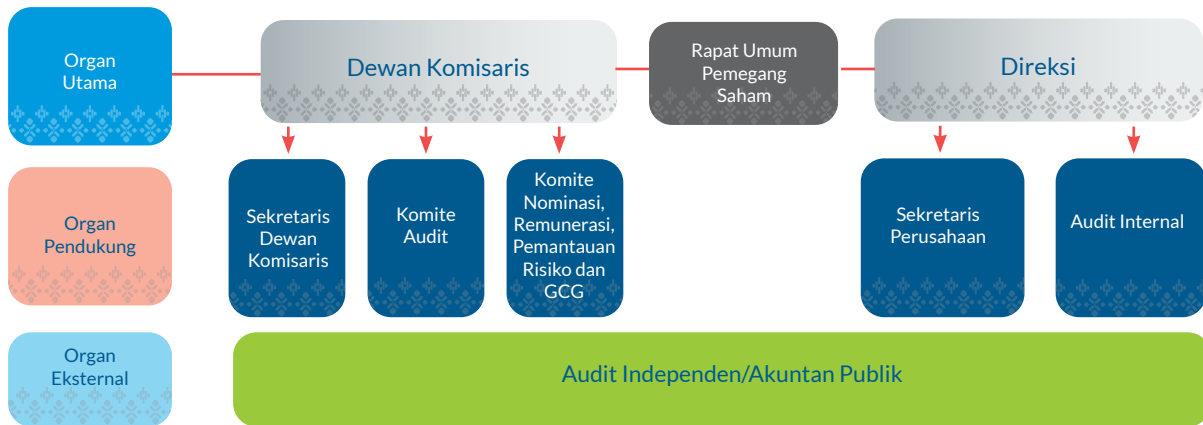
- **Perilaku Beretika**  
Dalam melaksanakan kegiatannya, korporasi senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (*respect*), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten. Korporasi memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
- **Akuntabilitas**  
Korporasi dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Korporasi harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan korporat dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.
- **Transparansi**  
Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, korporasi menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Korporasi mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.
- **Keberlanjutan**  
Korporasi mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.

# Kepercayaan dan Pengambilan Keputusan

## STRUKTUR DAN KOMPOSISI TATA KELOLA [GRI 2-9, 2-11] [ASI-1]

Struktur tata kelola INALUM terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UU PT). Selanjutnya, sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, sistem kepengurusannya menganut sistem dua badan (*two tier system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Untuk menopang agar fungsi pengawasan yang dijalankan lebih optimal, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung berupa Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, serta Komite Nominasi, Remunerasi Pemantauan Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan Direksi dibantu oleh organ pendukung berupa Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal. [GRI 2-9]



Lebih lanjut, dalam menjalankan pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial, Direksi mendelegasikan wewenangnya kepada fungsi-fungsi yang berkaitan dengan topik keberlanjutan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi nomor SK-002/DIR/2024 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas Dan Pembidangan Kerja PT Indonesia Asahan Aluminium tanggal 30 Desember 2024. Adapun penanggung jawab aspek tanggung jawab sosial berdasarkan ISO 26000 dalam lingkup kegiatan operasional INALUM adalah sebagai berikut: [OJK E.1] [GRI 2-13]

	Aspek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Penanggung Jawab di Lingkup INALUM
Aspek Keberlanjutan sesuai dengan ISO 26000	Lingkungan	Dept. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
	Hak Asasi Manusia	Dept. Strategi <i>Human Capital</i> dan Dept. Hukum & Kepatuhan Perusahaan
	Praktik Operasi yang Adil	Direktorat Operasi
	Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja	Dept. Operasional <i>Human Capital</i> dan Dept. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	Dept. Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan
	Tanggung Jawab Konsumen dan Produk/Jasa serta Mitra Kerja	Dept. Komersial dan Dept. Pengadaan & Manajemen Kategori



## NOMINASI DAN PEMILIHAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI [GRI 2-10]

Proses seleksi dan nominasi anggota badan tata kelola tertinggi INALUM dilakukan oleh Komite Nominasi, Remunerasi, Pemantauan Risiko dan GCG dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN.

Proses seleksi dan nominasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti keahlian, pengalaman, integritas, dan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas badan tata Kelola, yang juga mencakup komitmen dan pemahaman terkait keberlanjutan. Selanjutnya, penetapan Direktur Utama dan Dewan Komisaris sebagai ketua Badan Tata Kelola Tertinggi dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-56/MBU/03/2023 & SK Direktur Utama MIND ID Nomor SK-02/DIRUT/III/2023 untuk Direktur Utama dan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-55/MBU/03/2023 & SK Direktur Utama MIND ID Nomor SK-01/DIRUT/III/2023 untuk Komisaris Utama.

## KETUA BADAN TATA KELOLA TERTINGGI [GRI 2-11]

Di INALUM, Direktur Utama merupakan ketua badan kelola tertinggi, sekaligus bagian dari eksekutif senior yang dipilih langsung oleh pemegang saham dan memikul tanggung jawab terhadap jalannya perusahaan secara keseluruhan. Selain Direktur Utama, anggota Direksi yang lain merupakan anggota eksekutif senior di Perusahaan. Dengan pengawasan Dewan Komisaris, Direksi menetapkan arah perusahaan melalui kebijakan, strategi, dan sasaran keberlanjutan dalam topik sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang kemudian diwujudkan dalam kebijakan dan strategi INALUM. Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi INALUM per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keberagaman	
		Usia	Jenis Kelamin
Musa Bangun	Komisaris Utama/Independen	67	Laki-laki
Indra Simarta	Komisaris	60	Laki-laki
Ahmad Erani Yustika	Komisaris	51	Laki-laki
Martuani Sormin	Komisaris Independen	61	Laki-laki
Hari Soebagijo	Komisaris Independen	60	Laki-laki
Ilhamsyah Mahendra	Direktur Utama	36	Laki-laki
Ivan Ermisyam	Direktur Operasi	52	Laki-laki
Benny Alexander FD Wiwoho	Direktur <i>Strategic Support &amp; Human Capital</i> sekaligus Plt. Direktur Keuangan	53	Laki-laki
Melati Sarnita	Direktur Pengembangan Usaha	47	Perempuan

Komisaris dan Direksi tidak merangkap jabatan dan pekerjaan di Perusahaan lain yang menjadi mitra bisnis Perusahaan [GRI 2-9]

Profil lengkap Direksi maupun Dewan Komisaris, serta komite-komite pendukungnya, disampaikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Laporan Tahunan 2024 INALUM, yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Keberlanjutan ini.

## PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM MEMANTAU DAMPAK MANAJEMEN [GRI 2-12]

Badan Tata Kelola (*Board of Governance*) memiliki peran krusial dalam mengelola dampak perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Seluruh kebijakan, strategi, dan implementasi keberlanjutan berada di bawah tanggung jawab badan ini. Direksi bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, menetapkan strategi, menentukan target, serta mengimplementasikan inisiatif keberlanjutan, sedangkan Dewan Komisaris mengawasi kinerja dan pencapaian keberlanjutan untuk memastikan keselarasan dengan visi perusahaan. [GRI 2-9]



Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Direksi menetapkan kebijakan untuk mengatasi dampak lingkungan dan sosial serta memberikan arahan strategis bagi pengambilan keputusan. Di sisi lain, Dewan Komisaris berperan dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan keberlanjutan guna memastikan efektivitas dan kepatuhan. Kebijakan dan strategi keberlanjutan ini dibahas dalam rapat yang melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, serta pejabat setingkat manajer. Pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dapat memberikan masukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), email perusahaan, surat, dan laporan resmi. Evaluasi terhadap masukan ini dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan, dengan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja dan arah strategis perusahaan.

**PENDELEGASIAN TANGGUNG JAWAB UNTUK MENGELOLA DAMPAK [GRI 2-13]**

Dalam menjalankan pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial, Direksi mendelegasikan wewenangnya kepada fungsi-fungsi yang berkaitan dengan topik keberlanjutan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor SK-002/DIR/2024 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Pembidangan Kerja PT INALUM tertanggal 30 Desember 2024. Fungsi-fungsi tersebut adalah *Departemen Corporate Social Responsibility* ("CSR") dan *Departemen Health, Safety, and Enviroment* ("HSE") Secara prosedural, fungsi-fungsi ini melaporkan hasil kerjanya terkait manajemen dampak perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat kepada badan kelola tertinggi setiap bulan dalam Rapat Komisaris dan Direksi. Adapun tema yang dibahas pada Rapat Komisaris dan Direksi meliputi:

1. Lingkungan dan Perubahan Iklim
2. Operasi yang Unggul dan Tata Kelola Produk
3. Sumber Daya Manusia
4. Masyarakat
5. Pengembangan Ekonomi
6. Tata Kelola

**PENGETAHUAN KOLEKTIF BADAN TATA KELOLA TERTINGGI [GRI 2-17] [OJK E.2]**

Perusahaan memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan fungsi-fungsi yang menjalankan topik keberlanjutan untuk mengikuti kegiatan/program pengembangan kompetensi, termasuk yang berkaitan dengan kegiatan berkelanjutan. Pengembangan kompetensi selengkapnya selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Nama dan Jabatan	Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Musa Bangun (Komisaris Utama dan Komisaris Independen)	Sertifikasi	GRCE <i>Profesional Advance-Level Executives</i>	Jakarta, 15 November 2024	Badan Nasional Sertifikasi Profesi
	Pelatihan	MIND ID 8 <sup>th</sup> GRC Series: <i>Integrated Corporate Governance in Legal Aspect</i>	Online, 12 Juli 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 9 <sup>th</sup> GRC Series: <i>A Comprehensive Guide to Indonesia PDP (Perlindungan Data Pribadi) Law Implementation for the Mining Industry</i>	Online, 09 Agustus 2024	MIND ID
	Pelatihan	<i>Governance, Risk and Compliance for Excutive</i> (GRCE) untuk Anggota MIND ID	Online, 04 Oktober 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 10 <sup>th</sup> GRC Series: Pencegahan Korupsi dalam Kaitannya dengan <i>Governace Risk &amp; Compliance</i>	Online, 10 Oktober 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 10 <sup>th</sup> GRC Series: Membangun Budaya <i>Risk-Awareness</i> di Tempat Kerja	Online, 05 Desember 2024	MIND ID



## Dewan Komisaris

Nama dan Jabatan	Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Ahmad Erani Yustika (Komisaris)	Sertifikasi	Pengawasan Tata Kelola Risiko (QRGP)	Jakarta, 30 Oktober 2024	Lembaga Sertifikasi Profesi - Mitra kalyana Sejahtera
	Konferensi	<i>World Aluminium Conference London</i>	London, 14 Mei 2024	CRU Group
	Pelatihan	MIND ID 4 <sup>th</sup> GRC Series: <i>Ethical Foundations: Understanding the Significance of Whistleblowing</i> bersama KPMG	Online, 02 Februari 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 5 <sup>th</sup> GRC Series: <i>Fraud Management</i>	Online, 15 Maret 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 8 <sup>th</sup> GRC Series: <i>Integrated Corporate Governance in Legal Aspect</i>	Online, 12 Juli 2024	MIND ID
Martuani Sormin (Komisaris Independen)	Pelatihan	MIND ID 9 <sup>th</sup> GRC Series: <i>A Comprehensive Guide to Indonesia PDP (Perlindungan Data Pribadi) Law Implementation for the Mining Industry</i>	Online, 09 Agustus 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 10 <sup>th</sup> GRC Series: Pencegahan Korupsi dalam Kaitannya dengan <i>Governance Risk &amp; Compliance</i>	Online, 10 Oktober 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 10 <sup>th</sup> GRC Series: Membangun Budaya <i>Risk-Awareness</i> di Tempat Kerja	Online, 05 Desember 2024	MIND ID
	Sertifikasi	Sertifikasi Indonesia Internal Auditor Practitioner	Jakarta, 27 Oktober 2023	The Institute of Internal Auditors Indonesia
	Konferensi	<i>World Aluminium Conference London</i>	London, 14 Mei 2024	CRU Group
	Pelatihan	MIND ID 4 <sup>th</sup> GRC Series: <i>Ethical Foundations: Understanding the Significance of Whistleblowing</i> bersama KPMG	Online, 02 Februari 2024	MIND ID
Martuani Sormin (Komisaris Independen)	Pelatihan	MIND ID 5 <sup>th</sup> GRC Series: <i>Fraud Management</i>	Online, 15 Maret 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 8 <sup>th</sup> GRC Series: <i>Integrated Corporate Governance in Legal Aspect</i>	Online, 12 Juli 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 9 <sup>th</sup> GRC Series: <i>A Comprehensive Guide to Indonesia PDP (Perlindungan Data Pribadi) Law Implementation for the Mining Industry</i>	Online, 09 Agustus 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 10 <sup>th</sup> GRC Series: Pencegahan Korupsi dalam Kaitannya dengan <i>Governance Risk &amp; Compliance</i>	Online, 10 Oktober 2024	MIND ID
Martuani Sormin (Komisaris Independen)	Pelatihan	MIND ID 10 <sup>th</sup> GRC Series: Membangun Budaya <i>Risk-Awareness</i> di Tempat Kerja	Online, 05 Desember 2024	MIND ID



## Dewan Komisaris

Nama dan Jabatan	Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Indra Simarta (Komisaris)	Sertifikasi	Pengawasan Tata Kelola Risiko (QRGP)	Jakarta, 15 November 2024	Badan Nasional Sertifikasi Profesi
	Pelatihan	MIND ID 8 <sup>th</sup> GRC Series: <i>Integrated Corporate Governance in Legal Aspect</i>	Online, 12 Juli 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 9 <sup>th</sup> GRC Series: <i>A Comprehensive Guide to Indonesia PDP (Perlindungan Data Pribadi) Law Implementation for the Mining Industry</i>	Online, 09 Agustus 2024	MIND ID
	Pelatihan	<i>Governance, Risk and Compliance for Executive (GRCE)</i> untuk Anggota MIND ID	Online, 04 Oktober 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 10 <sup>th</sup> GRC Series: Pencegahan Korupsi dalam Kaitannya dengan <i>Governance Risk &amp; Compliance</i>	Online, 10 Oktober 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 10 <sup>th</sup> GRC Series: Membangun Budaya <i>Risk-Awareness</i> di Tempat Kerja	Online, 05 Desember 2024	MIND ID
Hari Soebagijo (Komisaris Independen)	Sertifikasi	Pengawasan Tata Kelola Risiko (QRGP)	Jakarta, 15 November 2024	Badan Nasional Sertifikasi Profesi
	Pelatihan	MIND ID 8 <sup>th</sup> GRC Series: <i>Integrated Corporate Governance in Legal Aspect</i>	Online, 12 Juli 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 9 <sup>th</sup> GRC Series: <i>A Comprehensive Guide to Indonesia PDP (Perlindungan Data Pribadi) Law Implementation for the Mining Industry</i>	Online, 09 Agustus 2024	MIND ID
	Pelatihan	<i>Governance, Risk and Compliance for Executive (GRCE)</i> untuk Anggota MIND ID	Online, 04 Oktober 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 10 <sup>th</sup> GRC Series: Pencegahan Korupsi dalam Kaitannya dengan <i>Governance Risk &amp; Compliance</i>	Online, 10 Oktober 2024	MIND ID
	Pelatihan	MIND ID 10 <sup>th</sup> GRC Series: Membangun Budaya <i>Risk-Awareness</i> di Tempat Kerja	Online, 05 Desember 2024	MIND ID

## Direksi

## Ilhamsyah Mahendra (Direktur Utama)

Materi Pendidikan dan Pelatihan	Kategori	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
9th GRC Series: <i>A Comprehensive Guide to Indonesia PDP ("Perlindungan Data Pribadi") Law Implementation for the Mining Industry</i>	Webinar	Online, 11 Agustus 2024	MIND ID
<i>The 7th Indonesia – China Energy Forum</i>	Conference	Bali, 3 September 2024	KESDM RI
10th GRC Series - Pencegahan Korupsi Dalam Kaitannya dengan <i>Governance Risk &amp; Compliance</i>	Webinar	Online, 10 Oktober 2024	MIND ID



## Direksi



### Ilhamsyah Mahendra (Direktur Utama)

Materi Pendidikan dan Pelatihan	Kategori	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
INALUM <i>Learning Series</i> – Energi Muda, Energi Masa Depan	Webinar	Online, 28 Oktober 2024	INALUM
Tutorial Sertifikasi QRGP	Training	Jakarta, 6 November 2024	LSPMKS
Sertifikasi QRGP	Sertifikasi	Jakarta, 6 November 2024	LSPMKS
11th GRC Series: <i>Task Management vs Project Management: How to Do Things Effectively &amp; Manage the Risk</i>	Webinar	Online, 11 November 2024	MIND ID
12th GRC Series: Membangun Budaya Risk-Awareness di Tempat Kerja	Webinar	Online, 11 Desember 2024	MIND ID
ICLF 2024 - <i>Adaptive Leadership: Leading Through Change</i>	Seminar	Kuala Tanjung, 11 Desember 2024	INALUM
ICLF 2024 - <i>Closing Keynote Session - "Shaping INALUM's Future Together"</i>	Seminar	Kuala Tanjung, 13 Desember 2024	INALUM

### Benny Alexander FD. Wiwoho

Materi Pendidikan dan Pelatihan	Kategori	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
4th GRC Series: <i>Ethical Foundations: Understanding the Significance of Whistleblowing</i> bersama KPMG	Webinar	Online, 2 Februari 2024	MIND ID dan KPMG
5th GRC Series: <i>Fraud Management</i>	Webinar	Online, 15 Maret 2024	MIND ID dan KROL
6th GRC Series: <i>ICOFR with EY</i>	Webinar	Online, 30 April 2024	MIND ID dan EY
7th GRC Series: <i>Risk Mitigation in Procurement</i>	Webinar	Online, 21 Juni 2024	MIND ID
8th GRC Series: <i>Integrated Corporate Governance in Legal Aspect</i>	Webinar	Online, 28 Juni 2024	MIND ID
9th GRC Series: <i>A Comprehensive Guide to Indonesia PDP ("Perlindungan Data Pribadi") Law Implementation for the Mining Industry</i>	Webinar	Online, 11 Agustus 2024	MIND ID
<i>Finance for Executive</i>	Training	Prancis, 2-11 Oktober 2024	INSEAD
10th GRC Series - Pencegahan Korupsi Dalam Kaitannya Dengan Governance Risk & Compliance	Webinar	Online, 10 Oktober 2024	MIND ID
11th GRC Series: <i>Task Management vs Project Management: How to Do Things Effectively &amp; Manage the Risk</i>	Webinar	Online, 11 November 2024	MIND ID
Tutorial Sertifikasi QRGP	Training	Jakarta, 20 November 2024	LSPMKS
Sertifikasi QRGP	Sertifikasi	Jakarta, 20 November 2024	LSPMKS
ICLF 2024 - <i>Creating the Future: Adapting, Innovating, and Collaborating for Sustainability</i>	Seminar	Kuala Tanjung, 9 Desember 2024	INALUM
ICLF 2024 - <i>IN DEEP</i> , Topik "ADAPTIF"	Seminar	Kuala Tanjung, 9 Desember 2024	INALUM
12th GRC Series: Membangun Budaya Risk-Awareness di Tempat Kerja	Webinar	Online, 11 Desember 2024	MIND ID



Materi Pendidikan dan Pelatihan	Kategori	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
ICLF 2024 - <i>Closing Keynote Session - "Shaping INALUM's Future Together"</i>	Seminar	Kuala Tanjung, 13 Desember 2024	INALUM

### Melati Sarnita

Materi Pendidikan dan Pelatihan	Kategori	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
4th GRC Series: <i>Ethical Foundations: Understanding the Significance of Whistleblowing</i> bersama KPMG	Webinar	Online, 2 Februari 2024	MIND ID dan KPMG
5th GRC Series: <i>Fraud Management</i>	Webinar	Online, 15 Maret 2024	MIND ID dan KROL
6th GRC Series: <i>ICOFR with EY</i>	Webinar	Online, 30 April 2024	MIND ID dan EY
<i>The 14th Aluminium Raw Materials Summit</i>	Conference	China, 23-24 Mei 2024	Asian Metal
7th GRC Series: <i>Risk Mitigation in Procurement</i>	Webinar	Online, 21 Juni 2024	MIND ID
8th GRC Series: <i>Integrated Corporate Governance in Legal Aspect</i>	Webinar	Online, 28 Juni 2024	MIND ID
9th GRC Series: <i>A Comprehensive Guide to Indonesia PDP ("Perlindungan Data Pribadi") Law Implementation for the Mining Industry</i>	Webinar	Online, 11 Agustus 2024	MIND ID
<i>Mining Summit</i>	Conference	London, 26 - 27 September 2024	Financial Times
LME Metals Seminar	Conference	London, 30 September 2024	London Metal Exchange (LME)
10th GRC Series - <i>Pencegahan Korupsi Dalam Kaitannya dengan Governance Risk &amp; Compliance</i>	Webinar	Online, 10 Oktober 2024	MIND ID
<i>The 2nd European Green Aluminium Summit 2024</i>	Conference	Germany, 20 - 21 November 2024	ECV International
Tutorial Sertifikasi QRGP	Training	Jakarta, 29 November 2024	LSPMKS
Sertifikasi QRGP	Sertifikasi	Jakarta, 29 November 2024	LSPMKS
11th GRC Series: <i>Task Management vs Project Management: How to Do Things Effectively &amp; Manage the Risk</i>	Webinar	Online, 11 November 2024	MIND ID
12th GRC Series: <i>Membangun Budaya Risk-Awareness di Tempat Kerja</i>	Webinar	Online, 11 Desember 2024	MIND ID
ICLF 2024 - <i>Adaptive Leadership: Leading Through Change</i>	Seminar	Kuala Tanjung, 11 Desember 2024	INALUM
ICLF 2024 - <i>Ensuring Sustainability by Strengthening the Ecosystem</i>	Seminar	Kuala Tanjung, 11 Desember 2024	INALUM
ICLF 2024 - <i>Women's Role in SOE Transformation</i>	Seminar	Kuala Tanjung, 12 Desember 2024	INALUM
ICLF 2024 - <i>Closing Keynote Session - "Shaping INALUM's Future Together"</i>	Seminar	Kuala Tanjung, 13 Desember 2024	INALUM

## Ivan Ermisyam

Materi Pendidikan dan Pelatihan	Kategori	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
4th GRC Series: <i>Ethical Foundations: Understanding the Significance of Whistleblowing</i> bersama KPMG	Webinar	Online, 2 Februari 2024	MIND ID dan KPMG
5th GRC Series: <i>Fraud Management</i>	Webinar	Online, 15 Maret 2024	MIND ID dan KROL
ESG Awareness	Webinar	Online, 18 April 2024	MIND ID
6th GRC Series: <i>ICOFR with EY</i>	Webinar	Online, 30 April 2024	MIND ID dan EY
7th GRC Series: <i>Risk Mitigation in Procurement</i>	Webinar	Online, 21 Juni 2024	MIND ID
8th GRC Series: <i>Integrated Corporate Governance in Legal Aspect</i>	Webinar	Online, 28 Juni 2024	MIND ID
9th GRC Series: <i>A Comprehensive Guide to Indonesia PDP ("Perlindungan Data Pribadi") Law Implementation for the Mining Industry</i>	Webinar	Online, 11 Agustus 2024	MIND ID
FGD Pengembangan Usaha	FGD	Jakarta, 30 Agustus 2024	KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
10th GRC Series - Pencegahan Korupsi Dalam Kaitannya dengan <i>Governance Risk &amp; Compliance</i>	Webinar	Online, 10 Oktober 2024	MIND ID
11th GRC Series: <i>Task Management vs Project Management: How to Do Things Effectively &amp; Manage the Risk</i>	Webinar	Online, 11 November 2024	MIND ID
Tutorial Sertifikasi QRGP	Training	Jakarta, 29 November 2024	LSPMKS
Sertifikasi QRGP	Sertifikasi	Jakarta, 29 November 2024	LSPMKS
ICLF 2024 - <i>Creating the Future: Adapting, Innovating, and Collaborating for Sustainability</i>	Seminar	Kuala Tanjung, 9 Desember 2024	INALUM
ICLF 2024 - IN DEEP, Topik "KOLABORATIF"	Seminar	Kuala Tanjung, 10 Desember 2024	INALUM
12th GRC Series: <i>Membangun Budaya Risk-Awareness di Tempat Kerja</i>	Webinar	Online, 11 Desember 2024	MIND ID
ICLF 2024 - <i>Closing Keynote Session - "Shaping INALUM's Future Together"</i>	Seminar	Kuala Tanjung, 13 Desember 2024	INALUM

## Danny Praditya

Materi Pendidikan dan Pelatihan	Kategori	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
<i>Strategic Approach to Risk Management towards SOE's Business Sustainability</i>	Workshop	Bali, 19 Januari 2024	Kementerian BUMN
4th GRC Series: <i>Ethical Foundations: Understanding the Significance of Whistleblowing</i> bersama KPMG	Webinar	Online, 2 Februari 2024	MIND ID dan KPMG
Indonesia's <i>Green Energy Leadership Forum</i>	Webinar	Jakarta, 7 Maret 2024	CNN Indonesia



Materi Pendidikan dan Pelatihan	Kategori	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
5th GRC Series: <i>Fraud Management</i>	Webinar	Online, 15 Maret 2024	MIND ID dan KROL
6th GRC Series: <i>ICOFR with EY</i>	Webinar	Online, 30 April 2024	MIND ID dan EY
MINDialogue <i>Mining Outlook 2024</i> dengan tema " <i>Critical Minerals in Geopolitical Perspective</i> "	Seminar	Jakarta, 20 Juni 2024	CNBC
7th GRC Series: <i>Risk Mitigation in Procurement</i>	Webinar	Online, 21 Juni 2024	MIND ID
8th GRC Series: <i>Integrated Corporate Governance in Legal Aspect</i>	Webinar	Online, 28 Juni 2024	MIND ID

### Devi Pradnya Paramita

Materi Pendidikan dan Pelatihan	Kategori	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
4th GRC Series: <i>Ethical Foundations: Understanding the Significance of Whistleblowing</i> bersama KPMG	Webinar	Online, 2 Februari 2024	MIND ID dan KPMG
5th GRC Series: <i>Fraud Management</i>	Webinar	Online, 15 Maret 2024	MIND ID dan KROL
<i>Transformational Leadership</i>	Training	Inggris, 18 - 19 April 2024	Cambridge Judge Business School
6th GRC Series: <i>ICOFR with EY</i>	Webinar	Online, 30 April 2024	MIND ID dan EY
7th GRC Series: <i>Risk Mitigation in Procurement</i>	Webinar	Online, 21 Juni 2024	MIND ID
8th GRC Series: <i>Integrated Corporate Governance in Legal Aspect</i>	Webinar	Online, 28 Juni 2024	MIND ID
9th GRC Series: <i>A Comprehensive Guide to Indonesia PDP ("Perlindungan Data Pribadi") Law Implementation for the Mining Industry</i>	Webinar	Online, 11 Agustus 2024	MIND ID
<i>Mining Summit</i>	Conference	London, 26 - 27 September 2024	Financial Times
10th GRC Series - Pencegahan Korupsi Dalam Kaitannya dengan <i>Governance Risk &amp; Compliance</i>	Webinar	Online, 10 Oktober 2024	MIND ID
Tutorial Sertifikasi QRGP	Training	Jakarta, 24 Oktober 2024	LSPMKS
Sertifikasi QRGP	Sertifikasi	Jakarta, 24 Oktober 2024	LSPMKS

### Fungsi-fungsi pelaksana topik keberlanjutan

Judul Pelatihan/Sertifikasi	Jumlah Peserta	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Tempat	Lembaga
<i>Workshop Superapps-Sustainability</i> dan Asesmen Materialitas ESG Grup	7	29/01/24	30/01/24	Jakarta	Mitra Integrasi Informatika (MIND ID)
MIND ID Academy: <i>ESG Awareness</i>	1.767	13/03/24	13/03/24	Online Training	MIND ID Academy
<i>Urgency Penerapan ESG dan Peluang Penerapan ESG yang Terintegritas Dengan GRC</i>	1	15/03/24	15/03/24	Online Training	Proxisis



## Fungsi-fungsi pelaksana topik keberlanjutan



Judul Pelatihan/Sertifikasi	Jumlah Peserta	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Tempat	Lembaga
MIND ID GRC Series #5 - <i>Fraud Management: Mitigating Fraud Risk In Corporate Environment</i>	23	15/03/24	15/03/24	Online Training	MIND ID
<i>Webinar Series: Urgency</i> Penerapan ESG dan Peluang Penerapan ESG yang Terintegritas dengan GRC	217	21/03/24	21/03/24	Online Training	Professional
Peran Insinyur dalam Pengembangan Inovasi, Teknologi, Keselamatan dan Lingkungan yang Berkelanjutan	5	03/05/24	03/05/24	Bandung	Persatuan Insinyur Indonesia
Uji Kompetensi Operator Pengelolaan Limbah B3 (Perpanjangan)	1	22/05/24	22/05/24	Online Training	HSP Academy
Uji Kompetensi Penanggung Jawab Pengelolaan Limbah B3 (Perpanjangan)	1	22/05/24	22/05/24	Online Training	HSP Academy
Sertifikasi Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Udara (PPPU)	1	19/06/24	22/06/24	Jakarta	Benefita
<i>Training ESG For Sustainable Business</i>	1	27/06/24	28/06/24	Bandung	Shared Value Indonesia
<i>Green Skilling: ESG</i> Sebagai Tiga Konsep Utama Standar Perusahaan Dalam Bisnis Berkelanjutan	1	11/07/24	11/07/24	Online Training	Lindung Hutan
Pelatihan dan Sertifikasi Pengelolaan Limbah B3	1	08/07/24	11/07/24	Online Training	Benefita
Pelatihan dan Sertifikasi Pelaksanaan TPS Limbah B3	1	08/07/24	11/07/24	Online Training	Benefita
ESG Risk Rating	15	06/08/24	07/08/24	Guest House, T. Gading	MIND ID
MIND ID Academy: <i>ICLF 2023 - Sustainability Through ESG</i>	95	06/08/24	06/08/24	Online Training	MIND ID Academy
MIND ID Academy: <i>Working In A Safe Environment</i>	9	09/09/24	09/09/24	Online Training	MIND ID Academy
Webinar - Peran Kebijakan Pajak dan Akuntansi Dalam ESG Reporting: Implementasi IFRS 1 & IFRS 2 Dalam Mendukung Sustainability Policy	32	20/09/24	20/09/24	Online Training	Taxsam.Co
<i>ESG &amp; Sustainability - Risk Compliance</i>	1	28/10/24	29/10/24	Online	Sinergy Solusi
Sertifikasi PPPU	1	30/09/24	02/10/24	Online Training	Benefita
<i>Sharing Session</i> Penanggulangan Sumber Listrik Mati, Udara Tekan Mati dan Air Industri Mati di <i>Baking Plant</i>	38	22/11/24	22/11/24	Baking Plant, K. Tanjung	Inalum
Refreshment Sertifikasi POPPU	1	06/11/24	07/11/24	Online Training	Benefita
Refreshment Sertifikasi PPPU	1	06/11/24	07/11/24	Online Training	Benefita
Pelatihan dan Sertifikasi HAZOPS	2	18/11/24	21/11/24	Jakarta	Phitagoras
Pengelolaan Limbah B3	1	25/11/24	27/11/24	Online Training	Benefita

# Transparansi dan Akuntabilitas

## PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM LAPORAN BERKELANJUTAN [GRI 2-14]

Peran badan tata kelola tertinggi di INALUM dalam penyusunan dan publikasi Laporan Keberlanjutan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan dan sasaran yang terkait dengan isu- isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang menjadi fokus laporan keberlanjutan.
2. Menyusun kebijakan dan prosedur terkait dengan penyusunan dan publikasi laporan keberlanjutan.
3. Memantau pelaksanaan program keberlanjutan dan memastikan bahwa target yang ditetapkan tercapai.
4. Mengidentifikasi isu-isu material yang akan dimuat dalam Laporan Keberlanjutan.
5. Berkomunikasi dengan pemangku kepentingan
6. Memilih *assuror* yang sesuai untuk memastikan validitas dan keandalan laporan tersebut.
7. Me-*review* dan menyetujui isi laporan keberlanjutan.

## KOMUNIKASI TENTANG MASALAH- MASALAH KRITIS [GRI 2-16]

Perusahaan menyediakan sarana pengaduan bagi pemangku kepentingan untuk melaporkan masalah-masalah kritis terkait dampak negatif potensial maupun aktual yang timbul dari aktivitas operasional INALUM. Masalah kritis bisa diajukan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*) Terintegrasi Group MIND ID yang dirancang untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Penanganan laporan dilakukan oleh Pihak Ketiga Independen untuk selanjutnya dilakukan analisa awal pemenuhan kriteria atau lingkup pelaporan dan disampaikan kepada Tim Pengelola WBS INALUM yang terdiri dari fungsi Hukum, Tata Kelola, *Human Capital*, Manajemen Risiko, dan Internal Audit, sebelum dilaporkan secara rutin setiap triwulan kepada Direktur Utama.

Pada tahun 2024, terdapat 6 (enam) laporan yang masuk melalui media pelaporan dan terdapat 3 (tiga) laporan yang ditindaklanjuti oleh Tim Pengelola WBS INALUM karena memenuhi lingkup pelaporan, namun tidak terdapat masalah kritis yang dihadapi Perusahaan dan dibahas dalam rapat badan tata kelola tertinggi.

Lingkup kategori pelaporan yang ditindak lanjuti meliputi:

1. Korupsi (*corruption*) dan penyuapan (*bribery*);
2. Kecurangan (*fraud*), termasuk tindakan yang memiliki dampak kerugian finansial kepada Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada:
  - a. Pemalsuan, manipulasi, atau penghancuran dokumen/ laporan keuangan atau laporan lainnya;
  - b. Benturan Kepentingan, Gratifikasi dan segala bentuk penyuapan; dan

- c. Tindakan kecurangan (*fraud*) lainnya, termasuk penyalahgunaan aset, pencurian aset Perusahaan, dan/ atau pembiaran suatu pelanggaran;
3. Tindak pidana lainnya, termasuk pemerasan, pemaksaan dengan kekerasan atau ancaman untuk memberikan sesuatu dengan maksud mendapatkan keuntungan diri sendiri atau orang lain, baik dari pihak internal maupun eksternal yang tidak sesuai dengan Hukum dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
  4. Pelanggaran dalam lingkungan kerja, termasuk segala perbuatan yang menyebabkan situasi kerja tidak kondusif, Pelecehan Seksual, perundungan (*bullying*) dan pencemaran nama baik termasuk diskriminasi gender dan SARA, dan segala tindakan yang tidak dikehendaki baik berupa tindakan fisik atau non-fisik, perasaan tersinggung dan martabat direndahkan;
  5. Pelanggaran lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada:
    - a. Pelanggaran kode etik Perusahaan, sebagaimana terdapat dalam ketentuan *Code of Conduct* Perusahaan;
    - b. Pelanggaran kerahasiaan (kebocoran informasi), kecuali untuk informasi-informasi yang sifatnya sudah menjadi *public domain* (milik publik);
    - c. Keberpihakan kepada salah satu pihak (*unfair*), dan bersikap tidak objektif dalam menjalankan keputusan Perusahaan; dan
    - d. Pelanggaran atas pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang dilakukan karena kelalaian yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda dan/atau bahaya kesehatan atau fisik manusia.

## KEBIJAKAN REMUNERASI [GRI 2-19]

Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan oleh Menteri BUMN berdasarkan Surat Menteri BUMN Nomor: SR-167/MBU/03/2023 tanggal 21 Maret 2023 perihal Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Indonesia Asahan Aluminium Tahun 2023 dan Nomor: SR-291/MBU/05/2023 tanggal 26 Mei 2023 perihal Ralat atas Surat Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Indonesia Asahan Aluminium Tahun 2023, yang mana penetapan penghasilan tersebut berlaku efektif terhitung sejak tanggal 21 Maret 2023.

Komponen remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara dengan rincian sebagai berikut:



No.	Jumlah Penghasilan/Fasilitas	Direksi	Dewan Komisaris
1	Gaji/Honorarium	Gaji Direktur Utama menjadi referensi bagi gaji Anggota Direksi dengan ketentuan Anggota Direksi sebesar 85% dari Direktur Utama.	Honorarium Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari Gaji Direktur Utama dan Honorarium anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari Honorarium Komisaris Utama.
2	Tunjangan Hari Raya Keagamaan	Diberikan sebesar 1 (satu) kali gaji.	Diberikan sebesar 1 (satu) kali honorarium.
	Tunjangan Perumahan	Sesuai dengan keputusan Pemegang Saham.	-
3	Tunjangan Transportasi	-	Diberikan sebesar 20% dari honorarium.
	Asuransi Purna Jabatan	Diberikan premi sebesar maksimal 25% dari gaji dalam 1 (satu) tahun.	Diberikan selama menjabat dengan premi asuransi 25% dari honorarium dalam satu tahun.
4	Fasilitas Kesehatan	Dalam bentuk asuransi atau penggantian biaya pengobatan ( <i>at cost</i> ).	
	Bantuan Hukum	Fasilitas bantuan hukum kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi diberikan sesuai kebutuhan.	
	Kendaraan Dinas	Satu unit beserta biaya pemeliharaan dan biaya operasional, dengan memperhatikan kondisi keuangan Perusahaan.	-
4	Tantiem/Insentif Kinerja/ Insentif Khusus	Diberikan dalam bentuk tunai dengan mempertimbangkan peningkatan kinerja dan kemampuan Perusahaan.	

## PROSES UNTUK MENENTUKAN REMUNERASI [GRI 2-20]

Penentuan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PT INALUM sepenuhnya berada di bawah kewenangan Pemegang Saham, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan BUMN. Mekanisme penetapan remunerasi ini biasanya dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan berbagai faktor strategis dan operasional.

Beberapa faktor utama yang menjadi dasar dalam penentuan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris antara lain:

1. Kinerja Perusahaan
  - Evaluasi terhadap pencapaian target keuangan dan operasional yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
  - Pertumbuhan pendapatan, laba bersih, efisiensi biaya, serta kontribusi terhadap penerimaan negara dan pemegang saham.
2. Kepatuhan terhadap Regulasi
  - Mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang BUMN, Peraturan Menteri BUMN, serta regulasi terkait tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

- Kepatuhan terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku dalam industri sejenis, khususnya BUMN sektor pertambangan dan industri hilir aluminium.
3. Kompetensi dan Tanggung Jawab Jabatan
    - Besaran remunerasi juga mempertimbangkan kompleksitas tugas dan tanggung jawab Direksi serta Komisaris dalam mengelola dan mengawasi perusahaan.
    - Perbandingan dengan remunerasi yang berlaku di industri serupa untuk menjaga daya saing dalam menarik serta mempertahankan talenta terbaik di level manajemen puncak.
  4. Kondisi Ekonomi dan Industri
    - Faktor eksternal seperti dinamika pasar global, harga komoditas aluminium, serta kondisi ekonomi nasional yang dapat mempengaruhi kebijakan remunerasi.
    - Dalam situasi tertentu, misalnya pada saat kondisi ekonomi sedang mengalami perlambatan, kebijakan remunerasi dapat disesuaikan agar tetap selaras dengan strategi keberlanjutan perusahaan.

Secara keseluruhan, penetapan remunerasi di INALUM berorientasi pada prinsip keadilan, transparansi, serta akuntabilitas guna memastikan bahwa kompensasi yang diberikan sejalan dengan kinerja dan kontribusi masing-masing individu terhadap pertumbuhan perusahaan.



**RASIO KOMPENSASI TOTAL TAHUNAN [GRI 2-21]**

Total remunerasi yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2024 adalah Rp18,6 miliar, sedangkan total gaji pegawai INALUM pada tahun 2024 adalah sebesar Rp492 miliar. Dengan demikian, rasio antara remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris dibandingkan total biaya gaji pegawai sebesar 3,78%.

Sedangkan pada tahun 2023, tercatat remunerasi yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebesar Rp14,78 miliar dan total biaya gaji pegawai tahun 2023 adalah sebesar Rp489 miliar sehingga rasio antara remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris dibandingkan total biaya gaji pegawai adalah 3,02%. Dengan demikian, kenaikan rasio pada tahun 2024 dibanding 2023 adalah sebesar 0,76%. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya restrukturisasi organisasi seiring dengan pemisahan resmi INALUM dari MIND ID yang berlangsung pada bulan Maret 2023.

**MEKANISME UNTUK MEMINTA SARAN DAN MENYAMPAIKAN KEKHAWATIRAN [GRI 2-26]**

Untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan operasional perusahaan, INALUM menerapkan Kebijakan Pelaksana Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan yang mencakup sistem penanganan keluhan. Kebijakan ini dirancang untuk merespons setiap keluhan dari masyarakat secara efektif dan transparan. Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan mekanisme penanganan keluhan di seluruh unit operasionalnya dengan memastikan setiap keluhan ditangani, ditanggapi, dan diselesaikan sesuai dengan regulasi serta standar etika bisnis yang berlaku. Selain itu, Perusahaan menyediakan akses yang mudah bagi pemangku kepentingan guna memastikan setiap keluhan yang relevan mendapatkan perhatian yang layak.

Untuk memfasilitasi penyampaian keluhan, INALUM menyediakan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, email, kotak pos, serta *Whistleblowing System* yang dapat diakses melalui *situs web* resmi Perusahaan. Berikut kanal pengaduan yang tersedia: [OJK F.24]

No.	Kanal	Alamat	PIC
1	Kotak Pos	PT KPMG Siddharta Advisory Attn. KPMG Ethics Line (MIND ID) Menara Astra Lt. 21, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220	Tim KPMG
2	Website (Chatbot)	www.inalum.id	Humas/Corporate Secretary/IT
3	Whistleblowing System	OpenMIND-wbs.com	PT KPMG
4	Email	corsec@inalum.id	Humas/Corporate Secretary

Pada tahun 2024, terdapat 6 (enam) pengaduan yang diterima Perusahaan, 3 (tiga) laporan yang memenuhi kriteria dan/atau sudah ditindaklanjuti dan selesai, dan 3 (tiga) laporan lainnya tidak ditindaklanjuti karena laporan di luar lingkup kategori pelaporan.

**EVALUASI KINERJA BADAN TATA KELOLA [GRI 2-18]**

Evaluasi kinerja badan tata kelola sangat penting untuk memastikan bahwa badan tersebut berfungsi dengan baik dan dapat memenuhi tanggung jawabnya terhadap organisasi atau Perusahaan. Evaluasi ini berkaitan dengan kinerja dalam mengawasi manajemen dampak-dampak Perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Evaluasi kinerja dilakukan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang tercantum dalam *Board Manual* dan diukur dengan indikator kinerja utama (KPI) serta Rencana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Berkaitan dengan isu keberlanjutan, INALUM melakukan evaluasi keberlanjutan melalui beberapa mekanisme seperti:

- Evaluasi terhadap KPI *Corporate* dan Direksi yang terkait dengan ESG.
- Evaluasi pemenuhan Aspirasi Pemegang Saham yang berkaitan dengan ICMM.
- Pelaporan *Monitoring and Evaluation* Anggota MIND ID yang mencakup isu Keberlanjutan.
- Evaluasi pencapaian kinerja keberlanjutan seperti pencapaian tingkat PROPER, pencapaian skor *Good Corporate Governance* (GCG), pencapaian Index ESG, dan sebagainya.
- Evaluasi tersebut dilakukan secara rutin minimal 1 bulan sekali, dalam forum Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Dewan Komisaris, atau pembahasan kinerja keberlanjutan dalam berbagai pertemuan organ tertinggi tata kelola dan juga dalam pertemuan berkala dengan Kementerian BUMN, Kementerian Teknis, Lembaga tinggi negara lainnya, serta dalam RUPS Tahunan.



# Etika Bisnis dan Kepatuhan

## KONFLIK KEPENTINGAN [GRI 2-15]

Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pemegang saham yang dapat merugikan Perusahaan. Terkait hal ini, Perusahaan berkomitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan memastikan bahwa proses pemilihan pejabat, mulai dari Direksi, Dewan Komisaris, Kepala Divisi, hingga level manajerial, didasarkan pada pertimbangan profesionalisme dan integritas. Selain itu, setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali, guna menjaga independensi dan tata kelola yang baik.

- Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi  
Benturan kepentingan Direksi merupakan kondisi tertentu terkait kepentingan pribadi Direksi yang memiliki potensi bertentangan dengan kepentingan Perusahaan untuk meningkatkan nilai Perusahaan, meraih laba serta pencapaian Visi dan Misi Perusahaan sebagaimana diamanatkan oleh Pemegang Saham.

Adapun pengelolaan benturan kepentingan bagi Direksi yang menjadi prinsip yang dianut Perusahaan untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan implikasi lanjutan yang sering ditimbulkannya antara lain sebagai berikut:

- Mematuhi seluruh kebijakan, peraturan dan prosedur yang berlaku.
- Tidak memiliki saham pada badan usaha yang menjadi mitra bisnis Perusahaan, baik atas nama sendiri atau *nominee* (menggunakan nama orang lain) atau atas nama keluarga (hingga derajat ketiga, baik secara garis lurus maupun garis ke samping, juga termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan).
- Tidak merangkap jabatan dan pekerjaan di Perusahaan lain yang menjadi mitra bisnis Perusahaan .
- Tidak menerima manfaat dalam bentuk apa pun dari calon maupun mitra bisnis Perusahaan. Ini berlaku juga untuk keluarga pegawai.
- Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris  
Pengendalian potensi benturan kepentingan Dewan Komisaris mengacu Pedoman GCG, Pedoman Perilaku Perusahaan (*Code of Conduct*) dan Pedoman Tata Laksana Dewan Komisaris & Direksi. Dewan Komisaris senantiasa menghindari benturan kepentingan antara lain:
  - a. Menghindari terjadinya benturan kepentingan.
  - b. Menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensi dalam pelaksanaan tugas.
  - c. Mengisi daftar khusus kepemilikan saham.

- d. Tidak menanggapi permintaan dari pihak mana pun dan dengan alasan apa pun, baik langsung maupun tidak langsung dari pihak mana pun, termasuk yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan sepanjang hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan Keputusan.
- e. Tidak memanfaatkan jabatan bagi kepentingan pribadi atau orang atau pihak lain yang terkait yang bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.
- f. Melakukan pengungkapan dalam hal terjadi potensi benturan kepentingan, dan anggota Dewan Komisaris/ Direksi yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan Keputusan Perusahaan berkaitan dengan hal tersebut.

Lebih lanjut tentang kebijakan pengelolaan benturan kepentingan, lebih detail diungkapkan pada Laporan Tahunan 2024 INALUM, yaitu terkait:

- Bab Hubungan Afiliasi Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali
- Bab Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi
- Bab Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Dalam mengelola konflik kepentingan, INALUM mengidentifikasi potensi, melaporkan, dan menangani konflik kepentingan dengan integritas penuh. INALUM juga mendorong transparansi dan integritas dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak. Pada tahun 2024 tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan baik yang melibatkan anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemasok, pihak berelasi, maupun pihak ketiga lainnya.

## KOMITMEN KEBIJAKAN [GRI 2-23]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), INALUM memastikan bahwa kebijakan terkait benturan kepentingan diterapkan secara menyeluruh di seluruh tingkatan organisasi. Perusahaan memiliki mekanisme yang jelas untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menangani potensi benturan kepentingan yang dapat memengaruhi independensi pengambilan keputusan. Kebijakan ini mencakup prosedur pelaporan bagi Pegawai dan manajemen terkait situasi yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, serta mekanisme penanganan dan mitigasi risiko sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Untuk memastikan efektivitas penerapan kebijakan ini, INALUM secara berkala melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh jajaran Direksi, Dewan Komisaris, serta Pegawai di berbagai tingkatan. Selain itu, sistem pelaporan benturan kepentingan disediakan melalui berbagai kanal, termasuk sistem pelaporan internal dan *Whistleblowing System* (WBS) guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan pendekatan ini, INALUM terus berupaya menjaga kepercayaan



pemangku kepentingan dan memastikan bahwa seluruh proses bisnis berjalan secara profesional, berintegritas, serta bebas dari pengaruh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

## KEBIJAKAN LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA

INALUM berkomitmen untuk menjalankan kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) dalam operasionalnya. Untuk itu, Perusahaan memiliki tujuh komitmen keunggulan kebijakan yang di dalamnya tercakup kebijakan terkait ESG. Kebijakan tersebut meliputi Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Kebijakan Lingkungan dan Energi; Kebijakan Hak Asasi Manusia; Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan TBC dan HIV AIDS; Kebijakan P4GN; Kebijakan Penerapan *Golden Rules*; dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan. Berbagai kebijakan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek operasional INALUM selaras dengan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Informasi selengkapnya tentang berbagai kebijakan tersebut bisa diakses melalui situs: [https://www.inalum.id/id/esg/tata-kelola/kebijakan-perusahaan?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.inalum.id/id/esg/tata-kelola/kebijakan-perusahaan?utm_source=chatgpt.com).

### MENANAMKAN KOMITMEN KEBIJAKAN [GRI 2-24]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, INALUM secara konsisten menanamkan kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) di seluruh aspek operasional perusahaan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan yang berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi, perlindungan lingkungan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk memastikan kebijakan tersebut diterapkan secara efektif, INALUM mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan operasional, termasuk dalam rantai pasokan dan interaksi dengan pemangku kepentingan.

INALUM juga mengedepankan budaya keberlanjutan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh Pegawaiis erta mitra bisnis. Melalui pendekatan ini, perusahaan menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sebagai bagian dari etos kerja, memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi memiliki pemahaman dan tanggung jawab terhadap implementasi kebijakan tersebut. Selain itu, evaluasi dan pemantauan secara berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas kebijakan yang diterapkan, guna memastikan bahwa INALUM terus berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan dampak positif bagi lingkungan serta masyarakat.

### ANTI KORUPSI DAN ANTI GRATIFIKASI [GRI 205-1][EM-MM-510A.1]

INALUM berkomitmen untuk menjalankan praktik bisnis yang bersih, bebas dari korupsi dan suap, serta aktif mendukung upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi di lingkungan perusahaan. Kebijakan ini tertuang dalam Kebijakan Pengendalian Gratifikasi sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. SK-012/DIR/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-024/DIR/2020 tentang Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Kedua kebijakan ini disusun dengan mengacu pada

peraturan perundang-undangan yang berlaku guna memastikan kepatuhan dan transparansi dalam operasional perusahaan.

Tujuan utama kebijakan antikorupsi ini adalah untuk mencegah potensi kerugian, baik secara material dalam bentuk keuntungan komersial yang tidak sah, maupun secara immaterial yang dapat merusak reputasi perusahaan. Selain itu, kebijakan ini selaras dengan upaya peningkatan kepatuhan terhadap regulasi serta mendukung program pemerintah dalam pencegahan korupsi di Indonesia. Untuk memperkuat sistem pengendalian anti-korupsi, INALUM juga menerapkan ISO 37001 tentang *Anti-Bribery Management System* (ABMS) berbasis risiko. Identifikasi risiko terkait suap dilakukan melalui pedoman manajemen risiko yang diterapkan di seluruh departemen dan unit kerja perusahaan.

Sebagai bagian dari kategori *governance* (kode C2) yang mencakup gratifikasi, korupsi, kecurangan, dan benturan kepentingan, INALUM berkomitmen untuk tidak menerima maupun meminta gratifikasi dalam bentuk apa pun. Komitmen ini diperkuat melalui Pernyataan Komitmen Penerapan Pengendalian Gratifikasi, yang mencakup prinsip dasar pengendalian gratifikasi di perusahaan. Pernyataan ini menegaskan bahwa INALUM akan menerapkan mekanisme pengendalian gratifikasi secara konsisten, mengalokasikan anggaran khusus untuk implementasinya, menyediakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, serta bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam menjaga kerahasiaan data pelapor.

### Pelaporan dan Sanksi

Seluruh Insan INALUM atau pihak-pihak lain yang tidak terlibat secara langsung namun mengetahui adanya pelanggaran gratifikasi yang melibatkan pengurus dan Pegawai INALUM dapat melaporkan penerimaan gratifikasi melalui media pelaporan yang disediakan oleh Perusahaan sebagai berikut:

1. Pelaporan penerimaan atau penolakan gratifikasi dapat disampaikan kepada UPG INALUM melalui formulir pelaporan atau Sistem GCG Internal. Pegawai wajib menyampaikan laporan gratifikasinya kepada UPG INALUM selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah gratifikasi terjadi. Bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) eksternal dapat menyampaikan peristiwa gratifikasi yang berkaitan dengan pegawai INALUM melalui saluran *Whistleblowing System*.
2. Pelanggaran atas kebijakan pengendalian gratifikasi Perusahaan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kelalaian penyampaian pelaporan gratifikasi menjadi pertimbangan dan evaluasi atas tingkat kepatuhan pegawai.

### Mekanisme Pelaporan

Sesuai dengan kebijakan pengendalian gratifikasi dalam Surat Keputusan Direksi Nomor SK-012/DIR/2019 tentang Pengendalian Gratifikasi bahwa seluruh pegawai wajib menyampaikan laporan gratifikasinya kepada UPG INALUM, baik penerimaan ataupun penolakan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah gratifikasi diterima/ditolak. Pegawai dapat melakukan pelaporan gratifikasi melalui formulir pelaporan atau melalui sistem GCG internal. Selanjutnya UPG INALUM akan menetapkan laporan-laporan yang akan diteruskan kepada KPK.

Oleh UPG INALUM, seluruh laporan gratifikasi yang diterima disampaikan secara rutin 6 (enam) bulanan kepada Direktur Utama.

## KODE ETIK

Untuk mewujudkan Perusahaan yang bermartabat dan menjunjung tinggi tata nilai serta menciptakan Insan INALUM yang patuh juga berperilaku etis, maka diperlukan komitmen seluruh Pegawai dan jajaran manajemen yang telah tertuang dalam Pedoman Perilaku Perusahaan (*Code of Conduct*). Pedoman tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik (*best practice*) melalui penerapan prinsip-prinsip GCG.

### Pokok-Pokok Kode Etik

Perilaku Usaha meliputi hubungan Perusahaan dengan:

1. Pegawai
2. Pelanggan
3. Pemasok
4. Kreditur
5. Mitra Kerja
6. Pesaing
7. Regulator
8. Masyarakat
9. Komunitas dan Organisasi Profesi
10. Media
11. MIND ID dan Anggota Grup MIND ID
12. Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan

Perilaku Kerja meliputi:

1. Kepatuhan terhadap hukum
2. Perilaku Etis terhadap sesama Insan INALUM
3. Benturan Kepentingan
4. Pemberian dan Penerimaan (Gratifikasi)
5. Pengakuan dan Penghormatan pada Hak Asasi Manu
6. Hak atas Kekayaan Intelektual
7. Kesempatan Kerja yang Adil
8. Kerahasiaan Data dan Informasi
9. Pengawasan dan Penggunaan Aset
10. Laporan Keuangan
11. Pembayaran Tidak Wajar
12. Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan
13. Penggunaan Media Sosial
14. Kegiatan Politik

Kode Etik dikomunikasikan kepada seluruh pegawai melalui program sosialisasi rutin dan internalisasi lainnya. Selain kepada pegawai, Kode Etik juga dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan eksternal seperti rekanan/penyedia. Seluruh pegawai di seluruh tingkatan Perusahaan berkomitmen dan bertanggung jawab dalam melaksanakan Kode Etik secara konsisten. Direksi dan Komite Audit telah menekankan pentingnya Kode Etik bagi kelangsungan Perusahaan. Informasi selengkapnya tentang Kode Etik terbaru yang terbit pada tahun 2024 bisa diakses melalui situs: <https://www.inalum.id/storage/media/2024/06/pedoman-perilaku-perusahaan-coc-eyro7b.pdf>.

Per 31 Desember 2024, terdapat 16 (enam belas) pelanggaran Kode Etik dan Perusahaan telah menjatuhkan sanksi sesuai regulasi sebagai berikut:

Kategori Pelanggaran	Jenis Sanksi	Jumlah Pelanggaran Tahun		
		2022	2023	2024
Ringan	Surat Teguran	1 (satu)	0 (nol/nihil)	5 (lima)
Sedang	Surat Peringatan Biasa	5 (lima)	9 (sembilan)	5 (lima)
Berat	Surat Peringatan Terakhir	1 (satu)	2 (dua)	6 (enam)

## PROGRAM WHISTLEBLOWING SYSTEM

INALUM menjunjung tinggi komitmen dalam mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan Perusahaan adalah menyediakan sistem yang mengatur tata cara pengaduan dan pengungkapan pelanggaran melalui *Whistleblowing System* (WBS). Lingkup kategori pelanggaran yang ditindaklanjuti Perusahaan adalah dugaan kecurangan, korupsi, penyalahgunaan wewenang jabatan, pelanggaran hukum dan pelanggaran lain yang merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan.

### Struktur dan Mekanisme WBS

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dikelola oleh tim internal Perusahaan guna mengelola, mengolah, menindaklanjuti pelaporan atau pengungkapan pelanggaran termasuk kecurangan, korupsi, penyalahgunaan wewenang, perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis dengan mengedepankan kerahasiaan dan independensi. Sistem ini juga

bertujuan untuk mengoptimalkan peran serta Insan INALUM dan mitra bisnis Perusahaan dalam mengungkap pelanggaran di lingkungan Perusahaan, yang telah diatur dalam Peraturan Perusahaan nomor PER-001/DIRUT/2024 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Perusahaan menunjuk Tim *Whistleblowing* sebagai pengelola penanganan laporan *whistleblowing system*, yang beranggotakan personil fungsi Tata Kelola, fungsi *Human Capital*, fungsi Manajemen Risiko, dan fungsi Internal Audit. Tim *Whistleblowing* bertugas mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi pelaporan yang masuk dan memberikan usulan/rekomendasi penutupan atau tindak lanjut kasus.

Dalam pelaksanaan tugasnya Tim *Whistleblowing* berhak untuk memanggil pelapor dan pihak terkait untuk meminta/ memeriksa dokumen yang diperlukan dalam proses analisa dan evaluasi laporan yang masuk. Secara rutin laporan penanganan pelaporan pelanggaran dilaporkan setiap triwulanan kepada Direktur Utama.



### Sosialisasi WBS

Pada tahun 2024, Perusahaan telah melakukan sosialisasi WBS kepada segenap pemangku kepentingan dan insan INALUM melalui kegiatan berikut:

1. *Website* Perusahaan ([www.inalum.id/id/whistle-blowing-system](http://www.inalum.id/id/whistle-blowing-system))
2. *Banner*
3. Surat elektronik (*Email*) yang dilakukan saat pemberian himbauan pengendalian gratifikasi pada hari besar keagamaan
4. Sosialisasi *online* kepada penyedia atau *vendor* INALUM pada 4 September 2024.
5. Sosialisasi *offline* kepada Bank Mitra INALUM pada 16 Agustus 2024
6. Sosialisasi *offline* kepada pegawai fungsi pengadaan, logistik dan komersial INALUM pada 22 Oktober 2024.
7. Sosialisasi kepada pegawai melalui aplikasi LMS MIND ID Academy (<https://academy.mind.id>) pada 10 Desember 2024 - 17 Januari 2025.

Selain untuk memberikan pemahaman tentang WBS yang dikelola oleh INALUM, sosialisasi tersebut juga bertujuan untuk mendorong seluruh Insan INALUM untuk berperan aktif dalam melaporkan adanya upaya atau adanya dugaan tindakan yang menyimpang.

### Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

1. Laporan akan diterima melalui saluran WBS terintegrasi yaitu OpenMIND, yang telah disediakan oleh MIND ID. Saluran yang disediakan termasuk:
  - a. *Website* : OpenMind-wbs.com
  - b. e-mail : OpenMIND@kpmg.co.id
  - c. Whatsapp : 0811-1464-632 / 0811-646-343
  - d. Post Mail : PT KPMG Siddharta Advisory, Attn: KPMG EthicsLine (MIND ID), Menara Astra Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220 yang hanya dapat diakses oleh Pihak Ketiga Independen. Keterangan mengenai saluran WBS wajib disediakan dan diumumkan pada *Website* Perusahaan.
2. Nomor referensi kasus diberikan kepada Pelapor untuk digunakan sebagai referensi dimana Pelapor dapat memantau status laporan tersebut.
3. Dengan mempertimbangkan independensi dan objektivitas, sesuai dengan kebijakan yang berlaku, laporan akan diteruskan untuk ditindaklanjuti kepada pihak yang berwenang di PT INALUM, termasuk diantaranya Kementerian BUMN (khususnya menyangkut anggota Direksi dan Dewan Komisaris).

### Perlindungan bagi Whistleblower

Perusahaan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan. Selain itu, Perusahaan juga menjamin perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi atau tindakan tidak menyenangkan dari pihak mana pun selama pelapor menjaga kerahasiaan kasus yang dilaporkan. Di sisi lain, Perusahaan dapat memberikan penghargaan kepada pelapor atas pelanggaran yang dapat dibuktikan serta menyelamatkan aset dan keuangan Perusahaan.

### Penanganan Pengaduan

Tim Pengelola *Whistleblowing* sebagai pengelola penanganan laporan *whistleblowing system*, bertugas:

1. Menerima dari Pihak Ketiga Independen laporan analisis awal dan ringkasan bulanan, termasuk memutuskan tindak lanjut atas laporan yang diterima dengan investigasi (*follow up*) atau ditutup (*closed*);
2. Melakukan konfirmasi tambahan kepada Pelapor melalui Pihak Ketiga Independen bila diperlukan;
3. Menjaga kerahasiaan dan memberikan perlindungan bagi Pelapor termasuk identitas dari Pelapor (sepanjang hal tersebut relevan), dan menjaga kerahasiaan informasi dan proses pelaporan;
4. Tim WBS INALUM menindaklanjuti laporan yang disampaikan oleh pihak ketiga independen, dan dalam melaksanakan tindak lanjut, Tim *Whistleblowing* berhak:
  - a. memanggil pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk mendapatkan dokumen/data yang diperlukan dalam melakukan tindak lanjut;
  - b. melakukan telaah dan membuat laporan hasil tindak lanjut termasuk rekomendasi atas laporan yang disampaikan;
  - c. melaporkan hasil tindak lanjut dan rekomendasi kepada Direktur Utama sebagai penanggung jawab WBS.
5. Tim Pengelola WBS INALUM menyampaikan laporan pengelolaan secara periodik triwulanan kepada Direktur Utama, dan Tim Pengelola WBS MIND ID;
6. Berkoordinasi dengan Pihak Ketiga Independen secara aktif untuk memastikan efektivitas penerimaan dan pengelolaan laporan WBS; dan
7. Melakukan pemantauan atas efektivitas WBS terintegrasi dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi berkala atas penerapan WBS di lingkungan Perusahaan yang dapat bekerja sama dengan Departemen/Seksi terkait.
8. Agar pelaporan pelanggaran dapat ditindaklanjuti, maka Pelapor:
  - a. dapat memberikan informasi mengenai data diri atau tanpa data diri (anonim);
  - b. laporan yang disampaikan Pelapor dengan menyertakan informasi, bukti, atau dugaan yang secara jelas, benar, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*);
  - c. Pelapor menyampaikan informasi yang memenuhi unsur *what, where, when, who* dan *how* ("4W + 1H") dalam laporan dugaan pelanggaran sebagai berikut:

<b>What</b>	Apa dugaan pelanggaran yang diketahui oleh pelapor dan jika ada, jumlah kerugian dan bukti-bukti yang menunjukkan dugaan tersebut?
<b>Where</b>	Di mana lokasi unit atau Perusahaan dugaan pelanggaran terjadi?
<b>When</b>	Kapan dugaan pelanggaran terjadi dan frekuensinya? Apakah pelanggaran pernah terjadi sebelumnya?
<b>Who</b>	Siapa saja yang terlibat dalam dugaan pelanggaran, termasuk orang yang dirugikan dan diuntungkan, dan juga yang memerintahkan tindakan pelanggaran?
<b>How</b>	Bagaimana kronologis aksi pelanggaran yang dilakukan oleh terlapor?

- d. Pelapor dapat melengkapi laporannya dengan data/informasi/bukti pendukung lainnya (misalnya berupa dokumen, foto, rekaman dan video) untuk mendukung proses tindak lanjut atas pelaporan;
- e. Laporan hanya akan diterima atau diproses apabila memenuhi unsur 4W+1H dan/atau apabila informasi dinilai memadai;
- f. Pelapor dianjurkan untuk memberikan kontak yang dapat dihubungi untuk mempermudah proses analisis atas laporan yang diterima. Namun, Pelapor dapat memilih untuk melapor secara Anonim (tanpa mencantumkan identitas, atau identitas dirahasiakan); dan
- g. Pegawai Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan atas setiap dugaan tindakan pelanggaran melalui media WBS yang disediakan
9. Pihak ketiga independen, sejauh yang dimungkinkan melakukan verifikasi dengan prinsip dasar 4w + 1H atas laporan yang masuk dan membangun kerja sama dengan Pelapor untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung.
10. Pihak ketiga independen membuat laporan analisis awal beserta dengan usulan tindak lanjut pelaporan berdasarkan informasi yang diterima melalui media atau saluran pelaporan dan menyampaikan laporan analisis awal beserta usulan tindak lanjut kepada Tim Pengelola WBS INALUM (dengan tembusan Tim Pengelola WBS MIND ID).
11. Ketentuan dalam hal terlapor adalah sebagai berikut:

No	Substansi Laporan	Jalur Pelaporan
1	Insan INALUM dan pihak eksternal lainnya (selain Direksi, Dewan Komisaris dan Tim WBS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua dan Anggota Tim WBS INALUM;</li> <li>2. Dewan Pengawas WBS dengan tembusan Direktur Utama INALUM (bila laporan dikategorikan sebagai <i>out of scope</i>, maka laporan verbatim akan diteruskan kepada Direktur yang membawahi kepatuhan); dan</li> <li>3. Ketua dan Anggota Tim WBS MIND ID.</li> </ol>
2	Direksi INALUM (selain Direktur Utama)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direktur Utama INALUM</li> <li>2. Dewan Pengawas WBS INALUM.</li> <li>3. Ketua dan Anggota Tim WBS MIND ID.</li> </ol>
3.	Direktur Utama INALUM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Pengawas WBS INALUM</li> <li>2. Direktur Utama MIND ID</li> <li>3. Ketua dan Anggota Tim Pengelola WBS MIND ID</li> </ol>
4.	Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komite lainnya di INALUM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direktur Utama INALUM</li> <li>2. Dewan Pengawas WBS MIND ID</li> <li>3. Ketua dan Anggota Tim Pengelola WBS MIND ID</li> </ol>
5.	Ketua atau Anggota Tim WBS INALUM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direktur Utama INALUM</li> <li>2. Dewan Pengawas WBS INALUM</li> <li>3. Ketua dan Anggota Tim Pengelola WBS MIND ID</li> </ol>

### Pihak yang Mengelola Pengaduan

*Whistleblowing System* terintegrasi Group MIND ID termasuk INALUM dikelola oleh Pihak Ketiga Independen. Tugas dan tanggung jawab Pihak Ketiga Independen sebagai berikut:

1. Menerima laporan yang diterima melalui sarana/media/channel sistem pelaporan yang disediakan oleh Perusahaan dan memberikan informasi tambahan kepada Pelapor jika diperlukan;
2. Melakukan analisis kecukupan awal dan menyampaikan laporan dengan prinsip dasar 4W+1H beserta dokumen pendukung lainnya (bila ada) yang berdasar pada informasi yang disediakan oleh pelapor kepada Pihak Ketiga Independen;
3. Menyampaikan laporan analisis awal, usulan atau rekomendasi tindak lanjut laporan dan dokumen pendukung lainnya (bila ada) kepada Tim Pengelola WBS, yaitu dalam penanganan laporan WBS INALUM, Pihak Ketiga Independen akan menyampaikan laporan analisis awal kepada Tim Pengelola WBS INALUM dengan tembusan Tim Pengelola WBS MIND ID.



4. Melaporkan jumlah pelaporan, kategori pelaporan dan status pelaporan setiap bulan kepada Tim Pengelola WBS INALUM. Tim Pengelola WBS MIND ID akan menerima ringkasan laporan untuk seluruh laporan yang diterima OpenMIND, termasuk laporan yang berkaitan dengan Anggota MIND ID. Tim Pengelola WBS Anggota MIND ID akan menerima ringkasan laporan terkait entitas masing-masing;
5. Menjaga kerahasiaan dan memberikan perlindungan bagi Pelapor (termasuk identitas dari Pelapor sepanjang hal tersebut relevan), dan menjaga kerahasiaan informasi dan proses pelaporan; dan
6. Menyampaikan status laporan kepada Pelapor, termasuk perkembangan/progres dan penutupan laporan (termasuk hasil atas tindak lanjut), dengan berkoordinasi terlebih dahulu bersama Tim Pengelola INALUM.

#### Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, Perusahaan menerima 6 (enam) laporan dugaan terkait pelanggaran yang dilakukan oleh Pegawai. Seluruh pengaduan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan Perusahaan. Dari 6 pengaduan, 3 pengaduan di luar kategori, sehingga 3 pengaduan yang dilakukan proses lebih lanjut dan telah dinyatakan selesai.

#### Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan yang telah Selesai Diproses pada Tahun Buku

Setiap terlapor yang dinyatakan terbukti melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Perusahaan.

#### PROSES UNTUK MEMULIHKAN DAMPAK NEGATIF [GRI 2-25]

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak negatif yang mungkin timbul dari operasionalnya, INALUM telah menetapkan mekanisme pemulihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Proses pemulihan ini mencakup identifikasi, evaluasi, serta implementasi langkah mitigasi terhadap dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berpotensi memengaruhi pemangku kepentingan. Dalam hal ini, INALUM berkomitmen untuk berkolaborasi dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan dalam merancang program yang sesuai misalnya terkait pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, INALUM tidak hanya berupaya untuk meminimalkan dampak negatif tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi komunitas di sekitarnya.

Untuk memastikan efektivitas proses pemulihan dampak, INALUM melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas lokal, serta organisasi non-pemerintah dalam setiap tahap implementasi. Perusahaan juga memiliki mekanisme pengaduan yang memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan keluhan terkait dampak negatif yang mereka rasakan, yang kemudian ditindaklanjuti dengan respons yang tepat dan solutif. Selain itu, pemantauan dan evaluasi berkala dilakukan guna mengukur keberhasilan program pemulihan serta menyesuaikan strategi jika diperlukan. Dengan pendekatan ini, INALUM berkomitmen untuk meminimalkan dampak negatif dari kegiatan operasionalnya serta menciptakan nilai berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Di sepanjang tahun 2024 tidak terdapat dampak negatif atas operasional INALUM. Dengan demikian Perusahaan tidak melakukan pemulihan dampak spesifik atas operasional Perusahaan.

#### KEPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN ATURAN [GRI 2-27] [ASI 3.2]

Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), INALUM berkomitmen untuk mematuhi seluruh hukum dan regulasi yang berlaku. Untuk memperkuat kepatuhan tersebut, perusahaan secara rutin melaksanakan audit internal guna mengevaluasi kepatuhan terhadap peraturan eksternal maupun kebijakan internal. Selain itu, INALUM memberikan pelatihan serta edukasi kepada Pegawai mengenai hukum dan regulasi terkini yang relevan dengan operasional perusahaan. Kebijakan dan prosedur perusahaan juga diperbarui secara berkala agar selalu selaras dengan perubahan peraturan dan hukum yang berlaku, sehingga kepatuhan perusahaan tetap terjaga secara optimal.

INALUM senantiasa memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku, termasuk dalam aspek tata kelola yang bersih dan transparan. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, yang melarang pemberian dana kampanye maupun bentuk dukungan lain kepada partai politik oleh BUMN, INALUM menegaskan bahwa selama tahun pelaporan, perusahaan tidak memberikan bantuan finansial maupun in-kind kepada partai politik. INALUM juga tidak memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun yang dapat dikategorikan sebagai dukungan politik, sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik dan akuntabilitas perusahaan.

Selama tahun pelaporan, tidak terdapat pelanggaran terhadap hukum dan regulasi yang dilakukan oleh Insan INALUM.

#### KETIDAKPATUHAN DAN KEWAJIBAN

INALUM berkomitmen untuk menjalankan operasional bisnis yang patuh terhadap seluruh peraturan dan regulasi yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk memastikan kepatuhan ini, Perusahaan menerapkan sistem pengawasan dan audit internal secara berkala guna mengidentifikasi serta mengatasi potensi ketidakpatuhan sejak dini. Selain itu, kebijakan dan prosedur operasional terus diperbarui agar selaras dengan perubahan regulasi yang dapat berdampak pada aktivitas bisnis. Jika ditemukan indikasi ketidakpatuhan, INALUM memiliki mekanisme mitigasi dan korektif yang dirancang untuk meminimalkan risiko hukum, finansial, serta reputasi perusahaan.

Dalam hal kewajiban hukum dan peraturan, INALUM secara transparan melaporkan pemenuhan tanggung jawabnya kepada otoritas terkait. Perusahaan juga memastikan bahwa setiap aspek kepatuhan, termasuk dalam aspek lingkungan, ketenagakerjaan, dan tata kelola, dijalankan secara bertanggung jawab sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jika terjadi pelanggaran atau ketidaksesuaian dalam operasional, INALUM berkomitmen untuk segera mengambil langkah perbaikan dan berkoordinasi dengan pihak berwenang guna menyelesaikan permasalahan secara tuntas. Melalui pendekatan ini, INALUM terus memperkuat tata kelola perusahaan yang baik serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan bisnis yang transparan dan akuntabel.

### OPERASI-OPERASI YANG DINILAI MEMILIKI RISIKO TERKAIT KORUPSI [GRI 205-1]

Dalam upaya memastikan tata kelola perusahaan yang bersih dan transparan, INALUM secara rutin melakukan evaluasi terhadap operasi-operasi yang berpotensi memiliki risiko terkait korupsi. Pada tahun pelaporan, Perusahaan telah melakukan kajian risiko korupsi di berbagai unit operasional dan rantai pasok. Proses identifikasi dilakukan melalui asesmen berbasis risiko yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti lokasi operasi, jenis transaksi, serta interaksi dengan pihak ketiga. Hasil kajian ini menjadi dasar dalam penyusunan langkah mitigasi untuk mencegah potensi praktik korupsi yang dapat merugikan Perusahaan maupun pemangku kepentingan. Selain menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) SNI ISO 37001:2016, Perusahaan melakukan mitigasi atas risiko terjadinya korupsi dengan mengoptimalkan saluran-saluran pengaduan termasuk *Whistleblowing System* (WBS) dan pengendalian gratifikasi yang dikelola oleh Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG).

### KOMUNIKASI DAN PELATIHAN TENTANG KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI-KORUPSI [GRI 205-2]

Sejalan dengan komitmen antikorupsi dan antigratifikasi, INALUM telah melakukan berbagai upaya sosialisasi untuk mengomunikasikan kebijakan antikorupsi, baik kepada badan tata kelola (Dewan Komisaris dan Direksi), Pegawai maupun mitra/vendor. Kepada badan tata kelola dan Pegawai, sosialisasi dilakukan melalui aplikasi LMS MIND ID Academy (<https://academy.mind.id>), Webinar GRC Series Group MIND ID, sosialisasi *online* kepada pegawai fungsi pengadaan, logistik, dan komersial serta seluruh kebijakan terkait anti penyuapan dan/atau anti korupsi di-*publish* di *website* Perusahaan. Dengan sosialisasi tersebut, per 31 Desember 2024, sebanyak 100% dari Dewan Komisaris, 100% dari Direksi, dan 100% dari Pegawai telah mendapatkan informasi terkait kebijakan dan prosedur anti-korupsi.

Sementara itu, sosialisasi kebijakan anti-korupsi kepada mitra/vendor dan *stakeholder* yang lain dilakukan Perusahaan melalui sosialisasi *online* dan pembuatan pakta integritas vendor. Dengan sosialisasi tersebut, sebanyak 100% mitra/vendor telah mendapatkan informasi terkait kebijakan dan prosedur anti-korupsi yang diterapkan di INALUM.

Selain sosialisasi, komitmen antikorupsi juga dilakukan dengan menyelenggarakan atau mengikutsertakan insan INALUM dalam program pelatihan antikorupsi. Dengan kebijakan tersebut, hingga akhir tahun 2024, sebanyak 100% dari Direksi sudah mengikuti pelatihan antikorupsi, dan sebanyak 100% dari total pegawai BOD-1 dan BOD-2 telah mengikuti program serupa.

Berdasarkan sosialisasi dan serangkaian kegiatan pelatihan/pendidikan anti-korupsi selama tahun 2024, tercatat bahwa seluruh Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi, atau sebanyak 100% dari total anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selanjutnya, seluruh Pegawai dan Manajemen juga telah mengikuti pelatihan/pendidikan anti-korupsi sepanjang tahun 2024, atau sebanyak 1.789 orang atau 100% dari total Pegawai dan Manajemen.

Tabel Pelatihan Antikorupsi Tahun 2024

Nama Pelatihan	Waktu Pelatihan	Penyelenggara	Jumlah Peserta
MIND ID 5 <sup>th</sup> GRC Series Fraud Management	15 Maret 2024	MIND ID	Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko & Tata Kelola Terintegrasi, Unit kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan, Pengawas internal dan BOD-1
Developing an Integrated Anti Fraud, Compliance and Ethic Programs	2 - 3 April 2024	INALUM (Narasumber: GRC Specialist)	30 orang
Pencegahan Korupsi dalam Tata Kelola Pertambangan	8 Agustus 2024	MIND ID (Narasumber : Wakil Direktur Tindak Pidana Korupsi Bareskrim Polri)	3 orang fungsi legal
Sosialisasi Panduan Pencegahan Korupsi ("Pancek KPK")	26 Agustus 2024	MIND ID (Narasumber : KPK)	12 Orang

Tabel Pelatihan Antikorupsi Tahun 2024

Nama Pelatihan	Waktu Pelatihan	Penyelenggara	Jumlah Peserta
FGD Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Sebagai Upaya Menghindari Jerat Tindak Pidana Korupsi	19 Juli 2024	INALUM (Narasumber: Kejaksaan Tinggi SUMUT dan BPKP SUMUT)	53 Orang
	18 Oktober 2024	INALUM (Narasumber: Direktorat Pengamanan Pembangunan Strategis Jaksa Agung Muda Intelijen Kejaksaan Agung dan Kejaksaan Tinggi SUMUT)	59 Orang
MIND ID 10 th GRC Series Pencegahan Korupsi dalam Kaitannya dengan Governance, Risk & Compliance	10 Oktober 2024	MIND ID	Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko & Tata Kelola Terintegrasi, Unit kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan, Pengawas internal dan BOD-1 & BOD-2

### INSIDEN KORUPSI YANG TERBUKTI DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL [GRI 205-3]

Komitmen dan kesungguhan insan INALUM terhadap antikorupsi dan antigratifikasi membawa hasil positif dengan tidak terdapat insiden korupsi pada tahun pelaporan. Dengan demikian, Perusahaan tidak mengambil tindakan tertentu untuk perbaikan, baik tindakan secara internal maupun eksternal, serta tidak terdapat tindakan tertentu terhadap mitra/vendor, misalnya pemutusan kerja sama karena terlibat tindak korupsi.

### KONTRIBUSI POLITIK [GRI 415-1]

Sesuai dengan Pedoman Perilaku Perusahaan PT Indonesia Asahan Aluminium Tahun 2024, Insan INALUM harus bersikap netral terhadap semua Calon Legislatif yang diusulkan partai politik dan pilihan Calon Presiden/Wakil Presiden dan Calon Kepala Daerah tingkat I dan II, serta Calon Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Daerah.

Pedoman: [GRI 3-3]

1. Setiap Insan INALUM wajib menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya, bertindak dan bersikap profesional serta netral.
2. Setiap Insan INALUM tidak diperkenankan menggunakan jabatan, aset, dan fasilitas Perusahaan untuk mendukung aktivitas dan kepentingan golongan/partai politik dan calon eksekutif dan legislatif tertentu.
3. Setiap Insan INALUM dilarang menjadi pengurus partai politik dan/atau calon eksekutif/anggota legislatif dan tidak terbatas pada Organisasi yang terafiliasi dengan partai politik tertentu, serta relawan pendukung calon eksekutif.
4. Setiap Insan INALUM dan keluarga inti-nya dilarang membawa, menggunakan, memperlihatkan, memasang serta mengedarkan simbol, gambar dan ornamen partai politik serta pilihan Calon Presiden/Wakil Presiden dan Calon Kepala Daerah tingkat I dan II, dan Calon Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Daerah di lingkungan aset Perusahaan.

### LOBI DAN PENGELUARAN POLITIK

Berkaitan dengan lobi dan pengeluaran politik, INALUM telah mengaturnya dalam *Pedoman Tata Kelola Perusahaan PT Indonesia Asahan Aluminium Tahun 2024* pada bahasan Keterlibatan dalam Aktivitas Politik dengan ketentuan sebagai berikut:

- Perusahaan mengakui hak setiap Pegawai untuk menyalurkan aspirasi politiknya.
- Perusahaan tidak memaksa atau membatasi hak individu untuk menyalurkan aspirasi politiknya sebatas diperkenankan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menjadi kebijakan Perusahaan agar Pegawai yang menjadi Pengurus Partai Politik dan tidak terbatas pada Organisasi yang terafiliasi dengan Partai Politik tertentu serta relawan pendukung calon eksekutif harus memilih untuk mengundurkan diri dari Perusahaan atau melepaskan kepengurusannya tersebut yang dibuktikan dengan Surat Pernyataan.
- Perusahaan tidak memperbolehkan Insan INALUM melakukan pemaksaan kepada Insan INALUM yang lain, sehingga membatasi hak individu yang bersangkutan untuk menyalurkan aspirasi politiknya.
- Perusahaan melarang penggunaan aset maupun memberikan sumbangan dalam bentuk apapun kepada Partai Politik dan tidak terbatas pada Organisasi yang terafiliasi dengan Partai Politik tertentu ataupun kegiatan politik lainnya serta relawan pendukung calon eksekutif di luar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

# Manajemen Risiko [OJK E.3] [GRI 2-23, 2-25]

Manajemen risiko merupakan aspek fundamental dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan standar Global Reporting Initiative (GRI), Perusahaan telah menerapkan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan memantau risiko yang berpotensi mempengaruhi kinerja dan tujuan strategis. Risiko merupakan faktor krusial yang dapat menimbulkan dampak negatif berkelanjutan, sehingga berpotensi mengganggu stabilitas dan kelancaran kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang efektif menjadi hal yang esensial bagi keberlangsungan bisnis. Dalam upaya ini, INALUM menerapkan sistem manajemen risiko dengan mengadopsi prinsip-prinsip *Enterprise Risk Management* serta ISO 31000:2018 yang berada di bawah tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko yang berkoordinasi dengan seluruh tingkatan organisasi dan diimplementasikan secara komprehensif serta memasukkan isu keberlanjutan dalam proses pengelolaan risikonya.

Perusahaan juga berkomitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik dalam manajemen risiko dengan memperhatikan aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Komitmen ini diwujudkan melalui:

- Penyusunan kebijakan dan pedoman risiko yang sesuai dengan standar nasional dan Arahan Pemegang Saham (MIND ID).
- Penegakan budaya kesadaran risiko (*risk culture*) di seluruh level organisasi.
- Melibatkan Departemen kepatuhan dan audit internal dalam evaluasi efektivitas pengelolaan risiko.

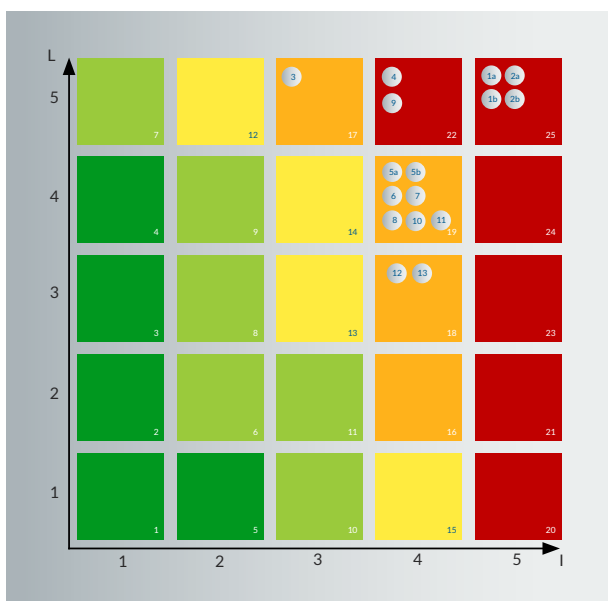
Dengan pendekatan ini, INALUM mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta merespons risiko secara optimal, sekaligus memanfaatkan peluang yang ada guna mencapai target perusahaan.

Direksi juga sangat berperan dalam pengelolaan risiko Perusahaan, dengan memastikan bahwa implementasi Manajemen Risiko berjalan secara efektif dan seluruh risiko tetap berada dalam batas toleransi yang dapat diterima. Untuk mendukung hal ini, Direksi telah menetapkan pedoman dan kebijakan yang mengatur pengelolaan risiko dalam setiap pengambilan keputusan strategis, Direksi juga mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris, Departemen Manajemen Risiko, Legal, dan Kepatuhan. Sebagai langkah konkret dalam mitigasi risiko dan peningkatan pencapaian tujuan perusahaan, INALUM membentuk Tim Manajemen Risiko Departemen (TMRD). Selain itu, perusahaan telah mengembangkan sistem digital SIMRI (Sistem Informasi Manajemen Risiko) untuk memfasilitasi *Risk Owner* dalam mengelola dan memonitor risiko secara lebih efisien.

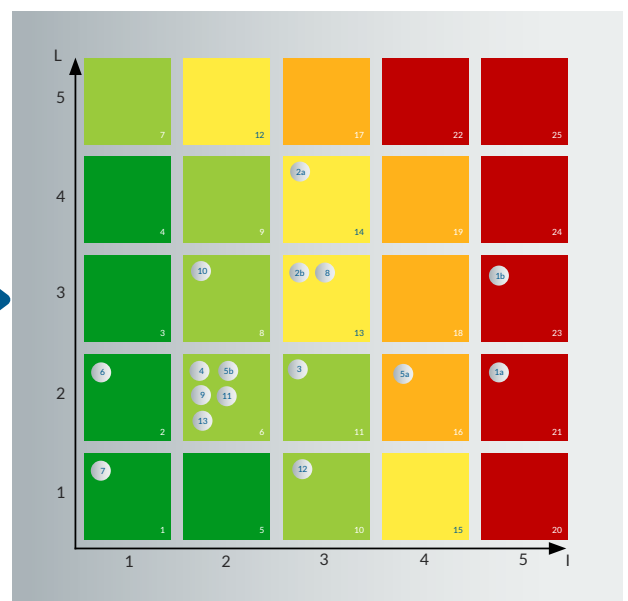
Pada tahun 2024, telah dilaksanakan penilaian *Risk Maturity Index* untuk praktik manajemen risiko tahun buku 2023 yang dilakukan oleh konsultan bersama Holding Manajemen Risiko MIND ID dengan hasil sebesar 2,9 (Praktik yang Baik) dari 5,00 (Praktik Terbaik).

## Profil Risiko Tahun 2024 dan Mitigasinya

Berikut profil risiko Perusahaan dan mitigasi yang telah dilakukan INALUM di sepanjang tahun 2024.



Peta Risiko Utama (*Top Risk*) - 1 Januari 2024



Peta Risiko Utama (*Top Risk*) - 31 Desember 2024



No.	Jenis Risiko	Uraian	Mitigasi yang Dilakukan
1a	Strategic Risk	Investasi pada anak perusahaan belum optimal (PT BAI)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengajuan setoran modal ke Inalum.</li> <li>2. Melakukan amandemen/ restrukturisasi SHL PT BAI.</li> <li>3. Melengkapi ketersediaan fasilitas tailing.</li> <li>4. Memberikan pendanaan BAI dari penerbitan Medium Term Notes (MTN).</li> <li>5. Melakukan persiapan operational readiness.</li> </ol>
1b	Strategic Risk	Investasi pada anak perusahaan belum optimal (PT IAA)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjajakan dengan sumber-sumber bahan baku dengan skema <i>longterm</i> kontrak.</li> <li>2. Pengadaan <i>Casting Table</i> untuk Produk Diversifikasi IAA.</li> <li>3. Kerjasama dengan Inalum terkait skema <i>Tolling fee</i> untuk meningkatkan produksi.</li> <li>4. Melakukan <i>product awareness</i> pada konsumen terutama pada konsumen baru.</li> <li>5. Pengawasan, penjadwalan, pembayaran pokok dan bunga atas kewajiban SHL.</li> </ol>
2a	Project Risk	Proyek Pengembangan terhambat ( <i>Pot Upgrading</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemenuhan parameter kinerja <i>pot upgrading</i>.</li> <li>2. Melengkapi dokumen yang diperlukan jika terjadi <i>dispute</i>.</li> <li>3. Persiapan <i>Operation Readiness</i>.</li> </ol>
2b	Project Risk	Proyek Pengembangan terhambat (Ekspansi <i>Smelter</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan finalisasi Kajian 2nd Aluminium Smelter Kuala Tanjung.</li> <li>2. Kesepakatan kerja sama bisnis antara penyedia energi <i>smelter</i> dan penyedia teknologi <i>smelter</i>.</li> </ol>
3	Legal, Reputation & Compliance Risk	Sengketa TUN atas Lahan INALUM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pendampingan melalui konsultan hukum.</li> <li>2. Bekerjasama dengan ahli pertanahan.</li> <li>3. Mendapatkan dukungan dari KBUMN dan Kementerian terkait.</li> </ol>
4	Operational Risk	Ketersediaan peralatan utama terganggu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan ketepatan waktu pengadaan <i>sparepart</i>.</li> <li>2. Meminimalkan <i>breakdown maintenance</i>.</li> <li>3. Menjaga kualitas <i>sparepart</i>.</li> </ol>
5a	Operational Risk	Ketidakterersediaan bahan baku utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan <i>Long Term Contract</i> (LTC).</li> <li>2. <i>Monitoring supply chain</i> bahan baku utama secara digital.</li> <li>3. Melakukan pengadaan cepat material saat <i>emergency</i> dengan vendor terdaftar.</li> <li>4. Menggunakan aplikasi Min-Max (MRP) dalam penerbitan PR pembelian bahan baku.</li> <li>5. Penggunaan pihak ketiga dalam analisis sampel BBU.</li> </ol>
5b	Market & Macroeconomic Risk	Kenaikan harga bahan baku utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan <i>Long Term Contract</i> (LTC).</li> <li>2. <i>Pricing</i> strategi sebagai <i>natural hedging</i>.</li> <li>3. <i>Cost Control Monitoring</i>.</li> </ol>
6	Operational Risk	Ketidaktercapaian produksi akibat <i>Performance pot existing</i> dan <i>Pot Upgrading</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemasukan <i>recycle material</i>.</li> <li>2. Peningkatan Jumlah Pot HPM.</li> <li>3. Menaikkan <i>level bath</i> di <i>potline</i> 2.</li> <li>4. Melakukan <i>carbon tapping</i> dan pengecekan <i>belly</i>.</li> <li>5. Optimasi kualitas dan ketersediaan Anoda.</li> </ol>
7	Operational Risk	Kekurangan energi listrik untuk produksi aluminium	Melakukan Interkoneksi PLN (IBT).

No.	Jenis Risiko	Uraian	Mitigasi yang Dilakukan
8	Operational Risk	Terjadinya kecelakaan kerja dan kejadian akibat penyakit tenaga kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan keterlibatan <i>top management</i> dalam kegiatan K3.</li> <li>2. Melaksanakan <i>Safety Golden Rules</i> secara Konsisten.</li> <li>3. Melakukan <i>monitoring</i> capaian SOR serta penyelesaian temuan patrol.</li> <li>4. Penyediaan sarana operasional yang <i>safe</i> dan <i>standard</i>.</li> <li>5. Melakukan Promosi K3.</li> <li>6. Meningkatkan Kompetensi TAD dan Anak Perusahaan.</li> <li>7. Penerapan ICMESH/CSMS.</li> <li>8. Peningkatan Budaya Disiplin dan Empati.</li> </ol>
9	Financial Risk	Keterbatasan pendanaan dalam menjalankan proyek Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerbitkan <i>medium term notes</i> (MTN).</li> <li>2. Melakukan <i>settlement</i> AR/APIC <i>Split Off</i>.</li> <li>3. Menerbitkan opsi pendanaan lainnya selain MTN.</li> </ol>
10	Market & Macroeconomic Risk:	Berkurangnya <i>Market Share</i> dan Daya Saing INALUM karena adanya Pesaing Baru di Industri Aluminium Domestik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perluasan pasar ekspor dalam jangka menengah dan jangka panjang, baik secara langsung maupun melalui Mind ID Trading (MIT).</li> <li>2. Memanfaatkan <i>competitive advantage</i> INALUM menggunakan sumber energi yang ramah lingkungan berupa sertifikasi <i>green aluminium/low carbon Aluminium</i>.</li> <li>3. Peningkatan loyalitas dan kepuasan pelanggan dengan menjaga konsistensi kualitas produk, melakukan <i>direct selling</i> dan <i>Just in Time Delivery</i>.</li> <li>4. Memberikan harga produk aluminium yang kompetitif melalui pemberlakuan fleksibilitas harga berupa diskon premium kepada pembeli <i>domestic</i>.</li> <li>5. Melakukan kajian riset <i>market intelligent</i>.</li> </ol>
11	Market & Macroeconomic Risk	Penurunan Harga LME	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan strategi penjualan melalui <i>new pricing strategy</i>.</li> <li>2. <i>Cost Control Monitoring</i>.</li> </ol>
12	Information Technology & Cybersecurity Risk	Serangan siber yang menyebabkan terhentinya satu atau beberapa proses bisnis vital perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>system</i> perlindungan siber di sisi pengguna.</li> <li>2. Menggunakan <i>system</i> perlindungan siber di pusat jaringan.</li> <li>3. Pengembangan pengetahuan pengguna terkait risiko siber lewat <i>Security Awareness</i>.</li> <li>4. Melakukan <i>Backup Database</i></li> </ol>
13	Social & Environment Risk	Ketidaktercapaian Proper Emas ISP dan IPP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan laporan inovasi dan program di semua aspek penilaian Proper di atas <i>passing grade</i> (dokumen hijau/ DRKPL).</li> <li>2. Penyusunan materi untuk presentasi <i>green leadership</i> dan inovasi sosial.</li> <li>3. Peningkatan <i>benefit</i> dari inovasi social.</li> <li>4. Pelaksanaan <i>Stakeholder Engagement</i>.</li> <li>5. Melakukan koordinasi dengan SGC dan JGR untuk korespondensi rutin dengan KLHK dan DLH Sumut.</li> <li>6. Menjaga hubungan baik dengan media dan LSM.</li> <li>7. Mereviu kehandalan <i>submission</i> dokumen yang akan diupload ke SIMPEL.</li> <li>8. Pembentukan tim internal PROPER INALUM dan peningkatan kompetensinya.</li> </ol>

### Tinjauan Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan PER-2/MBU/03/2023 KBUMN Pasal 74: "BUMN wajib melakukan penilaian indeks kematangan risiko (*risk maturity index*) berdasarkan aspek dimensi dan kinerja dengan mengacu pada petunjuk teknis SK-8/DKU.MBU/12/2023". PT INALUM secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas penerapan sistem manajemen risiko melalui pengukuran *Risk Maturity Index* (RMI). Evaluasi ini dilaksanakan oleh pihak yang independen serta Departemen Internal Audit, untuk memastikan objektivitas dan akurasi hasil pengukuran.

Penilaian tingkat kematangan risiko dilakukan berdasarkan:

1. Lima aspek dimensi, yang mencakup tata kelola, proses, infrastruktur, budaya risiko, dan integrasi dengan perencanaan strategis; serta
2. Dua aspek kinerja, yang mencerminkan efektivitas manajemen risiko dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan pengelolaan risiko secara nyata.

Melalui pendekatan ini, PT INALUM berkomitmen untuk terus meningkatkan kematangan manajemen risikonya, guna mendukung ketahanan bisnis dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan secara berkelanjutan.



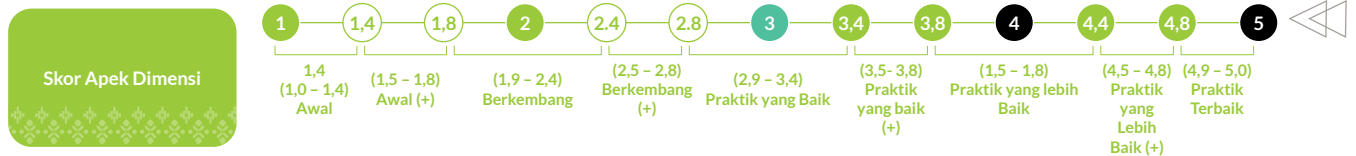
Untuk memperkuat ketahanan perusahaan terhadap berbagai risiko strategis dan operasional, PT INALUM telah menerapkan sistem manajemen risiko yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. Penerapan ini mencakup lima komponen utama yang dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya:

1. Budaya dan Kapabilitas Risiko  
Menggambarkan sejauh mana budaya sadar risiko telah melekat di seluruh tingkatan organisasi. Perusahaan secara aktif mengembangkan program pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan guna meningkatkan kapabilitas manajemen risiko para *risk owner* dan seluruh insan INALUM.
2. Organisasi dan Tata Kelola Risiko  
Menilai struktur organisasi dan tata kelola risiko, termasuk kejelasan peran dan tanggung jawab dari seluruh Departemen dalam proses pengelolaan risiko. Hal ini juga melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, serta peran Departemen Manajemen Risiko sebagai koordinator utama.
3. Kerangka Risiko dan Kepatuhan  
Mengevaluasi ketersediaan dan kesesuaian kebijakan, prosedur, serta pedoman manajemen risiko dengan standar internasional (ISO 31000:2018) dan regulasi nasional (PER-2/MBU/03/2023 dan SK-8/DKU.MBU/12/2023). Perusahaan juga memastikan bahwa kerangka ini mendukung integrasi risiko dan kepatuhan (*governance, risk & compliance*).
4. Proses dan Kontrol Risiko  
Mengukur efektivitas proses identifikasi, penilaian, mitigasi, dan pemantauan risiko. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh level organisasi dan didukung oleh sistem digital SIMRI (Sistem Informasi Manajemen Risiko INALUM).
5. Model, Data, dan Teknologi Risiko  
Menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan data, teknologi informasi, dan model kuantitatif sebagai alat pendukung pengambilan keputusan berbasis risiko.

Efektivitas penerapan manajemen risiko di PT INALUM telah dievaluasi oleh pihak independen dan Internal Audit melalui pengukuran *Risk Maturity Index* (RMI) sesuai petunjuk teknis SK-8/DKU.MBU/12/2023. Berdasarkan hasil penilaian untuk tahun buku 2023, INALUM memperoleh skor 2,9 dari skala 5,0, yang dikategorikan sebagai "Praktik yang Baik".

Hasil ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam membangun fondasi tata kelola risiko yang kuat, serta mendorong penguatan budaya sadar risiko di seluruh lini operasional perusahaan.





### Hasil Evaluasi Tingkat Kematangan Risiko

- Berdasarkan hasil evaluasi Risk Maturity Index (RMI), PT INALUM memperoleh skor 2,9 dari skala 5,0, yang menunjukkan bahwa sistem manajemen risiko telah diterapkan secara konsisten di berbagai aspek organisasi.
  - Skor ini mencerminkan bahwa perusahaan telah melampaui tahap “Berkembang”, yang menandakan adanya peningkatan signifikan dalam pengelolaan risiko dibandingkan periode sebelumnya.
  - Saat ini, INALUM berada dalam tahapan “Praktik yang Baik”, yang mengindikasikan bahwa fondasi pengelolaan risiko telah terbentuk dengan kuat dan mulai memberikan nilai tambah nyata terhadap keberlanjutan operasional perusahaan.
  - Konsistensi implementasi *across-unit* juga menunjukkan bahwa pengelolaan risiko tidak lagi bersifat administratif, melainkan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan yang strategis.
- Untuk mencapai tahapan “Praktik Terbaik”, PT INALUM menetapkan tiga area penguatan utama sebagai fokus peningkatan sistem manajemen risiko ke depan:
  - Integrasi dengan Strategi Bisnis**  
Penguatan integrasi antara strategi bisnis dan manajemen risiko dilakukan agar setiap keputusan strategis yang diambil perusahaan senantiasa selaras dengan tujuan jangka panjang serta nilai pemangku kepentingan.
  - Penguatan Sistem dan Proses**  
Perusahaan terus menyempurnakan metodologi identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan risiko, guna menjamin efektivitas pengendalian atas risiko utama yang dapat berdampak terhadap keberlangsungan bisnis.
  - Pengembangan Budaya Kesadaran Risiko**  
Edukasi, sosialisasi, dan pelatihan berkelanjutan kepada seluruh level organisasi dilakukan untuk membangun dan memperkuat budaya sadar risiko (*risk-aware culture*), serta meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko perusahaan.

### Langkah-Langkah Peningkatan ke Depan

Guna mendorong peningkatan skor *Risk Maturity Index* menuju level “Praktik yang Lebih Baik” (skor  $\geq 3,5$ ), PT INALUM telah menyusun serangkaian langkah strategis yang berfokus pada penguatan sistemik dan digitalisasi proses manajemen risiko. Adapun langkah-langkah yang akan diimplementasikan meliputi:

- Peningkatan Kapabilitas Digital dalam Manajemen Risiko**  
Perusahaan akan mengembangkan dan mengimplementasikan sistem digital berbasis teknologi informasi guna meningkatkan efektivitas pemantauan, pelaporan, dan analisis risiko secara *real-time*. Sistem ini juga diharapkan dapat memperkuat integrasi data lintas fungsi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko.
- Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur**  
Evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko akan dilakukan secara berkala agar senantiasa adaptif terhadap perubahan dinamika bisnis, tantangan industri, serta perkembangan regulasi eksternal, baik nasional maupun internasional.
- Meningkatkan Evaluasi dan Pengawasan Risiko**  
Fungsi pengawasan risiko akan diperkuat dengan meningkatkan keterlibatan manajemen senior dalam proses evaluasi risiko strategis dan operasional. Pendekatan ini bertujuan agar seluruh pengambilan keputusan penting dilandasi oleh pemahaman dan pertimbangan risiko yang komprehensif.
- Pencapaian skor 2,9 mencerminkan bahwa perusahaan telah memiliki fondasi yang kokoh dalam penerapan manajemen risiko. Ke depan, INALUM berkomitmen untuk terus mendorong perbaikan berkelanjutan dan inovasi sistemik, sehingga manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat mitigasi, tetapi juga sebagai enabler utama dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.**

# ▶▶ Implikasi Finansial dan Risiko Lainnya Akibat Perubahan Iklim

Dunia saat ini menghadapi tantangan global yang membutuhkan kolaborasi lintas sektor dan negara, salah satunya adalah perubahan iklim dan pemanasan global. Dampak negatif dari fenomena ini semakin nyata, ditandai dengan meningkatnya kejadian cuaca ekstrem, suhu udara yang terus naik, hujan deras dengan pola yang tidak menentu, serta musim kemarau yang lebih panjang. Selain mengganggu keseimbangan lingkungan, perubahan iklim juga mengancam keberlanjutan kehidupan manusia dan berbagai ekosistem di seluruh dunia. [GRI 3-3]

Dalam konteks industri, termasuk industri peleburan aluminium, perubahan iklim menjadi tantangan strategis yang harus diantisipasi dengan pendekatan adaptif dan mitigatif. INALUM menyadari bahwa fenomena seperti perubahan pola curah hujan, meningkatnya kejadian bencana alam dapat berdampak pada:

1. Stabilitas operasional: Cuaca ekstrem seperti banjir atau kemarau panjang dapat mengganggu ketersediaan air yang dibutuhkan dalam proses peleburan aluminium serta meningkatkan risiko gangguan operasional akibat bencana alam.
2. Biaya energi: Peningkatan suhu global dapat meningkatkan kebutuhan energi untuk pendinginan dan sistem kontrol lingkungan dalam fasilitas produksi, yang berdampak pada kenaikan biaya operasional.
3. Rantai pasok bahan baku dan logistik: Perubahan iklim dapat menghambat transportasi bahan baku serta produk jadi akibat gangguan infrastruktur dan aksesibilitas, yang berpotensi meningkatkan biaya dan mengganggu kelancaran distribusi.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, INALUM menetapkan strategi mitigasi perubahan iklim yang terintegrasi dengan kebijakan keberlanjutan dan strategi jangka panjang perusahaan sebagai berikut:

1. Efisiensi energi dan diversifikasi sumber energi serta mempercepat transisi ke energi terbarukan guna mengurangi emisi gas rumah kaca.
2. Adaptasi operasional terhadap risiko iklim dengan mengembangkan sistem monitoring cuaca dan mitigasi dampak bencana untuk menjaga stabilitas produksi dan infrastruktur.
3. Membangun strategi ketahanan rantai pasok, termasuk diversifikasi pemasok dan optimalisasi jalur distribusi guna mengurangi risiko gangguan akibat perubahan iklim.

Selain menetapkan langkah-langkah mitigasi di atas, INALUM melakukan evaluasi terhadap risiko iklim dengan mengimplementasikan rekomendasi *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) sebagai strategi utama dalam mengelola risiko terkait perubahan iklim. Penerapan rekomendasi TCFD bertujuan untuk meningkatkan pelaporan terkait risiko dan peluang yang terkait dengan perubahan iklim yang berhubungan dengan aktivitas operasional dan pelaksanaan proyek oleh INALUM.

Kerangka TCFD memetakan risiko perubahan iklim menjadi dua kategori utama, yakni risiko fisik dan risiko transisi. Risiko fisik mencakup peristiwa cuaca ekstrem seperti kekeringan atau banjir, serta dampak jangka panjang seperti peningkatan suhu rata-rata global. Sementara itu, risiko transisi mencakup peralihan global menuju ekonomi rendah karbon, perubahan regulasi, dan inovasi dalam efisiensi energi. Dalam upaya mengelola risiko ini, Perusahaan secara rutin mendorong partisipasi seluruh pemangku kepentingan untuk mengurangi dampak lingkungan yang mungkin timbul dari operasional bisnis.

## Kerangka TCFD





## IDENTIFIKASI RISIKO DAN PELUANG PERUBAHAN IKLIM BAGI INALUM [GRI 201-2]

Perubahan iklim memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor industri, termasuk industri peleburan aluminium. PT INALUM secara aktif melakukan identifikasi dan penilaian atas risiko fisik yang mungkin timbul sebagai konsekuensi dari krisis iklim, baik yang bersifat langsung terhadap operasional maupun tidak langsung terhadap aspek finansial dan rantai pasok. Berikut adalah identifikasi risiko fisik utama serta langkah strategis yang telah disiapkan perusahaan:

### A. Risiko Fisik

Risiko Fisik	Pemicu Risiko	Kemungkinan Terjadinya Risiko	Risiko	Potensi Dampak Finansial	Langkah Mitigasi / Strategi untuk Merespon Risiko
Bencana alam (banjir, gempa, kebakaran)	Perubahan pola cuaca ekstrem dan kondisi geologis	Tinggi	Kerusakan fasilitas & gangguan operasional	Kerusakan infrastruktur dan gangguan operasional yang berdampak pada biaya perbaikan fasilitas serta kehilangan produksi	Implementasi sistem keamanan dan proteksi bencana, perlindungan asuransi terhadap aset strategis
Cuaca ekstrem	Perubahan curah hujan, suhu, dan frekuensi bencana	Sedang - Tinggi	Gangguan rantai pasok & keterlambatan produksi	Gangguan distribusi bahan baku yang berdampak pada kenaikan biaya logistik dan operasional	Diversifikasi pemasok & peningkatan stok bahan baku
Kegagalan peralatan utama	Kelembaban ekstrem, temperatur tinggi, atau fluktuasi daya	Sedang	<i>Downtime</i> produksi & efisiensi menurun	Kehilangan pendapatan akibat penurunan produksi	Penerapan <i>preventive &amp; predictive maintenance</i> , serta penggunaan sistem <i>monitoring</i> kondisi peralatan secara <i>real-time</i>
Kecelakaan kerja	Lingkungan kerja ekstrem dan ketidaktertiban operasional	Sedang	Cedera pekerja dan kerusakan peralatan ( <i>Damage of Properties</i> )	Biaya pengobatan pekerja, perbaikan peralatan rusak, dan potensi gangguan produksi	Pelatihan keselamatan kerja (K3), Sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri dan pelaksanaan audit K3 secara berkala
Polusi & pencemaran lingkungan	Gangguan sistem pengolahan limbah dan emisi	Sedang - Tinggi	Pelanggaran regulasi & sanksi lingkungan	Potensi pelanggaran regulasi, denda lingkungan, dan kerusakan reputasi perusahaan	Peningkatan sistem pengelolaan limbah, pemenuhan regulasi lingkungan, dan audit kepatuhan secara berkala

Dengan pendekatan ini, INALUM berkomitmen untuk terus memperkuat sistem deteksi dini, respons bencana, dan pengelolaan risiko fisik yang dapat mengganggu keberlangsungan bisnis. Strategi mitigasi tersebut tidak hanya fokus pada pengurangan dampak negatif, tetapi juga menjadi bagian dari langkah proaktif untuk meningkatkan ketahanan operasional perusahaan terhadap risiko perubahan iklim.



Selain risiko fisik, perubahan iklim juga menimbulkan risiko transisi yang berkaitan dengan proses peralihan menuju ekonomi rendah karbon. Transisi ini ditandai oleh perubahan regulasi, ekspektasi pemangku kepentingan, inovasi teknologi, serta dinamika pasar yang semakin menuntut praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan.

PT INALUM mengidentifikasi beberapa risiko transisi utama yang dapat berdampak terhadap operasional, keuangan, dan reputasi perusahaan pada tabel berikut ini:

**B. Risiko Transisi**

Risiko Transisi	Pemicu Risiko	Kemungkinan Terjadinya Risiko	Risiko	Potensi Dampak Finansial	Langkah Mitigasi / Strategi untuk Merespon Risiko
Perubahan regulasi lingkungan	Adopsi regulasi baru tentang emisi, limbah, dan energi	Tinggi	Kewajiban investasi tambahan untuk kepatuhan	Kewajiban investasi tambahan untuk modifikasi sistem produksi dan pengelolaan limbah	Proaktif mengikuti perubahan regulasi & melakukan kajian keberlanjutan
Pergeseran ke energi terbarukan	Penurunan dukungan terhadap energi fosil dan dorongan penggunaan energi bersih	Sedang - Tinggi	Biaya tinggi dalam transisi ke sumber energi ramah lingkungan	Investasi besar dalam infrastruktur dan teknologi baru berbasis energi terbarukan	Penyusunan <i>roadmap</i> transisi energi, kolaborasi dengan penyedia energi hijau, serta optimalisasi pemanfaatan energi terbarukan dalam operasional
Kenaikan harga bahan baku akibat regulasi karbon	Pengenaan harga karbon atau biaya tambahan atas jejak karbon material	Tinggi	Biaya produksi meningkat	Biaya produksi meningkat, margin keuntungan menurun	Efisiensi energi & pengurangan emisi karbon dalam proses produksi
Perubahan kebijakan pajak emisi karbon	Pengenaan pajak karbon dari pemerintah nasional maupun regional	Sedang - Tinggi	Biaya tambahan untuk pajak karbon	Peningkatan beban biaya operasional akibat kewajiban pajak	Strategi dekarbonisasi & optimalisasi penggunaan energi

INALUM menyadari bahwa risiko transisi tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga membuka peluang strategis dalam transformasi menuju operasi yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, seluruh kebijakan mitigasi dirancang tidak hanya untuk menghindari kerugian, tetapi juga untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui efisiensi, inovasi, dan kepatuhan terhadap standar lingkungan global.

Perubahan iklim bukan hanya menimbulkan risiko saja, tetapi juga membuka peluang strategis bagi perusahaan yang mampu beradaptasi dan berinovasi secara cepat. Bagi INALUM, tantangan lingkungan global menjadi pemicu untuk melakukan transformasi menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan, efisien, dan tangguh dalam jangka panjang.

Beberapa pendorong utama peluang yang dapat dimanfaatkan INALUM dalam konteks perubahan iklim sebagai berikut:



### C. Pendorong Peluang

No.	Pendorong Peluang	Potensi Finansial	Deskripsi Peluang
1	Permintaan tinggi untuk produk ramah lingkungan	Tinggi	Terdapat peningkatan permintaan global terhadap produk dengan emisi karbon rendah, termasuk aluminium hijau. INALUM dapat melakukan ekspansi ke pasar hijau dengan mengembangkan produk aluminium rendah emisi, memperkuat sertifikasi keberlanjutan (misalnya <i>green aluminium</i> ), dan menjalin kemitraan strategis dengan pelanggan industri yang menerapkan rantai pasok berkelanjutan.
2	Insentif pemerintah untuk energi terbarukan	Sedang - Tinggi	Pemerintah memberikan insentif fiskal, keringanan pajak, dan subsidi untuk investasi pada proyek energi bersih. INALUM dapat memanfaatkan peluang ini dengan mengembangkan proyek-proyek pembangkit energi baru terbarukan (EBT), seperti PLTA dan PLTS, serta menjajaki <i>green financing</i> dan <i>tax holiday</i> untuk investasi rendah karbon.
3	Digitalisasi & otomasi proses produksi	Sedang	Teknologi digital dan otomasi memberikan peluang efisiensi energi dan pengurangan emisi melalui optimasi proses produksi. INALUM dapat menerapkan sistem energi pintar ( <i>smart grid</i> ), IoT untuk pemantauan konsumsi energi, serta <i>predictive maintenance</i> untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan sumber daya.
4	Kemitraan strategis dengan perusahaan teknologi hijau	Tinggi	Kolaborasi dengan mitra strategis yang berfokus pada teknologi ramah lingkungan akan mempercepat adopsi inovasi dan transisi menuju operasi rendah karbon. INALUM dapat menjalin kerja sama R&D dengan institusi teknologi, universitas, dan penyedia solusi energi bersih untuk mengembangkan teknologi peleburan yang efisien.
5	Ekspansi ke pasar ekspor	Sedang - Tinggi	Pasar internasional, khususnya di negara-negara yang menerapkan pajak karbon, memiliki permintaan tinggi terhadap produk yang berkelanjutan. INALUM dapat meningkatkan pendapatan dengan memperluas ekspor ke pasar yang memberikan nilai tambah terhadap produk hijau, serta menyesuaikan strategi harga dan branding untuk meningkatkan posisi kompetitif secara global.

INALUM menyadari bahwa perubahan iklim merupakan tantangan nyata sekaligus panggilan untuk bertindak secara strategis dan berkelanjutan. Melalui pendekatan proaktif dalam mengidentifikasi risiko fisik dan transisi, serta mengoptimalkan peluang yang muncul, Perusahaan menegaskan komitmennya untuk menjadi bagian dari solusi global terhadap krisis iklim. Penerapan kerangka *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) dan pengungkapan sesuai standar GRI 201-2 mencerminkan transparansi dan akuntabilitas INALUM dalam mengelola dampak lingkungan yang relevan terhadap kegiatan bisnis. Langkah-langkah mitigasi dan adaptasi yang diterapkan juga menunjukkan bahwa pengelolaan risiko iklim tidak lagi sebatas kepatuhan, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi bisnis dan keunggulan kompetitif perusahaan. Untuk itu INALUM, telah mengintegrasikan sumber daya (anggaran, sumber daya manusia, dan peralatan) di perencanaan sumber daya operasional. Berdasarkan pemetaan Perusahaan pada tahun 2024 belum terdapat dampak finansial atas perubahan iklim terhadap operasional INALUM.

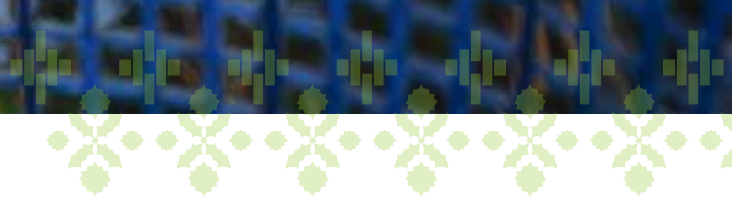
Ke depan, INALUM akan terus memperkuat integrasi aspek keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan strategis, mendorong inovasi teknologi rendah karbon, serta memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung transisi energi nasional dan keberlanjutan industri aluminium di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya bertahan menghadapi perubahan, tetapi juga tumbuh secara tangguh dan bertanggung jawab terhadap generasi mendatang.



05

Lampiran





# Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

## [OJK G.1]

Laporan Keberlanjutan ini telah mendapatkan verifikasi tertulis dari Penyedia Jasa Assurance (*Assurance Services Provider*) independen dan kredibel untuk periode jasa *assurance* tahun buku 2024, yaitu TÜV Rheinland yang dilakukan sesuai dengan standar AA1000. Pihak Assuror tidak terlibat dalam proses penyusunan laporan dan dengan demikian tidak ada benturan kepentingan.



### INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

#### The 2024 Sustainability Report of PT Indonesia Asahan Aluminium

Statement No: 549/TRID/BS-A02/4/2025

PT TÜV Rheinland Indonesia (hereinafter "TÜV Rheinland" or "we") has been engaged by the management of PT Indonesia Asahan Aluminium (hereinafter "INALUM" or "the Reporting Company") to provide an independent assurance of the PT Indonesia Asahan Aluminium Sustainability Report 2024 (hereinafter, "the Report"). TÜV Rheinland, headquartered in Germany, is a global independent Environmental, Social, and Governance ("ESG") & Sustainability Assurance service provider with qualified ESG practitioners worldwide.

This assurance statement applies only to the relevant information included in the scope of the assurance. The entire content and information of the Report is in the responsibility of INALUM. The responsibility of the assurance team (the "Assurance Team" or the "Assurer") is to provide INALUM and its stakeholder with an independent assurance statement based on our expert opinions by applying the verification methodology for the specified assurance scope. The overall objective is to provide INALUM's stakeholders with assurance on the reliability and objectivity of the information contained in the Report. The intended users of this assurance statement are stakeholders who are interested in INALUM's overall sustainability performance and the impacts of its business activities.

#### SCOPE OF ASSURANCE AND SUBJECT MATTER

The scope of assurance engagement agreed upon with INALUM includes the following:

1. The reporting period: 1<sup>st</sup> January 2024 to 31<sup>st</sup> December 2024.
2. The assurance covers the Report against the reporting criteria including evaluation of quality, accuracy and reliability of performance information.
3. Material topics identified and reported by INALUM consist of 27 material topics (the "Subject Matter"). These material topics include the following:
  - Biodiversity and Conservation.
  - Water & Air.
  - Decarbonization.
  - Responsible Production.
  - Excellence Operational.
  - Automation, Digitalization and Innovation.
  - Quality & Responsibility Product.
  - Marketing & Sales.
  - Customer Satisfaction.
  - Supply & Contractor Management.
  - Healthy & Safety.
  - Security.
  - Recruitment.
  - Inclusion & Diversity.
  - Learning & Development.
  - Labor Rights.
  - Community Investment Programs.
  - Human Rights.
  - Stakeholder Engagement.



- Economic Impact.
- Creating Shared Values & Local Development.
- Financial Performance.
- Expansion & Diversification.
- Leadership & Decision Making.
- Transparency & Accountability.
- Business Ethics & Compliance.
- Risk Management.

## REPORTING CRITERIA AND FRAMEWORK

- Reporting in accordance to the Global Reporting Initiative Standards 2021 ("GRI 2021").
- The Regulation of Financial Services Authority Number 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.
- The Circular Letter of The Financial Services Authority Number 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.
- Sustainability Accounting Standard Board (Metals & Mining).
- Aluminium Stewardship Initiative Performance Standard.

## ASSURANCE STANDARD AND LEVEL OF ASSURANCE

The independent assurance was conducted in accordance:

- AA1000AP (2018) Principles, covering the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness, and impact (the "AA1000AP (2018) Principles").
- AA1000AS v3 with assurance engagement: **Type 2** and level of assurance: **Moderate**.

## LIMITATIONS

The assurance was performed at a moderate assurance level in accordance with AA1000AS. The information and performance data subject to assurance is limited to the content of the Report and supporting data provided by the reporting organization. It implies that no significant errors were found during the assurance process and that there are limitations related to the unavoidable risks that may exist.

## ASSURANCE METHODOLOGY

We have evaluated the overall sustainability strategy, targets and commitments disclosed in the Report. We have performed an objective review of the reported information and evidence gathered against the criteria defined in the assurance standards, i.e. the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness and impact. The processes and system controls applied by the Reporting Company in the disclosure of quantitative and qualitative information on sustainability performance, from source to aggregation, were evaluated. Analytical procedures, interviews, and data testing were performed on a sample basis to test the generation and collection of data for defined sustainability key performance indicators in accordance with INALUM's corporate sustainability strategy, governance, and management systems as disclosed in the Report. Our work included interviews with INALUM representatives, including senior management at the executive and functional levels, as well as relevant employees responsible for collecting, aggregating and reporting the data. The assurance work was performed by our multidisciplinary team of experienced professionals in the areas of corporate sustainability, climate change, environmental, social, governance and stakeholder engagement. The opinion expressed is



based on a moderate level of assurance and at the level of materiality of the Assurer's professional judgment.

### ADHERENCE TO THE AA1000AS v3

#### Inclusivity:

INALUM ensures inclusiveness by proactively identifying and engaging with diverse stakeholder groups, whose concerns are systematically addressed throughout the Report. Its approach to stakeholder engagement is supported by formal strategies designed to foster ongoing communication and collaboration. This commitment comes from the highest levels of leadership within the organization. Engagement activities include a variety of formats, including customer and employee surveys, meetings, and group discussions. Each interaction is carefully documented, and dedicated personnel are responsible for managing the feedback received. In addition, INALUM is transparent in communicating sustainability goals and commitments to stakeholders. This ensures that stakeholders are well-informed about initiatives and progress toward its sustainability goals.

#### Materiality:

INALUM has systematically conducted a materiality assessment of sustainability issues, taking into account the industry landscape, due diligence findings, risk assessments and stakeholder engagement. This assessment, which has become an annual practice, is a cornerstone of their commitment to sustainability. The Sustainability Steering Group reflecting the commitment of top management, carefully reviews and approves the list of material issues. The materiality assessment provides a comprehensive understanding of the relevant issues. These material issues are then methodically addressed in specific sections, each outlined by measurable metrics. INALUM's senior management and cross-functional teams are well versed in these processes, which are informed by extensive documentation and interviews.

#### Responsiveness:

INALUM is committed to addressing stakeholder concerns through a multi-faceted approach embedded in the sustainability strategy, policies, procedures, code of conduct and established sustainability goals. INALUM actively promotes stakeholder engagement through various channels, including multi-stakeholder platforms and customer interfaces. In particular, the dialog-driven approach is exemplified throughout the Report.

#### Impact:

INALUM adheres to the GRI 2021, which prioritize the assessment of internal and external impacts. INALUM has systematically identified the impacts associated with its operations and products. Their commitment to impact assessment is reflected in careful documentation and tracking of impacts through internal processes and systems. Impact analysis covering environmental, economic, social, people and its human rights. In addition, their commitment to identifying and mitigating negative impacts is evident in their annual risk and materiality assessment.

### STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE MANAGEMENT OF INALUM

The Management of INALUM has sole responsibility for preparing and presenting the Subject Matter (material topics) in accordance with GRI 2021 and preparing the Report in adherence to the AA1000AP (2018) Principles. INALUM's responsibilities also include maintaining effective internal controls over the information and data, resulting in the preparation of the Subject Matter in a way that is free from material misstatements.





## STATEMENT OF RESPONSIBILITY, COMPETENCY, INDEPENDENCY AND IMPARTIALITY OF ASSURANCE PROVIDER

TÜV Rheinland ensures that appropriately qualified individuals are selected based on their qualifications, training and experience. We have maintained complete impartiality and independence throughout the assurance engagement and have not been involved in the preparation of the content of the Report or provided any related information. The assurance statement is only valid if it is published in its entirety with the Report. TÜV Rheinland does not accept any liability or responsibility to any third party for any perception or decision regarding INALUM based on this assurance statement.

## CONCLUSION DAN OPINION

In conclusion, we can mention that no instances or information came to our attention that would be contrary to the statement made below:

- The Report 2024 **meets** the requirements of the AA1000AP Accountability Principles.
- The Report **meets** the requirements of **Type 2, Moderate Assurance Level** according to the AA1000AS v3 and follows the requirements of reporting in **accordance with GRI 2021**.
- The Report contains statements and claims that reflect INALUM's sustainability achievements and challenges, supported by documentary evidence and internal records.
- The Assurer concludes that the Report for all the performance indicators related to the material topics are **reasonably represented**, and nothing has come to our attention that would cause us to believe that INALUM has not presented accurate and not reliable data.

For and on behalf of PT TUV Rheinland  
Indonesia

Jakarta, 8 Mei 2025



**Nyoman Susila**  
President Director



[www.tuv.com](http://www.tuv.com)

# Indeks Konten GRI Standard 2021

<b>Pernyataan penggunaan</b>	PT Indonesia Asahan Aluminium telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI ini untuk periode 1 Januari 2024-31 Desember 2024 sesuai dengan Standard GRI.
<b>GRI 1</b>	GRI 1: Landasan 2021
<b>GRI Sektor Standards</b>	-

Standard GRI	PENGUNGKAPAN	Hlm.	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
GRI Pengungkapan Umum 2021	2-1 Detail Organisasi	26			
	2-2 Entitas yang tercakup dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	10			
	2-3 Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak	11			
	2-4 Pernyataan ulang informasi	11			
	2-5 Penjaminan eksternal	11			
	2-6 Kegiatan, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	26, 39,40, 43,45, 161			
	2-7 Pegawai	115			
	2-8 Pekerja yang Bukan Pekerja Langsung	117			
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola	167			
	2-10 Nominasi dan seleksi untuk badan tata kelola tertinggi	168			
	2-11 Pejabat tata kelola tertinggi	167, 168			
	2-12 Peran pejabat tata kelola tertinggi dalam memantau dampak manajemen	168			
	2-13 Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	167, 169			
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	177			
	2-15 Konflik kepentingan	180			
	2-16 Komunikasi keprihatinan kritis	177			
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	169			
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	179			
	2-19 Kebijakan Remunerasi	177			
	2-20 Proses penentuan remunerasi	178			



Standard GRI	PENGUNGKAPAN	Hlm.	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
2-21	Rasio kompensasi total tahunan	178			
2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	12			
2-23	Komitmen kebijakan	62,98,180,189			
2-24	Komitmen dalam menanamkan kebijakan	54,62,98,181			
2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif	52,185,189			
2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran	179			
2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	98			
2-28	Keanggotaan asosiasi	45			
2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	151			
2-30	Perjanjian perundingan kolektif	129			

TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	55		
	3-2	Daftar topik material	55		
<b>PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS</b>					
<b>TOPIK EKONOMI</b>					
<b>KINERJA EKONOMI</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 194		
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	155		
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	195		



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya			162
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah			162
<b>KEBERADAAN PASAR</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material			55, 117
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Rasio standar upah Pegawai entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional			117
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal			118
<b>DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material			55, 133
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan			133
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan			133
<b>PRAKTIK PENGADAAN</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material			55, 161
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal			161
<b>ANTIKORUPSI</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material			55
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi			186
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi			186
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil			187
<b>PAJAK</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material			55



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
GRI 207: Pajak 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak	159		
	207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak	159		
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan keprihatinan yang berkaitan dengan pajak	159		
	207-4	Laporan per negara	160		
<b>TOPIK LINGKUNGAN</b>					
<b>ENERGI</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 77		
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	77		
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	77		
	302-3	Intensitas energi	77, 78		
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	77, 78		
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa.	77, 78		
<b>AIR DAN EFLUEN</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 73		
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	73		
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	73		
	303-3	Pengambilan air	73		
	303-4	Pembuangan air	74		
	303-5	Konsumsi air	74		
<b>KEANEKARAGAMAN HAYATI</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 70		



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	70		
	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.	70		
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	71		
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.	71		

### EMISI

GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 75,81		
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	81, 82		
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	81, 82		
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	81, 82		
	305-4	Intensitas emisi GRK	82		
	305-5	Pengurangan emisi GRK	82		
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	75		
	305-7	Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	75		

### LIMBAH

GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 85		
GRI 306: Limbah 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	87		
	306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	87		
	306-3	Timbulan limbah	88		



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	89		
	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	90		
<b>PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 101		
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	101		
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil.	101		
<b>TOPIK SOSIAL</b>					
<b>KEPEGAWAIAN</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 113, 126		
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan Pegawai baru dan pergantian Pegawai	113		
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada Pegawaipurnawaktu yang tidak diberikan kepada Pegawaisementara atau paruh waktu	126		
	401-3	Cuti melahirkan	127		
<b>HUBUNGAN TENAGA KERJA/MANAJEMEN</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 115		
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	118		
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 104		
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	104		
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	105		
	403-3	Layanan kesehatan kerja	107		



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	108		
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	108		
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	109		
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	110		
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	110		
	403-9	Kecelakaan kerja	110		
	403-10	Penyakit akibat kerja	111		

#### PELATIHAN DAN PENDIDIKAN

GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 123		
	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per Pegawai	123		
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan Pegawaidan program bantuan peralihan	124		
	404-3	Persentase Pegawai yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	125		

#### KEANEKARAGAMAN DAN KESEMPATAN SETARA

GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 118		
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan Pegawai	118		
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	122		

#### NON DISKRIMINASI

GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 122		
-------------------------------	-----	--------------------------	---------	--	--



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
GRI 406: Non Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	122		
<b>KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN KOLEKTIF</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 128		
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	128		
<b>PEKERJA ANAK</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 128		
GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	129		
<b>KERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 129		
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	129		
<b>PRAKTIK KEAMANAN</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 112		
GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	112		
<b>HAK-HAK MASYARAKAT ADAT</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 149		
GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat 2016	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	149		
<b>MASYARAKAT LOKAL</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 133		



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	147		
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	133, 148		
<b>PENILAIAN SOSIAL PEMASOK</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 101		
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	101		
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	101		
<b>KEBIJAKAN PUBLIK</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 188		
GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1	Kontribusi politik	187		
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 98		
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	98		
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	98		



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
<b>PEMASARAN DAN PELABELAN</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 99		
	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	99		
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	99		
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	99		
<b>PRIVASI PELANGGAN</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	55, 95		
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	95		

# Aluminium Stewardship Initiative (ASI) Content Index

ASI Standard	ASI Ref	Disclosure Requirement	Page number
Human rights Impact Assessment	2.6	Human Rights Impact Assessment and the latest active version of the Human Rights impact management plan	149
Emergency Response Plan	2.7	the latest version of the emergency response plans.	104
Sustainability Reporting	3.1	Governance approach and material, environmental, social and economic impacts	56
Non-Compliance & Liability	3.2	Information on significant fines, judgments, penalties and non-monetary sanctions for failure to comply with applicable law	186
Payment to Governments	3.3	Payments to governments, building on existing audit and assurance systems	160
Disclosure of GHG emissions & Energy Use	5.1	Material GHG emissions and energy use by source	77, 82
GHG Emissions Reduction Plans	5.3	Time-bound GHG emissions reduction targets	82
Emission to Air	6.1	Emissions to air	75
Discharge to Water	6.2	Discharge to Water/ Pembuangan ke Air	73
Assessment and Management of Spills & Leakages	6.3	Management Plan of spills & leakages	90
Public Disclosure of Spills & Leakages	6.4	Impact assessments of any significant spills and remediation actions taken	90
Waste Management Reporting	6.5	Quantity of hazardous and non-hazardous waste generated and associated waste disposal methods	88
Water Assessment & Disclosure	7.1	water withdrawal and use by source and type	73
Water Management	7.2	Water management plan	73
Biodiversity Management	8.2	Biodiversity Action Plan and associated targets and share with Affected Populations and Organisations	70

# Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/ POJK.03/2017 [OJK G.4]

No Indeks	Nama Indeks	Hal.
<b>Strategi Keberlanjutan</b>		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	52
<b>Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan</b>		
B.1	Aspek Ekonomi	22
B.2	Aspek Lingkungan Hidup	22
B.3	Aspek Sosial	23
<b>Profil Perusahaan</b>		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	28
C.2	Alamat Perusahaan	26
C.3	Skala Usaha	26,38,42,43, 115
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	39, 40
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	45
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	45
<b>Penjelasan Direksi</b>		
D.1	Penjelasan Direksi	12
<b>Tata Kelola Keberlanjutan</b>		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan berkelanjutan	167
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan berkelanjutan	169
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan berkelanjutan	189
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	151
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan berkelanjutan	163
<b>Kinerja Keberlanjutan</b>		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	54
<b>Kinerja Ekonomi</b>		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	155,156
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan	76,157



No Indeks	Nama Indeks	Hal.
<b>Kinerja Lingkungan Hidup</b>		
<b>Aspek Umum</b>		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	91
<b>Aspek Material</b>		
F.5	Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan	77, 85
<b>Aspek Energi</b>		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	77, 78
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	77, 78
<b>Aspek Air</b>		
F.8	Penggunaan Air	74
<b>Aspek Keanekaragaman Hayati</b>		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	70
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	70, 71
<b>Aspek Emisi</b>		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	82
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	82
<b>Aspek Limbah dan Efluen</b>		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	74, 88
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	87, 88, 89, 90
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada)	90
<b>Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup</b>		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	67
<b>Kinerja Sosial</b>		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen	98
<b>Aspek Ketenagakerjaan</b>		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	115, 121
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	128, 129
F.20	Upah Minimum Regional	117
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak Dan Aman	104
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	123
<b>Aspek Masyarakat</b>		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	136






No Indeks	Nama Indeks	Hal.
F.24	Pengaduan Masyarakat	179
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	136
<b>Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan</b>		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan	95
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan	98
F.28	Dampak Produk/Jasa	98,99
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	100
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	100
<b>Lain-lain</b>		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika Ada)	200
G.2	Lembar Umpan Balik	228
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan TahunSebelumnya	230
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik	215

## Tautan GRI Standar dengan Sustainable Development Goals (SDGs)

PT Indonesia Asahan Aluminium berkomitmen untuk berkontribusi dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Indonesia. Kontribusi disampaikan melalui tautan antara program/kegiatan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan sesuai dengan GRI Standard dengan SDGs sesuai panduan SDG Compass yang diterbitkan oleh GRI, United Nations Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), sebagaimana tabel di bawah ini:

Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman	
	Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk di Manapun	Penyediaan lapangan kerja, pendapatan, upah dan tunjangan	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	155	
				201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	162	
			GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1 Rasio standar upah Pegawaientry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	117	
		Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat setempat		GRI 401: Kepegawaian	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	118
					401-1 Perekrutan Pegawai baru dan pergantian Pegawai	113
				401-2 Tunjangan yang diberikan kepada Pegawaipurnawaktu yang tidak diberikan kepada Pegawaisementara atau paruh waktu	126	
	Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan	Penyediaan lapangan kerja, pendapatan, upah dan tunjangan	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	155	
				201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	162	
			GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1 Rasio standar upah Pegawaientry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	117	
				GRI 401: Kepegawaian	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	118
					401-1 Perekrutan Pegawai baru dan pergantian Pegawai	113
				401-2 Tunjangan yang diberikan kepada Pegawaipurnawaktu yang tidak diberikan kepada Pegawaisementara atau paruh waktu	126	





Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia	Komitmen mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat sesuai prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	104
				403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	105
				403-3 Layanan kesehatan kerja	107
				403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	108
				403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	108
				403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	109
				403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	110
				403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	110
				403-9 Kecelakaan kerja	110
				403-10 Penyakit akibat kerja	111
	Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua	Peningkatan kompetensi tanpa membedakan jenis kelamin dan latar belakang pegawai	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per Pegawai	123
				404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan Pegawai dan program bantuan peralihan	124
				404-3 Persentase Pegawai yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	125
	Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan	Rekrutmen pegawai lokal, pemasok lokal, pembiayaan/ pembinaan UMKM	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	133



Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua	Pengelolaan air sungai untuk sumber air bersih operasional pabrik dan perumahan Pegawaiserta manajemen	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	133
	Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk Semua	Pengelolaan energi secara bijaksana, termasuk efisiensi yang dilakukan	Energi	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi  302-4 Pengurangan konsumsi energi	77  77, 78
	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua	Pembinaan dan peningkatan kapasitas UMKM di Sumatera Utara	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	133
		Penyediaan lapangan kerja beserta hak-hak normatif bagi pekerja	GRI 401: Kepegawaian	401-1 Perekrutan Pegawai baru dan pergantian Pegawai 401-2 Tunjangan yang diberikan kepada Pegawaipurnawaktu yang tidak diberikan kepada Pegawaisementara atau paruh waktu	113 126
	Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi	Pembangunan sarana pendidikan, sarana ibadah, sarana infrastruktur, sarana kesehatan melalui Program TJSL	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	133
	Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara	Penyediaan lapangan kerja, pendapatan, upah dan tunjangan	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	155
				201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	162
			GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1 Rasio standar upah Pegawaientry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	117
				202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	118
GRI 401: Kepegawaian	401-1 Perekrutan Pegawai baru dan pergantian Pegawai	113			
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada Pegawaipurnawaktu yang tidak diberikan kepada Pegawaisementara atau paruh waktu	126			
	Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan	Pembangunan perumahan untuk Pegawaidan manajemen	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	133



Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan	Pembinaan dan peningkatan kapasitas UMKM di Sumatera Utara	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	133
	Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya	Pengurangan emisi sebagai penyebab pemanasan global dan perubahan iklim	GRI 305: Emisi	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	81,82
				305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	81,82
				305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	81,82
				305-4 Intensitas emisi GRK	82
				305-5 Pengurangan emisi GRK	82
				305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)	75
				305-7 Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	75
	Melestarikan dan Memanfaatkan Secara Berkelanjutan Sumber Daya Kelautan dan Samudera untuk Pembangunan Berkelanjutan	Penjagaan Ekosistem melalui penanaman mangrove di pesisir pantai	GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	71
				304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	71



Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	<p>Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan Secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati</p>	<p>Pengurangan emisi sebagai penyebab pemanasan global dan perubahan iklim</p>	<p>GRI 305: Emisi</p>	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	81, 82
				305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	81,82
				305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	81,82
				305-4 Intensitas emisi GRK	82
				305-5 Pengurangan emisi GRK	82
				305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)	75
				305-7 Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	75
		<p>Pengelolaan limbah agar tidak mencemari lingkungan</p>	<p>GRI 306: Limbah</p>	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	87
				306-2 Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	87
				306-3 Timbulan limbah	88
				306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	89
				306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	90
		<p>Memetakan lokasi operasional agar bisa menghindari dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati. Di sisi lain, Perusahaan melakukan kegiatan untuk melindungi flora dan fauna yang berada di dekat lokasi operasional</p>	<p>GRI 304: Keanekaragaman Hayati</p>	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	70
				304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.	70
				304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	71
304-4 Spesies Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.	71				
<p>Penjagaan ekosistem melalui penanaman pohon di Daerah Tangkapan Air Danau Toba</p>	<p>GRI 304: Keanekaragaman Hayati</p>	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	71		
		304-4 Spesies Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.	71		



# Index Metals & Mining Sustainability Accounting Standards Board (SASB)

Table 1. Sustainability Disclosure Topics & Metrics

TOPIC	METRIC	CATEGORY	UNIT OF MEASURE	CODE	HALAMAN
Greenhouse Gas Emissions	Gross global Scope 1 emissions, percentage covered under emissions-limiting regulations Emisi Cakupan 1 global bruto, persentase yang tercakup dalam peraturan pembatasan emisi	Quantitative	Metric tons (t) CO <sub>2</sub> -e, Percentage (%)	EM-MM-110a.1	81, 82
	Discussion of long- and short-term strategy or plan to manage Scope 1 emissions, emissions reduction targets, and an analysis of performance against those targets	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-110a.2	76
Air Quality	Air emissions of the following pollutants: (1) CO, (2) NOx (excluding N <sub>2</sub> O), (3) SOx, (4) particulate matter (PM <sub>10</sub> ), (5) mercury (Hg), (6) lead (Pb), and (7) volatile organic compounds (VOCs)	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-120a.1	75
Energy Management	(1) Total energy consumed, (2) percentage grid electricity and (3) percentage renewable	Quantitative	Gigajoules (GJ), Percentage (%)	EM-MM-130a.1	77
Water Management	(1) Total water withdrawn, (2) total water consumed; percentage of each in regions with High or Extremely High Baseline Water Stress	Quantitative	Thousand cubic metres (m <sup>3</sup> ), Percentage (%)	EM-MM-140a.1	73
	Number of incidents of non-compliance associated with water quality permits, standards and regulations	Quantitative	Number	EM-MM-140a.2	73
Waste & Hazardous Materials Management	Total weight of non-mineral waste generated	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-150a.4	87
	Total weight of tailings produced	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-150a.5	N/A
	Total weight of waste rock generated	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-150a.6	N/A
	Total weight of hazardous waste generated	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-150a.7	87
	Total weight of hazardous waste recycled	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-150a.8	87
	Number of significant incidents associated with hazardous materials and waste management	Quantitative	Number	EM-MM-150a.9	87



Table 1. Sustainability Disclosure Topics &amp; Metrics

TOPIC	METRIC	CATEGORY	UNIT OF MEASURE	CODE	HALAMAN
	Description of waste and hazardous materials management policies and procedures for active and inactive operations	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-150a.10	87
Biodiversity Impacts	Description of environmental management policies and practices for active sites	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-160a.1	70
	Percentage of mine sites where acid rock drainage is: (1) predicted to occur, (2) actively mitigated, and (3) under treatment or remediation	Quantitative	Percentage (%)	EM-MM-160a.2	N/A
	Percentage of (1) proved and (2) probable reserves in or near sites with protected conservation status or endangered species habitat	Quantitative	Percentage (%)	EM-MM-160a.3	N/A
Security, Human Rights & Rights of Indigenous Peoples	Percentage of (1) proved and (2) probable reserves in or near areas of conflict	Quantitative	Percentage (%)	EM-MM-210a.1	N/A
	Percentage of (1) proved and (2) probable reserves in or near indigenous land	Quantitative	Percentage (%)	EM-MM-210a.2	N/A
	Discussion of engagement processes and due diligence practices with respect to human rights, indigenous rights, and operation in areas of conflict	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-210a.3	N/A
Community Relations	Discussion of process to manage risks and opportunities associated with community rights and interests	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-210b.1	149
	Number and duration of non-technical delays	Quantitative	Number, Days	EM-MM-210b.2	N/A
Labour Relations	Percentage of active workforce covered under collective bargaining agreements, broken down by U. S. and foreign employees	Quantitative	Percentage (%)	EM-MM-310a.1	128, 129
	Number and duration of strikes and lockouts <sup>1</sup>	Quantitative	Number, Days	EM-MM-310a.2	128
Workforce Health & Safety	(1) MSHA all-incidence rate, (2) fatality rate, (3) near miss frequency rate (NMFR) and (4) average hours of health, safety, and emergency response training for (a) full-time employees and (b) contract employees	Quantitative	Rate	EM-MM-320a.1	110, 123



Table 1. Sustainability Disclosure Topics &amp; Metrics

TOPIC	METRIC	CATEGORY	UNIT OF MEASURE	CODE	HALAMAN
Business Ethics & Transparency	Description of the management system for prevention of corruption and bribery throughout the value chain	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-510a.1	181
	Production in countries that have the 20 lowest rankings in Transparency International's Corruption Perception Index	Quantitative	Metric tons (t) saleable	EM-MM-510a.2	N/A
Tailings Storage Facilities Management	Tailings storage facility inventory table: (1) facility name, (2) location, (3) ownership status, (4) operational status, (5) construction method, (6) maximum permitted storage capacity, (7) current amount of tailings stored, (8) consequence classification, (9) date of most recent independent technical review, (10) material findings, (11) mitigation measures, (12) site-specific EPRP	Quantitative	Various	EM-MM-540a.1	N/A
	Summary of tailings management systems and governance structure used to monitor and maintain the stability of tailings storage facilities	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-540a.2	N/A
	Approach to development of Emergency Preparedness and Response Plans (EPRPs) for tailings storage facilities	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-540a.3	N/A

Table 2. Activity Metrics

ACTIVITY METRIC	CATEGORY	UNIT OF MEASURE	CODE	HALAMAN
Production of (1) metal ores and (2) finished metal products	Quantitative	Metric tons (t) saleable	EM-MM-000.A	155
Total number of employees, percentage contractors	Quantitative	Number, Percentage (%)	EM-MM-000.B	115

# ▶ Lembar Umpan Balik [OJK G.2]

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara membaca Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium 2024. Untuk meningkatkan kualitas laporan pada tahun berikutnya, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi lembar umpan balik ini.

## PROFIL ANDA

Nama : \_\_\_\_\_  
 Institusi/Perseroan : \_\_\_\_\_  
 Email : \_\_\_\_\_  
 Telp/HP. : \_\_\_\_\_

Jenis Pemangku Kepentingan:

- Pelanggan
- Pemegang Saham
- Pemerintah Pusat dan Daerah, serta Anggota Legislatif
- Pegawai & Serikat Pekerja
- Kontraktor & Mitra Kerja Lain
- Media Massa
- Masyarakat
- Lembaga Swadaya Masyarakat
- Industri, Pelaku Usaha Pertambangan, & Asosiasi Usaha
- Lain-lain, mohon sebutkan : \_\_\_\_\_

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda ✓ di dalam kotak yang tersedia:

1. Laporan ini bermanfaat bagi Anda:

Sangat Tidak Setuju  Tidak Setuju  Netral  Setuju  Sangat Setuju

2. Laporan ini menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan:

Sangat Tidak Setuju  Tidak Setuju  Netral  Setuju  Sangat Setuju

3. Laporan ini mudah dimengerti:

Sangat Tidak Setuju  Tidak Setuju  Netral  Setuju  Sangat Setuju

4. Laporan ini menarik:

Sangat Tidak Setuju  Tidak Setuju  Netral  Setuju  Sangat Setuju

5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perusahaan:

Sangat Tidak Setuju  Tidak Setuju  Netral  Setuju  Sangat Setuju



Mohon berkenan mengisi:

1. Bagian laporan mana yang paling berguna bagi Anda:

---

---

2. Bagian laporan mana yang kurang berguna bagi Anda:

---

---

3. Bagian laporan mana yang paling menarik bagi Anda:

---

---

4. Bagian laporan mana yang kurang menarik bagi Anda:

---

---

5. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini:

---

---

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara. Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali kepada:

Sekretaris Perusahaan  
PT Indonesia Asahan Aluminium  
Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara,  
Sumatera Utara 21657  
E-mail : [corsec@inalum.id](mailto:corsec@inalum.id)  
Situs Web : [www.inalum.id](http://www.inalum.id)

## ▶▶ **Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya [OJK G.3]**

Selama tahun 2024, PT Indonesia Asahan Aluminium tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan berkaitan dengan Laporan Keberlanjutan Tahun 2023. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil Perusahaan atas tanggapan dari pemangku kepentingan.





Laporan Keberlanjutan

**BERKEMBANG  
DALAM MEWUJUDKAN  
PRAKTIK HIJAU**



**PT Indonesia Asahan Aluminium**

The Energy Building 16th floor SCBD  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190. P.O. BOX 6917  
South Jakarta, Indonesia



(+62 21) 29738750  
(+62 21) 27936331  
corsec@inalum.id